



EVERT BARTEN

Hidup atau Mati

Penjelasan Karya Thomas Boston
Empat Tahap Keadaan Manusia

OLEH EVERT BARTEN

Hidup

atau

Mati

Penjelasan Karya Thomas Boston

Empat Tahap Keadaan Manusia

Pertama kali diterbitkan dengan judul:

Op leven en dood, by Evert Barten

Hak Cipta © 2012 Den Hertog B.V., Elzenkade 6,

3992 AC Houten, the Netherlands

Edisi Bahasa Inggris © 2016 Den Hertog B.V.

www.uitgeverijdenhertog.nl

© hak cipta: Bible and Book Ministry

www.bibleandbookministry.com

Hanya untuk diedarkan secara cuma-cuma!

Daftar Isi

Pendahuluan	6
Kata Pengantar	8
Boston dan karyanya	10
Keadaan Pertama – Sepenuhnya baik	12
Keadaan Kedua – Sepenuhnya bobrok	21
1. Keberdosaan Manusia dalam Keadaannya yang Asali - 22	
2. Kesengsaraan Manusia dalam Keadaannya yang Asali - 51	
3. Memperbaiki diri sendiri? Mustahil! - 60	
Keadaan Ketiga – Pemulihan Dimulai	67
1. Kelahiran kembali - 68	
2. Persatuan dengan Kristus - 86	
Keadaan Keempat – Sepenuhnya bahagia, atau sepenuhnya sengsara	111
1. Kematian - 112	
2. Kematian orang Kristen, dan kematian orang bukan Kristen - 120	
3. Kebangkitan - 133	
4. Penghakiman - 142	
5. Surga - 156	
6. Neraka - 168	

Pendahuluan

BOSTON DENGAN KARYANYA *Fourfold State* (“Empat Tahap Keadaan Manusia”)

telah menjadi berkat bagi banyak orang selama berabad-abad. Banyak anak Tuhan telah membaca buku itu. Di dalam buku tersebut, mereka menemukan pengajaran dan makanan bagi jiwa mereka, dan mereka melihat penjelasan tentang hidup mereka.

Saya sudah membahas buku itu berkali-kali dengan senang hati dalam sejumlah pembicaraan pada pertemuan jemaat. Buku itu menggambarkan dengan penuh kesungguhan keadaan manusia yang mati, dan bagaimana keajaiban Allah diperlukan untuk membebaskan manusia dari keadaannya yang mati itu. Akan tetapi, Boston juga menunjukkan bagaimana pembebasan itu terjadi, dan bagaimana kelahiran kembali dan iman harus dibedakan, tetapi tidak

boleh dipisahkan.

Kami senang penerbit Den Hertog pada waktu itu memutuskan untuk menerbitkan *Fourfold State* karya Boston itu dalam terjemahan Bahasa Belanda masa kini oleh S. Houtekamer.

Evert Barten mempunyai gagasan untuk menyesuaikan buku itu dengan sedemikian rupa hingga pemikiran Boston lebih dapat diterima oleh kaum muda. Barten sangat berhasil dalam usahanya itu. Sebagai dukungan, saya membuat beberapa koreksi dan komentar. Saya berharap banyak orang muda (dan tua) mau membaca buku ini, dan semoga dari situ menjadi jembatan bagi mereka untuk membeli dan membaca buku asli *Fourfold State* dari Boston sendiri.

Rijssen, Belanda, September 2012

Pdt. A. Schreuder



Kata Pengantar

8

BUKU *Empat Tahap Keadaan Manusia* oleh Thomas Boston mungkin adalah salah satu buku teologi terbaik dan terlaris yang pernah ada. Selama bertahun-tahun, ribuan kopi terpajang di rak buku ribuan orang. Di sanalah buku itu berada, mungkin sudah bertahun-tahun lamanya, dengan tumpukan debu tipis pada halaman-halamannya. Mengapa? Karena buku itu (nyaris) tidak pernah dibuka.

Ketika saya memegang buku Boston untuk kali kedua, pada musim panas 2011, saya lebih terkesan daripada sebelumnya oleh luasnya cakupan isi buku itu. Buku tersebut membahas masalah dari berbagai sisi, lengkap, dan rampung. Sungguh berkat yang besar, demikian saya berpikir, bahwa di sini kita bisa membaca bagaimana Allah mengubah hati orang-orang berdosa untuk berbalik. Suatu hak istimewa yang tidak didapatkan oleh orang-orang muda di banyak negara lain.

Pada saat yang sama, saya mendengar pertanyaan-pertanyaan yang tak terhitung banyaknya dari kaum muda dan tua di sekitar saya. Pertanyaan-

pertanyaan tentang iman, tentang siapa Allah, siapa Yesus, dan tentang bagaimana menerima Dia. Kita mendengar suara-suara dari segala sudut, baik yang lama maupun yang baru. Bagaimana kita menemukan jalan yang benar dalam hal ini? Buku *Empat Tahap Keadaan Manusia* dapat menjadi penolong yang sangat baik untukmu, sebagai suara lama dari masa silam yang dapat diandalkan. ‘Tetapi buku itu susah sekali dipahami,’ demikian kamu berkata dalam hati.

Oleh sebab itu, pada musim panas yang sama, saya membuat rencana untuk merangkum dan menulis kembali karya Boston ini, dalam tingkatan yang bisa kamu pahami dan dapat kamu terima. Segala pertanyaan yang kamu ajukan, atau yang mungkin akan kamu ajukan, ditemukan dalam buku ini. Pertanyaan-pertanyaan itu membawamu kembali ke Firdaus, menuntunmu melewati kejatuhan Adam yang dalam, menunjukkan kepadamu anugerah Allah, dan menyatakan kepadamu akhir dari hidupmu: surga atau neraka.

Merangkum berarti membuat pilihan. Dan setiap orang melakukan itu dengan caranya sendiri. Oleh sebab itu, buku ini tidak bisa disebut lengkap. Kalau mau lengkap, kamu harus membaca karya Boston sendiri. Pandanglah buku dalam genggamamu ini sebagai rangkuman dalam bahasamu sendiri. Dalam buku ini tersebar banyak rujukan pada buku *The Fourfold State* (edisi Banner of Truth, Edinburg 1964, yang sudah sering dicetak ulang dan masih tersedia).

Saya berharap setelah membaca buku ini, kamu tergerak untuk bertindak lebih jauh. Bahwa kamu mulai membaca Alkitab dan *The Fourfold State*, supaya bisa mengenal Tuhan. Namun, kamu juga harus sadar bahwa Tuhan bekerja bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Nya. Oleh sebab itu, dengan sepenuh hati saya berdoa kiranya berkat Allah turun atasmu ketika membaca buku ini!

Saya mengungkapkan rasa terima kasih saya pertama-tama kepada Tuhan. Ia memberikan pertolongan, tenaga, dan kesehatan. Tetapi saya juga berutang budi kepada para pemeriksa naskah awal, J. van't Hul (seorang penatua di Gereformeerde Gemeente di Beekbergen), Pdt. A. Schreuder (seorang hamba Tuhan di Gereformeerde Gemeente di Rijssen-Zuid), dan Pdt. P. den Butter (seorang hamba Tuhan dari Christelijke Gereformeerde Kerken yang telah pensiun). Pengabdian mereka pada karya Boston dan pengetahuan mereka tentangnya menambah nilai buku ini. Dengan penuh semangat, mereka memberikan komentar yang dibutuhkan untuk buku ini, dan mengulasnya dari segi teologis. Rasa terima kasih yang hangat juga saya ucapkan kepada penyunting Adriaan Bouman dari Uitgeverij Den Hertog, dan kepada semua orang yang telah bekerja sama dengan saya dalam cara apa pun, dan yang sudah memeriksa (sebagian) naskah awal.

Apeldoorn, Belanda, Juli 2012
Evert Barten



Boston dan karyanya

DI KOTA DUNS yang kecil, DI SKOTLANDIA, pada 17 Maret 1676, ia lahir: Thomas Boston, seorang penulis buku teologi yang terkenal, *The Fourfold State (Empat Tahap Keadaan Manusia)*. Orangtua Thomas adalah penganut Gereja Presbiterian. Kelompok ini merupakan lawan dari Gereja Anglikan resmi. Kita tahu, Skotlandia pada waktu itu diperintah oleh Dinasti Stuart, yang menentang keras kaum Presbiterian, dan karena itu menentang keluarga Boston juga. Pada 1688, jadi 12 tahun kemudian, keadaan berubah selama terjadi Revolusi Agung. Dinasti Stuart digulingkan, dan kaum Presbiterian diberi lebih banyak tempat.

Tetapi kembali ke Thomas Boston. Ia ternyata merupakan seorang anak yang penuh rasa ingin tahu, yang sudah mampu membaca Alkitab pada umur tujuh tahun. Ini cukup istimewa pada zaman itu. Ia sendiri berkata bahwa ia hidup sekenakannya sendiri selama tahun-tahun pertama dalam hidupnya. Sampai ia berumur sebelas tahun, dan mendengar sebuah khotbah dari Pendeta Henry Erskine. Setelah itu, Boston berkata tentangnya, 'Keadaan asalku yang tersesat, dan kebutuhanku yang mutlak akan

Kristus, disingkapkan kepadaku.' Sesudah belajar teologi, Boston dinyatakan layak menjadi pengkhotbah pada usia dua puluh satu. Ia berkhotbah di seluruh negeri, tetapi butuh waktu hampir dua tahun sebelum ia mendapat panggilan yang dapat diterimanya. Allah memanggilnya ke Simprin, sebuah daerah kecil di sekitar tempat kelahirannya, Duns.

Sementara itu, Boston menikah dengan Katharine Brown. Pernikahan ini ternyata penuh dengan kesusahan. Enam dari sepuluh anak mereka meninggal pada usia dini, dan istrinya menderita depresi berat. Kendati dengan kesusahan-kesusahan ini, Boston bersyukur kepada Tuhan bahwa ia mendapatkan istri ini.

Di dalam jemaat Simprin yang kecil, hamba Tuhan yang muda itu mendapati ketidaktahuan yang mencengangkan. Tampak sewaktu mengadakan kunjungan ke rumah-rumah, perkara paling sederhana tentang Alkitab pun bahkan tidak diketahui sama sekali oleh jemaat. Terlebih lagi, ketidaktahuan yang parah itu diiringi dengan sikap tidak acuh yang sama parahnya. Hal ini membuat Boston memutuskan

untuk menyampaikan serangkaian khotbah tentang keadaan asali manusia. Ini terjadi pada tahun 1700. Serangkaian khotbah ini diikuti dengan sejumlah besar khotbah tentang Kristus sebagai Penebus bagi orang-orang berdosa. Selanjutnya, ia berkhotbah tentang pertobatan dari awal 1702 dan seterusnya.

Dokter keluarga dan teman baik Boston memberinya gagasan untuk menerbitkan khotbah-khotbah itu dalam bentuk buku. Gagasan itu belum terpikir sama sekali oleh Boston sendiri. Namun, sang pendeta diliputi keraguan untuk waktu yang lama, sebelum ia memutuskan untuk menulis buku itu. Pertama, ia berpindah jemaat, dan pergi ke Ettrick. Di sana, Boston menyampaikan serangkaian khotbah yang sama lagi, ditambah beberapa rincian yang berbeda. Khotbah-khotbah ini secara khusus menjadi dasar bagi buku *Empat Tahap Keadaan Manusia*, yang dirampungkan sang penulis pada 1713. Buku itu tidak diterbitkan sampai tujuh tahun kemudian. Judul lengkapnya berbunyi, ‘Kodrat Manusia dalam Empat Tahap Keadaan: Kemurnian Mula-mula, Kebobrokan Sepenuhnya, Awal Pemulihan, dan Bahagia atau Sengsara Sepenuhnya.’

Dalam waktu singkat buku itu menjadi terkenal. Orang kaya atau miskin, semua membacanya. Kerap kali, karya Boston menjadi sarana pertobatan bagi seseorang. Mengapa *Empat Tahap Keadaan Manusia* begitu disukai orang pada masa itu? Karena gaya penulisannya yang jelas, gambaran dan ilustrasinya yang indah, pengetahuan Boston yang mendalam tentang Alkitab, dan bagaimana pengetahuan itu diterapkan dengan baik. Tetapi juga cara yang dipakainya untuk menggambarkan surga dan neraka, kebangkitan dan penghakiman, memberikan kesan yang mendalam.

Bagaimana Boston sendiri melihat buku tersebut? Mengenai hal ini, ia berbicara dengan terus terang seperti yang dilakukannya dalam buku itu sendiri. ‘Sering kali, ketika saya merenungkan bagaimana buku itu disambut di mana-mana, tidak bisa tidak saya memandangnya sebagai campur tangan Sang Pemelihara yang baik.’

Ketika pada 1730, dua tahun sebelum kematiannya, Boston memegang edisi kedua dari bukunya sendiri, ia membukanya, dan berlutut. Ia berdoa supaya Allah memberkati buku itu bagi pertobatan orang-orang berdosa, dan untuk membangun iman anak-anak Tuhan. Bukan hanya semasa hidupnya, melainkan juga sesudahnya. Bahkan masih sampai hari ini.



KEADAAN PERTAMA

Sepenuhnya baik

Lihatlah, hanya ini yang kudapati: bahwa Allah telah menjadikan manusia yang jujur, tetapi mereka mencari banyak dalih.

PENGKHOTBAH 7:29

Dalam Pengkhotbah 7:29, ada tiga hal yang menarik perhatian. Dikatakan bahwa ‘Allah telah menjadikan manusia yang jujur.’ Ini berarti bahwa kamu diciptakan dalam keselarasan yang sempurna dengan kehendak dan hukum Allah, tanpa adanya penyimpangan dalam jiwamu. Untuk memberikan hidup ke dalam tubuh Adam, Tuhan menghembuskan ke dalam lubang hidungnya bukan hanya jiwa yang hidup, melainkan juga jiwa yang benar. Pada akhir ayat itu, kita membaca, ‘Tetapi mereka mencari banyak dalih.’ Kamu kehilangan ketenanganmu di dalam Allah. Kamu sendiri mulai berusaha untuk memulihkan hubungan itu, tetapi kamu gagal total. Kamu sendirilah yang mengakibatkan kebinasaanmu, dan kamu menghancurkan dan merusak dirimu sendiri.

Kita bisa membuat pernyataan terakhir mengenai kebenaran ayat ini. Orang paling bijak di dunia, Salomo, telah mencari tahu tentang hal ini. Ia telah memeriksa dengan teliti apakah masih ada kebaikan di antara manusia, tetapi ia tidak mendapati kebaikan apa pun. Ia mencari hikmat, namun ia menjadi kecewa. Percayalah, perkataan Salomo ini benar.

Hanya Adam dan Hawa yang mengalami keadaan manusia yang murni. Di bawah ini kamu, sebagai pembaca, disapa secara langsung, seolah-olah kamulah yang berjalan di Taman Firdaus dan memakan buah terlarang. Akan tetapi, ingat bahwa hanya Adam dan Hawalah dua manusia yang diciptakan secara langsung. Kamu dilahirkan, tetapi di dalam Adam kamu masih mempunyai kesalahan yang sama yang didatangkannya ketika ia memakan buah terlarang. Jadi, ketika membaca halaman-halaman berikut ini, ingatlah hal tersebut.



Keadaan murni

Benarkah aku diciptakan sebagai makhluk yang baik, atau benar?

Ketika kamu membaca istilah kebaikan atau kebenaran, ingatlah bahwa kebenaran dan hukum itu selalu berdampingan. Tanpa hukum, kamu tidak bisa benar. Sebagai manusia, kehendak Allah adalah hukum tertinggi. Sebab Dia adalah Penciptamu, dan kamu adalah ciptaan-Nya. Akan tetapi, mungkin kamu berkata, di dalam Firdaus Sepuluh Perintah Allah belum ada. Ada! Roma 2:14 berkata bahwa orang kafir masih memiliki suatu kesadaran akan hukum ini, 'Walaupun mereka tidak memiliki hukum Taurat, mereka menjadi hukum Taurat bagi diri mereka sendiri.' Singkat kata, hukum ini adalah hukum yang sama persis dengan apa yang sesudahnya terangkum dalam Sepuluh Perintah Allah di Gunung Sinai. Kamu, sebagai manusia, harus menuruti hukum ini dalam dua cara. Pertama, segala kemampuan jiwamu harus setara dengan hukum ini. Ini disebut kebenaran tetap. Selain itu, hukum Allah juga menuntutmu untuk benar dalam tindakan, yaitu supaya tindakan-tindakanmu sesuai dengan hukum itu. Kedua hal ini secara bersama-sama merupakan kebenaran asali (yaitu yang sudah ada dari semula).

Bagaimana pengertian atau akal budiku dalam keadaan yang murni itu?

Pengertian atau akal budimu seperti sebuah lampu yang terang. Kamu mengetahui dengan sempurna apa yang dikehendaki dalam hukum Allah dan apa tugas kewajibanmu. Pasti demikian keadaanmu saat itu, sebab kamu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, dan pengetahuan adalah bagian dari gambar dan rupa itu. Saat itu, Adam tidak memiliki hukum yang ditulis di atas loh batu, tetapi hukum itu seolah-olah tertulis di dalam pikiran dan akal budinya. Lihat orang kafir, yang mempunyai pengetahuan bawaan tentang apa yang baik dan yang buruk. Lihat Roma 2:14 dan 15. Bukti jelas bahwa Adam mempunyai pengertian atau akal budi yang terang adalah kenyataan bahwa ia mampu memberikan nama pada semua binatang sesuai dengan jenis mereka. Nama setiap binatang itu sesuai secara sempurna dengan perilaku binatang tersebut.

Apakah di awal mula itu kehendakku selaras dengan kehendak Allah?

Ya. Tidak ada kebobrokan dalam kehendakmu, tidak ada kecenderungan terhadap yang jahat, lihat Roma 7:7. Sama seperti bayang-bayang mengikuti tubuh yang berjalan di bawah sinar matahari, demikian pula kehendakmu mengikuti kehendak Sang Pencipta. Jangan berpikir bahwa

kehendakmu itu seimbang antara kebaikan dan kejahatan. Sebab bahkan untuk sesaat saja pun hukum ilahi tidak bisa mengizinkan hatimu untuk tidak melihat kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai tujuan utamamu. Hukum itu sudah tertanam dalam jiwamu.

Bagaimana dengan perasaan-perasaanku?

Perasaan-perasaanmu, teratur, murni, dan kudus, ditujukan untuk mengasihi Allah, lihat 2 Tesalonika 3:5. Pikirkan tentang kubangan air keruh. Air seperti itu tidak cocok untuk memantulkan gambar matahari dengan benar. Demikian pula hati, yang dipenuhi dengan perasaan-perasaan jahat, tidak pantas untuk berhubungan dengan Allah. Kamu tahu bahwa perasaan-perasaan itu tidak hanya berhubungan dengan jiwamu, tetapi juga terutama dengan tubuhmu. Saat itu perasaan-perasaan jasmani juga baik secara sempurna, tetapi lebih rendah daripada perasaan-perasaan rohani, yaitu kecenderungan langsung kepada kasih Allah. Dengan demikian, segala keinginan serta kecenderungan rohani dan jasmanimu benar-benar selaras, sebab jika tidak, akan ada pertentangan di dalam dirimu. Ketika jiwamu terarah kepada Allah sebagai Tujuan utama, tidak mungkin tubuhmu sepenuhnya cenderung terarah kepada dirimu sendiri.

Perasaan-perasaanmu dalam keadaan murni ini juga tidak terganggu oleh segala macam kekacauan. Ini karena perasaan-perasaan itu dipengaruhi oleh akal budimu yang jernih dan kehendakmu yang kudus, yang tidak mengizinkan kekacauan seperti itu. Lebih dari itu, perasaan-perasaanmu selalu siap untuk memenuhi kehendak Allah sepenuhnya. Pada intinya, kamu tidak dapat berbuat hal-hal yang bertentangan, karena kamu telah diciptakan kudus.

Apakah seluruh bagian jiwa dan ragaku sedemikian baik?

Pikirkan saja tentang Kemah Suci. Setiap bagiannya dibuat persis seperti seharusnya. Demikian pula halnya dengan dirimu. Bisa dikatakan, tidak ada satu organ pun yang salah pasang. Selama jiwa tetap tidak ternoda, tubuhmu tetap murni. Seluruh anggota tubuhmu dikuduskan dan merupakan bejana yang bersih, dan menjadi alat kebenaran yang murni. Bagaimana dengan pertarungan antara daging dan rohmu? Pergulatan antara nalar dan nafsumu? Bagaimana dengan sedikit saja kecenderungan untuk berbuat dosa? Tidak, semua ini tidak ada. Kamu tidak dapat menggunakan hal-hal ini untuk menyalahkan Allah atas kejatuhan manusia di dalam Firdaus. Tindakan menyalahkan seperti itu hanyalah rekaan manusia, untuk menutupi

kebobrokan manusia, dan mengaburkan anugerah Allah di dalam Yesus Kristus.

Sama seperti jiwa ragamu pada awal mulanya adalah baik dan benar seluruhnya, karena kebaikan dan kebenaran itu menembus masuk sampai ke bagian-bagian terkecil, demikian pula halnya dengan hukum Allah. Ini jelas karena segala sesuatu di dalam hukum ini selaras dengan dirimu, baik dengan akal budi maupun kehendakmu.

16

Tetapi bukankah aku ini tetap menjadi manusia tanpa kebenaran itu?

Kebenaranmu yang asali tidak bersifat adikodrati (supernatural), melainkan alami. Kamu diselubungi olehnya, kamu diciptakan dengannya, dan kebenaran itu perlu untuk membuatmu menjadi sempurna sebagai manusia. Namun, kamu dapat hidup tanpanya. Meskipun kamu sekarang telah kehilangan kebenaran itu, kamu tetaplah seorang manusia.

Jadi, aku bisa kehilangan kebenaran itu...

Ya, kamu bisa kehilangan kebenaran itu, karena kamu bisa berubah. Kehendakmu bukannya tidak peduli terhadap kebaikan atau kejahatan. Hanya saja Allah mengarahkan kehendakmu itu supaya condong pada kebaikan saja, tetapi Dia tidak memancangkannya secara penuh. Karena

seandainya demikian, maka kamu akan menjadi seperti Allah, satu-satunya yang tidak dapat berubah. Namun, Allah sungguh memberimu kekuatan yang cukup untuk membuatmu tetap menjadi seperti dirimu pada mulanya, kalau kamu mau.

Berbantah dengan Allah atas segala perbuatan-Nya adalah sia-sia. Andaikata kamu diciptakan sebagai orang benar tanpa dapat berubah, maka kamu akan tetap menjadi orang benar entah secara kodrat atau oleh anugerah cuma-cuma. Menjadi orang benar secara kodrat tanpa dapat berubah adalah mustahil, seperti yang baru saja kita lihat, sebab itu hanya milik Allah saja. Dan jika kebenaran adalah pemberian yang cuma-cuma, maka kamu tidak akan dijahati jika pemberian itu ditarik darimu.

Tetapi apakah tidak ada cara untuk tetap berada dalam keadaan yang baik itu?

Andaikata kamu tetap taat pada masa pencobaan yang telah ditetapkan Allah, dan tidak makan buah terlarang, maka Allah, sebagai upahnya, pasti akan meneguhkanmu dalam keadaanmu yang baik dan benar itu. Akan tetapi, hal itu tidak terjadi. Namun Yesus Kristus telah berlaku taat, bahkan sampai mati.

Jadi, kamu diciptakan dalam keadaan baik, untuk memenuhi maksud agung, yaitu mengenal, mengasihi, dan melayani Allah sesuai dengan kehendak-Nya.

Sungguh kebahagiaan yang besar

Pasti manusia bahagia sekali pada saat itu.

Singkat kata, kamu adalah makhluk yang mulia pada awal mula penciptaan itu. Pikirkan tentang Musa, ketika dia turun dari gunung setelah bersama-sama dengan Allah: wajahnya bersinar. Demikian pula cemerlangnya wajahmu, tubuhmu, pada saat itu. Tidak ada yang menggelapkan kemuliaan ini. Kamu tidak melirik sedikit pun kepada hal yang najis.

Bagaimana Allah memandangkanmu pada saat itu?

Sebagai kesayangan-Nya. Dia tidak bisa tidak mengasihimu, karena kamu tampak serupa dengan-Nya secara sempurna. Kamu diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya. Kamu bahkan dijadikan rekan dalam perjanjian berdasarkan perbuatan: jika kamu taat secara sempurna, maka kamu akan menerima hidup. Jika kamu melanggar perjanjian tersebut, itu berarti kematianmu. Syarat-syaratnya tidaklah sulit. Melaksanakan kehendak Allah yang sempurna adalah sesuatu yang tertanam dalam pikiranmu. Bisa dikatakan kamu tidak perlu bersusah payah

untuk itu. Allah membuat satu aturan tambahan: jangan makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Apakah perjanjian berdasarkan perbuatan memang sesederhana itu?

Pada dasarnya, ya. Akan tetapi, jangan berpikir bahwa hidup dan mati hanya bergantung pada makan atau tidaknya buah itu. Kamu mengerti bahwa perjanjian ini mencakup seluruh hukum Taurat, seperti dikatakan dalam Galatia 3:10, ‘Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat.’ Kita dapat berkata bahwa aturan tentang pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat itu adalah agama yang diwahyukan di dalam Firdaus. Juga tidak perlu untuk menyebutkan semua hukum lainnya, karena dalam keadaan sempurnamu saat itu, kamu tahu bahwa melanggar hukum berarti mati. Memelihara perjanjian berarti hidup kekal. Dan kamu bisa memegang perkataan itu. Lihat saja apa yang terjadi ketika kamu, sekalipun sudah diperingatkan, makan buah dari pohon itu. Pada saat itu Kristus langsung dijanjikan, dan dengan kematian-Nya, Ia pada akhirnya memperoleh hidup yang kekal bagi kita. Kristus sendiri menjelaskan bahwa perjanjian berdasarkan perbuatan ini mengandung janji hidup kekal, ketika Ia dalam Matius 19:16 dan 17 berkata

kepada seorang pemuda yang sombong, ‘Jikalau kamu ingin masuk ke dalam hidup [yaitu hidup kekal melalui perbuatan-perbuatanmu], turutilah segala perintah Allah.’ Tentu saja, ada hukuman yang dijatuhkan jika perjanjian itu tidak dipelihara, yaitu kematian. Ketika kamu makan buah dari pohon itu, kamu langsung menjadi orang mati di mata hukum Allah. Mati total. Terputus dari perkenanan dan kasih Allah.

Mengapa Adam diizinkan terus hidup?

Itu murni karena kebaikan Tuhan. Dia ingin Adam mempunyai anak-anak, dan untuk itu diperlukan perjanjian lain: perjanjian anugerah. Namun, tubuh Adam sudah terkena luka maut. Dan maut juga merenggut jiwanya. Seandainya tidak demikian, dia tidak harus menyembunyikan dirinya dari Tuhan di antara pepohonan. Terlebih lagi, sekarang dia terancam kematian kekal.

Apa lagi yang murni merupakan kebaikan Allah?

Bahwa Dia bersedia mengikat perjanjian seperti itu denganmu. Ini adalah tindakan yang lahir dari anugerah, dari perkenanan, dari kebaikan Allah yang mengagumkan dan rela merendahkan. Oleh karena itu, jangan pernah kamu menyepelekan perjanjian ini.

Apa peranku di atas bumi pada saat itu?

Allah telah menjadikanmu seorang penguasa atas seluruh bumi. Semuanya harus mematuhiimu. Lihat Mazmur 8:7, ‘Segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya.’ Lihat saja bagaimana binatang-binatang berperilaku, ketika mereka diberi nama oleh Adam. Mereka mendatanginya dengan patuh dan tidak berani menyakitinya. Segala sesuatu telah diletakkan Allah di bawah kakimu, kecuali... pohon yang satu itu.

Jangan berpikir bahwa Allah tidak rela memberimu pohon ini. Pada kenyataannya, Tuhan melakukan ini demi kebaikanmu, untuk mencegah kamu jatuh.

Pohon itu ada di sana untuk mencegahku supaya tidak jatuh? Aku tidak mengerti ini.

Ya, memang demikian. Pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat memastikan supaya kamu selalu sadar akan kenyataan bahwa bukan kamu yang menjadi Tuhan yang paling berkuasa, melainkan Allah. Jadi, Dia menjauhkan kamu dari kesombongan. Pohon itu juga menjadi sarana untuk mengingatkanmu bahwa kamu bisa berubah-ubah dan diciptakan dengan kehendak bebas. Pandanglah pohon itu seperti mercusuar di laut, yang memperingatkanmu akan batu dosa, yang bisa saja kautabrak hingga kamu hancur berkeping-keping. Namun, Allah

juga melarangmu memakan buah dari pohon itu untuk memberi tahu kamu bahwa kebahagiaan tidak terletak di bumi, bukan pada makhluk ciptaan. Kamu perlu hidup tanpa pohon itu, dan dengan demikian berfokus pada Allah saja.

Pasti baik sekali berada di sana di Firdaus.

Lebih dari baik. Kamu merasakan ketenangan yang sempurna. Hati nuranimu tidak tercemar, sehingga kamu bahkan tidak perlu tersipu malu karena kamu telanjang. Kamu tidak mengenal sakit penyakit, atau rasa sakit. Apa yang kamu ketahui? Kehidupan yang penuh dengan sukacita murni semata-mata. Ingat juga, bahwa Tuhan menempatkanmu sebagai manusia di tempat terbaik di bumi. Dia memilih Eden sebagai tempat tinggalmu, tempat yang luar biasa menyenangkan. Namun, bahkan itu belum semuanya. Kamu tinggal di Taman Eden, yang ditanami oleh Tuhan sendiri, menurut Kejadian 2:8.

Lebih besar lagi pengetahuan yang kamu miliki tentang karya Allah. Alam ciptaan terhampar di sana seperti sebuah buku yang terbuka, dan kamu bisa membacanya, bagi kemuliaan Dia yang menciptakan segala sesuatu. Keadaan itu bisa saja berlanjut seperti itu, seandainya kamu tidak berdosa. Dan juga, kamu tidak akan pernah mati, sesuai dengan janji Allah.

Tetapi mengapa aku harus mengetahui hal ini?

Bukankah aku tidak ada di sana pada waktu itu?

Kamu terlibat lebih dekat daripada yang kamu pikirkan. Tentu saja benar bahwa Adam ada di sana, dan bukan kamu secara pribadi. Akan tetapi, kamu ada di sana dalam diri Adam, karena kamu adalah keturunannya. Kamu bisa melihatnya seperti ini: Allah menempatkan semua orang dan semua harta benda mereka di dalam satu kapal dan menunjuk Adam sebagai nahkodanya. Kamu bisa juga melihat Adam sebagai akar dari umat manusia. Tuhan menaruh berkat di dalam akar itu, supaya seluruh umat manusia bisa diberkati. Sebab, jika akarnya kudus, begitu pula ranting-rantingnya.

Pertanyaan terakhir: seandainya Adam terus taat, kamu sama sekali tidak akan keberatan dia mewakili kita, bukan? Atau kamu akan keberatan?



Apa pesan yang disampaikan kepadamu

Apa yang bisa kupelajari dari keadaan murni ini?

Pertama-tama, kamu dapat menyimpulkan dari sini bahwa manusia sendirilah yang sepenuhnya bertanggung jawab atas kehancurannya sendiri. Allah telah menjadikan manusia baik. Oleh karena

itu, Allah sepenuhnya berhak meminta ketaatan darimu. Ketaatan yang sempurna pada hukum-Nya yang kudus. Kenyataan bahwa kita sekarang tidak mampu menunjukkan kepatuhan itu, tidak berarti bahwa Tuhan perlu mencabut kembali apa yang dituntut-Nya. Terlebih lagi, apa yang terutama harus kamu pelajari dari keadaan murni adalah kewajiban yang tak terhingga kepada Tuhan Yesus, yang telah mencurahkan darah-Nya sendiri untuk menawarkan kembali kepada kita hidup yang kekal. Sepenuhnya cuma-cuma.

Sebenarnya, hal ini membuatku sangat sedih.

Itu bisa dimengerti. Lihatlah betapa dulu kamu merupakan bangunan yang bagus. Sebuah istana yang indah sekarang runtuh dalam debu. Pandanglah reruntuhan ini dan jangan malu untuk menangisinya, lihat Yehezkiel 19:14. Akan tetapi, perbandingan ini tidaklah sepadan dengan apa yang terjadi padamu. Bahkan lebih buruk. Kamu adalah bintang di langit! Dan kamu telah jatuh. Sangat dalam.

Di manakah kemuliaanmu sekarang?

Kamu dulu begitu bahagia. Tidak ada penderitaan, tidak ada penyakit yang dapat menyentuhmu. Kematian tidak bisa mendekatimu. Kamu tidak pernah mengeluh. Ingat, Iblis iri kepadamu. Hingga akhirnya kamu mengambil buah itu dan memakannya.

Betapa dalamnya kamu jatuh, lihat Ratapan 5:16. Pikirkan saja tentang semua binatang yang dulu melayanimu. Sekarang, apabila binatang-binatang mendapat kesempatan, mereka akan membunuh dan melahapmu. Air bah menghanyutkan dunia, api turun dari langit dan membakar habis Sodom dan Gomora. Terlalu banyak untuk disebutkan. Sungguh malang, dalam nian kamu jatuh. Ini adalah jurang kesengsaraan. Dosa membutakan kedua matamu dan mempermainkan dirimu. Betapa kamu harus merasa malu, sungguh teramat malu.

Tidak adakah harapan yang tersisa sama sekali?

Ya, ada. Tinggalkanlah Adam pertama dan pandanglah Yesus, Adam kedua. Datanglah kepada Sang Pengantara dan Jaminan perjanjian baru, perjanjian yang lebih baik daripada perjanjian berdasarkan perbuatan. Menangislah karena dosamu, atau, seperti yang dikatakan dalam Ratapan 3:49 dan 50: Biarlah 'air matamu terus-menerus bercucuran, dengan tak henti-hentinya, sampai TUHAN memandang dari atas dan melihat dari sorga.'



KEADAAN KEDUA

Sepenuhnya bobrok

1. Keberdosaan Manusia dalam Keadaannya yang Asali

Dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata.

KEJADIAN 6:5

22

Kamu telah melihat betapa baiknya kamu diciptakan pada waktu keadaan pertama. Sayangnya, kamu tidak tetap seperti itu. Sekarang saatnya untuk melihat bagaimana kamu telah merusak dirimu sendiri dan membawa dirimu ke dalam keadan yang berbeda. Keadaan ini biasa kita sebut ‘keadaan asali,’ menurut Alkitab. Ada dua hal yang perlu diketahui sebelumnya: keberdosaan manusia dalam keadaan ini, dan kesengsaraannya.

Pertama-tama kita akan membahas keberdosaan manusia dalam keadaan asali ini. Perhatikan ayat di atas, di mana Allah benar-benar memberimu penjelasan lengkap tentang bagaimana Dia melihatmu. Mengapa Alkitab memuat ayat ini? Untuk menjelaskan mengapa Air Bah datang. Allah melihat bahwa kaum laki-laki yang percaya Allah menikahi kaum perempuan yang tidak percaya kepada Allah, dan Dia melihat bahwa para raksasa menindas orang lain. Oleh sebab itu,

hukuman dijatuhkan.

Tetapi itu belum semuanya, sebab bagian pertama dari ayat itu dengan jelas menunjuk pada kebobrokan hidupmu sendiri. Jadi, pertama-tama jangan pikirkan hatimu, tetapi pikirkan cara hidupmu. Dalam perkataan ‘dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata,’ Tuhan menunjukkan kepadamu kenyataan bahwa keadaanmu yang asali sudah sepenuhnya rusak. Di sini hatimulah yang memang menjadi perhatian utama: sumber dari segala sesuatu yang buruk. Kamu juga bisa berkata: hatimu adalah pabrik dari segala kecenderungan yang jahat, wadah dari segala perasaan yang tidak benar, dan gudang dari segala kedurhakaan, lihat Markus 7:21 dan 22.

Gantilah kata ‘asali’ dengan ‘hatimu,’ maka kamu akan melihat bahwa kodratmu, tabiatmu sejak lahir, jiwamu yang terdalam, sepenuhnya salah. Mungkin, kamu sekarang berpikir, ‘Ayat itu berlaku untuk orang-orang yang hidup sebelum Air Bah, bukan untukku.’ Tetapi itu tidak benar. Tuhan telah memasukkan ayat ini di dalam

Alkitab sebagai cermin untukmu, sehingga kamu melihat bagaimana hatimu. Siapa dan bagaimana jadinya kamu oleh karena kejatuhanmu di dalam Firdaus. Selain itu, kamu mungkin berpikir bahwa Air Bah membuat segalanya menjadi baru lagi. Namun, tampaknya tidak seperti itu juga kenyataannya. Lihat apa yang dilakukan Nuh. Bumi masih belum kering sepenuhnya ketika dia menanam kebun anggur, lalu minum sampai mabuk, dan terbaring telanjang di tendanya. Tampak dari sini bahwa hatinya masih buruk dan bobrok. Dan bukan hanya hatinya, melainkan juga hatimu. Tuhan bisa saja terus mengirimkan air bah tetapi hatimu tidak berubah karenanya, lihat Kejadian 8:21.

Kita dapat memetik pelajaran yang jelas dari sejarah Air Bah. Tidak, air hujan tidak mampu menghapus kejahatan hatimu, tetapi apabila kamu dilahirkan dari air dan dari Roh, kejahatan itu benar-benar hilang seperti salju di musim panas. Petrus merujuk pada hal ini dalam 1 Petrus 3:20 dan 21. Singkat kata, pandanglah gambar dirimu yang rusak dalam Air Bah, dan lihatlah di dalamnya betapa perlunya engkau dilahirkan kembali. Sebab jika dulu pada mulanya tidak ada yang jahat, sekarang malah tidak ada yang baik.

KESENGSAANMU TERBUKTI

Apa bukti dari Alkitab bahwa aku benar-benar sengsara?

Lihat saja bagian awal dari Alkitabmu. Di sana dalam Kejadian 5:3 dikatakan, ‘Adam ... memperanakan seorang laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu memberi nama Set kepadanya.’ Jika kamu membaca dengan cermat, kamu akan perhatikan bagaimana ditekankan fakta bahwa Set dilahirkan sama seperti Adam, sementara dalam pasal 5:1 dikatakan bahwa Adam diciptakan ‘menurut rupa Allah.’ Di sini kamu dapat melihat bahwa Set, meskipun dia sendiri belum berbuat apa-apa, telah kehilangan gambar dan rupa Allah. Ayub juga berbicara tentang hal ini dalam Ayub 14:4, ‘Siapa dapat mendatangkan yang tahir dari yang najis? Seorang pun tidak!’ Daud setuju dengan hal ini dalam Mazmur 51:7, ‘Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakan, dalam dosa aku dikandung ibuku.’ Bahkan yang lebih penting lagi adalah apa yang dikatakan Tuhan Yesus sendiri tentang manusia batinmu, ‘Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging.’ ‘Dan Dia menambahkan dalam Yohanes 3 bahwa kamu harus ‘lahir kembali’ untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah. Mengapa kelahiran kembali perlu jika tabiatmu baik ketika kamu lahir? Kalau tabiatmu memang baik ketika kamu lahir, maka kamu tidak perlu lagi kelahiran baru. Namun kenyataannya tidak seperti itu. Alkitab melangkah lebih jauh dan

membandingkan dirimu bahkan dengan binatang yang bodoh dan kejam tanpa jiwa, lihat Yeremia 8:7 atau Yesaya 1:3. Kamu lebih bodoh daripada seekor lembu atau keledai. Dan Salomon menasihati kamu dalam Amsal 6:6 untuk pergi dan belajar dari binatang kecil mungil seperti semut. Semua sifat baik dari hewan-hewan ini tidak ada padamu. Betapa celaka keadaanmu ini. Dan yang lebih buruk lagi, disebutkan bahwa sifat-sifat terburuk dari hewan-hewan bersatu dalam dirimu. Pikirkan tentang kekejaman singa, kelicikan rubah, keledai yang tidak bisa diajar, kotornya anjing liar dan babi, dan racun ular berbisa. Tuhan Yesus menyebutmu ‘ular,’ ‘keturunan ular beludak,’ dan ‘anak Iblis’ dalam Matius 23 dan Yohanes 8. Kamu secara alami, secara kodrat, yaitu keadaanmu dari semula sejak lahir, adalah orang yang harus dimurkai, demikian yang dikatakan dalam Efesus 2.

Apakah di luar Alkitab ada lebih banyak bukti lagi tentang kesengsaraanku?

Oh ya, ada lebih dari cukup. Lihat saja banjir kesengsaraan yang menghanyutkan dunia. Kemiskinan, penyakit, dan penderitaan. Setiap orang memiliki salib, disertai dengan kematian yang mengikuti sebagai upah dosa. Ambil contoh dari masa kecilmu. Tidak butuh waktu lama untuk melihat dengan jelas bahwa kamu adalah orang yang sombong, ingin tahu hal-hal yang

terlarang, dan angkuh. Dan ketika kamu tumbuh dewasa, aturan dan hukuman atas pelanggaran diperlukan untuk membuatmu tetap di jalur yang benar, lihat Amsal 22:15.

Lihatlah ke sekelilingmu. Orang-orang mengumpat, berbohong, membunuh, mencuri, dan berzinah. Betapa benarnya perkataan Tuhan Yesus dalam Markus 7:21 dan 22! Dan jangan berpikir bahwa kamu tidak seburuk itu. Amsal 27:19 berkata, ‘Seperti air mencerminkan wajah, demikianlah hati manusia mencerminkan manusia itu.’ Dengan kata lain, jika kamu ingin mengetahui hatimu, kamu harus melihat penjahat terbesar yang kamu ketahui. Kamu seperti dia, jauh di dalam lubuk hatimu.

Pernahkah kamu melihat buku hukum? Setumpuk hukum diperlukan untuk memastikan supaya kamu tidak melanggar segala macam hal yang buruk bagi dirimu sendiri dan orang lain. Kamu tahu: jika kamu melanggar hukum, kamu akan dihukum. Itulah sebabnya perilakumu masih dapat dikendalikan dengan wajar. Kalau saja kamu tahu berapa banyak hukum baru yang dibuat dari waktu ke waktu! Ini disebabkan oleh kejahatan-kejahatan baru yang perlu ditangani para penegak hukum.

Namun, keadaan anak-anak Tuhan tidak seburuk itu, bukan?

Jangan berpikir seperti itu terlalu cepat.

Meskipun kamu telah menerima anugerah dari Tuhan, sebagian dari kebobrokan itu akan selalu tinggal di dalam hatimu. Jika kamu mempunyai seorang tetangga yang sangat mengganggu, kamu bisa saja pindah. Tetapi ke mana pun kamu ingin pergi, kodratmu yang berdosa selalu mengikutimu seperti bayang-bayang.

Kamu akan menyadari bahwa dosa sangat giat bekerja ketika kamu ingin berbuat baik. Bacalah apa yang ditulis Paulus tentang ini dalam Roma 7:21. Pada kenyataannya, tidak diperlukan bukti lebih lanjut untuk ini. Tanyakan saja kepada orang percaya apakah mereka masih diganggu oleh kodrat mereka yang berdosa, maka kamu akan tahu.

Bagaimana aku bisa tahu bahwa aku seperti Adam?

Kamu bisa mendapatkan jawaban yang jelas untuk pertanyaan ini apabila kamu, dalam hati nuranimu, menjawab sejujur mungkin pertanyaan-pertanyaan berikut. Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab ‘ya’ oleh Adam setelah kejatuhannya.

1. Bukankah kamu mempunyai rasa ingin tahu akan hal-hal yang terlarang? Bukankah kamu cepat jemu dengan hal-hal yang lama, dan berkali-

kali ingin melihat, mendengar, atau mengetahui sesuatu yang baru?

2. Jika kamu dilarang melakukan sesuatu, bukankah kamu, kendati dengan larangan itu, merasa gatal untuk melakukannya? Jika kamu tidak diizinkan untuk pergi ke suatu tempat, bukankah tempat itu menjadi dua kali lipat lebih menarik bagimu?

3. Bukankah kamu merasa sulit untuk menghentikan dorongan dosa begitu ia muncul? Bukankah sulit untuk tidak tawar-menawar dengannya? Dan dengan menganggap ringan dosa itu, bukankah kamu pada akhirnya menyerah kepadanya?

4. Bukankah matamu mengembara ke mana-mana, dan tertuju persis pada hal-hal yang berbahaya bagimu? Yang mengakibatkan pikiran-pikiran kotor dan najis, dan keinginan-keinginan yang berdosa?

5. Bukankah kamu merawat tubuhmu dalam segala segi, dan sering kali melupakan jiwamu? Apakah pertanyaan, ‘Apa yang harus kumakan hari ini’ lebih sering terlintas dalam pikiranmu daripada pertanyaan, ‘Apa yang harus kulakukan agar aku diselamatkan’?

6. Apakah kamu kadang-kadang merasa tidak puas dengan satu atau lain hal? Apakah kamu merasakan suatu keinginan di dalam hatimu terhadap sesuatu yang ingin kaumiliki?

7. Apakah pengaruh film jauh lebih

kuat daripada khotbah? Dan bukankah kamu sering mengikuti contoh buruk dengan berpikir, ‘Lagipula, orang lain juga melakukannya’?

8. Jika hati nuranimu mulai berbicara dan menegurmu, bukankah kamu mulai menyemat daun pohon ara khayalan untuk menutupi dosamu?

9. Bukankah kamu lebih suka melakukan dosa besar secara sembunyi-sembunyi daripada di depan umum, dan dengan demikian, bukankah kamu melompat ke semak-semak seperti Adam? Bukankah kamu diam-diam berpikir bahwa jika manusia tidak melihat perbuatanmu, Allah juga tidak melihatnya?

10. Apakah kamu merasa sangat sulit untuk mengaku dosa?

11. Bukankah kecenderungan pertamamu adalah menyalahkan orang lain, begitu kamu mendapat kesempatan?

Jika kamu menjawab ‘ya’ untuk semua pertanyaan ini, itu merupakan bukti yang cukup bahwa kamu dalam semua tindakanmu sama persis seperti Adam. Percayalah bahwa kamu secara kodrat, yaitu tabiat yang sudah ada sejak lahir, sepenuhnya bobrok, dan arahkanlah pandangan kepada Adam kedua, yaitu Yesus yang terpuji. Hanya dengan cara ini, darah-Nya yang berharga dapat bekerja dalam jiwamu, untuk menghapus kesalahan dan dosa-dosamu. Dan hanya dengan

cara ini, Roh Kudus dapat menjadikan kamu manusia baru, sehingga kamu dapat melawan kebobrokan di dalam dirimu.

SEPENUHNYA BOBROK

Sampai sejauh ini, kamu sudah membaca bahwa hati atau jiwamu bobrok, dan merupakan sumber air yang tercemar. Akan tetapi, kemampuan-kemampuan jiwamu juga demikian, yaitu akal budimu atau pengertianmu, kehendakmu, perasaan-perasaanmu, hati nuranimu, dan ingatanmu. Kita akan membahasnya sesuai urutan tersebut.

AKAL BUDI AUTAU PENGERTIAN

Akal budimu: lemah

Apa yang salah dengan akal budiku?

Akal budimu adalah kemampuan terpenting yang kamu miliki. Meskipun akal budi itu mulia ketika Allah menciptakanmu, sekarang akal budi itu telah menjadi kacau sepenuhnya. Kamu ingin bukti dari Alkitab? Baca Roma 3:11 atau Titus 1:15.

Akan tetapi, aku masih bisa merenung dan bernalar atau berpikir dengan sangat baik. Itu benar kalau menyangkut perkara-perkara dunia ini, tetapi kalau menyangkut perkara-

perkara rohani, pikiranmu lemah. Betapa kamu harus bersusah payah untuk mengingat sebuah khotbah, sementara pelajaran di sekolah melekat dalam pikiranmu dengan jauh lebih mudah. Selain itu, sekalipun akal budi seseorang sudah diterangi oleh Roh Allah, masih saja tersisa hal-hal yang gelap untuknya. Masih ada keraguan, dan ketidaktahuan yang kekanak-kanakan. Masih ada kelemahan yang berdosa akibat pemahaman yang lemah akan perkara-perkara rohani. Jika kamu tahu sedikit tentang sejarah gereja, kamu tahu bahwa telah terjadi kesalahan yang tak terhitung banyaknya, yang terlihat bahkan pada orang-orang yang paling berpengertian. Menurut pandangan Alkitab, seorang manusia, betapapun pintar dan bijaknya dia, tetaplah orang bodoh.

Akal budimu: gelap

Jadi, akal budiku lemah dalam perkara-perkara rohani, tetapi tidak sepenuhnya tak berguna, bukan? Tidak, akal budimu lemah dan sama sekali tak berguna. Akal budimu atau pengertianmu kacau dan gelap, lihat Efesus 5:8, 'Dahulu kamu adalah kegelapan.' Sebelum Tuhan memberikan anugerah-Nya kepadamu, pikiranmu bagaikan tanah kegelapan dan bayang-bayang maut. Tidak lebih.

Jika kamu membaca dengan cermat sejarah bumi di dalam Alkitab, kamu melihat bahwa terang Roh Allah berkali-kali ditelan oleh kegelapan. Dari waktu ke waktu, Tuhan memilih seseorang untuk menyatakan kehendak-Nya. Ingat Nuh, Abraham, Yakub, dan Musa.

Ketika Yesus datang ke dunia, saat itu gelap juga. Orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi benar-benar tidak tahu siapa atau apa yang harus mereka sembah. Adapun mengenai bangsa-bangsa bukan Yahudi, mereka melayani lebih dari tiga puluh ribu berhala yang berbeda di Eropa saja. Dan orang-orang Yahudi terjatuh dalam bermacam-macam peraturan hukum dan aturan yang tak terhitung banyaknya, yang telah mereka ciptakan sendiri.

Demikianlah kamu lihat bahwa terang wahyu Allah yang nyata-nyata kelihatan telah terus-menerus dipadamkan. Tidak ada hal lain selain kegelapan pikiran yang menjadi penyebabnya.

Adakah seseorang di dalam Alkitab yang menjadi contoh jelas akan hal ini?

Paulus sebelum pertobatannya adalah contoh orang yang sangat baik, namun secara rohani buta sama sekali. Dia sendiri mengatakan hal ini dalam Titus 3:3, 'Karena dahulu kita juga hidup dalam kejahatan: tidak taat, sesat, menjadi hamba

berbagai-bagai nafsu dan keinginan.’ Sementara pada saat yang sama, dia tidak bercatat tentang kebenaran dalam menaati hukum Taurat, lihat Filipi 3:6.

Begitu pula halnya denganmu, terlepas dari kenyataan bahwa secara lahiriah kamu mungkin berpakaian pantas dan berperilaku semestinya. Tetapi sungguh malang. Kamu berjalan seperti orang buta, dan jatuh dari satu lubang ke lubang lain. Mungkin kamu memanjakan diri dalam kesenangan berolahraga dan bermain-main, sementara tetangga sebelahmu tergila-gila dengan uang dan harta benda. Namun, hal terburuk dari kegelapan pikiran itu adalah: kamu tidak mengenal Allah dan Kristus.

Aku tidak percaya itu. Aku mendengar pembicaraan tentang Dia setiap hari Minggu.

Itu benar. Akan tetapi, mendengar pembicaraan tentang Dia tidak sama dengan mengenal Dia. Orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada zaman Tuhan Yesus juga melihat Dia dengan mata kepala mereka. Mereka tahu Dia. Namun, mereka tidak melihat Mesias dalam diri-Nya, karena akal budi mereka gelap. Jadi, kamu juga tahu Dia: dari kejauhan, tetapi apakah kamu bersukacita di dalam Dia, melihat kemuliaan-Nya, dan mendapati bahwa ‘segala sesuatu pada-Nya menarik’? Pengenalan rohani akan Tuhan

Yesus seperti ini tidak dapat kamu miliki begitu saja, apabila kamu membaca 1 Korintus 2:14. Mungkin terkadang kamu berbicara tentang Dia. Akan tetapi, kamu juga bisa berbicara tentang sebotol madu dan sebotol cuka, sementara kamu sendiri tidak pernah merasakan manisnya madu dan asamnya cuka. Pada saat yang sama, kamu tidak menyadari bahwa kamu sedang melilitkan ular berbisa pada hatimu dengan dosa-dosa yang kamu lakukan.

Akal budimu: salah

Haruskah sekarang aku menarik kesimpulan bahwa aku hanya memikirkan hal-hal yang salah?

Bisa dibilang seperti itu. Segala sesuatu dalam pikiranmu cenderung untuk melakukan hal-hal yang salah. Lihat saja betapa keras usaha yang harus kaubuat untuk mendengarkan satu setengah jam khotbah. Kamu tidak dapat melepaskan pikiranmu sejenak tanpa membuatnya mengembara ke mana-mana, lalu... buyarlah konsentrasimu. Belum lagi kenajisan yang pada akhirnya mungkin terbersit tiba-tiba dalam pikiranmu.

Pikiranmu juga teramat pintar untuk mengarah ke hal-hal yang salah. Pernahkah kamu bertemu seseorang yang mampu merancang sesuatu yang buruk dengan mudah begitu saja? Pada

kenyataannya, pikiran itu sama saja dengan rumput liar. Tidak ada yang menabur, tetapi rumput itu muncul dalam semalam.

Bisakah Saudara memberikan contoh nyata tentang akal budiku yang salah?

Satu contoh? Saya bisa dengan mudah menyebutkan lebih banyak contoh. Apa pendapatmu tentang kenyataan bahwa dengan pikiranmu, kamu mencoba mengganti perkara-perkara rohani menjadi hal-hal yang dapat kaupahami? Itu tidak terjadi pada saat ini saja. Lihat saja anak lembu emas di Sinai. Kamu juga ingin memiliki allah yang terlihat yang dapat kausembah, lihat Roma 1:23.

Seperti yang baru saja saya sebutkan, pikiranmu lambat kalau menyangkut perkara-perkara rohani. Kamu merasa sulit untuk berkonsentrasi selama khotbah. Pikiranmu melayang ke mana-mana saat kamu berdoa kepada Allah. Merenungkan firman Allah adalah suatu pekerjaan yang hampir mustahil bagimu. Tetapi apakah hal ini juga terjadi padamu ketika kamu memikirkan tabunganmu? Atau ketika kamu memikirkan tempat liburan yang paling menarik, atau tempat kerja yang paling enak? Pikiran tentang hal-hal seperti itu muncul dengan sendirinya. Hal yang sama berlaku ketika kamu, dengan rasa nyaman yang kekanak-

kanakan, terus berkubang dengan hal-hal yang buruk, lihat 2 Petrus 2:14. Matamu tidak bisa begitu saja berhenti memandang dosa, dan pikiranmu seolah-olah seperti kuda mengamuk yang diberi kekang.

Contoh terakhir: khayalanmu. Dalam ketamakan, kamu mengkhayalkan barang-barang indah yang ingin kaumiliki. Saat kamu merasa iri, kamu merasa sangat puas ketika memikirkan orang lain direndahkan. Dan hal ini tidak hanya kaulakukan ketika kamu terjaga, tetapi juga di dalam tidurmu, khayalanmu berlanjut dalam mimpi. Siapa yang tidak pernah bermimpi tentang hal yang tidak suci? Apakah ini dosa? Baca saja Yudas 1:8, tentang kecemaran manusia selama tidurnya.

Akal budimu: suka melawan

Namun demikian, aku tahu bahwa Alkitab adalah kebenaran, dan aku juga menyetujuinya.

Benarkah begitu? Alkitab yang sama mengajarkan sesuatu yang lain. Selama kamu hidup dalam keadaanmu yang bobrok, kamu selalu menentang kebenaran-kebenaran rohani. Segala sesuatu di dalam dirimu menentang masuknya satu-satunya Kebenaran. Bahkan perlengkapan senjata diperlukan untuk mengadakan penaklukan, lihat 2 Korintus 10:4 dan 5. Kamu sama sekali tidak percaya Firman Allah. Kamu menganggap Firman

Allah sebagai kata-kata yang indah, tetapi kamu mengesampingkan janji-janji yang diberikan Allah. Walaupun janji-janji itu diturunkan dari surga seperti tali perak untuk menarik orang-orang berdosa kepada-Nya, kamu melewatkannya begitu saja. Ya, kamu mengambilnya, tetapi kamu membuangnya dari dirimu. Di sisi lain, kamu juga tidak percaya ancaman-ancaman Tuhan. Mungkin kamu akan menyangkal hal ini. Sama seperti orang-orang Yahudi yang yakin betul bahwa mereka percaya kepada Musa, dalam Yohanes 9:28 dan 29. Akan tetapi, Yesus membantah kepercayaan diri mereka dalam Yohanes 5:46 dengan berkata, ‘Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku.’

Pernyataan ini keras.

Tetapi bukan ditulis tanpa alasan. Tolong jawab pertanyaan ini dengan jujur, ‘Bagaimana kamu mempelajari kebenaran dari Alkitab, yang katamu kamu percayai itu?’ Bukankah karena kamu memang dididik begitu, dan kamu lahir di dalam keluarga Kristen? Tetapi di manakah pekerjaan batiniah dari Roh Allah di dalam hatimu? Itulah yang penting. Yesus berkata kepada Petrus setelah pengakuannya dalam Matius 16:16 dan 17, ‘Berbahagialah kamu Simon bin Yunus sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di sorga.’ Oleh karena

itu, pekerjaan Allah yang penuh kuasa diperlukan untuk membuatmu sungguh-sungguh percaya bahkan kepada ajaran-ajaran dasar, yaitu kebenaran-kebenaran dasar dari Alkitab.

Apa yang tersisa dari imanmu ketika kamu dicobai atau dianiaya? Pada saat itu kamu akan melihat bahwa tanpa iman kamu akan jatuh seperti bintang dari langit. Saat itu kamu akan tahu bahwa rumahmu dibangun di atas pasir tanpa fondasi yang kuat.

Pertanyaan terakhir tentang hal ini: seberapa jauh ajaran Alkitab dan kehidupanmu terpisah satu sama lain? Jika memang kamu percaya kepada apa yang dikatakan Alkitab, mengapa kamu begitu tidak peduli dengan jiwamu? Apakah kamu bertanya, ‘Apakah aku sudah dilahirkan kembali?’ Kamu belajar keras di sekolah atau memeras keringat di tempat kerja, tetapi ketika ada sesuatu yang perlu dilakukan untuk jiwamu, kamu lelah atau enggan melakukannya, lihat Ibrani 4:1 dan 2. Hal yang sama berlaku juga dengan ancaman-ancaman di dalam Alkitab. Tampak bahwa kamu juga tidak mempercayainya, karena kamu terus hidup dalam dosa. Seolah-olah Allah bukanlah Yang Mahakuasa yang kudus dan adil. Tidak, kamu tidak percaya bahwa Allah adalah Tuhan. Dan bahwa Dia menghukum dosa dengan berat.

Akal budimu: dusta dan kepalsuan

Adakah orang yang jujur dengan dirinya sendiri dan dengan Tuhan?

Karena pikiranmu hanya dapat memikirkan hal-hal yang salah, maka pikiranmu juga cenderung pada dusta dan kepalsuan. Jangan bayangkan bahwa ada kebohongan demi kebaikanmu sendiri. Kebohongan dan tipu daya ini hanya dimaksudkan untuk melindungi hawa nafsumu sendiri. Dari mana asalnya kebohongan ini? Lihat saja Adam dan Hawa. Mereka percaya Iblis dengan perkataannya, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati.' Demikianlah kebohongan masuk ke dalam pikiranmu.

Jika kamu masih hidup dalam keadaanmu yang bobrok, kebohongan selalu menguntungkan dibanding kebenaran. Kamu akan selalu lebih cepat percaya pada kebohongan, karena kebohongan lebih cocok dengan hatimu yang bobrok. Itulah sebabnya begitu banyak orang menolak berbagai kebenaran dan ketetapan-ketetapan sederhana yang dinyatakan dalam Alkitab, dan memilih kesalahan serta kemegahan dunia ini. Jika kamu melakukan hal yang sama, maka itu berarti kamu percaya bahwa Allah itu tidak ada. Kamu melakukan hal tersebut, karena hal itu sangat cocok untukmu jika memang Allah tidak ada.

Akal budimu: sombong

Kalau begitu, akal budiku juga tidak begitu rendah hati.

Bagaimana pendapatmu tentang dirimu sendiri? Kamu merasa hebat, bukan? Itu adalah kesombongan. Kerendahan hati tidak bisa ditemukan di dalam hatimu, betapapun gigih kamu mencarinya. Ini hanya mungkin apabila hatimu, oleh Roh Allah, mulai mengikuti Yesus, yang dari dulu hingga sekarang sungguh-sungguh rendah hati. Terlebih lagi, kamu merasa tidak melakukan kesalahan menurut pandanganmu sendiri, lihat Amsal 21:2.

Menara Babel adalah contoh bagaimana kelakuanmu di dalam hidup ini. Di sana kamu berdiri, dengan sombong dan angkuh. Kamu melakukan hal yang baik, kamu tahu ke mana harus pergi. Pada satu kesempatan Firman Allah menggoncangkanmu, di lain kesempatan Firman Allah menghantam dindingmu sampai retak. Tetapi kamu memperbaikinya lagi. Akhirnya, satu dari dua hal ini akan terjadi: entah Roh Allah membuatmu jatuh roboh, atau kematian menghancurkanmu.

Selain itu, semakin tinggi kamu memandang dirimu sendiri, semakin rendah kamu memandang Allah. Sese kali, kamu memikirkan

Allah dan Firman-Nya, tetapi kamu melakukannya dengan caramu sendiri. Akibatnya, kamu menganggap remeh Allah dan Firman-Nya, dan kamu mencela serta mengutuk keduanya, lihat Hosea 14:10.

Akal budiku sepenuhnya bobrok atau rusak.

Dan sampai sekarang bahkan setengahnya pun masih belum diberitahukan kepadamu. Malah lebih buruk. Sebutlah akal budimu Ikabod, sebab telah lenyap kemuliaan darinya. Renungkanlah ini, dan bawalah keadaan akal budimu itu ke hadapan Tuhan. Dia sajalah yang mampu membuat Surya kebenaran terbit atas akal budimu. Hikmat duniawi, bakat-bakatmu, dan agama lahiriahmu tidaklah berguna bagimu. Akal budimu, betapapun pintarnya kamu seperti penyakit kusta, sepenuhnya najis.

KEHENDAK

Kehendakmu: tidak mampu menghendaki hal-hal yang baik

Apa itu kehendakku?

Kamu bisa melihat kehendakmu sebagai kemampuan yang memerintahmu sebagai manusia. Ketika Allah menciptakan Adam, Adam memiliki kehendak yang baik, benih yang benar. Jadi, jika bijinya bagus, maka buahnya juga bagus.

Akan tetapi, dengan dosa Adam, kehendakmu menjadi pengkhianat terhadap Allah, dan kehendak itu memerintah bersama Iblis, dan untuk Iblis.

Kedengarannya sangat buruk. Apakah aku benar-benar tidak mampu menghendaki apa pun yang baik?

Kehendak yang belum diperbaharui memang tidak mampu menghendaki apa pun yang baik dalam pandangan Tuhan. Ini tidak berarti bahwa kamu tidak pernah melakukan sesuatu yang pada dasarnya baik. Tetapi yang dimaksud di sini adalah apa yang baik secara rohani.

Untuk melihat hal ini dengan jelas, kamu harus memperhatikan betapa mustahilnya berbuat baik. Ketika kamu mendengar dengan jelas apa yang harus kamu lakukan, dan kamu bahkan menyetujuinya dengan pikiranmu, kehendakmu malah pergi ke arah yang berlawanan. Hati nuranimu mengatakan bahwa kamu harus pergi ke kanan, namun kamu pergi ke kiri. Sambil mengeluh mungkin, tetapi tetap saja kamu pergi. Dan apa pandanganmu tentang surga dan neraka? Kamu tahu bahwa keduanya ada, tetapi kamu hidup seolah-olah keduanya tidak ada. Bahkan jika keduanya hanya kemungkinan ada, bijaklah bagimu untuk memperhitungkan keduanya dalam tingkah lakumu.

Jika ada kesempatan, kamu harus bertanya kepada seseorang yang sudah bertobat, apakah kehendak mereka sebelum pertobatan mampu menghendaki apa yang baik. Berdasarkan pengalaman, mereka akan memberi tahu kamu bahwa tidak seperti itu kenyataannya. Contoh dari Alkitab dapat kamu temukan dalam diri Paulus, lihat Roma 7:8-13.

Kehendakmu: bertentangan dengan apa yang baik

Namun, bukankah aku menghendaki hal-hal yang baik?

Berbuat dosa adalah keinginanmu, sama seperti ikan menginginkan air. Kamu sakit, tetapi pada saat yang sama kamu membenci obatnya. Jika menurutmu ini agak berlebihan, perhatikan saja bagaimana susah diaturnya anak-anak kecil. Lebih mudah melatih sepasang anjing muda daripada mengatur anak-anak kecil, dan memastikan mereka patuh. Selain itu, perhatikan dirimu saat kamu berniat untuk memenuhi suatu kewajiban agama. Sangat sulit bagimu untuk berkonsentrasi. Dan hari Minggu, bukankah itu sering menjadi hari terpanjang dalam seminggu, sementara hari-hari yang lain berlalu begitu saja? Mungkin, kamu lega dan merasa seperti beban diangkat dari pundakmu ketika pendeta berkata ‘Amin.’

Apakah hati nuranimu kadang-kadang berbicara dan menegurmu selama khotbah? Itu adalah kuasa kebenaran yang tidak dapat kamu tolak. Namun, apa yang kamu lakukan? Panah keinsafan yang sudah menancap seolah-olah kautarik dan kaubuang dari jiwamu. Kamu menjilati sendiri lukamu sampai sembuh, dan kamu berpaling dari terang. Tetapi waspadalah! Allah bisa saja membutakan dan mengeraskan hatimu sebagai hukuman yang adil, lihat Hosea 4:17.

Akan tetapi, pertobatan betul-betul mengakhiri hal ini, bukan?

Kalau saja kamu tahu seberapa besar perlawanan yang dihadapi Roh Kudus ketika Ia mulai memPERTOBATKAN seseorang. Pada saat itu, Dia menemukan kamu, sedang tertidur nyenyak dalam pelukan Iblis, dan Dia membangunkanmu. Kamu ketakutan, dan kamu bahkan merasa sulit untuk menunjukkan wajah ceria. Akan tetapi, kamu berseru pada akal budimu, yang memberi tahumu bahwa kamu tidak akan berkeras hati sampai akhir. Kamu tidaklah seburuk itu.

Namun, Roh menginsafkanmu akan dosamu, sehingga kamu membenci dosamu itu. Tetapi ini bukan tanpa masalah. Tuhan berkata, ‘Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu.’ Tetapi kamu berkata, ‘Besok saja, Tuhan.’ Atau, ‘Sebentar lagi, Tuhan.’

Penundaan itu membuat hati nuranimu berbicara dan menegur dengan lebih keras. Walaupun begitu, Roh Kudus membuatmu berpisah dengan hawa nafsu dan dosa, tetapi kemudian kamu secara menyedihkan mencari lagi nafsu dan dosa itu. Atau kamu berpisah dengan yang satu, tetapi memegang erat yang lain. Singkat kata, seperti seekor ikan yang tertangkap kail menggeliat-geliat supaya bisa tetap tinggal di dalam air, demikian pula seseorang yang hendak dibawa oleh Roh Kudus kepada Kristus berusaha untuk tetap tinggal dalam dosanya.

Kehendakmu: cenderung pada kejahatan

Condong pada apa kehendakku itu?

Dalam kehendakmu ada kecenderungan alami untuk berbuat dosa. Jika ada kekudusan dan kehidupan di satu sisi, sementara dosa dan kematian di sisi lain, kehendakmu akan selalu memilih dosa dan kematian. Itu sama alaminya dengan air yang selalu mengalir ke bawah. Lihatlah sekali lagi kehidupanmu sendiri, dan bandingkan dengan Mazmur 58:4 dan Amsal 22:15. Sepertinya, kebodohan sudah melekat dalam hati, dengan cara yang begitu rupa hingga hanya pukulan tongkat yang bisa melepaskannya. Kata-kata saja tidak dapat melepaskannya, meskipun tongkat juga dengan sendirinya tidak dapat melepaskannya. Oleh karena itu, penting

bagi orangtua untuk terlebih dulu membereskan amarah mereka sendiri yang tidak terkendali, sebelum menghukum anak-anak mereka karena kesalahan.

Aku tidak begitu saja membiarkan kehendakku mengatur diriku.

Jangan terlalu cepat bilang begitu. Esau adalah orang yang licik, lihat Kejadian 25:27. Akan tetapi, kalau menyangkut berkat yang besar, dia bertindak seperti orang bodoh atau tolol. Sebenarnya, kehendakmu itu seperti bola dalam hal kejahatan: ia menggelinding sendiri. Sementara dalam perkara-perkara rohani, kehendakmu seperti kotak: kaku dan susah digerakkan. Kehendakmu bukanlah sesuatu yang dapat kauarahkan dengan mudah ke tempat yang kauinginkan. Kehendakmu selalu merupakan jalan satu arah: ke jalan yang salah. Dalam kitab Hakim-hakim, kamu membaca betapa seringnya umat Israel meninggalkan Allah mereka dan jatuh cinta kepada berhala bangsa-bangsa di sekitar mereka. Sangat sering! Tetapi pernahkah salah satu dari bangsa-bangsa itu menjadi suka kepada Tuhan?

Apakah kesan-kesan yang baik, misalnya dalam sebuah khotbah, tidak mempengaruhi kehendakku?

Untuk sementara waktu, mungkin memang ada pengaruhnya. Namun sayang, itu tidak bertahan

lama. Hati bahkan tidak mau menerimanya, dan mencoba untuk menghapuskan kesan-kesan itu. Hosea 6:4 berkata, 'Kasih setiamu seperti kabut pagi, dan seperti embun yang hilang pagi-pagi benar.' Kabut pagi itu terlihat menandakan sesuatu. Ia menjanjikan hujan. Tetapi saat matahari terbit, ia menghilang. Sama halnya dengan kesan-kesan baik misalnya dari sebuah khotbah. Kamu tergerak untuk hidup lebih baik untuk sementara waktu. Namun, kesan itu berangsur-angsur menghilang, dan kamu kembali ke dalam lumpur, seperti babi. Kamu juga bisa membandingkannya dengan batu yang dilempar ke udara. Batu itu memang ada di udara untuk sesaat, tetapi tidak lama.

Bagaimana dengan anak-anak Tuhan dalam hal ini?

Bahkan jika kamu oleh anugerah mendapat hak istimewa untuk mengenal Tuhan, kamu akan melihat bahwa kamu melayani Allah tidak segigih seperti kamu melayani Iblis ketika kamu masih belum bertobat. Bacalah apa yang ditulis Paulus tentang hal ini dalam Roma 7:21. Kamu takut bahwa secara tak sadar kamu masih tetap melakukan kejahatan, sebab kejahatan sudah terjalin dalam dirimu sama seperti kehendak manusia terjalin dengan dosa.

Kehendakmu: musuh Allah

Bagaimana dengan kehendakku berkenaan dengan Allah sendiri?

Di dalam kehendakmu ada permusuhan langsung terhadap Allah, dan terhadap kehendak-Nya yang kudus. Roma 8:7, 'Keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya.' Kamu ingin contohnya? Pikirkan tentang orang-orang yang bersumpah serapah di dunia ini. Orang-orang yang karena hal sepele memuntahkan umpatan-umpatan paling kasar dan mengerikan, seolah-olah neraka itu sendiri keluar dari mulut mereka. Ya, mereka bahkan memuntahkan kata-kata kasar itu tanpa ada yang menyulut amarah mereka. Dapatkah kamu melihat manfaat sumpah serapah? Seorang pencuri setidaknya mendapatkan sesuatu saat dia mencuri. Dan seorang pemabuk menikmati minumannya. Akan tetapi, seorang pengumpat melakukan pekerjaan untuk Iblis dengan sukarela, tanpa imbalan apa pun.

Sumpah serapah? Tidak, aku tidak melakukan itu, jadi ini tidak mengatakan apa pun tentang kehendakku.

Mungkin kamu tidak bersumpah serapah di depan umum, tetapi jika kamu belum dilahirkan kembali, semua orang yang suka memuntahkan umpatan itu sama saja seperti mulut semua orang yang belum bertobat, dan dengan demikian sama seperti mulutmu juga, lihat Roma 3:14 dan 19. Dakwaan diajukan kepadamu dalam hal

ini, karena kehendakmu bermusuhan dengan Allah, dengan Anak Allah, dengan Roh Allah, dan dengan hukum Allah.

Dalam hal apa tepatnya permusuhan ini?

Pertama-tama, permusuhan dalam kehendakmu diarahkan pada keberadaan Allah sendiri. Mazmur 14:1 berkata, ‘Orang bebal berkata dalam hatinya: “Tidak ada Allah.” Orang sombong tidak ingin ada orang lain di atas mereka, seorang pemberontak ingin menjadi raja sendiri, dan kamu tidak mau membiarkan ada Allah di atasmu. Tentu saja, kamu tidak mengatakan ini keras-keras, kamu merasa malu untuk melakukannya. Dan itu memang sepantasnya. Sebenarnya, rasa permusuhan itu tidak akan menunjukkan diri apabila segala sesuatu dalam hidupmu berjalan dengan baik, apabila kamu memandang Allah sebagai Pemberi dan Pencipta kehidupan. Akan tetapi, itu sifat yang mementingkan diri semata-mata, karena semuanya berjalan dengan baik untukmu. Jadi, permusuhan ini tidak benar-benar muncul sampai kamu memandang Allah sebagai Hakim dan Penguasa dunia, yang menuntutmu untuk hidup kudus, dan yang mengancam untuk mengirimmu ke neraka jika kamu tidak melakukannya.

Terlebih lagi, kamu adalah musuh kodrat ilahi, lihat Ayub 21:14. Kamu lebih suka membuat

Allah menjadi berbeda dari siapa Dia adanya. Kamu ingin mengubah Dia, dan menciptakan allahmu sendiri. Sedikit saja pertanyaan untuk menyadarkanmu:

1. Bagaimana sikapmu terhadap kemurnian dan kekudusan Allah yang tak terhingga? Jika kamu belum menerima kekudusan-Nya melalui anugerah, kamu tidak bisa tidak menjadi musuh dari kekudusan itu. Kamu lebih suka menciptakan allah yang membuat tuntutan-tuntutan yang bisa kaupenuhi.

2. Bagaimana sikapmu terhadap keadilan Allah? Jika kesalahanmu masih kaupikul di pundakmu sendiri, kamu akan membenci Allah karenanya. Bisakah seorang penjahat mengasihi hakimnya yang menghukumnya dua puluh tahun penjara?

3. Bagaimana sikapmu terhadap kemahatahuan dan kemahahadiran Allah? Barangkali kamu tidak akan keberatan jika Allah pada saat-saat tertentu menjadi buta sebentar. Seandainya kamu dapat memilih, kamu akan memilih supaya Allah keluar dari dunia, dan mengurung-Nya di surga, lihat juga Yehezkiel 8:12.

4. Bagaimana sikapmu terhadap kebenaran dan kejujuran Allah? Kamu diam-diam berharap bahwa Allah bukanlah Penggenap Firman-Nya. Pertanyaan ‘Apakah

aku sudah dilahirkan kembali atau belum?’ tidak kautanyakan, atau tidak cukup kautanyakan, kepada dirimu sendiri. Mengapa? Karena kamu, meskipun belum lahir kembali, tetap berharap untuk diselamatkan, dan bahwa Allah tidak bersungguh-sungguh dengan segala ancaman dalam Firman-Nya.

5. Bagaimana sikapmu terhadap kekuasaan Allah? Kamu lebih suka membatasi kekuasaan Allah, persis seperti yang ingin dilakukan oleh para pembangun menara Babel. Hanya orang-orang yang sudah lahir kembali yang mampu mengasihi Allah karena Dia penuh kuasa. Sebab jika tidak, kamu hanya akan takut dan ngeri kepada-Nya.

Apakah dalam kehendakku juga ada permusuhan terhadap Yesus, Anak Allah?

Sayangnya, ya. Seandainya kamu tidak dikekang oleh anugerah Allah, maka kamu, bersama para penggarap ladang dalam perumpamaan Yesus, akan membunuh anak raja, dan melemparkannya keluar dari kebun anggur. Mungkin kamu menyebut Yesus sebagai Juruselamatmu yang terkasih. Akan tetapi, dapatkah hati nuranimu bersaksi bahwa kamu telah menemukan lebih banyak hal yang manis dalam Yesus daripada dalam hawa nafsu duniawimu? Ataukah kamu salah satu dari orang-orang – dan ada banyak orang seperti itu – yang bermegah dalam kematian dan darah Yesus, supaya mereka dapat

terus melakukan dosa-dosa tertentu? Kalau begitu, kamu sedang berbicara tentang Kristus palsu, sementara kamu menginjak-injak dan meludahi Kristus yang benar. Orang-orang Yahudi juga bertindak seperti itu. Selama mereka mengira Yesus datang untuk menjadi seorang pembebas duniawi, semuanya baik-baik saja. Akan tetapi, ketika Dia menjelaskan mengapa Dia datang, dan mengapa mereka tidak bisa mendapatkan kehormatan apa pun di dalam Kerajaan itu, mereka tidak bisa tenang sebelum tangan mereka berlumuran dengan darah-Nya.

Permusuhan itu diarahkan pada apa?

Terutama pada jabatan Kristus sebagai Nabi, Imam, dan Raja.

Kamu tidak mau menyebut-Nya sebagai Nabi, Bapalah yang menyebut-Nya demikian. Kamu akan memilih untuk menentang Dia. Dan itulah sebabnya Yesus dikutuk sebagai penyesat dan penghujat.

Kamu juga merupakan musuh dari jabatan imamat-Nya. Allah Bapa menerima korban Yesus, sehingga orang-orang berdosa bisa berdamai dengan Allah. Akan tetapi, Kristus yang disalibkan itu menjadi batu sandungan dan kebodohan bagimu, lihat 1 Korintus 1:23. Yesus sebagai Raja juga tidak kauinginkan. Dia adalah Raja di Sion, lihat Mazmur 2:6. Dan dalam ayat 12 dari Mazmur yang sama, kamu membaca

bahwa semua orang yang ingin terluput dari bahaya, harus tunduk kepada-Nya. Tetapi tidak. Kamu berkata bersama orang-orang Yahudi, ‘Enyahlah Dia!’ Lihat Mazmur 2:2 dan 3, dan Lukas 19:14.

Permusuhanmu diarahkan pada apa secara khusus? Pada jabatan imamat Yesus. Seorang Penebus yang digantung di kayu salib. Kamu sungguh merasa marah dengan kenyataan itu.

Thomas Boston memberikan banyak perhatian mengenai permusuhan terhadap Yesus sebagai Nabi, Imam, dan Raja, seperti yang disebutkan di atas. Terutama rasa tidak suka terhadap Yesus sebagai Imam dibahas secara panjang lebar. Sangat bermanfaat untuk membaca bagian ini dengan cermat dalam bukunya.

Bagaimana dengan kehendakku dan Roh Kudus?

Kamu juga adalah musuh Roh Kudus. Dari Nama-Nya saja sudah terlihat: Dia adalah Roh kekudusan, sedangkan kamu tidak kudus. Pekerjaan-Nya adalah menyadarkanmu akan dosa, tetapi kamu menangkis setiap pukulan yang diberikan-Nya. Dan walaupun Roh berhasil memukulmu karena kamu tidak dapat menghindar dari-Nya, kamu berlaku seperti

Ahab, yang berkata kepada Elia, ‘Sekarang engkau mendapat aku, hai musuhku?’

Kamu telah menemukan banyak cara untuk menangkis semua pukulan Roh Kudus. Pada satu kesempatan kamu menetapkan hati untuk fokus bekerja keras, pada kesempatan lain kamu menanggukkan keinsafanmu dengan menunda-nunda waktu dan mengucapkan janji-janji manis. Pada kesempatan berikutnya kamu mencari-cari kumpulan teman yang asyik, atau kamu membiarkan keinsafanmu hilang perlahan-lahan. Kamu lihat, di dalam kehendakmu tidak ada yang lain selain permusuhan terhadap Roh Kudus.

Kehendakku juga menentang hukum Allah, seperti...

Kamu benar, meskipun mungkin tampaknya tidak demikian. Sebab kamu bersedia mematuhi hukum Taurat jika kamu dapat memperoleh keselamatan dengan cara itu. Dengan demikian, kamu berpegang teguh pada perjanjian berdasarkan perbuatan, lihat Roma 8:7, ‘Keinginan daging ... tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya.’ Mengapa tidak, mungkin kamu bertanya. Ada dua alasan. Pertama, di suatu tempat di dalam hatimu, ada dosa atau hawa nafsu yang tidak ingin kausingkirkan sama sekali. Kamu tidak dapat mencondongkan hatimu begitu jauh untuk

memenuhi hukum Allah yang kudus, dan karena itu kamu menurunkan hukum Allah itu untuk memenuhi kehendak dan pikiran-pikiranmu sendiri. Selain itu, makin rohani hukum itu, makin keras kodratmu yang bobrok bangkit melawannya, lihat Roma 7:9.

Kehendakmu: tidak menuruti Allah

Aku tahu apa jalan yang baik. Maka dari itu, aku juga ingin mengikutinya, bukan begitu?

Ada perbedaan besar antara mengetahui jalan yang baik, dan benar-benar mengikutinya. Kehendakmu suka melawan atau tidak menuruti Allah. Meskipun Allah berkata kepadamu di dalam Alkitab, ‘Mengapakah kamu harus mati?’, namun kamu terus saja bertindak gegabah seperti kuda yang sedang berpacu. Allah bahkan memerintahkanmu untuk hidup, dalam Amsal 4:4, ‘Berpeganglah pada petunjuk-petunjukku, maka kamu akan hidup.’ Namun, kamu tetap saja hidup semaumu. Oleh karena itu, kamu adalah penghancur diri sendiri, pembunuh diri sendiri. Jika kamu tidak mendengarkan Allah, maka kamu seperti orang yang minum segelas racun, padahal orang-orang di sekitarmu berkata bahwa kamu tidak boleh meminumnya. Kamu memiliki hati yang keras seperti batu, menurut Yehezkiel 36:26. Keras dan tidak lentur. Kamu tidak merasakan murka Tuhan, yang bahkan membuat

setan-setan gemetar. Sampai akhirnya Roh Tuhan menghidupkan kamu.

Kehendakmu: menyimpang dari tujuan yang paling luhur

Apa tujuan hidupku, dan bagaimana kehendakku terarah padanya?

Allah adalah tujuan utamamu. Segala sesuatu yang kaumiliki berasal dari Allah. Bayangkan kalau Allah menarik diri sepenuhnya darimu... Maka kamu akan hilang lenyap tak berbekas. Oleh karena itu, lebih masuk akal jika kamu kembali kepada-Nya, seperti air yang selalu mengalir ke laut. Ketika Allah menciptakan Adam, Adam sepenuhnya terarah kepada Allah. Tetapi ketika dia jatuh ke dalam dosa, dia berpaling dari Allah, dan berpusat sepenuhnya pada dirinya sendiri. Ini juga berlaku untukmu, lihat Mazmur 14:2 dan 3. Kamu tidak mencari Allah, melainkan dirimu sendiri.

Aku mampu melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain.

Kamu benar bahwa masih ada sedikit sisa dari kebaikan yang telah ditanamkan Tuhan dalam dirimu. Namun sayang, kamu menyimpang dari jalan yang benar dan kamu memiliki tujuan yang salah. Kamu adalah seorang pencinta diri. Itulah sebabnya Tuhan Yesus meminta orang untuk

pertama-tama menyangkal diri mereka sendiri, lihat Matius 16:24.

Anak-anak Tuhan masih menderita di bawah kebobrokan ini, tetapi apabila kamu belum dilahirkan kembali, kamu sepenuhnya berada di bawah kuasanya. Tindakan-tindakanmu yang bersifat kodrati, yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat, dan yang bersifat keagamaan, semuanya mengalir bersama-sama ke laut mati, yaitu dirimu sendiri. Bahkan mungkin saja kamu begitu jauh dari Allah, hingga dalam semua hal yang kamu lakukan, Tuhan tidak ada lagi dalam pikiranmu sama sekali. Makan dan minum, kamu melakukannya untuk dirimu sendiri, bukan untuk memuliakan Allah dengannya, seperti yang seharusnya kaulakukan, lihat 1 Korintus 10:31. Membeli, menjual, bekerja, belajar, kamu melakukannya untuk dirimu sendiri, lihat Hosea 10:1.

Apakah berpusat pada diri sendiri ini juga ada dalam kehidupan beragamaku?

Sayangnya, dalam kebanyakan hal, kamu memenuhi kewajibanmu hanya untuk mendapat pujian, lihat Matius 6:1 dan 2, atau untuk suatu keuntungan lain, lihat Yohanes 6:26. Kalaupun kamu sedikit lebih bersungguh-sungguh dalam agama, kamu mungkin hanya memperhatikan

keselamatanmu sendiri, bukan kemuliaan Allah, lihat Matius 19:16-22. Kamu mencari Allah, bukan untuk diri-Nya sendiri, melainkan untuk dirimu sendiri. Allah hanya dijadikan sarana, dan dirimu sendirilah yang menjadi tujuannya. Jadi kamu lihat, kehendakmu bukanlah Naomi, melainkan Mara. Pahit, bukannya elok. Tidak ada kehendak bebas, yang ada hanyalah hawa nafsu yang memperbudak. Bebas untuk berbuat jahat, bebas dari berbuat baik. Sampai akhirnya anugerah Allah membuka belenggu-belenggu kelaliman itu.

PERASAAN

Perasaan-perasaanmu: sepenuhnya bobrok

Bagaimana perasaan-perasaanku dapat digambarkan dari sudut pandang rohani?

Dari sudut pandang rohani, perasaan-perasaanmu secara menyedihkan terarah ke tempat yang salah. Kamu adalah monster rohani. Malah pada kenyataannya, semuanya terbalik. Hatimu tertuju pada bumi, bukan surga. Wajahmu menghadap neraka, padahal seharusnya diarahkan kepada Allah. Kamu mencintai apa yang seharusnya kaubenci, dan membenci apa yang seharusnya kautintai. Kamu bersukacita atas apa yang seharusnya kautangisi, dan menangisi apa yang seharusnya membuatmu bersukacita. Kamu

bermegah dalam aibmu, dan kamu malu akan kehormatanmu. Kamu merasa jijik terhadap apa yang seharusnya kauinginkan, dan menginginkan apa yang seharusnya membuatmu jijik. Ada hal-hal yang memang boleh kaunikmati. Akan tetapi, kamu langsung saja melakukannya secara berlebihan, dan mengambilnya terlalu banyak. Di sisi lain, perasaan-perasaanmu tidak mengarah pada hal-hal rohani, atau sedikit saja mengarah ke sana.

Jadi, akal budiku, kehendakku, dan perasaan-perasaanku menyimpang?

Inilah tiga mata rantai melawan surga: pikiran yang buta, kehendak yang menyimpang, perasaan-perasaan yang tidak menuruti aturan. Pikiranmu berkata bahwa kamu tidak perlu membungkuk, kehendakmu berkata bahwa kamu tidak mau membungkuk, dan perasaan-perasaanmu berkata bahwa kamu tidak akan membungkuk. Demikianlah kamu berdiri menentang Allah yang baik, sampai akhirnya Dia menaklukkanmu, dan memperbaharui dirimu.

HATI NURANI

Hati nuranimu: tercemar

Bagaimana hati nuraniku bekerja?

Pada kenyataannya, selama kamu hidup dalam

kegelapan dosa, hati nuranimu tidak dapat berbuat apa-apa. Hati nuranimu tertidur, tidak aktif, tidak berguna sama sekali. Hanya terang Tuhan yang dapat membangunkannya dari tidur nyenyak itu. Pemahaman yang diperoleh hati nuranimu tentang kebaikan dan kejahatan sangat bercacat cela. Memang benar, hati nuranimu bisa saja menahan dosa-dosa besar, tetapi ia tidak mampu menghadapi dosa-dosa yang halus, karena ia tidak dapat membedakannya. Kamu ingin contohnya? Hati nuranimu akan menegurmu jika kamu mabuk-mabukan, mengumpat, atau melewatkan waktu doamu. Itu masuk akal. Akan tetapi, apakah kamu juga merasakan hati nuranimu menegurmu ketika kamu tampak hidup baik dari luar, padahal di dalam kamu penuh dengan ketidakpercayaan, dan tidak sungguh-sungguh menyembah Allah dengan iman?

Hati nuraniku memberi tahu aku secara teratur apa yang baik dan yang jahat.

Tentu saja, hati nuranimu kadang-kadang berbicara. Hanya saja itu tidak lebih seperti tertusuk jarum, sakitnya cepat hilang. Atau itu adalah tanggapan hati nurani terhadap terang palsu yang bersinar dalam pikiranmu yang gelap. Dengan begitu, ia mulai menyebut kejahatan itu baik, dan kebaikan itu jahat, lihat Yesaya 5:20. Dalam hal ini, hati nuranimu seperti kuda yang

buta dan marah, yang melindas semua orang dan segala sesuatu.

Bagaimana hati nurani memberikan tanggapan ketika Roh Kudus mulai menginsafkan?

Hati nurani mungkin menjerit dan meronta, dan membuatmu sangat ketakutan. Ia bahkan dapat bertindak begitu jauh hingga kamu mulai menangis, mengakui dosa-dosamu, dan membuang banyak dosa dari hidupmu. Namun, itu tetap merupakan hati nurani yang jahat. Oleh sebab itu, ada bahaya bahwa kamu akan berakhir dengan putus asa seperti Yudas. Jika itu tidak terjadi, entah hawa nafsu mengalahkan hati nuranimu, lihat Kisah Para Rasul 24:25, atau darah Kristus menang, lihat Ibrani 9:14 dan 10:22.

INGATAN

Ingatanmu: saringan yang bocor untuk hal kebaikan

Bagaimana ingatanmu menderita karena kebobrokan?

Dalam hal ini juga ingatan sangat berantakan. Kalau menyangkut hal-hal baik yang harus kauingat, kamu seperti saringan di bawah keran. Sepertinya saringan itu penuh, tetapi begitu keran dimatikan, saringannya kosong. Demikianlah ingatanmu menyangkut perkara-

perkara rohani. Di sisi lain, kamu sangat mudah mengingat hal-hal berdosa yang seharusnya kaulupakan secepat mungkin. Pikirkan tentang seseorang yang pernah menyinggung perasaanmu. Kamu tidak bisa melupakannya begitu cepat. Akan tetapi, bukankah kamu sering kali mengingat kembali dengan senang hati kenakalan-kenakalan yang kaulakukan di masa kecilmu? Seperti anjing yang kembali ke muntahannya... Ingatanmu bocor kalau menyangkut apa yang baik. Ingatanmu seperti saringan yang membuang biji-biji gandum, dan menyaring ampasnya.

TUBUH

Tubuhmu: terluka

Apakah kebobrokan ini tidak ada hubungannya dengan tubuhku?

Alkitab menyebut tubuhmu sebagai daging yang dikuasai dosa, lihat Roma 8:3. Jadi, kebobrokan akal budi, kehendak, perasaan, hati nurani, dan ingatanmu tidak terpisah dari tubuhmu. Malah lebih buruk lagi: tubuhmu menghasutmu untuk berbuat dosa, sebagai jerat bagi jiwamu. Tubuhmu penuh dengan kehinaan, lihat Filipi 3:21, yang tidak pernah hilang sampai tubuhmu habis di dalam kubur, dan bangkit pada hari kebangkitan sebagai tubuh yang baru dan rohani.

Selain itu, tubuhmu melayani jiwamu dalam banyak dosa, lihat Roma 6:13. Pikirkan saja mata dan telingamu, yang merupakan pintu terbuka bagi segala dorongan dan keinginan yang berdosa untuk memasuki jiwamu. Lidahmu adalah sesuatu yang buas, yang tak terkuasai, dan penuh racun yang mematikan (Yak. 3:8). Tenggorokanmu adalah kubur yang terbuka, kakimu cepat menumpahkan darah, dan kamu mendewakan perutmu. Kamu lihat, tubuh itu semacam gudang senjata melawan Tuhan.

Jadi, jiwa dan tubuh telah bobrok sepenuhnya...

Judul bagian ini adalah, Sepenuhnya bobrok. Memang benar, dari ujung kaki sampai ujung kepalamu, kamu sepenuhnya buruk. Tetapi itu belum semuanya. Keadaannya selalu bertambah buruk. Jiwamu membuat tubuh lebih buruk, dan tubuhmu membuat jiwa lebih buruk.

BAGAIMANA KAMU MENJADI BOBROK

Bagaimana aku menjadi begitu bobrok?

Untuk menjawab pertanyaan ini, kamu harus kembali kepada Adam. Dialah ayahmu secara kodrati, akar yang darinya kamu muncul. Karena dosanya, Adam tidak hanya menjadi bersalah, tetapi juga bobrok. Dan kebobrokan itu menjalar dari akar ke semua cabang. Memang benar, kamu tidak betul-betul melakukan dosa Adam itu,

tetapi Allah sungguh-sungguh memperhitungkan dosa itu kepadamu secara pribadi. Kamu berada di dalam Adam dalam rupa benih, karena dia adalah kepalamu secara kodrati. Pada saat yang sama, kamu tidak memiliki kebajikan Adam yang diberikan kepadanya di dalam Firdaus (lihat ‘Keadaan pertama’), karena dia sudah membuangnya. Kebajikan dan kebobrokan tidak bisa berjalan beriringan, jadi salah satunya harus mengalah. Karena Adam telah menjadi bobrok, kamu pun demikian. Sebab, ‘Siapa dapat mendatangkan yang tahir dari yang najis?’

Tetapi itu tidak adil, bukan?

Bukankah masuk akal bahwa Adam mewakili seluruh umat manusia? Andaikata dia tidak berdosa, dan telah menerima hidup kekal, kamu akan berbagi di dalam hidup kekal juga. Dengan demikian, kamu mungkin akan menganggapnya adil. Selain itu, andaikata Adam tetap berdiri teguh, dan tidak mewakili keturunannya, maka mereka pada gilirannya harus menghadapi pencobaan yang diberikan Tuhan kepada Adam. Dan kalau begitu tidak akan pernah ada habisnya. Tuhan tidak menginginkan itu. Dia menginginkan seorang kepala perjanjian yang dapat memperoleh hidup kekal bagi semua keturunannya. Terlebih lagi, jangan lupakan ini: jika kamu berpikir bahwa ini tidak adil, kamu juga tidak dapat diselamatkan di dalam Kristus.

Sebab sama seperti kamu sekarang pasti binasa di dalam Adam, demikian pula kamu dapat diselamatkan kembali hanya di dalam Kristus. Juga oleh Sang Kepala perjanjian.

Namun, apakah dosa Adam yang satu itu memang begitu buruk?

1. Jika kamu mengamati dengan cermat dosa yang satu itu, kamu melihat bahwa seluruh hukum Allah dilanggar di dalamnya. Adam (yaitu kamu) melanggar Sepuluh Perintah sekaligus:

2. Dia memilih allah-allah baru, yakni perutnya dan kehormatannya, dan dia menjadikan Iblis sebagai tuhanannya dengan mendengarkan dia.

3. Meskipun perintah untuk tidak makan buah itu sudah sangat jelas, Adam bagaimanapun juga ingin memutuskan sendiri bagaimana dia akan melayani Allah.

4. Adam menyebut Nama Allah dengan sembarangan, dengan memandang rendah sifat-sifat keilahian-Nya. Dia menajiskan pohon itu, dan menyelewengkan firman-Nya, dengan tidak mempercayainya.

5. Dia melanggar hari Sabat, istirahat kudus yang telah diberikan Allah kepadanya, dan yang dipastikan-Nya sebagai cara paling benar baginya untuk menghormati hari itu.

6. Hawa memutuskan hubungan keluarga, dengan bertindak tanpa terlebih dulu meminta nasihat dari Adam. Dan Adam menyerah

pada godaan yang ditawarkan Hawa kepadanya, tanpa menegur Hawa. Secara khusus, mereka tidak menghormati Bapa mereka di surga.

7. Adam menyebabkan kematian bagi semua keturunannya.

8. Adam menyerahkan dirinya pada kesenangan duniawi, pada buah pohon itu.

9. Adam mencuri dari pohon itu, dengan jelas-jelas menentang kehendak Pemiliknya yang agung.

10. Adam berbohong kepada Tuhan, dan pada dasarnya berkata bahwa Tuhan tidak ingin mereka bahagia.

11. Adam tidak puas dengan keadaannya, dan menginginkan yang lebih: menjadi seperti Allah.

DAMPAK DARI KEBOBROKANMU

PELAJARILAH

Pelajaran nyata apa yang dapat kupetik dari kebobrokanku?

Pertama-tama, tidak heran jika segala sesuatu dalam hidupmu bisa dibilang berbau kematian. Kamu masuk ke dunia ini dalam keadaan mati secara rohani: berbau busuk, kotor, dan menjijikkan. Selain itu, dari kebobrokanku kamu dapat belajar bahwa agama lebih menyangkut hal lahiriah daripada hal batiniah. Lihat saja dirimu

sendiri. Tidak ada kebaikan yang datang darimu, dan karena itu janganlah kamu mengharapkannya juga dari orang lain di sekitarmu. Pelajaran lain: dosa itu menyenangkan, bukan? Mengapa? Lihatlah kebobrokanmu. Agama itu sulit, bukan? Mengapa? Lihatlah kebobrokanmu. Bawalah babi ke dalam istana, maka ia akan berlari ke luar secepat mungkin, supaya ia bisa kembali bersenang-senang dan berkubang di dalam lumpur.

Lalu apa yang diperlukan?

Ini adalah pelajaran terakhir yang dapat kaupetik dari kebobrokanmu: perlunya kelahiran kembali. Dengan lahir kembali, kamu akan berubah tidak hanya sebagian, tetapi sepenuhnya, secara total. Sama seperti kebobrokanmu bersifat menyeluruh, demikian pula kelahiran baru harus menyeluruh, lihat 2 Korintus 5:17. Bayangkan kamu memiliki banyak luka, dan kamu hanya mau membiarkan satu luka saja terus berdarah. Kamu tetap akan mati kehabisan darah pada akhirnya.

Perubahan ini tidak kaudapatkan dengan bekerja secara tekun, tetapi akan datang ke dalam hatimu oleh kuat kuasa Roh Allah, lihat Yohanes 3:5. Bandingkan ini dengan penyakit-penyakit yang mungkin kaudapat secara tidak sengaja, dan yang dapat diobati oleh dokter, sebagai lawan

dari penyakit-penyakit bawaan yang hanya bisa disembuhkan dengan mujizat.

Apakah kelahiran kembali benar-benar perlu supaya kamu diselamatkan?

Mutlak perlu, lihat Yohanes 3:3. Jika kamu najis, apapun bentuknya, kamu tidak dapat memasuki Yerusalem surgawi. Jangan menipu diri: tanpa kelahiran kembali, tidak ada belas kasihan Allah, tidak ada darah Kristus yang dapat membawamu ke surga. Jangan berpikir bahwa Allah membuka sumber air belas kasihan hanya untuk membasuh kekudusan dan kebenaran-Nya sendiri. Itu mustahil. Surga? Apa yang akan kaulakukan di sana sebagai orang yang bodoh dan najis? Kamu tidak dilayakkan oleh Kristus. Itu akan menjadi pemandangan yang aneh: Kepala yang penuh kemuliaan dengan anggota-anggota tubuh yang busuk. Dalam dirimu sendiri, kamu adalah pembenci kekudusan sejati. Ketika pertama kali melihat orang kudus di sana, kamu akan berteriak, 'Sekarang engkau mendapat aku, hai musuhku?' Seandainya kamu diizinkan masuk ke dalam surga dalam keadaan najis, maka keadaanmu di sana seperti kamu pergi ke gereja sekarang: kamu ada dalam gereja tetapi hatimu ada di rumah.

Jika ini semua benar, aku patut dikasihani.

Itu pasti. Kamu berada dalam keadaan yang paling menyedihkan yang dapat ditemukan di luar neraka. Kamu mati selagi kamu hidup. Itulah sebabnya kamu sama sekali tidak mampu meratapi keadaanmu sendiri. Hatimu adalah segumpal kegelapan, pemberontakan, dan kekejian melawan Allah. Mungkin kamu berpikir bahwa kamu bermaksud baik, dan memiliki kecenderungan yang baik, tetapi Allah tahu bahwa tidak ada sedikit pun kebaikan dalam dirimu. Kamu tidak dapat berbuat apa-apa selain berbuat dosa, karena kamu adalah hamba Iblis.

Apakah seburuk itu?

Kamu berada di bawah kuasa dosa selama kamu belum lahir kembali. Dan karena itu kamu berasal dari Iblis, lihat Yohanes 8:44. Ingatlah bahwa Iblis memiliki dua macam hamba:

1. Hamba-hamba untuk pekerjaan kasar: mereka menyandang tanda Iblis di dahi mereka, mereka cemar secara terang-terangan, dan hanya memikirkan hal-hal duniawi.

2. Hamba-hamba untuk pekerjaan halus: mereka menyandang tanda Iblis di tangan kanan mereka, sehingga mereka dapat menyembunyikannya dari orang lain. Mereka adalah orang-orang munafik yang licik, dan

mereka melakukan dosa-dosa tersembunyi seperti kesombongan, ketidakpercayaan, dan sikap mementingkan diri sendiri. Hamba macam apapun kamu, kamu jauh dari kebenaran Kristus.

Sekali lagi aku bertanya, apakah aku benar-benar tidak bisa berbuat baik?

Pertanyaan balik, bisakah buah tumbuh di pohon jika tidak ada akar? Kamu tidak tahu sama sekali betapa bobroknnya kamu. Dengarlah sekali lagi betapa buruknya keadaanmu: Dosa-dosa yang tak terhitung banyaknya mengelilingi kamu, dan kesalahan-kesalahan yang menggunung menimpa kamu. Bibirmu najis, mulutmu adalah kuburan baru, penuh dengan bau busuk, lihat Roma 3:13. Segala sesuatu yang kamu lakukan adalah dosa, bahkan kewajiban-kewajiban agamamu, lihat Amsal 15:8. Dan dosamu bertambah satu demi satu dalam catatanmu. Semakin lama kamu hidup, semakin panjang catatan itu. Jika kamu harus meneteskan setetes air mata untuk setiap dosa, kepalamu harus menjadi air, dan matamu menjadi sumber air mata.

Jadi agamaku tidak masuk hitungan?

Mungkin sulit untuk dikatakan, tetapi segala daya upaya hanyalah sia-sia belaka ketika kamu masih dalam keadaanmu yang asali. Dalam keadaan itu kewajiban-kewajiban yang kaulakukan adalah dosa. Dalam Perjanjian Lama, pakaian bersih yang

dikenakan tubuh tidak dapat mentahirkan hal-hal lain yang disentuhnya. Akan tetapi, seorang penderita kusta misalnya, dapat membuat hal-hal lain menjadi najis ketika ia menyentuhnya. Demikian pula kewajiban-kewajiban yang kaulakukan tidak dapat membuatmu lebih baik. Justru sebaliknya: kamu membuat kewajiban-kewajiban yang kaulakukan menjadi bobrok di hadapan Allah, tidak peduli seberapa baik kamu melakukannya.

Kamu juga tidak mampu menolong dirimu sendiri. Kalaupun kamu tergerak oleh sebuah khotbah dan kemudian meneteskan air mata, langsung saja hatimu yang busuk menyerangnya. Hatimu merasa baik karena sudah menangis, dan menginginkan upah untuk itu. Bukankah begitu? Jangan bayangkan bahwa kamu bisa menolong dirimu sendiri. Kamu tidak bisa membersihkan lumpur dengan kotoran. Kamu benar-benar melarat, malang, dan miskin, lihat Wahyu 3:17. Kamu bahkan tidak mampu mencari Allah. Kamu terkapar tak berdaya di atas bumi, seperti bayi yang baru lahir, telanjang di padang terbuka, lihat Yehezkiel 16:5.

PERCAYALAH

Ini sungguh buruk, aku hampir tidak bisa mempercayainya.

Itu bisa dimengerti. Kamu tidak mau mengubah cara hidupmu, apalagi mengubah siapa dirimu. Kamu tidak melihat siapa dirimu yang sesungguhnya. Sebelum itu terjadi, tidak ada harapan akan kesembuhan. Mengapa kamu tidak percaya akan kebobrokanmu sendiri? Alkitab sangat jelas mengenai hal ini. Jadi, apakah kamu tidak ingin berpikiran buruk tentang dirimu sendiri, sementara Firman Allah berpikiran buruk tentangmu?

ALLAH MELIHAT KEBOBROKANMU

Dengan cara apa Tuhan menunjukkan bahwa Dia melihat kebobrokanku?

Pertama-tama, dengan Firman-Nya, seperti dalam Mazmur 14:2 dan 3. Selanjutnya, juga dalam pekerjaan-Nya. Tolong perhatikan bahwa Allah telah membunuh banyak anak kecil: selama Air Bah, di Sodom, dalam peperangan, dan masih sampai sekarang karena sakit penyakit misalnya. Mengapa? Karena dosa orangtua mereka? Tidak, karena Allah berkata, 'Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati.' Karena dosa-dosa yang mereka perbuat? Tidak, mereka belum berbuat dosa. Allah membunuh mereka seperti kita membunuh tawon atau ular berbisa misalnya: yaitu, begitu kita melihat binatang itu, sebelum makhluk itu mencelakai kita. Kita membunuh, karena hewan itu membawa racun.

Juga, lihat bagaimana Tuhan menghidupkan anak-anak-Nya. Dia memastikan bahwa dosa-dosa mereka mulai bertambah berat, kemudian Dia menghalau dosa-dosa itu pada waktu-Nya, dan mencabut sampai ke akar dosa, lihat Roma 7:7-9.

Mengapa aku tidak begitu menyadari kebobrokanku, sementara Allah melihatnya dengan begitu tajam?

Ini pertanyaan penting. Tidak kurang dari tujuh alasan dapat diberikan untuk menjawabnya:

1. Kamu terlalu percaya diri, dengan menyangka bahwa kamu bisa menjaga diri dari dosa-dosa besar.

2. Kamu kurang mengasihi orang yang melakukan dosa besar. Kamu marah dengan orang seperti itu, seolah-olah kamu sendiri tidak akan pernah melakukan hal serupa. Bukti alkitabiah dapat kautemukan dalam diri Daud, yang sangat geram terhadap seseorang yang berdosa dalam sebuah perumpamaan, namun tidak melihat dosanya sendiri.

3. Kamu tidak melihat betapa kotornya hatimu, meskipun kamu tidak melakukan dosa-dosa besar. Dan ketika kamu jatuh dalam godaan pada suatu waktu, kamu merasa seolah-olah kamu telah merusak perdamaian dengan Allah. Padahal perdamaian dengan Allah itu tidak pernah ada, tetapi matamu tidak bisa melihatnya karena hatimu kotor.

4. Kamu menunda-nunda pertobatan sampai hari esok. Kamu berpikir bahwa kamu bisa mengatasi godaan. Kamu tidak membutuhkan Yesus untuk itu. Ini bukti nyata bahwa kamu tidak mengenal dirimu sendiri.

5. Kamu dengan penuh percaya diri memperhadapkan dirimu sendiri pada segala macam godaan, dengan berpikir bahwa kamu bisa mengatasinya. 'Aku akan baik-baik saja. Aku akan menjaga dan mengendalikan diriku sendiri,' begitu pikirmu.

6. Kamu tidak mengetahui masalah hatimu yang sebenarnya. Tidak terpikir olehmu bahwa ketidakpercayaan adalah musuh terbesarmu. Hal yang sama berlaku juga untuk sikapmu yang merasa benar sendiri: melakukan kebajikan supaya tampak baik di hadapan Allah.

7. Kamu sombong dan congkak. Jika kamu sejenak saja mau melihat siapa dirimu sebenarnya, itu akan membuatmu rendah hati, dan kamu akan menganggap dirimu sebagai orang paling berdosa.

Dalam keadaan apa aku terutama harus merenungkan kodratku yang bobrok?

Ketika kamu datang kepada Tuhan Yesus, misalnya dalam doa. Apapun yang kaucurahkan di hadapan-Nya, jangan lupakan kodratmu yang berdosa! Darah-Nya menghapuskan kesalahan dosa, sementara Roh-Nya menghilangkan kuasa dosa. Persis itulah yang kamu butuhkan.

Renungkan hal itu juga dalam pertobatanmu, entah pada awal pertobatan atau dalam kelanjutannya. Pertobatan hanya benar jika itu membawamu ke sumber kejahatan: kodratmu yang bobrok, lihat Mazmur 51:6 dan 7. Pikirkan itu juga saat kamu ingin menaklukkan dosa di dalam dirimu. Kamu bisa saja membersihkan sungai-sungai yang mengalir dari hatimu, tetapi jika sumbernya tetap kotor, itu hanya membuang-buang waktu.

Terakhir, penting untuk mengingat asal-muasalmu setiap hari. Pandanglah Yesus dengan satu mata, dan dengan mata lain pandanglah kodratmu yang bobrok. Di situlah terdapat musuh terbesarmu.

Mengapa ini begitu penting?

Sebenarnya, itu tidak terlalu sulit. Pikirkan kembali sumber air itu. Kodratmu yang berdosa ini memiliki dampak yang teramat luas. Dampaknya menjalar ke seluruh hidupmu, jiwa ragamu. Bandingkan dengan penyakit yang menyerang satu anggota tubuh, dan penyakit yang menggerogoti seluruh tubuh. Oleh karena itu, dosa asali ini adalah penyebab dari segala dosa, pikiran kotor, dan hawa nafsu di dalam hatimu, lihat Markus 7:21. Jika ada sungai dengan air yang jernih, kamu bisa yakin bahwa sumber airnya sendiri bahkan lebih jernih. Tetapi

kebalikannya juga benar: perbuatan buruk mengalir dari hati yang bahkan lebih buruk. Apapun dosa yang kaupikirkan, semuanya dapat ditelusuri kembali ke lubuk hatimu sendiri yang terdalam.

Alasan lain mengapa ini begitu penting: kodratmu yang berdosa adalah dosa yang paling menetap dan paling bertahan. Perbuatan dosa berlalu, meskipun kesalahannya tetap ada. Tetapi kodrat yang bobrok itu selalu ada dalam dirimu, siang dan malam. Dosa ini juga berkuasa, lihat Roma 6:12, dan merupakan kejahatan yang turun-temurun, Mazmur 51:7. Jika kamu memiliki ayah yang suka membuang-buang uang, kamu bisa saja menjadi orang yang sangat hemat. Jadi, perbuatan dosa itu dengan sendirinya tidak turun-temurun, tetapi kodrat yang berdosa yang turun-temurun, dan karena itu sangat sulit untuk diberantas.

Bagaimana aku bisa melihat kebobrokan ini?

Berusalah sekeras mungkin untuk mengetahui sisi rohani dari hukum Tuhan yang kudus. Hukum Tuhan itu adalah cermin di mana kamu dapat melihat dirimu sendiri. Akan tetapi, perhatikan juga hatimu setiap saat, terutama saat godaan menghampirimu. Dan datanglah kepada Allah melalui Tuhan Yesus, dengan meminta terang Roh Kudus. Katakanlah kepada-Nya, 'Apa

yang tidak kuketahui, ajarkanlah itu kepadaku.’
Terang ini diperlukan, sebab jika tidak, kamu
tidak akan pernah melihat hukum-Nya itu,
tidak akan pernah. Betapapun jelasnya khotbah-
khotbah yang kaudengar, betapapun terangnya
cahaya Injil bersinar. Kamu membutuhkan
seorang Guru, baik untuk mengetahui kepenuhan
dan kemuliaan Kristus, maupun kejahatan
sifatmu. Guru itu adalah Roh Kudus.



2. Kesengsaran Manusia dalam Keadaannya yang Asali

Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain.

EFESUS 2:3B

Keberdosaanmu dalam keadaan asali sekarang sudah terbukti dengan memadai. Pertanyaan berikutnya adalah, seberapa sengsaranya kamu dalam keadaan itu? Paulus menyampaikan ayat yang disebutkan di atas kepada jemaat di Efesus, tetapi tidak sebelum dia menunjukkan keadaan mereka yang asali: mati. Tidak kurang tidak lebih. Kematian ini pada saat yang sama berarti bahwa mereka adalah ‘orang-orang yang harus dimurkai.’

Dalam ayat Alkitab di atas kita secara kasar dapat mengamati empat hal.

1. Kesengsaraanmu dalam keadaan asalimu tidak hanya bahwa kamu adalah manusia berdosa, tetapi juga dalam keadaan itu kamu tinggal di dalam murka Allah. Camkan, di dalam murka, bukan hanya di bawah murka. Itu berarti bahwa kamu adalah anak maut: kamu harus mati sebagai penjahat yang melanggar hukum. Kamu tidak dapat luput dari hukuman ini, kecuali Hakimmu memberimu pengampunan.

2. Dari manakah kesengsaraan itu datang? Dari kodratmu. Kamu memilikinya, bahkan sejak kamu tumbuh di dalam rahim ibumu. Lihat

saja apa kata ayat itu, ‘Pada dasarnya kita adalah orang-orang yang harus dimurkai.’

3. Kesengsaraan ini terjadi pada siapa saja, tanpa terkecuali. Paulus berkata, ‘Kita ... sama seperti mereka yang lain.’ Juga, jangan berpikir bahwa orang-orang yang sekarang bertobat, dulu hidup lebih baik daripada kamu. Tentu saja tidak.

4. Perhatikan apa yang dikatakan Paulus, ‘Kami ... dulu ...’ Jadi, sekarang sudah berubah. Bagaimana mungkin? Oleh anugerah. Jika kamu mendapat hak istimewa untuk memiliki iman yang benar: sering-seringlah berdiri di tepi Laut Merah murka Allah, dan lihatlah ke belakang ke tempat kamu berasal.

KEADAANMU YANG ASALI: MURKA!

Apakah murka Allah sungguh meliputi semua orang? Setiap orang yang belum lahir kembali, hidup dalam kobaran murka ini. Bahkan para malaikat yang berdosa dan menjadi setan tertimpa murka Allah secara penuh, betapapun baik dan eloknya mereka dulu. Allah dalam kegeraman-Nya terhadap dosa menghancurkan segala sesuatu yang berdosa sampai luluh-lantak. Ketidaktahuan

orang akan keadaan ini, hak-hak istimewa yang dimiliki oleh, misalnya orang Yahudi atau orang Kristen, pengakuan iman yang baik, kesucian yang dijaga pada masa muda, apapun yang dapat kaupikirkan: semuanya ini tidak bisa dijadikan alasan untuk luput dari murka itu. Kamu ada di bawahnya, mau atau tidak.

PENJELASAN TENTANG MURKA ALLAH

Apa itu murka (Allah)?

Saat kamu marah, kamu merasakan semacam amarah yang meningkat. Itu adalah keinginan untuk membalas dendam, dalam tingkat atau bentuk apa pun. Pada saat tertentu, perasaan ini mencapai puncaknya, dan menetap di dalam rohmumu. Kamu harus dan akan membalas dendam. Itulah murka.

Dalam diri Allah murka berbeda, karena tidak ada nafsu amarah di dalam diri-Nya. Itu tidak sejalan dengan sifat-Nya yang tidak berubah-ubah.

Oleh karena itu, murka Allah tidak berpusat, seperti halnya denganmu, pada keinginan untuk membalas dendam. Tuhan memusatkan murka-Nya pada akibatnya, yaitu hukuman atas dosa. Ada beberapa 'jenis' murka di dalam diri Allah dan yang berhubungan dengan-Nya.\

MURKA DI DALAM HATI ALLAH

Allah adalah kasih. Masa ada murka di dalam hati Allah?

Selama kamu adalah manusia biasa, murka Tuhan menimpamu, lebih berat daripada gunung tembaga yang besar sekalipun. Ingat, ini tidak hanya berhubungan dengan dosa-dosa yang sedang kaulakukan. Pribadimu sendirilah yang menjijikkan di mata-Nya. Kamu seperti asap yang masuk ke dalam hidung-Nya, lihat Yesaya 65:5, seperti air suam-suam kuku di mulut-Nya, lihat Wahyu 3:16, dan seperti kuburan yang dilabur putih, lihat Matius 23:27. Seperti itulah kamu sebagai seorang pribadi. Dan kemudian ditambah lagi dengan dosa-dosamu. Tidak mungkin kamu menyenangkan hati Allah, karena kamu tidak memiliki iman, jika kamu belum lahir kembali, lihat Ibrani 11:6. Allah bahkan membenci kewajiban-kewajiban agamamu, seperti berdoa dan membaca Alkitab, lihat Amsal 15:8.

MURKA DI DALAM FIRMAN ALLAH

Apakah aku membaca tentang murka Allah di dalam Alkitab?

Tentu saja. Ketika Tuhan mulai bekerja di dalam hatimu oleh Roh-Nya, bisa jadi tiba-tiba kamu tidak menjumpai hal lain di dalam Alkitab selain murka Allah terhadap dosa. Tidak heran Alkitab berbicara tentang murka. Jika ada sesuatu di dalam hatimu, kamu pasti akan

membicarakannya. Demikian pula halnya dengan Allah. Kamu baru saja melihat bahwa ada murka di dalam hati Allah terhadap dosa-dosamu. Jadi, Dia juga membicarakannya. Jika kamu menemukan murka Allah di dalam Alkitab, murka itu melakukan dua hal. Murka Allah mengutukmu karena semua yang sedang dan telah kamu lakukan, dan menjatuhkan hukuman atasmu, lihat Galatia 3:10.

MURKA DI TANGAN ALLAH

Bagaimana aku menyadari di dalam hidupku bahwa Allah murka terhadapku?

Kamu melihatnya dalam kejadian sehari-hari, meskipun kamu mungkin sedikit atau tidak menyadarinya sama sekali. Saya yakin kamu tidak akan berpikir tentang murka Allah apabila selama pertandingan sepak bola kamu merasakan nyeri di pinggangmu. Tahukah kamu apa itu? Itu adalah murka Allah di dalam tubuhmu. Murka-Nya juga menimpa jiwamu. Pikirkan tentang ketidaktahuanmu sama sekali tentang siapa Tuhan itu, lihat Efesus 2:12. Atau kenyataan bahwa kamu makin lama makin tenggelam dalam kefasikan dan kejahatan akal budi, kehendak, perasaan, hati nurani, dan ingatanmu.

Tetapi keadaannya tidak seburuk itu. Aku benar-benar menikmati banyak hal dalam hidupku.

Kenyataan bahwa kamu menikmati dirimu sendiri tidak berarti tidak ada murka Allah dalam hidupmu. Justru lebih buruk lagi: segala sesuatu dalam hidupmu ada di bawah murka itu. Makananmu, minumanmu, dan pakaian yang kamu kenakan. Terkadang semuanya mungkin berjalan sesuai keinginanmu. Sungguh suatu berkat! Tidak, tidak sama sekali. Amsal 1:32 berkata, 'Orang bebal akan dibinasakan oleh kemakmurannya' (terjemahan KJV – pen.). Berkat adalah kutukan bagimu, lihat Maleakhi 2:2. Pada saat yang sama, kamu tergeletak di bawah kuasa Iblis. Dia telah mengikat tangan dan kakimu melalui segala ketamakan, hawa nafsu, dan dosa-dosamu.

Tidak bisakah aku keluar dari murka itu?

Selama kamu belum dilahirkan kembali, tidak ada perlindungan apa pun untukmu. Panah-panah murka Allah mengarah langsung ke jantungmu, dan bergegas menancap ke dalamnya, seolah-olah kamu berdiri terikat pada sebuah tiang, lihat Mazmur 7:12-14. Lalu bagaimana saat kamu tertidur? Pada saat itu kamu tidak memiliki kepastian sama sekali bahwa kamu tidak akan bangun di neraka. Kamu tidak akan mempercayainya, tetapi para malaikat, setan, manusia, binatang, batu, langit, dan bumi: semuanya siap untuk menghancurkanmu begitu Tuhan memberikan perintah.

MURKA DI DALAM KEMATIANMU

Apakah murka Allah tidak berhenti ketika aku mati?

Itulah keinginanmu. Tetapi kematian menyuruhmu untuk mengucapkan selamat tinggal selamanya kepada semua hal di dunia ini. Kamu harus pergi ke dunia lain, mau atau tidak. Kamu tidak mendapat penghiburan dari surga, karena Allah adalah musuhmu. Dan penghiburan yang kamu peroleh dari dunia, harus kaulepaskan.

54

Hal yang sama berlaku untuk tubuhmu, tidak peduli seberapa baik kamu merawatnya dan seberapa bangga kamu akan tubuhmu sekarang. Kamu harus meninggalkannya. Jiwamu keluar darinya, dan tubuh ditinggalkan sampai hari penghakiman. Kematian juga menyuruh kamu untuk menghadap pengadilan Allah, lihat Ibrani 9:27. Betapa bahagianya kamu andaikata jiwamu dikuburkan bersama-sama dengan tubuhmu. Tetapi tidak. Kematian menjatuhkan hukuman atas jiwamu.

MURKA PADA HARI PENGHAKIMAN

Dan ketika Tuhan kembali di atas awan-awan di langit?

Pada saat itu murka-Nya masih ada. Kamu sekali lagi harus tampil menghadap takhta pengadilan Kristus, tetapi dengan jiwa dan tubuh. Kamu

akan bertemu lagi dengan murka-Nya dalam perkataan, 'Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.' Kamu akan selamanya tanpa Allah, dan selamanya merasakan sakitnya api, dan ulat yang menggerogoti. Sungguh murka yang kekal!

CIRI-CIRI MURKA ALLAH

Seperti apa rupanya murka Allah?

Kita bisa menyebutkan delapan ciri murka Allah.

1. Tak tertahankan: kamu tidak akan tahan berdiri di bawah murka ini.
2. Tak tertanggungkan: murka ini begitu berat hingga menenggelamkanmu ke neraka yang paling dalam.
3. Tak terhindarkan: ke mana pun kamu lari, kamu tidak bisa luput dari murka Allah.
4. Kuat dan ganas: Kekuatan dan keganasan murka Allah tiada habisnya.
5. Menembus dan menusuk: murka ini akan menembus bagian-bagian jiwamu yang paling lembut.
6. Menetap: tidak ada satu waktu pun dalam hidupmu ketika murka ini tidak ada.
7. Kekal: murka ini tidak akan pernah berhenti, tidak akan pernah, seperti sungai tidak pernah berhenti mengalir.

8. Adil seadil-adilnya: murka ini adalah api yang murni tanpa asap, dan sebening kristal.

PEMBENARAN ATAS MURKA ALLAH

Mengapa murka Allah harus begitu keras?

Pertama-tama, karena kamu telah berkhianat sehebat-hebatnya, dan memberontak melawan Raja surga. Kamu berkata dalam hatimu, ‘Tidak ada Allah,’ lihat Mazmur 14:1 dan Lukas 19:14. Kamu menolak hukum Allah, dan kamu bersekutu dengan Iblis.

Selain itu, kamu adalah seorang pembunuh. Berapa banyak orang yang, oleh perbuatan dosamu, telah kaubawa ke jalan yang jahat juga? Tidak, bahkan lebih buruk. Kamu adalah pembunuh dirimu sendiri di hadapan Allah, lihat Amsal 8:36.

Apakah murka Allah yang mengerikan itu sebanding dengan dosa-dosaku?

Allah menghukum tidak lebih daripada yang pantas kaudapatkan, meskipun kamu mungkin tidak berpikir demikian. Bukankah Tuhan menjanjikan ganjaran yang sangat besar apabila kamu mematuhi-Nya? Sama seperti janji-janji itu diganjar dengan surga, demikian pula dosa-dosa diganjar dengan neraka.

Bagaimana kamu bisa berkata bahwa murka Allah terlalu besar, padahal sepertinya itu tidak cukup untuk menyadarkan kamu? Kamu masih hidup dalam dosa. Dan apakah kamu berkata bahwa murka Allah terlalu besar? Pertimbangkan juga bagaimana Allah memperlakukan Anak-Nya sendiri. Allah tidak menyayangkan Dia, lihat Roma 8:32. Terlebih lagi, perhatikan kenyataan bahwa kamu telah memberontak melawan Wujud yang tak terhingga. Maka tidak aneh kalau hukumannya juga tak terhingga, bukan begitu?

Terakhir, jika kamu binasa, kamu pasti ada dalam neraka dalam keadaan berdosa selama-lamanya, dan karena itu, kamu pasti menderita selamanya.

DAMPAK DARI KESENGSARAANMU DALAM KEADAANMU YANG ASALI

PELAJARILAH

Apa yang aku pelajari dari keadaanmu yang asali? Apakah kamu sadar bahwa saat kamu lahir, kamu ada di bawah murka Allah?

1. Maka kamu pasti tidak terlahir suci. Sejak lahir, kamu sudah terikat oleh rantai kemurkaan.
2. Maka sungguh tidak waras jika kamu terus hidup dalam dosa. Seolah-olah murka Allah belum cukup ganas, dengan setiap dosa kamu menambahkan lebih banyak bahan bakar ke

dalam perapian itu.

3. Maka kamu tidak memiliki alasan sama sekali untuk mengeluh selama kamu masih tinggal di luar neraka, lihat Ratapan 3:39. Jadi, jangan menggerutu apabila kamu jatuh sakit atau harus menderita.

4. Apakah kamu miskin? Bukankah ada warisan yang menunggumu ketika orangtuamu meninggal? Ketahuilah bahwa masih ada warisan lagi: yaitu murka Allah. Dan janganlah berpikir bahwa keadaanmu yang miskin bisa menjadi alasan bagi Allah untuk memberimu keselamatan di akhirat. Jika demikian, kamu salah besar.

5. Apakah kamu kaya? Dapatkah kamu berkata dengan Esau, 'Aku mempunyai banyak'? Ketahuilah bahwa masih ada lagi: murka Allah sedang menunggumu. Kamu harus meninggalkan uang dan harta bendamu ketika kamu meninggal, tetapi kamu akan membawa warisan Allah ini bersamamu.

6. Apakah kamu selalu hidup enak sejak masa mudamu, dan tidak pernah merasa khawatir? Apakah kamu menjalani hidup menurut apa yang tampak baik di matamu, dan menjalankan agamamu dengan mudah? Maka takutlah, sebab agama ini akan pergi meninggalkanmu ketika kamu mati.

7. Maka kamu tidak perlu heran jika seseorang yang dulunya sangat ceria, tiba-tiba menjadi serius dan sedih. Dia harus berhadapan dengan

murka Allah.

8. Maka tidak heran jika jemaat dan bangsa-bangsa merintih karena dampak-dampak dari murka Allah di zaman kita. Karena sebagian besar penduduknya tergeletak di bawah murka ini.

SUDAH DIPERINGATKAN

Aku belum lahir baru. Apa yang harus kulakukan?

Semua lonceng tanda bahaya harus mulai dibunyikan jika kamu masih berada di bawah murka Allah! Namun, masih ada harapan untukmu, karena kamu masih hidup. Larilah kepada Yesus. Dialah satu-satunya Perlindunganmu. Tidakkah kamu lihat bahaya yang mengancammu? Tidakkah kamu lihat langit menjadi hitam di atas kepalamu? Tidakkah kamu lihat bumi membuka mulutnya untuk menelanmu? Jika kamu melihat temanmu hendak meminum segelas racun, bukankah kamu akan langsung merenggut gelas itu dari tangannya? Beribu-ribu kali lebih berbahaya lagi keadaanmu!

Mengapa aku harus keluar dari pojok kamarku, dan pergi kepada Yesus?

Sangat sederhana: karena kamu masih berada di bawah perjanjian berdasarkan perbuatan. Dan itu berarti kamu harus berdiri atau jatuh. Adam meninggalkanmu dalam perjanjian ini. Kamu dapat berkata bahwa sekarang ada perjanjian

anugerah, tetapi apabila kamu tidak dibawa ke dalamnya, perjanjian itu tidak akan menolongmu. Hukum Taurat atau anugerah ilahi, hanya ada dua kemungkinan. Dan di bawah perjanjian berdasarkan perbuatan itu kamu berada dalam keadaan yang menyedihkan, sebab:

1. Kamu diserahkan kepada kematian.
2. Kamu tidak dapat diselamatkan dengan perjanjian ini, karena tidak mungkin bagimu untuk mematuhi hukum Taurat.
3. Tidak mungkin ada pengampunan di bawah perjanjian ini, karena pengampunan adalah bagian dari anugerah.
4. Tidak ada tempat untuk pertobatan, karena dengan setiap dosa yang baru, kutukan menindihmu seperti beban berat.
5. Allah tidak menerima niat baikmu untuk berbuat baik, karena perjanjian ini hanya memandang perbuatan baik.
6. Kamu tidak mendapat bagian di dalam Kristus, karena Dia adalah Kepala perjanjian anugerah. Kamu tidak bisa menikah dengan dua suami pada saat yang sama.
7. Warisan murka sedang menunggumu. Jadi, kamu tidak menerima kemuliaan surga. Kalau begitu, maka tidak mungkin untuk diselamatkan!

Memang benar, selama kamu belum dilahirkan kembali. Kamu ingin keluar dari keadaan ini?

Jika seorang pembunuh di suatu negara dijatuhi hukuman mati, dia akan mencoba melarikan diri dan pergi ke negara lain di mana hukuman mati tidak dapat lagi menyimpannya. Lakukan itu juga! Larilah dari kerajaan kegelapan ke dalam kerajaan Anak Allah yang terkasih. Maka kutukan itu tidak akan bisa menjangkaumu.

Apa kerugian terbesarku?

Bahwa kamu telah kehilangan Allah, lihat Efesus 2:12. Apapun yang bisa kausebut sebagai milikmu, kamu tidak dapat menyebut Allah sebagai milikmu. Renungkan apa artinya bahwa kamu telah kehilangan Allah.

1. Dengan begitu, kamu tidak memiliki apa pun yang benar-benar berharga. Kamu tidak puas, selalu mencari sesuatu yang lain.
2. Dengan begitu, kamu tidak dapat melakukan apa pun yang sungguh-sungguh baik. Kamu adalah setumpuk kotoran, sama sekali tidak berguna di dunia ini.
3. Dengan begitu, kematian telah menetap di wajahmu, betapapun baiknya kamu berperilaku. Kamu mati selagi kamu hidup.
4. Dengan begitu, kamu tidak memiliki teman-teman yang setia. Apabila Tuan rumah menjadi Musuhmu, maka seluruh keluarga

menentangmu. Makanan, minuman, pakaian, semuanya tidak mau melayanimu.

5. Dengan begitu, nerakamu sudah dimulai, sebab itulah tempat di mana Allah tidak ada.

Tolong berikan beberapa contoh murka Allah.

Tentu saja, ada sejumlah contoh ternama seperti Air Bah dan Sodom dan Gomora. Tetapi pikirkan juga tentang semua orang yang membuka mata mereka di neraka. Mereka tidak mendapatkan setetes air pun. Percayailah contoh-contoh itu, dan dengarlah peringatan itu. Lihatlah para malaikat yang jatuh, yang menjadi setan. Bagi mereka tidak mungkin ada pertobatan, lihat Yudas 1:6.

Akan tetapi... contoh-contoh ini lemah. Apakah kamu ingin contoh nyata dari murka Allah? Maka lihatlah Yesus. Bagaimana Allah memperlakukan Anak-Nya sendiri? Lihat Roma 8:32. Jika Allah harus berbelas kasihan kepada siapa saja, pastilah Ia akan berbelas kasihan kepada Anak-Nya. Tetapi Allah tidak menyayangkan Dia. Oleh keganasan murka Allah, hati Yesus menjadi seperti lilin yang meleleh, lihat Mazmur 22:15. Apakah kamu melihat betapa kerasnya Allah menentang dosa? Matahari tidak lagi bersinar, bebatuan terbelah, kuburan-kuburan terbuka, jasad-jasad bangkit. Air Bah? Sodom dan Gomora? Para malaikat yang durhaka? Tidak, pikirkan ini: Allah menderita!

Allah mengerang! Allah mati di kayu salib! Sungguh, dosa itu mengundang kebencian tak terhingga...

Siapakah Allah dalam murka-Nya?

Dia mengetahui segala sesuatu tentang dirimu. Betapapun kamu sembunyi-sembunyi dalam melakukan dosa-dosa tertentu: Dia mengetahuinya. Dia mahakuasa, dan dengan demikian dapat menghukummu seperti yang Dia kehendaki. Tidak ada yang mustahil bagi-Nya. Ketahuilah juga bahwa Dia adil. Ini berarti Allah harus menghukum dosa. Dia tidak punya pilihan. Meskipun Allah tidak menginginkan kehancuranmu, namun Dia bersukacita dalam menghukum dosa. Sebab Tuhan itu adil, lihat Mazmur 11:6 dan 7.

Bangunlah, hai orang berdosa! Ya, kamu bisa saja menolak hal-hal ini. Kamu bisa saja menghilangkannya dari kepalamu, menyingkirkannya, atau menertawakannya. Namun, itu semua tidak ada gunanya. Kamu tidak bisa luput darinya.

Apa yang harus kulakukan untuk lari dari murka ini?

Ada beberapa hal yang harus kaulakukan:

1. Carilah tempat yang tenang, dan renungkanlah dengan sungguh-sungguh dan mendalam keadaanmu yang sengsara. Tanyakan pada dirimu, bagaimana bisa aku hidup di

dalamnya? Bagaimana bisa aku mati di dalamnya?

2. Renungkanlah dosa dalam kodratmu, hatimu, dan hidupmu. Jika kamu melihat dosa-dosamu dengan benar, kamu tidak akan kesulitan untuk membayangkan murka Allah atas hidupmu.

3. Berusahalah untuk membenarkan Allah dalam perkara ini. Dengan kata lain, jangan salahkan Allah. Jadikan dirimu kecil, bahkan, tidak ada apa-apanya. Kita menyebutnya ‘merendahkan diri.’ Penting untuk melupakan diri dari kesengsaraan ini. Allah tidak menjual anugerah. Dia memberikannya kepada orang-orang yang tidak layak menerimanya.

4. Pandanglah Yesus. Peluklah Dia saat Dia menawarkan diri-Nya. Kamu membutuhkan Dia sebagai Pengantara antara kamu dan Allah, atau kamu binasa selamanya. Dia sajalah yang dapat membebaskanmu, lihat 1 Tesalonika 1:10. Darah-Nya sajalah yang bisa memadamkan murka Allah.

Apabila aku adalah anak Tuhan, apa yang masih dapat kupelajari dari hal ini?

Kamu tidak lebih baik daripada orang lain ketika Allah mengambilmu dan menuntun tanganmu. Kamu keluar dari keadaan ini, seperti dijelaskan di atas. Ingat, kamu tidak meminta Allah. Dialah yang mencarimu, sementara orang lain dilewatkan-Nya begitu saja. Kamu menjijikkan

pada hari itu. Kamu terkapar dalam darahmu, namun ‘masa cinta’ itu tiba, lihat Yehezkiel 16:8. Ingat juga bahwa semua karunia rohanimu adalah pinjaman. Keindahan-Nyalah yang dikenakan kepadamu. Selalu waspada akan bahaya menjadi sombong. Oleh karena itu, pikirkanlah selalu dosa-dosa yang kamu lakukan dan masih kamu lakukan.

Kasihaniilah orang-orang yang belum bertobat. Mereka masih tergeletak di bawah murka Allah. Gunakanlah segala sarana bagi pemulihan dan keselamatan mereka, lihat Titus 3:1-3.

Kagumlah akan kasih Allah yang tiada tara di dalam Kristus untukmu. Bukan pekerjaan mudah untuk membeli kamu. Yesus membayarnya dengan darah-Nya yang berharga!

Bersikaplah rendah hati, bersahaja, dan sederhana. Jangan sombong dengan karunia-karunia rohani yang diberikan Allah kepadamu. Jadilah seperti burung merak yang menjuntaiakan bulu-bulunya sambil melihat kakinya yang hitam. Hiduplah sepenuhnya untuk Tuhan. Seorang istri tentu saja mencintai suaminya. Namun, seorang istri yang diambil suaminya dari penjara atau pinggir jalan memiliki kewajiban dua kali



3. Memperbaiki diri sendiri? Mustahil!

Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah.

ROMA 5:6

Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku.

YOHANES 6:44

60

lipat. Bersedialah untuk menerobos api dan air untuk-Nya. Kenyataan bahwa kamu sengsara, telah menjadi jelas bagimu sekarang. Namun, ada satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Apakah itu? Bahwa kamu tidak dapat memperbaiki keadaanmu itu sendiri. Jika seseorang jatuh ke dalam lubang, dia dapat keluar dari lubang itu dengan dua cara: dengan berusaha keluar sendiri, atau dengan memegang dan memanfaatkan bantuan yang ditawarkan kepadanya. Mungkin itu yang kaupikirkan juga. Kamu terjerumus ke lubang dosa. Menolong diri sendiri? Tidak, tidak bisa. Jadi, pegang saja Kristus! Tetapi tidak, kamu juga tidak bisa melakukannya. Sebab kamu tidak sedang tergeletak tanpa daya dalam lubang itu. Kamu terkapar mati di dasar lubang. Kamu ingin bukti?

Lihatlah kutipan ayat pertama di atas. Kamu lemah dan tanpa daya. Itulah mengapa Kristus harus mati, sebab jika tidak, kamu akan mati selamanya.

Akan tetapi, kamu akan bertanya, jika Kristus datang dan menawarkan pertolongan-Nya, kita dapat menerimanya, bukan? Tidak, menurut kutipan ayat kedua. Itu hanya mungkin apabila Bapa menarikmu ke pertolongan itu. Tarikan itu pasti berhasil oleh kuat kuasa-Nya, lihat Efesus 1:19. Inilah yang kamu butuhkan, mampu menerima pertolongan yang ditawarkan.

KAMU TIDAK BISA MEMPERBAIKI DIRIMU SENDIRI

TIDAK ADA PEMULIHAN OLEH HUKUM TAURAT

Apabila aku menaati hukum Tuhan, aku diselamatkan, bukan?

Memang benar bahwa Matius 19:17 berkata, 'Jikalau kamu ingin masuk ke dalam hidup, turutilah segala perintah Allah.' Namun, ini berarti kamu harus menaatinya dengan sempurna. Jiwamu harus sepenuhnya murni, sama sekali tidak berdosa. Jadi, tidak ada dosa asal juga... Jika kamu bisa mewujudkannya, kamu menjadi yang pertama dari semua keturunan Adam. Apakah kamu tidak mampu melakukan

ini? Maka tidak adanya kekudusan ini adalah dosa, dan kamu diperhadapkan pada kutukan Allah. Kamu juga harus patuh dalam hal-hal yang paling kecil. Hukum Allah itu luas, jadi kekudusanmu juga, sekiranya itu mungkin, harus luas. Kamu harus patuh lahir batin. Satu saja terucap kata sembarangan, maka kamu jatuh tenggelam. Perhatikan apa yang difirmankan Allah dalam Matius 22:37, 'Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.' Satu saja bagian yang hilang, maka hilanglah semuanya. Apakah kamu ingin mematuhi hukum Taurat? Maka lakukanlah itu sepanjang hidupmu, sama seperti Kristus taat sepanjang hidup-Nya. Anggap saja kamu menjalani seluruh hidupmu sesuai

dengan perintah Allah, dan satu jam sebelum kematianmu, kamu memiliki satu pikiran yang sia-sia, maka hilanglah kekudusanmu.

KETAATANMU HARUS SEMPURNA

Tidak bisakah aku membayar utang dosa-dosa lamaku ketika aku sedang memenuhi hukum Allah sekarang?

Misalkan kamu menyewa rumah dan kamu memiliki tunggakan beberapa bulan. Jika dari hari tertentu kamu tiba-tiba mulai membayar dengan semestinya, maka pemilik rumah tidak akan berkata, 'Lupakan sisanya.' Demikian pula yang dikatakan Allah, 'Bayarlah utangmu kepada-Ku.' Yakinlah akan hal ini: kamu tidak bisa membayarnya. Oleh karena itu, hanya ada satu cara yang tersisa: berlindung kepada Tuhan Yesus Kristus. Dan jika kamu tidak melakukannya, kamu harus membayar dosa-dosamu untuk selamanya. Ya, benar: untuk selamanya. Karena kamu telah berdosa terhadap Allah yang tak terhingga, maka kamu juga harus menanggung hukuman yang tak terhingga.

MELAKUKAN HAL TERBAIK YANG BISA KAULAKUKAN TIDAKLAH CUKUP

Tetapi bagaimana jika aku mulai berusaha sangat keras?

Betapapun kamu ingin taat, betapapun sabarnya

kamu menanggung hukuman-hukuman yang terberat, itu tidak memenuhi tuntutan hukum Allah. Apa yang sedang kaulakukan? Kamu mencoba menolong diri sendiri, tetapi tidak menerima dan bersatu dengan Yesus Kristus? Kamu berusaha masuk melalui pintu yang telah dikunci oleh Adam selamanya. Tidakkah kamu lihat pedang yang menyala-nyala menghalangi jalan menuju pohon kehidupan? Tidakkah kamu dengar hukum Taurat yang menyatakan kutukan, bahkan atas doa-doamu, pembaharuan hidupmu, dan niat-niat baikmu? Tolong, yakinlah akan hal ini: di luar darah Kristus kamu tersesat. Apapun yang kamu coba dan apapun yang kamu lakukan.

Aku tidak khawatir, dan hanya melakukan yang terbaik. Allah itu pengasih, dan Dia tahu bahwa aku tidak bisa memenuhi tuntutan-Nya.

Bagaimana kamu bisa berkata bahwa kamu melakukan yang terbaik, sementara Alkitab berkata bahwa kamu tidak mampu melakukan satu hal pun dengan benar? Lihat Yohanes 15:5. Bahkan perbuatan-perbuatan terbaikmu adalah dosa. Lalu bagaimana segala perbuatan ini bisa mengurangi utangmu?

Misalkan Allah mau memberimu tawaran untuk diselamatkan jika kamu mau melakukan yang terbaik. Kamu akan tetap memiliki alasan untuk takut binasa, karena sangat sulit untuk tidak

jatuh ke dalam segala macam godaan. Oleh karena itu, jangan terlalu yakin pada dirimu sendiri, meskipun kemungkinan ini ada.

Kamu berkata, Allah tahu bahwa aku tidak bisa memenuhi tuntutan-Nya, tetapi Dia itu pengasih, jadi aku tetap berharap untuk diselamatkan. Pertanyaan balik, firman Allah yang manakah yang menjadi dasar untuk kesimpulan ini? Alkitab adalah tentang hukum Taurat dan Injil. Kesimpulanmu tidak didasarkan pada Injil, karena Injil menuntunmu keluar dari dirimu sendiri untuk datang kepada Kristus. Perkataanmu juga tidak berlandaskan hukum Taurat, karena hukum Taurat menuntut ketaatan yang sempurna dan bukan hanya ‘melakukan yang terbaik.’ Selain itu, lihatlah bagaimana Allah memperlakukan Anak-Nya sendiri. Dalam karya Yesus, kamu melihat dengan jelas syarat-syarat untuk diselamatkan. Dia harus sepenuhnya mematuhi dan menggenapi hukum Taurat. Jadi, masakan kamu berpikir bahwa Allah tidak akan keras dalam memperlakukanmu?

Tetapi Allah itu berbelas kasihan dan baik, bukan? Tentu saja. Namun, apakah Allah benar-benar berbelas kasihan jika Dia menyelamatkanmu dengan mengambil jalan tengah antara hukum Taurat dan Injil? Dan bukankah belas kasihan-Nya lebih terlihat dengan mengutus Anak-Nya ke bumi ini? Kamu mencoba untuk melakukan

semuanya sendiri, kamu mengatakan banyak hal tentang belas kasihan Allah, sementara itu kamu tidak membutuhkan Yesus? Itu tidak mungkin. Tariklah kesimpulanmu: kamu tidak mungkin menyelamatkan dirimu sendiri.

PERTOLONGAN YANG DITAWARKAN TIDAK DAPAT DIRAIH

Aku tidak dapat diselamatkan oleh hukum Taurat, tetapi syukurlah Yesus menolongku!

Memang benar bahwa Allah di dalam Tuhan Yesus menawarkan pertolongan kepada orang-orang berdosa untuk keselamatan mereka. Di dalam Injil, tali tambang dilemparkan kepada orang-orang berdosa yang ada di dalam air untuk menarik mereka ke tanah yang kering. Tetapi tahukah kamu: kamu tidak mempunyai tangan untuk memegang tali itu! Kamu seperti bayi di lantai. Makanan ada di sampingnya, tetapi hanya apabila seseorang memasukkan makanan itu ke dalam mulutnya, ia akan tetap hidup. Kalau tidak, dia akan mati di samping makanan yang ada di sana.

Tetapi aku benar-benar percaya kepada Tuhan Yesus, bukan begitu?

Benarkah demikian? Lalu bagaimana kamu menghayati kepercayaanmu itu? Iman yang benar adalah iman orang-orang pilihan Allah. Iman adalah karunia khusus dari Tuhan. Memang

benar bahwa keselamatan ditawarkan kepadamu, tetapi bagaimanakah kamu bisa percaya? Lihat Yohanes 5:44. Kamu tidak bisa percaya, kecuali Bapa menarikmu kepada Yesus. Kamu buta, lihat Wahyu 3:17. Kamu tidak dapat mengetahui perkara-perkara tentang Roh Allah, lihat 1 Korintus 2:14. Hari kuasa Tuhan harus tiba, lihat Mazmur 110:3, sebelum kamu merelakan diri untuk datang, walaupun kamu tetap disambut dengan sepenuh hati, lihat Wahyu 22:17.

Ketahuiilah bahwa sebagai orang yang belum lahir kembali, tangan dan kakimu terikat. Kamu tidak bisa bergerak, apalagi memegang dan mempercayai Injil. Apa yang bisa dilakukan seorang tukang kayu yang terampil tanpa peralatan yang bagus? Apa yang bisa dilakukan seorang pemain biola terkenal tanpa biola yang berbunyi dengan baik? Demikian pula kamu tidak dapat percaya, karena akal budimu gelap, hatimu keras seperti batu, dan kehendakmu menolak kebaikan.

Lalu bagaimana aku harus diselamatkan?

Dengan dilahirkan kembali. Namun, kamu tidak mampu berbuat apa-apa supaya dilahirkan kembali, sama seperti bayi tidak dapat berbuat apa-apa untuk dilahirkan. Bayi itu pasif. Hatimu tertutup terhadap Allah. Siapa yang dapat membukanya selain Allah sendiri? Lihat Kisah

Para Rasul 16:14. Kamu mati dalam dosa. Siapa yang dapat menghidupkanmu selain Allah? Lihat Efesus 2:1 dan 5. Kamu harus diciptakan dalam Kristus untuk melakukan pekerjaan baik. Siapa yang dapat melakukan itu selain Allah sendiri? Lihat Efesus 2:10.

Tetapi keadaannya bahkan lebih buruk. Kamu mati tetapi masih giat. Ini berarti kamu menolak segala sesuatu yang dapat membuatmu tertangkap dalam jala Injil. Jadi, sungguh ajaib untuk melihat bahwa anugerah Allah lebih kuat daripada perlawananmu. Bahwa anugerah-Nya mampu mengalahkanmu sepenuhnya. Namun, ketahuilah bahwa sulit untuk membertobatkan kamu. Ketika kail Injil menangkapmu, kamu terus menarik-narik dan menggonggong-gonggongkan tubuhmu sampai kamu lepas. Singkat kata, kamu tidak dapat memulihkan dirimu sendiri.

Allah benar-benar tahu bahwa aku tidak dapat melakukannya, bukan? Lalu mengapa Dia menuntutnya dariku?

Baca Pengkhotbah 7:29: Allah menjadikan kita sebagai pribadi yang lurus hati. Jadi salahmu sendirilah bahwa kamu tidak dapat lagi melakukan apa yang dituntut Allah. Bukankah pemilik rumah berhak meminta uang sewa apabila penyewa telah menggunakan pendapatannya untuk membeli minuman atau

barang-barang lain? Jika Allah hanya dapat menuntut darimu apa yang mampu kamu lakukan, itu akan sangat mudah. Dengan begitu, kamu hanya perlu memastikan bahwa kamu tidak layak untuk semuanya, maka Tuhan pun tidak akan lagi menuntutnya darimu. Betapa mudahnya! Kamu lihat bahwa tidak seperti itu kenyataannya.

Jadi, jika Allah dapat menuntut apa yang tidak mampu kamu lakukan, Dia bisa juga menghukum dengan adil. Pada saat yang sama, masih ada cukup banyak hal yang dapat kamu lakukan, tetapi kamu tidak melakukannya. Seberapa sering kamu membaca Alkitab? Seberapa sering kamu berlutut untuk berdoa kepada Allah? Kamu mempunyai akal sehat, bukan? Ini menunjukkan bahwa kamu tidak mau datang kepada Allah, lihat Yohanes 5:40.

Jika keadaannya seperti ini, lantas mengapa aku harus bertobat?

Saya berharap kamu setiap hari dipanggil untuk datang kepada Yesus, untuk percaya kepada-Nya, untuk bertobat, dan menggunakan sarana keselamatan. Mengapa? Karena itu adalah kewajibanmu. Sudah menjadi kewajibanmu untuk menerima Dia. Sudah menjadi kewajibanmu untuk bertobat dari dosa-dosamu. Allahlah yang memerintahkan hal-hal ini kepadamu. Itulah ukuran kewajibanmu, bukan

pertanyaan apakah kamu mampu melakukannya atau tidak.

Jika aku bukan orang pilihan, itu tidak ada gunanya juga.

Kamu bisa berpendapat seperti itu, tetapi kamu tidak mengetahuinya. Orang yang belum bertobat tidak pernah tahu apakah dia terpilih atau tidak. Matahari juga bersinar atas orang buta, meskipun mereka tidak melihat matahari. Dan hujan turun di atas tanah yang subur sama seperti di atas bebatuan, meskipun tidak akan ada yang tumbuh di sana. Bahkan jika kamu tetap tidak bertobat, pemberitaan Firman dapat menahanmu dari berbuat dosa besar. Jadi, pemberitaan itu bermanfaat bahkan bagi orang-orang yang tidak terpilih. Kamu tidak akan pernah dihukum karena dosa-dosa yang tidak kaulakukan.

Dan, seperti yang baru saja saya katakan, kamu memiliki kemampuan-kemampuan untuk melakukan banyak hal. Lihatlah ahli Taurat yang bijaksana dalam Markus 12:34. Dia tidak jauh dari Kerajaan Allah. Meskipun kamu tidak dapat menyembuhkan dirimu sendiri, kamu bisa pergi ke kolam untuk disembuhkan, untuk menerima kesembuhan, seperti orang sakit dalam Yohanes 5. Jika kamu tidak bisu, kamu bisa berdoa. Jika kamu tidak lumpuh dan tuli, kamu bisa pergi ke gereja. Jika kamu bisa membaca, kamu bisa

membaca Alkitab.

Mengapa aku mau menggunakan sarana ini jika aku tidak dapat melakukan semua perintah Tuhan dengan benar?

Kamu sekarang memisahkan dua hal yang telah dipersatukan secara mutlak: mengetahui, oleh anugerah Allah, bahwa kamu sepenuhnya tidak berdaya, dan menggunakan sarana anugerah untuk datang kepada Allah. Ketika Roh Allah mulai bekerja di dalam jiwamu, kamu akan setuju bahwa kamu tidak berdaya. Akan tetapi, apakah kemudian kamu akan duduk diam? Tidak! Lebih daripada sebelumnya kamu akan mulai berdoa, membaca Kitab Suci, dan pergi ke gereja. Jadi, kedua hal ini menjadi satu. Tidaklah baik memisahkan keduanya. Lakukanlah apa yang kamu bisa. Dan jika kamu melakukan apa yang bisa kamu lakukan sendiri, mungkin saja Allah akan melakukan untukmu apa yang tidak bisa kamu lakukan. Pikirkan misalnya seorang sida-sida (pegawai istana) dalam Kisah Para Rasul 8. Dia melakukan apa yang bisa dilakukannya: membaca! Dan ketika dia melakukan itu, Allah mengirimkan kepadanya seorang penafsir, yaitu Filipus.

Bukankah Tuhan telah berjanji bahwa aku akan diselamatkan jika aku menggunakan sarana anugerah?

Ada sejumlah ayat di dalam Alkitab yang memberi pengharapan. Lihat misalnya Kisah Para Rasul 8:22, ‘Berdoalah kepada Tuhan, supaya Ia mengampuni niat hatimu ini.’ Atau Yoel 2:14, ‘Siapa tahu, mungkin Ia mau berbalik.’ Benarlah bahwa jika ada kemungkinan untuk berhasil (dan memang ada!), maka kamu harus berbuat semampumu untuk menyelamatkan jiwamu. Berpikirlah seperti keempat penderita kusta dalam 2 Raja-raja 7:3 dan 4. Jika aku tetap duduk di sini dan tidak melakukan apa yang dapat kulakukan, maka aku akan mati. Jadi biar kucoba saja. Jika aku diselamatkan, maka aku akan hidup. Dan jika tidak, maka aku akan mati juga.

Sebagai jawaban atas pertanyaanmu, ada kemungkinan bahwa penggunaan sarana anugerah memberimu hasil yang baik. Allah itu baik dan pengasih. Kamu berdiri di jalan yang dilalui oleh Sang Tabib agung, jadi ada kemungkinan kamu akan sembuh. Jika kamu sakit dan minum obat, ada kemungkinan kamu akan bertambah baik, bukan begitu? Jika kemungkinan-kemungkinan itu membuatmu memutuskan untuk menelan obat itu, mengapa tidak bertindak dengan cara yang sama untuk sarana anugerah?

Oleh karena itu, berdoalah, bacalah Alkitab, mintalah pertolongan Allah, mohonkanlah anugerah, jangan berhenti. Meskipun mungkin pantas bagi Allah untuk tidak mempedulikanmu seperti tumpukan kotoran, namun Dia bisa saja menolongmu berdasarkan sarana anugerah yang telah ditetapkan-Nya sendiri. Meskipun doa-doamu menjijikkan di mata-Nya yang kudus, namun Dia bisa saja memutuskan untuk mendengarkanmu, sebab Dia telah memerintahkan kita untuk berdoa.

Sebagai kesimpulan dari bab ini: Jika kamu sudah mengenal anugerah Tuhan, kagumlah anugerah-Nya itu setiap hari. Ataupun kamu belum mengenal anugerah-Nya? Maka, sadarilah akan ketidakmampuanmu sama sekali untuk memulihkan dirimu sendiri. Kamu tersesat. Sadarilah bahwa kamu sungguh sangat membutuhkan Kristus. Sadarilah bahwa kamu harus digoncangkan dari kepercayaan dirimu, dan dibuat merendah. Merintihlah di hadapan Tuhan. Kesadaran mendalam bahwa kamu sepenuhnya rusak dan bejat, bisa saja menjadi langkah awal menuju pembebasanmu.



KEADAAN KETIGA

Pemulihan Dimulai

1. Kelahiran Kembali

Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal.

1 PETRUS 1:23

68

Dalam bab sebelumnya, kamu telah membaca bahwa kamu sepenuhnya rusak dan bejat. Sekarang saatnya untuk membahas keadaan anugerah atau awal pemulihan: keadaan ketiga. Ketika Allah oleh anugerah-Nya membawamu ke dalam keadaan ini, kamu mengalami suatu perubahan yang dapat kamu lihat dalam dua cara:

1. Kodratmu berubah dan diperbaharui, dalam kelahiran baru dari Roh Allah.
2. Kamu tidak lagi berada di bawah murka Allah, karena persatuanmu dengan Tuhan Yesus Kristus. Kamu akan melihat bahwa kedua pokok ini dibahas dalam bab ini. Kutipan ayat di atas terutama berhubungan dengan perubahan pertama. Kata ‘dilahirkan kembali’ sangat menarik. Kamu dilahirkan sebagai orang berdosa, dan menurut ayat itu, kamu harus dilahirkan kembali dari benih yang tidak fana. Rupanya, ada beberapa kesamaan antara kelahiran secara jasmani dan kelahiran secara rohani oleh Roh. Kamu akan melihatnya nanti. Benih yang dimaksud dalam ayat di atas adalah Firman Allah. Firman itu tetap ada

selamanya. Memang, suaranya menghilang. Tetapi Firman itu tetap ada sehubungan dengan dampak-dampaknya yang kekal. Firman ini, karena dipenuhi oleh Roh Allah, adalah sarana pertobatanmu. Sarana untuk membangkitkanmu, orang berdosa yang mati, supaya hidup kembali.

PENJELASAN TENTANG KELAHIRAN KEMBALI

Sama seperti ada banyak kesalahpahaman tentang segala macam hal penting dalam hidup ini, demikian pula ada banyak kesalahpahaman tentang kelahiran kembali. Oleh karena itu, kita akan membahas lebih dahulu mengenai apa yang bukan merupakan kelahiran kembali.

Hidupku telah berubah. Apakah itu berarti aku sudah lahir kembali?

Apabila banyak hal berubah dalam hidupmu, itu tidak lantas berarti bahwa kamu lahir kembali. Bisa jadi ada perubahan yang hanya setengah-setengah. Kamu ingin beberapa contohnya?

1. Kamu adalah orang Kristen, dan kamu dibaptis: itu tidak cukup. Pikirkan tentang Simon si tukang sihir. Dia dibaptis, namun hatinya masih ‘seperti empedu yang pahit dan terjerat dalam kejahatan,’ lihat Kisah Para Rasul 8:13 dan 23.

2. Kamu berpendidikan tinggi: itu tidak cukup. Pendidikan bisa saja menahanmu dari berbuat dosa terlalu besar. Pikirkan tentang Yoas. Betapa salehnya dia ketika Yoyada menjadi pembimbingnya. Tetapi setelah Yoyada meninggal, Yoas menunjukkan sifat aslinya, lihat 2 Tawarikh 24:2, 17, dan 18.

3. Kamu diubah dari seorang pendosa yang terang-terangan menjadi orang yang rajin pergi ke gereja: itu tidak cukup. Terutama apabila kamu masih muda, kamu bisa membuat masa mudamu berantakan. Tetapi semakin lama kita hidup, semakin banyak kita belajar. Kamu melihat gejala ini juga pada orang-orang duniawi.

4. Kamu menjalankan semua kewajiban Kristiani, dan kamu melakukan banyak kegiatan di gereja: itu tidak cukup. Dalam Alkitab, kamu membaca tentang kekudusan yang sesungguhnya (Efesus 4:24), dan tentang iman yang tulus ikhlas (1 Timotius 1:5). Rupa-rupanya, ada juga kekudusan yang palsu dan iman yang tidak tulus ikhlas.

5. Kamu mengambil banyak langkah menuju kehidupan Kristiani yang ketat: itu tidak

cukup. Paulus berkata dalam Kisah Para Rasul 26:5, ‘Aku telah hidup sebagai seorang Farisi menurut mazhab yang paling keras dalam agama kita.’ Dan ingat bahwa orang Farisi hidup dengan ketat!

6. Kamu mempunyai pengalaman-pengalaman yang luar biasa di dalam jiwamu: itu tidak cukup. Kamu bisa saja merasakan sakit seperti perempuan bersalin, tetapi kamu hanya mengeluarkan angin. Pikirkan tentang Firaun dan Simon si tukang sihir, yang sungguh-sungguh insaf, dan ingin supaya orang lain berdoa untuk mereka. Pohon bisa saja berbunga dengan baik di musim semi. Akan tetapi, tidak ada buah yang ditemukan saat panen tiba.

Jadi, mungkinkah suatu kelahiran tidak membuahkan apa-apa?

Betapun penuh harapan pada awalnya, terkadang kelahiran memang tidak membuahkan apa-apa. Ada tiga contoh untuk menggambarkan hal ini.

1. Zerah dalam Kejadian 38:28 dan 29 mengeluarkan tangan ketika hendak dilahirkan, tetapi ia masuk kembali ke dalam rahim. Demikian pula kamu mungkin merasa benar-benar sadar bahwa kamu harus bertobat. Kamu mendapatkan anugerah yang menyadarkan, tetapi bukan anugerah yang mempertobatkan. Waspadalah akan hal ini, karena sering kali kamu

menjadi lebih buruk daripada sebelumnya, lihat Matius 12:45.

2. Ismael lahir terlalu cepat, sebelum waktu yang dijanjikan, lihat Kejadian 16:2, dan Galatia 4:22 dan seterusnya. Demikian pula kamu mulai melakukan perbuatan-perbuatan baik menurut hukum Taurat, kamu tidak menunggu sampai Allah memberimu janji dari Injil, kamu mencoba merebutnya. Hukum Taurat menghajarmu, dan kamu memperbaharui hidupmu. Kamu berdoa, berdukacita, dan berjanji, sampai-sampai kamu membungkam hukum itu. Lalu? Kamu tertidur lagi, dalam pelukan hukum Taurat.

3. Esau bercucuran air mata, tetapi tidak mendapat kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, lihat Ibrani 12:17. Perasaanmu bisa saja tergerak secara menakutkan, dan kamu mungkin menangis dengan sedih, atau juga bersorak dengan gembira, dan meminum Firman Allah dengan sukacita yang besar, lihat Matius 13:20. Kamu senang pergi ke gereja, tetapi itu munafik, lihat Yesaya 58:2 dan Ibrani 6:4-6. Semuanya ini disebut ‘pekerjaan umum Roh Kudus.’ Jelas bahwa mereka tidak memiliki akar, karena masih ada hati yang keras dan membatu.

Lalu apa itu perubahan nyata yang dapat disebut kelahiran kembali?

Sebenarnya, ini cukup sederhana: ketika kamu

dijadikan manusia baru. Jadi, tidak diubah, tetapi diperbaharui, lihat 2 Korintus 5:17. Ketika kamu melemparkan dirimu sendiri ke dalam kehancuran, maka semua persendianmu (yaitu kemampuan-kemampuan rohanimu) menjadi terkilir dan tidak berguna. Dalam kelahiran kembali, Allah seolah-olah meluruskan kembali semua persendian itu.

Apakah jati diriku berubah menjadi orang lain, ketika ini terjadi?

Tidak. Jiwamu tidak berubah pada intinya, tetapi berubah dalam sifat-sifatnya. Pikirkan tentang manusia lama dan manusia baru dalam Efesus

4. Pada bagian tentang keadaan kedua, kamu telah membaca bahwa kendati dengan dosamu di dalam Firdaus, kamu tetaplah seorang manusia. Meskipun kamu berdosa, kamu memiliki akal budi dan kehendak. Hanya saja keduanya menjadi bobrok.

Dalam kelahiran kembali, Allah juga mengubah kodratmu. Oleh sebab itu, ini adalah perubahan adikodrati, yang bukan jasmani, yang dikerjakan oleh kuasa Allah. Kamu dimampukan untuk ambil bagian dalam kodrat ilahi. Masuk akal bahwa perubahan ini bersifat adikodrati, sebab bagaimana kamu mampu mengubah dirimu sendiri, sementara kamu mati? Itu mustahil.

Aku mulai terlihat seperti siapa ketika aku berubah seperti itu?

Seperti Allah. Sama seperti sekarang kamu terlihat seperti ayah atau ibumu, demikian pula kamu nanti mulai terlihat seperti Allah. Tanpa Allah, kamu terlihat seperti Iblis, lihat Yohanes 8:44. Tetapi perubahan ini merusak gambar dan rupa Iblis, dan memulihkan gambar dan rupa Allah. Kamu bisa berkata bahwa pada saat yang sama segala sesuatu menjadi baru. Bukan hanya rohmu, melainkan juga jiwa dan tubuhmu. Dosa menjangkitimu sepenuhnya, tetapi anugerah ilahi juga menembus jiwa ragamu sepenuhnya. Ketika Allah pada hari kelahiranmu yang baru membuka saluran anugerah-Nya, air Roh mengalir ke mana-mana, untuk memurnikanmu dan membuatmu berbuah.

Jadi, pada saat lahir baru aku sepenuhnya kudus!

Kamu mungkin berpikir demikian, tetapi dalam hidup ini, perubahan itu tidak sempurna. Belum sepenuhnya tuntas. Setiap bagian diperbaharui, tetapi tidak secara sempurna. Lihatlah seorang bayi. Ia memiliki semua anggota tubuh manusia, tetapi belum ada yang tumbuh secara sempurna. Demikian pula halnya dalam kelahiran kembali. Kamu adalah seorang bayi yang harus minum susu yang baik untuk tumbuh, lihat 1 Petrus 2:2. Tetapi meskipun tidak sempurna, perubahan itu berlangsung selamanya. Kamu tidak akan pernah

kehilangan kelahiran baru itu. Pikirkan lagi kutipan ayat pada awal bab ini: benih yang tidak fana. ‘Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia,’ lihat 1 Yohanes 3:9. Ini tidak berarti bahwa tidak mungkin terjadi kemerosotan. Tetapi sebanyak apapun cabangnya ditebang, akarnya tetap ada di dalam tanah, dan akan bertunas kembali ketika disiram.

AKAL BUDIMU: TERCERAHKAN

Apa yang terjadi dengan akal budiku dalam kelahiran kembali?

Allah menerangi akal budimu. Jika sebelumnya gelap gulita, terang Roh Allah sekarang datang. Jadi malam sudah berlalu. Kamu mendapatkan pengenalan akan Allah. Sebuah pertanyaan yang tidak pernah kautanyakan sebelumnya, sekarang memenuhi pikiranmu, ‘Siapakah Allah itu?’ Kamu melihat kemurnian-Nya yang tanpa noda, keadilan-Nya yang ketat, sifat-Nya yang maha mencukupi. Semuanya terang dan jelas.

Apakah aku mulai bisa melihat dosa-dosaku juga?

Benar, tetapi tidak hanya melihat. Kamu juga mendapatkan pemikiran-pemikiran lain tentangnya. Hal-hal yang dulu kauanggap menakutkan, sekarang kaupandang sebagai monster yang menakutkan. Kamu juga melihat

bagaimana dosa menyakiti hati Allah, dan menghancurkan jiwamu. Kamu mulai terheran-heran bagaimana kamu dulu bisa hidup bersamanya begitu lama. Pada saat yang sama, kamu mengenal dirimu sendiri. Pikirkan tentang anak yang hilang, lihat Lukas 15:17. Kuburan yang terbuka atau genangan air kotor: keduanya tidak begitu busuk dan menjijikkan dibanding dirimu sendiri. Kamu merasa mual melihat dirimu sendiri, lihat Yehezkiel 36:31. Bagaimana bisa? Karena terang Roh Allah membuatmu melihat hal-hal yang tidak pernah kamu lihat sebelumnya. Dengan demikian, kamu juga mulai melihat Yesus.

Yesus? Tetapi bukankah orang yang belum bertobat juga belajar banyak tentang Dia?

Sebagai orang yang belum bertobat, kamu memang bisa saja berbicara tentang Yesus, bahkan mengatakan hal-hal baik tentang Dia. Itu pasti. Tetapi artinya tidak lebih dari bertemu seseorang di jalan, dan mulai berbicara basa-basi dengannya. Mungkin saja orang itu menyenangkan, tetapi kamu tidak akan mempercayakan dompetmu kepadanya, bukan? Begitu juga, karena belum bertobat, kamu berbicara tentang Yesus tanpa mempercayakan hidupmu kepada-Nya. Tetapi kelahiran kembali mendatangkan pengenalan akan Dia, lihat 1 Tesalonika 1:5.

Mengapa pengenalan akan Yesus ini begitu penting?
Untuk mengagumi rancangan Allah dalam keselamatanmu. Tidak peduli apa yang dipikirkan orang lain tentang Yesus, bagimu Dia adalah 'kekuatan Allah dan hikmat Allah.' Dia menjadi begitu berharga hingga semua hal lain kehilangan kemilaunya. Pikirkan tentang terbitnya matahari yang menutupi cahaya bintang-bintang. Sebuah contoh alkitabiah bisa kaudapati pada seorang pedagang yang menjual seluruh miliknya untuk mendapatkan satu mutiara itu, lihat Matius 13:45 dan 46.

Kamu juga menemukan kepenuhan di dalam Dia yang akan memenuhi semua kebutuhan rohanimu. Dan itu bukan sekadar kemungkinan. Kamu yakin akan hal itu dan kamu mengandalkannya.

Jadi, semua hal di dunia ini kehilangan nilainya?
Misalkan kamu bisa meluncur di luar angkasa untuk beberapa saat. Maka bumi akan menjadi sangat kecil. Hal yang sama juga terjadi dalam kelahiran kembali. Allah seolah-olah menempatkanmu di antara bintang-bintang, dan dari sana bumi tampak hanya sebagai benda yang sangat kecil. Tiba-tiba kamu melihat betapa bodohnya orang lain. Mereka terus pergi berduyun-duyun ke rumah kesia-siaan, sementara sudah berkali-kali mereka diberi

tahu bahwa itu tidak membuat mereka bahagia. Mereka sendiri juga mengetahui hal ini dengan akal sehat mereka, namun mereka tidak dibuat membencinya. Kamu membenci rumah kesia-siaan itu, karena terang anugerah membuatmu melihat kehampaan dari segala hiruk-pikuk duniawi itu.

Singkat kata, kamu mendapatkan pengetahuan tentang perkara-perkara rohani. Itu merupakan pengetahuan yang berbeda dengan pengetahuan yang diperoleh dari suatu cabang ilmu. Bacalah apa yang dikatakan Yesus tentang Kerajaan Allah dalam Markus 10:15: kamu harus menyambutnya seperti seorang anak kecil, yang mempercayai ayahnya tanpa syarat dalam semua yang dia katakan dan lakukan.

KEHENDAKMU: DIPERBAHARUI

Bukankah Alkitab berkata bahwa aku sama sekali tidak ingin diselamatkan?

Memang Alkitab mengatakannya dengan singkat dan padat seperti itu. Namun, dalam kelahiran kembali, kehendakmu diperbaharui. Bukan dengan paksa, melainkan dengan manis dan penuh kuasa, sehingga kamu merelakan diri pada hari kuasa Allah, lihat Mazmur 110:3.

Yakinlah bahwa kasih ini kuat! Di tangan Tuhan ada ikatan-ikatan kasih yang lebih kuat daripada ikatan Iblis digabung bersama si pendosa sendiri, yang menarik orang berdosa ke arah yang berlawanan. Kasih Tuhan akan selalu menang.

Bagaimana kehendakku diperbaharui?

1. Jika sebelumnya kamu sama sekali tidak berdaya untuk melakukan apa saja yang baik, sekarang kamu mampu melakukannya. Dulu kamu ditawan, tetapi sekarang Roh membuka pintu penjara, mendatangiimu, dan oleh anugerah-Nya melepaskan belenggu dari tangan dan kakimu. Dan di sana kamu berdiri, bebas dari belenggu dosa dan kejahatan. Allah mengerjakan di dalam dirimu baik untuk mau dan untuk bertindak, lihat Filipi 2:13.

2. Kehendakmu senantiasa membenci dosa. Jika sebelumnya kamu meminum racun itu tanpa masalah, sekarang kamu akan memuntahkannya dengan senang hati. Mengapa tiba-tiba kamu terganggu oleh dosa-dosamu? Lumpur di dalam air yang tidak mengalir akan tetap mengendap di sana tanpa bergerak. Airnya jernih, kamu bisa melihatnya dengan tembus pandang. Tetapi begitu air baru ditambahkan, lumpur itu mulai tersapu, dan airnya menjadi keruh. Walaupun demikian, kehendakmu bangkit melawan dosa, dan mulai berperang melawannya. Kamu akan sering mengunjungi Sang Tabib

agung untuk mencurahkan di hadapan-Nya kekotoranmu, penderitaanmu, dan aibmu.

3. Kehendakmu tiba-tiba cenderung pada hal-hal yang baik. Ketika di dalam Firdaus kamu berdosa terhadap Allah, kehendakmu berpusat pada dirimu sendiri dan tidak lagi pada Allah sebagai Tujuan utamamu. Anugerah ilahi memperbaiki kerusakan ini, meskipun tidak dengan betul-betul sempurna, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Selain itu, kehendakmu dan kehendak Allah selaras kembali. Tuhan seolah-olah menuliskan hukum-Nya pada jiwamu. Dan meskipun ada begitu banyak noda dosa yang menempel padanya, hingga kamu sendiri sering kali tidak dapat membaca hukum itu, namun Allah bisa. Dia tidak melupakan perjanjian-Nya.

Perjanjian-Nya, yang pada awalnya aku tidak mau berurusan dengannya.

Tepat sekali. Di dalam Alkitab, kamu dapat membaca apa yang tersirat dalam perjanjian ini. Dahulu karena belum bertobat, kamu tidak memikirkan perjanjian itu sama sekali. Andaikata kamu harus mengingatkannya kembali, kamu akan menghilangkan banyak hal yang ditaruh Allah di dalamnya, dan menambahkan banyak hal yang tidak dimasukkan Allah ke dalamnya. Tetapi dalam kelahiran kembali, kamu dibuat menyetujui perjanjian damai ini. Dengan

sepenuhnya. Kamu puas dengannya, lihat 2 Samuel 23:5.

Bagaimana kehendakku dalam hal ini terarah pada Kristus?

Kehendakmu cenderung untuk menerima-Nya. Anugerah ilahi mematahkan punggung besimu yang tidak mau tunduk kepada-Nya. Kamu mampu menyerah, dan kamu bersedia memikul kuk perintah Kristus. Kamu siap menerima Kristus dengan syarat apa pun.

Anugerah ilahi menaklukkan kehendak dan akal budiku...

Dan dengan demikian hatimu tertawan. Benteng ditaklukkan, bisa dibilang begitu. Ada tempat yang disediakan untuk Yesus di dalam jiwamu, dan kamu diperkenan untuk menerima Dia di dalam hatimu. Kamu dulu mati, tetapi sekarang kamu hidup kembali. Apa tindakan pertama dari jiwamu dalam keadaan ini? Menerima Yesus Kristus secara aktif. Itu berarti: kamu percaya kepada-Nya, kamu dekat dengan-Nya saat kamu mengenal Dia, saat Dia menawarkan diri-Nya di dalam Injil. Dia bersatu denganmu, lihat Yohanes 1:12 dan 13. Apa alasan yang mendasari hal ini? Yesus Kristus telah mengambil hatimu, dan dengan penuh kemenangan masuk ke dalamnya dalam kelahiran kembali. Dengan demikian, kamu menyerahkan dirimu kepada-Nya, lihat 2

Tawarikh 30:8. Karena ditarik, jiwa pun berlari. Karena dipanggil, jiwa pun datang.

PERASAAN-PERASAANMU: DIUBAHKAN

Apa yang terjadi dengan keinginan-keinginanku?

Dalam kelahiran kembali, arus keinginan atau perasaanmu berubah haluan. Jika sebelumnya keinginan dan perasaanmu menjauh dari Allah, sekarang keduanya berlari kepada Allah. Keduanya mengalir kepada Allah sendiri, kepada hukum-Nya yang kudus, kepada ketetapan-ketetapan-Nya, dan kepada anak-anak-Nya. Ya, kamu bahkan mulai mengasihi musuh-musuhmu, karena kasih Allah ada di dalam dirimu. Apakah kamu tidak lagi memiliki kebencian? Ya ada, kebencian melawan dosa, lihat Mazmur 101:3.

Bagaimana aku melihat bahwa perasaan-perasaanku berbeda?

Berdasarkan kenyataan bahwa kamu tidak lagi berperilaku berlebihan. Ketika belum bertobat, kamu mungkin sangat senang dengan sesuatu. Kemudian kamu cenderung terbawa perasaan. Hal yang sama berlaku untuk kesedihan. Kamu mungkin terlalu menangisi sesuatu yang sebenarnya tidak begitu berharga. Kelahiran baru di dalam Roh seolah-olah meratakan naik turunnya perasaan itu, dan memastikan bahwa kamu tidak lagi berperilaku begitu keras. Sebagai

contoh, kamu mulai mengasihi ayah, ibu, kakak dan adikmu secara berbeda. Bisa dibilang, kamu mengasihi mereka tidak sebesar kamu mengasihi Allah. Dan ini tidak hanya berlaku untuk orang saja, tetapi juga untuk segala hal, lihat Mazmur 73:25.

Jadi, aku harus menyerahkan segala sesuatu untuk Kristus?

Tuhan membuat keinginanmu terpatritu begitu teguh pada-Nya, hingga kamu benar-benar siap untuk menyerahkan segalanya bagi Kristus. Bukan berarti bahwa Allah segera meminta hal ini darimu. Namun, jika Dia memintanya, kamu pun mematuhi perintah-Nya, apapun harganya. Pikirkan tentang jubah Yusuf di istana Potifar. Tidak ada yang salah dengan jubah itu sendiri. Kita bisa menyebutnya sebagai kenikmatan yang diperbolehkan. Akan tetapi, saat godaan datang, ia meninggalkan jubah itu tanpa menyesal sedikit pun. Jubah itu tergantung longgar di bahunya.

Apakah keinginan mata, keinginan daging, dan keangkuhan hidup sedang bertakhta di dalam hatimu? Tidak pernahkah kamu mengasihi Allah sebesar kamu mengasihi dirimu dan keselamatanmu sendiri? Tidak pernahkah kamu benar-benar menderita karena dosa? Jika jawabanmu “ya”, maka kamu masih jauh dari kelahiran kembali. Perasaan-perasaanmu belum diubah.

Peran apa yang dimainkan oleh hati nuraniku ketika Allah memberiku anugerah-Nya?

Terang Allah bersinar di dalam hati nuranimu. Salah satu hal pertama yang ditunjukkan oleh hati nuranimu adalah kebobrokanmu seluruhnya, yang darinya semua dosa lain muncul. Suara hati nuranimu tidak memberimu ketenangan, sungguh tidak. Suara hatimu mendorongmu untuk taat, dan jelas berkata ‘tidak’ pada godaan. Hati nuranimu berkata bahwa kamu harus melakukan kewajibanmu, apapun harganya. Juga, hati nuranimu tidak membiarkan begitu saja kesalahanmu. Kamu merasakan sakitnya. Setiap dosa yang timbul dalam pikiran, membuat luka itu berdarah kembali.

Hati nuranimu juga membuatmu berhati-hati. Seorang anak yang pernah terbakar api, tidak akan mau menyentuhnya lagi. Akan tetapi, ini bisa berlaku untuk orang yang belum bertobat juga. Namun dengan perbedaan ini, bahwa hati nuranimu yang sudah diperbaharui mendorongmu untuk datang kepada Yesus Kristus, sementara orang yang belum bertobat tidak datang kepada-Nya. Kamu tahu bahwa Dialah satu-satunya Tabib yang dapat menghapus kesalahan, dan membersihkan hati nuranimu. Hanya dengan begitu kamu memiliki hati nurani yang murni.

Mengapa perbaikan ingatanku diperlukan?

Karena hati nuranimu juga ikut ambil bagian dalam kebobrokanmu, seperti yang sudah kamu baca. Jika sebelumnya kamu tidak bisa melupakan penghinaan orang lain, sekarang kamu melupakannya sebagai hal yang biasa. Apakah kamu buruk dalam mengingat sesuatu? Tidak masalah. Dengan kelahiran kembali, ingatanmu tidak lagi bekerja sendiri. Hati ikut bekerja bersamanya, lihat Mazmur 119:11. Ketika kamu dijamah oleh manisnya kebenaran, hatimu akan membantu ingatanmu untuk mengenangnya kembali.

Apa perlunya ingatan akan masa lalu itu?

Pengalaman-pengalaman dari masa lalu dapat membantumu menemukan jalanmu di masa depan. Pandanglah ingatanmu yang diperbaiki ini seperti gudang yang dibersihkan. Dari situ kamu diberi persediaan iman dan harapan. Namun, jangan pikir bahwa ingatanmu hanya membuatmu mengingat hal-hal yang indah. Ingatanmu juga menunjukkan kepadamu kesalahanmu yang lama. Ya, bahkan dosa-dosa yang sudah diampuni, lihat Mazmur 25:7. Petrus berurusan dengan ingatannya ketika dia telah menyangkal Yesus. Dia ‘teringat akan apa yang dikatakan Yesus kepadanya, ... Lalu ia pergi ke

luar dan menangis dengan sedihnya.’

TUBUHMU: DIGUNAKAN UNTUK HAL LAIN

Perubahan apa yang dibuat pada tubuhku dalam kelahiran kembali?

Tuhan menguduskan penggunaan tubuhmu. Tubuhmu adalah bait Roh Kudus. Jika sebelumnya anggota-anggota tubuhmu menjadi alat dosa, sekarang semuanya itu menjadi alat kebenaran. Matamu sebelumnya mencari hal-hal yang berdosa, tetapi sekarang mengagumi karya-karya Allah, dan membaca Firman-Nya. Telingamu dulu membiarkan dosa masuk dengan sengaja, tetapi sekarang telingamu menjadi gerbang kehidupan. Firman masuk melaluinya! Lidahmu dulu merupakan kejahatan yang tak terkendali, tetapi sekarang mengeluarkan pujian bagi Allah.

HIDUPMU: BERUBAH

Apa tanda-tanda kelahiran baru yang harus ada dalam hidupku?

Tanda-tanda itu tidak akan sama kuatnya pada setiap orang, tetapi berikut adalah enam perubahan yang mulai mempengaruhi hidupmu melalui kelahiran kembali.

1. Kamu mendapatkan teman-teman baru. Jika sebelumnya kamu menganggap orang

percaya agak membosankan dan terlalu serius, sekarang kamu mau mendekati mereka.

2. Sikapmu terhadap orang lain berubah menjadi lebih baik. Kamu menjadi murid yang baik, siswa yang baik, rekan kerja yang baik, teman yang baik, suami atau istri yang baik.

3. Kamu menangani sekolah atau pekerjaanmu secara berbeda. Itu bukan lagi segala-galanya bagimu, meskipun mungkin kamu lebih rajin dan penuh tanggung jawab daripada sebelumnya. Sebab sekolah atau pekerjaan adalah kewajibanmu, yang dibebankan Allah kepadamu. Namun, kewargaanmu adalah di dalam surga, lihat Filipi 3:20.

4. Kamu peduli secara khusus terhadap kemajuan kerajaan Kristus. Kamu ingin mempertobatkan semua orang, karena kamu mengasihani para pelaku kejahatan. Pikirkan tentang perempuan Samaria yang dengan serta-merta memuji-muji Kristus kepada semua orang, lihat Yohanes 4:28 dan 29.

5. Kamu berhati-hati dalam menikmati penghiburan-penghiburan hidup ini, walaupun itu diperbolehkan. Kamu tidak senang dengan penghiburan itu sendiri, tetapi dengan Pemberinya. Jika kesenangan itu hilang, kamu tidak terlalu keberatan. Dan kamu bertindak waspada, seperti anjing-anjing di Mesir yang berlari sambil menjilat air dari Sungai Nil, karena takut dimangsa buaya.

6. Kamu menjalankan kewajiban agamamu secara berbeda. Sama seperti bayi yang baru lahir mulai menangis, demikian pula kamu mulai berdoa kepada Allah. Hatimu adalah bait suci, kamar atau rumahmu adalah gereja. Jika sebelumnya kewajiban-kewajibanmu kamu lakukan secara dangkal dan sekadar menuruti aturan, sekarang kamu melakukannya dengan hidup dan atas dasar nilai rohani, karena Allah memberimu anugerah itu.

KELAHIRAN JASMANI DAN ROHANI

Bukan tanpa alasan bahwa semua perubahan ini disebut ‘kelahiran kembali,’ karena ada beberapa kesamaan antara kelahiran seorang bayi dan kelahiran rohani.

Apa kesamaannya?

Kelahiran jasmani itu tersembunyi, hanya dihadiri sedikit orang. Begitu pula dengan kelahiran kembali. ‘Angin bertiup ke mana ia mau ...,’ lihat Yohanes 3:8. Kamu benar-benar menyadari perubahannya, tetapi suatu misteri bagimu dari mana datangnya.

Dalam kedua kelahiran itu, sesuatu yang sebelumnya tidak ada, sekarang ada. Seorang anak tidak ada, sebelum dia diperanakkan. Dan secara rohani kamu tidak ada, sampai kamu diperanakkan kembali. Kamu tidak disembuhkan

dari suatu penyakit, tetapi dihidupkan dari kematian, lihat Efesus 2:1 dan 5.

Dalam kelahiranmu, kamu pasif, tidak berbuat apa-apa. Kamu tidak memberi bantuan apa-apa saat kamu lahir. Apakah kamu lahir dari orangtua yang kaya? Atau sebaliknya dari keluarga miskin? Kamu tidak bisa memilih. Sama halnya dalam kelahiran rohani. Allah meninggalkan yang seorang dalam keadaannya yang bobrok, sementara Dia memberikan anugerah-Nya kepada yang lain.

Bayi adalah makhluk kecil yang menakjubkan.

Semua organ tubuhnya, semua anggota tubuhnya: semuanya seperti karya sulaman yang mengagumkan, di mana semuanya, bahkan hingga jahitan terkecil, dilakukan dengan benar. Kelahiran rohani juga sama menakjubkannya.

Betapa banyak anugerah yang kamu terima sebagai manusia yang dilahirkan kembali.

Dalam kedua contoh tersebut, ada permulaan yang kecil. Pada saat kamu pertama dikandung, kamu hanyalah sebuah sel yang sangat kecil.

Dalam kelahiran rohani, mungkin ada satu kata yang menjamahmu selama khotbah, sementara ratusan orang lain di sampingmu tidak mendengar satu kata itu, atau mengabaikannya.

Di dalam rahim ibumu, kamu tumbuh secara perlahan-lahan. Oleh karena itu, kamu dapat membandingkan kelahiran kembali dengan penerimaan benih di dalam rahim.

Di sana kehidupan dimulai, meskipun belum ada bayi sama sekali. Kelahiran kembali mempersiapkanmu untuk bertumbuh dalam anugerah, lihat 1 Petrus 2:2.

Sejak saat kamu lahir, kamu boleh mengucapkan ‘ayah’ kepada ayahmu. Sebagai manusia yang telah lahir kembali, kamu boleh mengucapkan ‘Bapa’ kepada Tuhan, karena kamu adalah anak-Nya. Pada saat yang sama, kamu memiliki saudara dan saudari seiman. Barangkali kamu seperti ayahmu atau ibumu, atau kedua-duanya, yang tentu saja memungkinkan. Kelahiran rohani memastikan kamu menjadi serupa dengan Allah kembali. Kamu dipulihkan menjadi serupa dengan gambar dan rupa-Nya.

Persalinan ibumu menyebabkan rasa sakit. Bukan hanya untuk dia, tetapi juga untukmu. Ketika anugerah Tuhan menginsafkan dan merendahkan hatimu, anugerah itu juga menyebabkan rasa sakit. Yesus juga harus menderita rasa sakit ini ketika Dia mengeluarkan banyak keringat darah. Ya, Dia bahkan mati karenanya.

KELAHIRAN KEMBALI UNTUKMU

LAHIR KEMBALI ATAU TIDAK?

Bagaimana aku tahu bahwa aku sudah dilahirkan kembali?

Ketika matahari terbit, dan kamu bertanya apa memang sudah terbit, kamu mungkin akan mendapatkan jawaban ini: Lihat saja sendiri. Jika kamu melihat ada matahari, maka matahari memang sudah terbit. Apakah kamu ingin tahu kalau terang telah terbit di dalam hatimu? Lihat dan cari tahu apakah kamu dapat merasakan anugerah, karena anugerah adalah terang. Kamu ingin tahu apakah pikiranmu dicerahkan? Lihat dan cari tahu apakah kamu mengetahui kebobrokan hatimu. Sudahkah kamu melihat Raja Yesus, dengan segala kemuliaan-Nya? Beberapa pertanyaan tentang perubahan dalam kehendakmu. Apakah kamu memiliki kebencian terhadap dosa? Apakah kamu suka melakukan apa yang baik? Sudahkah Allah menjadi Tujuan utamamu? Adapun keinginan-keinginanmu, apakah semuanya itu diarahkan kepada tujuan-tujuan yang benar? Apakah kamu menginginkan pengenalan akan Allah? Apakah kamu mengasihi Dia, dan apakah kamu membenci dosa? Apakah kamu berduka, karena kamu telah melanggar perintah Allah? Apakah Dia menempati takhta tertinggi di dalam hatimu? Lebih jauh lagi, apakah hati nuranimu sudah tergugah? Apakah kamu menolak semua kemudahan, selain ketenangan yang kamu dapatkan dalam darah Sang Penebus? Apakah ingatanmu murni, dan tubuhmu diabdikan untuk melayani Allah? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus

kautanyakan kepada dirimu sendiri untuk mencari tahu apakah kamu sudah dilahirkan kembali atau tidak.

Apakah ada tanda lain untuk menguji dirimu sendiri?

Kasih! Yaitu, kasih terhadap saudara saudari seiman. Mungkin kamu merasa tidak ada harapan dengan pertanyaan-pertanyaan di atas. Akan tetapi, kasih terhadap sesama saudara adalah bukti yang kuat, yang telah menghibur banyak orang yang sudah lahir kembali, ketika mereka hampir atau sama sekali tidak dapat melihat tanda-tanda lain dalam diri mereka sendiri. Hal ini dikatakan Yohanes dalam 1 Yohanes 3:14, 'Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita.'

Kasih macam apa yang dimaksudkan di sini?

Jika ada kasih sejati di dalam dirimu melalui kelahiran kembali, maka kamu mengasihi orang-orang saleh karena kesalehan mereka. Kamu mengasihi orang-orang kudus karena kekudusan mereka. Bukan karena kamu kebetulan mengenal baik orang itu, atau karena kamu menganggapnya sebagai laki-laki yang baik, atau perempuan yang cantik.

Kamu mengasihi semua orang yang menampakkan anugerah Allah. Kamu mengasihi,

karena kamu melihat orang lain menjadi bagian dari keluarga surgawi yang sama.

Kamu juga tidak memandang iri kepada orang lain. Sebaliknya, semakin besar kasih Tuhan yang terlihat dalam hidup seseorang, semakin kamu mengasihi orang itu. Ketika kamu belum bertobat, cinta dengan cepat berubah menjadi benci dan iri hati, tetapi kasih yang sejati ini mulai membara makin lama makin kuat. Karena kamu tahu: kasih ini dari Allah.

Apa yang harus kulakukan untuk memeriksa dirimu dengan benar?

Sisihkan waktu yang cukup. Jangan mencari-cari alasan, misalnya kamu mengalami hari yang melelahkan di sekolah atau di tempat kerja. Luangkan waktu untuk merenungkan hidupmu. Sudahkah kamu menerima penghiburan di gereja, selama khotbah? Cobalah untuk merenungkannya baik-baik, dan datanglah kepada Tuhan dalam doa yang sungguh-sungguh, sambil memohon agar Dia memberikan kembali penghiburan itu.

Tunjukkan kepada Tuhan pertobatanmu sekali lagi. Dosa dan kesalahan yang belum kamu sesali sungguh-sungguh, dapat menggelapkan bukti-bukti bahwa engkau sudah lahir kembali. Kamu ingin tahu apakah api Roh Kudus ada di dalam hatimu? Tiuplah bara untuk menyala

api baru. Bertekadlah dengan teguh untuk melakukan semua kewajiban Kristiani, dan untuk menghindari semua dosa. Pada banyak orang, menipu diri sendiri adalah akibat dari buruknya pemeriksaan batin. Oleh karena itu, janganlah mengabaikannya!

Dalam bukunya, Boston membahas panjang lebar tentang keraguan yang mungkin dirasakan oleh orang-orang yang sudah lahir kembali. Berikut ini ringkasan dari sejumlah contoh keraguan yang dibahas Boston. Kamu ingin tahu jawaban yang lebih lengkap untuk pertanyaan-pertanyaan ini? Bacalah bukunya, *The Fourfold State*.

Aku menemukan begitu banyak keraguan di dalam hatiku. Tidak semestinya demikian, bukan?

Jangan berpikir bahwa orang-orang yang sudah lahir kembali tidak pernah merasa ragu. Kamu bisa saja dihadapkan pada beberapa pertanyaan. Berikut beberapa keadaan yang dapat menimbulkan keraguan.

1. Aku tidak tahu kapan dan bagaimana tepatnya aku bertobat.
Itu tidak penting, meskipun alangkah baiknya jika kamu mengetahuinya. Ingat orang buta yang berkata, ‘Satu hal aku tahu, yaitu bahwa

aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat.’
Contoh lain: kamu melihat nyala api, tetapi kamu tidak tahu di mana api itu mulai menyala, dan bagaimana api itu bisa ada di sana. Namun, kamu benar-benar melihat api itu.

2. Dosa masih begitu menguasaku.
Meskipun salah jika kamu jatuh ke dalam dosa, namun Alkitab berkata bahwa ‘tujuh kali orang benar jatuh’ dalam sehari. Pertanyaannya adalah bagaimana kamu menanggapi ketika kamu berbuat dosa. Apakah kamu mengerang di bawah dosa itu? Ataukah dosa itu membawamu kepada Tuhan Yesus dan darah-Nya?

3. Sejak Tuhan mulai bekerja di dalam jiwaku, kecenderungkanku untuk berdosa semakin buruk saja. Itu tidak bisa berjalan berdampingan dengan anugerah ilahi, bukan?
Pernahkan kamu melihat bagaimana cahaya matahari bersinar menembus jendela? Belum pernah kamu melihat begitu banyak debu di dalam rumah. Hal yang sama berlaku untuk anugerah yang ingin menaklukkan kesalahan-kesalahanmu. Ingat, dosa tidak mati, ia sedang sekarat. Dan ia mati secara perlahan-lahan, karena ia disalibkan. Selain itu, Iblis ingin merebutmu kembali dalam kuasanya bagaimanapun caranya.

4. Aku takut cintaku kepada dunia lebih besar daripada kasihku kepada Allah Bapa.
Kasih yang kuat itu tidak selamanya harus menyala-nyala. Ketika seorang teman sudah

tinggal di luar negeri selama bertahun-tahun, dan dia kembali ke kota asal, kasihmu akan menyala-nyala ketika bertemu orang itu. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa kasihmu kepada sahabat sejatimu tiba-tiba berkurang, bukan? Yang penting adalah seberapa teguh kasihmu kepada Tuhan berakar di dalam hatimu.

5. Aku takut kalau memikirkan orang-orang yang tampak seperti orang Kristen yang baik, padahal mereka itu mungkin munafik.

Bagaimana dengan diriku?

Tidak apa-apa menanyakan hal ini kepada dirimu sendiri. Namun, kamu tidak mampu melihat isi hati orang-orang itu. Lihatlah perbuatanmu sendiri, terutama yang tidak dilihat orang lain. Doa-doamu di tempat yang sunyi, air matamu yang hanya dilihat oleh Allah dan dirimu saja. Orang ‘Kristen yang baik’ terlihat indah dari luar, tetapi itu bukan tanpa alasan... Yang penting bukanlah bungkusnya, melainkan isinya. Perhatikan dua hal di mana anak Tuhan yang paling kecil pun bertindak jauh melampaui orang munafik: 1) Dalam menyangkal diri secara sungguh-sungguh, dan 2) dalam kebencian yang mendalam terhadap semua dosa.

6. Ketika aku melihat orang-orang kudus di dalam Alkitab... aku berpikir bahwa aku tidak akan pernah menjadi sesuci mereka! Sungguh baik mencoba hidup kudus seperti

teladan-teladan yang diberikan di dalam Alkitab. Namun, salah jika kamu menempatkan dirimu sejajar dengan mereka. Bukankah kepada seorang anak kecil kamu tidak berkata bahwa dia bukan anak dari ayahnya, karena dia tidak setinggi kakak-kakaknya?

7. Aku tidak membaca di mana pun dalam Alkitab tentang seseorang seperti diriku. Tidak ada contoh apa pun tentang keadaanku. Ya, Iblis mungkin sedang mengoceh dan meracau untuk menggodamu. Namun, kenyataan bahwa tidak ada contoh yang sesuai untukmu di dalam Alkitab bukanlah alasan untuk berpikir bahwa kamu tidak dilahirkan kembali. Ceritakan keadaanmu kepada seorang Kristen yang berpengalaman. Kamu akan melihat bahwa keadaanmu tidak seunik seperti yang kaupikirkan. Dan jika keadaannya seperti itu: pergilah kepada Tuhan Yesus. Dia mampu menolongmu bagaimanapun juga.

8. Aku mengalami begitu banyak kesusahan dalam hidupku. Kehidupan seperti itu tidak akan pernah dialami oleh orang Kristen. Kenyataan bahwa kamu berjalan di jalan yang tidak pernah dilalui orang lain, bukanlah alasan untuk berpikir bahwa kamu masih belum bertobat. Seseorang harus menjadi yang pertama mengalaminya. Biarlah itu kamu. Dan meskipun kamu berjalan di jalan yang sangat tidak dikenal orang, dan Tuhan mengizinkanmu masuk surga

melalui pintu belakang, apa alasanmu untuk mengeluh?

KELAHIRAN KEMBALI ITU PENTING

Apa alasan untuk menunjukkan bahwa kelahiran kembali mutlak diperlukan?

Apakah kamu setuju bahwa setiap orang yang menerima anugerah dari Tuhan, juga dilahirkan kembali? Dan apakah kamu belum dilahirkan kembali? Maka tidak ada bagian atau hakmu di dalam Tuhan Yesus. Saya dapat menyebutkan tiga alasan untuk menunjukkan mengapa kelahiran kembali ini begitu penting.

1. Tanpa kelahiran kembali, kamu tidak bisa memiliki iman. Dan tanpa iman, kamu tidak dapat berkenan kepada Allah, lihat Ibrani 11:6. Tanpa kelahiran kembali, semua perbuatanmu mati. Mati seperti batu. Kamu bisa saja membuat lututmu lecet karena sering berdoa, dan kamu menjadi kurus kering seperti lidi karena berpuasa. Tetapi tanpa kelahiran kembali kamu tersesat, pembaharuan dirimu tidak ada gunanya, doa-doamu (betapapun baiknya) adalah kekejian di mata Allah, perbuatan baikmu tidak diterima oleh-Nya, dan semua perjuanganmu melawan dosa sia-sia.

2. Tanpa kelahiran kembali, kamu tidak dapat mendekati Allah. Kamu tidak dapat bersekutu dengan-Nya. Kamu begitu sibuk

dengan kewajiban-kewajiban agama, tetapi semuanya itu tidak membawamu kepada Allah. Masa kamu senang dengan mantel musim dingin yang tidak membuatmu hangat?

Tanpa kelahiran kembali, kamu tidak layak untuk surga. Pikirkan tentang bait suci Salomo. Hanya bebatuan yang layak sajalah yang bisa memenuhi syarat untuk bangunan ini. Kamu tidak menggiring ikan ke padang rumput, atau menuntun sapi ke laut, bukan? Mereka tidak mempunyai urusan di sana, sama seperti orang yang belum bertobat tidak mempunyai urusan di surga.

Bukankah semua orang ingin masuk surga? Saudara tidak dapat menyangkalnya, bukan?

Oh ya, bisa. Ketika kamu belum bertobat, kamu mempunyai berbagai macam keberatan. Apa pendapatmu tentang ini:

1. Surga adalah negeri yang asing bagimu. Rumahmu adalah bumi.

2. Tidak ada hal-hal yang najis di surga, sementara kamu mencari kebahagiaanmu justru dalam hal-hal najis itu. Bukan tanpa alasan bahwa surga yang menjanjikan kenikmatan jasmani begitu disenangi orang. Tetapi surga Allah bukanlah seperti itu. Di sana semuanya murni.

3. Segala sesuatu di sana kudus. Ketika kamu sebagai seorang vegetarian (hanya makan

sayur-sayuran) diundang ke pesta makan daging, kamu tidak akan merasa begitu senang di sana. Kamu suka dengan kegembiraan dan keriangannya? Hal-hal ini juga ada di surga, tetapi semuanya kudus.

4. Orang-orang yang berada di surga bukanlah teman yang baik untukmu. Mereka adalah orang-orang kudus yang saleh. Apabila di sini kamu menganggap mereka membosankan, maka kamu tidak akan merasa cocok di surga.

5. Pekerjaan surgawi adalah beban bagimu sekarang. Kamu tidak akan tahan kalau harus selalu terlibat dalam hal-hal yang kudus, apabila kamu sudah tidak menyukainya sekarang.

6. Segala sesuatu di surga itu abadi. Kamu akan murung di sana: Sabat kekal yang tidak pernah berakhir, sementara kamu sekarang menghela napas lega ketika Sabat sudah lewat.

Jadi, tanpa kelahiran kembali aku tidak akan pernah masuk surga.

Itu benar. Misalkan kamu masih dapat mengatasi enam hal di atas, dan sebagai orang yang belum bertobat, kamu masih akan merasa nyaman di surga. Meskipun begitu, kamu tidak bisa masuk ke dalamnya. Ada beberapa alasan.

- Ada penghalang yang hanya dapat disingkirkan apabila kamu lahir kembali. 'Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.' lihat Yohanes 3:3.

- Tanpa kelahiran kembali, mustahil bagimu untuk menjadi kudus. Dan kekudusan adalah prasyarat untuk surga, lihat Ibrani 12:14.

- Kamu tidak memiliki Kristus apabila kamu tidak dilahirkan kembali oleh Roh. Masa Dia mau mempersiapkan rumah yang bagus untuk para tamu yang tidak mau menerima-Nya?

- Tidak dilahirkan kembali sama dengan terkutuk. Mengapa? Hatimu membatu. Kamu tidak berbuah, dan karena itu pantas untuk mendapat hukuman Allah. Kehidupanmu yang cemar membuatmu siap untuk masuk neraka. Kamu mati di dalam dosa, dan karena itu terbungkus dalam kain kafan untuk binasa dalam nyala api. Pikiranmu yang gelap adalah pertanda dari kegelapan abadi yang menantimu. Rantai yang membelenggu di dalam penjara kodratmu yang bobrok akan menyeretmu ke dalam tungku pembakaran.

Jadi, yakinlah bahwa kelahiran kembali itu benar-benar perlu. Hargailah itu setinggi-tingginya, dan rindukanlah kelahiran kembali oleh Roh Allah ini.

MASIH BELUM BERTOBAT?

Aduh, aku belum lahir kembali. Apa yang harus kulakukan?

Luangkan waktu untuk membaca Alkitab. Pergilah ke gereja, karena Allah menetapkan

pemberitaan firman sebagai sarana khusus untuk pertobatan. Oleh karena itu, dengarkanlah khotbah dengan baik-baik dan cermat. Jangan biarkan burung mematuk benih firman dan membawanya pergi, dan serahkanlah dirimu sepenuhnya pada apa yang dikatakan Firman Allah, lihat 1 Timotius 4:15. Ingatlah bahwa itu adalah Firman Allah, bukan perkataan pendeta. Selain itu, terapkanlah firman itu pada dirimu sendiri, simpanlah di dalam hatimu, dan renungkanlah itu. Lebih khusus lagi:

- Percayalah pada kesaksian Allah bahwa kamu sengsara sejak kamu dilahirkan.
- Percayalah bahwa Allah itu kudus dan adil, dan bahwa Dia menghukum dosa.
- Bandingkanlah pikiran, perkataan, dan kehidupanmu dengan tolok ukur Alkitab.
- Gunakanlah Alkitab sebagai cermin untuk melihat wajahmu yang buruk dan penuh dosa. Hal-hal ini dapat mempersiapkan kamu untuk mencari Juruselamat. Pusatkanlah perhatianmu pada-Nya. Dialah yang kamu butuhkan. Sekali lagi, ingatlah bahwa kamu harus dilahirkan kembali. Jika itu tidak terjadi, akan lebih baik bagimu jika kamu tidak pernah pernah dilahirkan. Kamu sudah diperingatkan.



2. Persatuan dengan Kristus

Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal.

YOHANES 15:5

Bagian kedua dari bab ini membahas tentang persatuan antara Kristus dan kamu sebagai orang berdosa yang lahir kembali. Kutipan ayat di atas menunjukkan bagaimana ini terjadi.

Kamu mungkin bertanya mengapa Yesus membandingkan diri-Nya dengan pokok anggur. Alasannya adalah bahwa segala sesuatu yang berasal dari Dia lebih baik daripada anggur dalam memberikan penghiburan bagi anak-anak-Nya. Selain itu, pokok anggur sebenarnya adalah pohon yang jelek, dibandingkan dengan pohon-pohon lainnya. Namun, pokok anggur sangat subur. Kamu lihat, persis pohon inilah yang menunjukkan kerendahan hati, tetapi juga kuasa Tuhan Yesus. Akan tetapi, Yesus mengatakan ini terutama untuk menggambarkan diri-Nya sebagai Penolong dan Penopang umat-Nya.

Kamu, sebagai orang berdosa yang dilahirkan kembali, disebut ranting. Ranting itu menarik semua kekuatannya dari batang tempat ia tumbuh. Ada dua macam ranting: ranting alami

dan cangkok. Yang dimaksud dalam kutipan ayat di atas adalah ranting cangkok. Jadi, kamu dipatahkan dari batang lain, dan dicangkokkan pada pohon baru, pada Pokok Anggur yang benar, yaitu Yesus Kristus.

Seperti apa gambaran tentang persatuanku dengan Kristus itu secara umum?

Pertama-tama, ini adalah persatuan yang tidak dapat kaulihat dengan mata jasmanimu. Oleh karena itu, kamu tidak begitu saja melihatnya terjadi. Secara umum, bisa disebutkan enam tanda. Persatuan ini bersifat:

1. Rohani. Sama seperti kamu, apabila kamu seorang suami atau istri, menjadi satu daging dalam pernikahan, demikian pula kamu menjadi satu roh dengan Kristus. Tidak perlu ada kontak jasmani di sini, dan tidak ada kemungkinan untuk itu juga. Namun, bahkan Maria tidak menjadi orang kudus karena dia mengandung Yesus dalam rahimnya. Maria diselamatkan karena dia percaya kepada-Nya, lihat Lukas 11:27 dan 28.

2. Nyata, benar-benar ada. Kamu tidak dapat membuat gambaran tentangnya, tetapi itu tidak berarti bahwa persatuan itu tidak ada. Imanmu bukanlah khayalan, melainkan dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan, lihat Ibrani 11:1.

3. Dekat dan erat. Sebagai manusia yang telah dilahirkan kembali, kamu sepenuhnya mengandalkan Kristus. Lebih dari itu, Dia ada di dalam dirimu, dan kamu ada di dalam Dia.

4. Diteguhkan oleh hukum Taurat. Tidak, jangan berpikir bahwa persatuan ini berdasarkan hukum Taurat. Namun, persatuan itu ditopang dalam hukum Taurat. Ketika kamu percaya, Kristus mengikat pernikahan denganmu. Di dalam hukum Taurat, kamu kemudian ‘disalibkan bersama Kristus, dikuburkan bersama Dia, dibangkitkan bersama Dia, dan diberi tempat bersama-sama dengan Dia di surga.’

5. Tak terpisahkan. Apakah kamu bersatu dengan Kristus? Jika demikian, persatuan itu akan bertahan selamanya! Dia tidak akan melepaskan ikatan bahagia ini, lihat Yeremia 32:40. Akankah kamu melepaskannya? Tidak. Tuhan sudah memastikan, ‘Mereka tidak akan menjauh dari-Ku.’ Bisakah Iblis melepaskannya? Tidak, ‘Seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku,’ demikian firman Tuhan kita, lihat Yohanes 10:28. Akankah kematian melepaskannya? Tidak, lihat Roma 8:38 dan 39.

Katakanlah bersama Rasul Paulus, tidak ada yang dapat memisahkan aku dari kasih Kristus.

6. Penuh rahasia. Mungkin kamu ingin memahami segalanya, tetapi ingatlah bahwa Injil adalah ajaran tentang hal-hal yang tersembunyi. Alkitab menyebutnya ‘rahasia.’ Dapatkah kamu memahami tiga Pribadi dalam satu Allah? Dapatkah kamu memahami bahwa Yesus menjadi manusia? Ini merupakan rahasia bagi dunia, tetapi juga bagimu.

Tidak adakah lagi yang bisa dikatakan tentang persatuan dengan Kristus ini?

Tentu ada. Dalam sisa bab ini, kamu akan membaca bagaimana kamu, sebagai manusia yang telah dilahirkan kembali, menjadi satu dengan Kristus. Semuanya ini didasarkan pada Yohanes 15:5, ‘Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya.’ Kamu akan membaca lebih banyak tentang:

- batang alami atau jasmani (Adam), yang dengannya kamu terjalin sebagai manusia alami atau jasmani.
- batang adikodrati atau rohani dan ilahi (Kristus), yang ke dalamnya kamu dicangkokkan.
- ranting-ranting apa yang dipotong dari batang yang lama, dan dimasukkan ke dalam batang yang baru.
- bagaimana semuanya itu dilakukan.
- manfaatnya bagimu sebagai orang percaya.

DARI BATANG MANA KAMU DIAMBIL

Para hamba Tuhan sering berkhotbah tentang Adam pertama dan Adam kedua. Apa tepatnya yang mereka maksud dengan itu?

Ini adalah contoh yang sangat alkitabiah. 1

Korintus 15:45 berkata, 'Manusia pertama, Adam menjadi makhluk yang hidup, tetapi Adam yang akhir menjadi roh yang menghidupkan.' Adam yang pertama adalah Adam dari Firdaus, Adam yang kedua adalah Tuhan Yesus.

88

Sisa dari bab ini akan membahas secara khusus batang alami dan batang adikodrati. Pikirkan tentang batang pohon. Batang alaminya adalah Adam. Dan, seperti yang bisa kautebak, batang adikodrati adalah manusia Kristus, yang menyebut diri-Nya sebagai Pokok Anggur. Sebelum kamu lanjut membaca, ada empat hal yang harus kauingat baik-baik:

1. Seluruh umat manusia, kecuali Yesus, adalah ranting-ranting dari Adam alami. Kamu tahu apa artinya: kamu berada di bawah kutukan.
2. Kamu terjalin dengan batang ini oleh perjanjian berdasarkan perbuatan.
3. Tidak mungkin terjalin dengan dua batang pada saat yang sama.
4. Jadi kesimpulannya adalah bahwa jika kamu tidak dicangkokkan ke dalam Tuhan Yesus, kamu masih terjalin dengan batang yang lama.

BATANGMU: TELAH RUSAK

Rupa-rupanya, batang yang dengannya aku terjalin sebagai manusia tidaklah terlalu baik.

Itu pernyataan yang terlalu lunak. Batang yang dengannya kamu terjalin sebagai manusia alami sesungguhnya sudah rusak dan busuk sampai ke akar-akarnya. Tuhan bertanya kepada Adam, 'Di manakah kamu?' Itu bukan tanpa alasan. Adam tidak berada di tempat yang seharusnya. Demikian pula denganmu, jika kamu masih terjalin dengan batang Adam ini. Kamu percaya kepada Iblis, bukannya kepada Allah. Kamu menyukai kegelapan daripada terang. Kamu tidak tahu apa-apa, bukannya mengenal Allah.

Kalau begitu, buah-buah dari pohon ini pasti busuk juga.

Ya, memang. Yang dihasilkan adalah buah anggur yang asam, lihat Yesaya 5:2. Jika batangnya tidak busuk, buahnya pasti tumbuh berlimpah. Terutama buah-buah yang menurutmu baik. Doa-doamu, pertobatanmu, renunganmu yang sungguh-sungguh tentang jiwamu. Pada akhirnya, kamu melakukan semuanya itu untuk dirimu sendiri, jika kamu masih terjalin dengan batang lama itu. Kamu juga harus tahu bahwa semua buahmu, betapapun baiknya itu, menunjukkan lima kesalahan penting. Buah-buahmu itu:

- pahit. Terutama kemunafikan adalah hal pahit yang dibenci di surga.
- bau busuk. Buah-buahmu berbau batang lama, dan tidak memiliki bau harum Kristus.
- mentah. Buah-buahmu itu adalah buah anggur yang masih mentah, lihat Ayub 15:33. Dan tentu saja demikian, karena hanya ‘Surya kebenaran,’ yaitu Yesus, yang dapat mematangkan buah-buahmu.
- ringan. Bagaimana kamu bisa melihatnya? Kamu bangga dengan kehidupanmu yang sungguh-sungguh. Rantingmu hanya tumbuh ke atas, sementara buah-buah yang bagus dan berat membuat rantingmu bengkok.
- tidak utuh. Kristus ingin dilayani sepenuhnya, lihat Pengkhotbah 2:5. Tetapi ketaatanmu pilih-pilih: dalam hal-hal tertentu kamu tidak begitu giat.

BATANGMU: MATI

Batang itu busuk, tetapi apakah masih ada kehidupan di dalamnya?

Sama sekali tidak. Seperti petir panas, kutukan dari surga menyambar batang Adam. Menembus ke dalam. Semua cairan yang memberi hidup dikuras darinya, sehingga kamu tidak bisa lagi mengharapkan buah, lihat Matius 21:19. Sebagai orang yang belum lahir kembali, kamu

membebani tanah.

Dan itu berarti...

Bahwa kamu sebagai ranting pohon ini juga sudah mati! Tentu saja, sangat mudah untuk mengaku-ngaku sebagai orang percaya, tetapi Yakobus berkata dengan sangat baik, ‘Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan,’ lihat Yakobus 2:18. Pada pohon yang hidup, getah mengalir dari akar ke ranting-ranting, tetapi batangmu mati dan tandus. Dan sekeras apapun usahamu untuk menumbuhkan pohon ini, ia tetap mati.

Siapa yang bekerja keras untuk menyelamatkan batang yang mati ini?

Pertama-tama, para hamba Tuhan. Mereka berkhutbah dan berkhutbah, namun tanpa hasil apa pun. Kamu tetap menjadi ranting mati dari pohon yang mati. Selain itu, ada pengaruh-pengaruh dari surga. Terkadang Tuhan membawamu ke dalam masalah untuk membuatmu datang kepada-Nya. Namun, setelah keluar dari masalah itu, kamu menempuh jalanmu sendiri. Masalah-masalah itu tidak membawa manfaat apa-apa, sama seperti hujan untuk pohon yang mati. Kamu juga tidak acuh apakah itu musim dingin atau musim panas, karena kamu tidak berpengertian. Ketika orang-orang lain di sekitarmu sedang mekar, dan mulai menghasilkan

buah, kamu tandus dan mati. Apakah benar kamu demikian? Kalau begitu, kamu berada dalam bahaya. Sebentar lagi, rantingmu akan ditebang dan dilemparkan ke dalam api. Hanya belas kasihan Allah yang dapat menyelamatkanmu dengan memotongmu dan mencangkokkanmu ke Batang yang lain itu!

BATANGMU: MATI

Batang yang mati tidak dapat berbuat apa-apa. Akan tetapi, ia juga tidak memperburuk keadaan. Secara alami, hal ini benar. Batang yang darinya kamu harus dibawa keluar, dalam arti rohani adalah batang yang membunuh. Racun dosa di dalam akarnya menjalar ke semua ranting. Adam meneruskan empat hal kepadamu.

1. Kodrat atau sifat yang bobrok (rusak). Semua keturunan Adam telah bobrok.
2. Kesalahan, dan karena itu juga hukuman, lihat Roma 5:12.
3. Kutukan. Kutukan ini menjangkitimu seperti racun, memakan habis dirimu sedikit demi sedikit. Namun, kutukan itu juga terkadang seperti singa yang langsung menerkam.
4. Kematian. Bukan hanya kematian jasmani, melainkan juga kematian rohani dan kekal.

Aku perlu segera lepas dari batang ini!

Mutlak perlu, itu pasti. Tidak peduli seberapa

bagusnya daun-daunmu, selama kamu terjalin dengan batang yang tandus, mati, dan membunuh itu, kamu mempunyai masalah besar. Oleh karena itu, periksalah dirimu, apakah kamu telah diambil dari batang itu. Biarlah ini menjadi pertanyaan terpenting bagimu.

KE BATANG MANA KAMU DITEMPATKAN

Begitu aku terlepas dari batang yang busuk itu, ke mana aku harus pergi?

Kutipan ayat pada awal bab ini sudah mengatakan, 'Akulah pokok anggur.' Yesuslah yang mengatakan itu. Jadi kamu lihat, kamu harus datang kepada-Nya. Atau, dengan mengikuti gambaran tentang batang dan ranting-rantingnya, kamu harus dicangkokkan pada batang itu. Pohon menarik getah dari dalam tanah melalui akarnya. Demikian pula Kristus sebagai Pengantara adalah sumber dari segala kebaikan yang, melalui-Nya, datang kepadamu juga.

Apakah itu pertukaran yang baik, dipindahkan dari satu batang ke batang lain?

Oh ya, tentu! Memang benar bahwa sepertinya kamu kehilangan segalanya di dunia ini. Akan tetapi, yakinlah bahwa batang yang darinya kamu berasal adalah batang yang membunuh. Ia tidak menyisakan apa pun darimu! Dibandingkan dengan Kristus sebagai pohon besar, Adam

tidak lebih daripada semak. Adam? Seorang hamba, sedangkan Kristus adalah Anak. Tentu, ada anugerah dalam perjanjian pertama dengan Adam. Lihat saja betapa eloknya Adam dan Hawa diciptakan (lihat 'Keadaan Pertama'). Akan tetapi, anugerah dalam perjanjian kedua di dalam Tuhan Yesus jauh lebih indah. Bandingkan dengan fajar (perjanjian pertama), dan terang yang penuh di siang hari saat matahari bersinar (perjanjian kedua).

SIAPA ITU YANG BERGANTI BATANG

Siapa yang mendapat tempat dalam batang yang baru, yaitu di dalam Kristus?

Setiap orang yang dipilih Tuhan. Apakah kamu ingin mulai percaya berdasarkan kekuatanmu sendiri? Cobalah, pasti tidak akan berhasil. Mengapa tidak? Karena Allah tidak memberikan iman kepada siapa pun selain anak-anak pilihan-Nya, lihat Titus 1:1. Kedengarannya ucapan yang keras, tetapi Tuhan dalam hikmat-Nya melewati banyak orang begitu saja. Ia memilih seorang di sini dan seorang di sana, dan selebihnya Ia biarkan saja.

Dia hanya menginginkan orang-orang yang sangat baik, tentunya.

Jangan berpikir seperti itu terlalu cepat. Allah bisa saja memilih seseorang yang justru paling

tidak kamu sangka. Sementara kamu sebagai orang yang rajin ke gereja ditinggalkan..., lihat 1 Korintus 1:26-28. Mengapa Allah melakukan ini? Satu-satunya jawaban untuk itu adalah, mereka dipilih di dalam Kristus, lihat Efesus 1:4. Sisanya, sebagai ranting-ranting pohon yang busuk, akan diikat, dan dibuang ke dalam api.

BAGAIMANA CARANYA

Sekarang, aku sangat ingin melepaskan diri dari batang yang mati itu.

Benarkah? Tahukah kamu apa yang sedang kamu lakukan? Dengan semua kehendak baikmu itu, kamu berpegang pada batang yang lama sekuat mungkin. Kamu tidak bisa lepas sendiri darinya, lihat Yohanes 6:44. Akan tetapi, kamu juga tidak ingin lepas darinya, lihat Yohanes 5:40.

Ketika Tuhan memberimu anugerah-Nya, dan mulai melepaskanmu dari batang yang lama, Ia biasanya bekerja melalui khotbah-khotbah di gereja. Pendeta tidak bisa berbuat apa-apa mengenai hal ini. Dia pasti melakukan yang terbaik, tetapi hanya Tuhan yang dapat melakukan pekerjaan yang sesungguhnya. Lihat saja Tuhan Yesus. Tidak ada yang berkhotbah lebih baik daripada Dia, namun Dia sendiri berkata tentang pekerjaan-Nya, 'Aku telah

bersusah-susah dengan percuma,' lihat Yesaya 49:4.

Jadi, aku sedang berpegangan erat dengan cengkeraman jari-jariku pada batang itu. Bagaimana aku bisa lepas?

Roh Kudus menggunakan hukum Taurat sebagai pisau pemangkas untuk keperluan itu. Dia mulai memberimu pukulan. Sampai akhirnya kamu mati bagi hukum Taurat itu, lihat Galatia 2:19. Tetapi kamu keras kepala. Seperti orang yang berpegangan pada kapal yang tidak boleh dimasukinya. Pertama-tama tangannya yang satu dipotong, dan kemudian tangannya yang lain. Namun, tetap saja dia tidak melepaskannya, tetapi bertahan dengan menggigit kapal dengan giginya.

DUA BELAS PUKULAN HUKUM TAURAT

Buku *The Fourfold State* oleh Thomas Boston terkenal terutama karena apa yang disebut dua belas pukulan kapak berikut ini.

Apakah dibutuhkan begitu banyak pukulan untuk melepaskanku?

Benar. Tidak kurang dari dua belas pukulan

dibutuhkan sebelum kamu lepas, yaitu:

1. Sebagai orang yang belum bertobat, kamu tertidur lelap. Pukulan pertama yang diberikan oleh Roh Kudus adalah, membangunkanmu. Dia memberikan pancaran-pancaran cahaya ke dalam jiwamu, untuk menginsafkanmu bahwa kamu adalah orang berdosa. Bahwa kamu tersesat, jika kamu tidak segera memulai jalan hidup yang baru.

2. Pukulan itu kena di hatimu.

Meskipun kamu tidak menyukainya, kamu berhenti melakukan segala macam dosa, seperti mengumpat, berbohong, mencuri, dan perbuatan-perbuatan serupa. Ah, itu sudah jauh lebih baik. Kamu bersyukur kepada Allah bahwa kamu tidak seperti semua orang yang terus saja hidup dalam dosa. Akan tetapi, datanglah pukulan kedua: Roh Kudus menunjukkan kepadamu bahwa kamu hanya dapat diselamatkan jika kamu melakukan apa yang tertulis dalam hukum Allah. Jika sebelumnya kamu 'hanya' terganggu oleh dosa-dosa yang kauperbuat, sekarang kamu mendapati bahwa kamu telah melalaikan banyak perbuatan baik. Kamu tidak melakukan apa yang seharusnya kaulakukan.

3. Sekarang, kamu mencoba menjalani kehidupan yang lurus dan kudus. Tidak ada dosa, yang ada hanya kewajiban-kewajiban sebagai orang Kristen. Kamu berdoa, kamu selalu pergi ke gereja setiap hari Minggu, kamu mendengar

khotbah dengan senang hati. Inilah saat ketika orang-orang di sekitarmu melihat bahwa kamu berubah. Anak-anak Tuhan, terutama, senang karenanya. Kamu dapat berbicara dengan mereka tentang segala macam hal dalam kehidupan rohani. Mereka mempercayaimu, dan kamu mempercayai dirimu sendiri. Hati-hati, karena ada banyak orang yang tidak mampu melewati tahap ini, lalu tertidur lagi. Namun, Allah terus bekerja, dan memberimu pukulan ketiga. Hati nuranimu tiba-tiba mulai berbicara, dan menuduhmu atas suatu kesalahan atau dosa yang kauperbuat, kendati dengan segala niat baikmu. Ah, hidupmu ternoda sekali lagi!

4. Ini berarti bahwa kamu tidak akan berhasil hanya dengan mengandalkan kehendak baikmu saja. Kamu membutuhkan bantuan lain. Dan kamu menemukannya: mengaku dosa, dan berdoa meminta pengampunan. Oh ya, kamu juga berjanji tidak akan pernah melakukannya lagi. Kamu menemukan ketenangan, karena Alkitab berkata bahwa ada pengampunan bagi dia yang mengaku dan meninggalkan dosanya. Pada saat itu kamu tidak tahu bahwa dengan begitu kamu menggenggam janji-janji yang hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus. Namun, Roh Kudus pun datang dengan pukulan keempat. Ia membuatmu melihat bahwa kamu memang tampak seperti orang suci di luar, tetapi di dalam tidak ada yang

lain selain kotoran. Ia melakukan ini melalui hukum Taurat, lihat Roma 7:9. Aduh, ada banyak sampah hawa nafsu, ketamakan, kesombongan, kebencian, dan kenajisan! Tidak ada yang tersisa dari agama lahiriahmu.

5. Kamu mulai membenahi batinmu. Lebih keras daripada sebelumnya. Kamu mencoba membuat dirimu tergerak pada setiap khotbah, dan doa-doamu kaupanjatkan dengan sungguh-sungguh. Dan ya, perlahan namun pasti kamu mulai percaya bahwa kamu juga adalah seorang Kristen sejati di dalam batin. Sampai pukulan kelima datang, yang menghantam lebih dalam lagi. Roh Kudus, dengan hukum Taurat di tangan, mulai menginsafkanmu bahwa kamu adalah orang berdosa bahkan sejak dari rahim ibumu, dan bahwa kamu telah mengabaikan cukup banyak dosa. Malah, hukum Taurat mencengkeram kerah bajumu, dengan berkata, 'Bayar utangmu!'

6. 'Sabar, sabar, aku akan bayar semuanya.' Itulah yang kaukatakan kepada Allah. Kamu telah melanggar perintah Allah, dan kamu hendak menebus kesalahan. Dengan sabar kamu menanggung penderitaan yang ditimpakan kepadamu, kamu menyangkal diri dari banyak kesenangan, kamu merasa sedih, dan kamu menangis dengan air mata berlinang sambil meminta pengampunan. Demikianlah kamu membayar dengan caramu sendiri dosa-dosa yang

kaulakukan. Oleh sebab itu, kamu tidak melihat pukulan keenam datang. Allah menempatkan hukum Taurat di hadapanmu sebagai cermin. Lalu apa yang kaulihat? Bahwa hal-hal terbaik yang kaulakukan, tidak lebih daripada dosa-dosa yang bersinar. Air berlumpur tidak membuat pakaian bersih. Masa kamu ingin menghapus dosa dengan dosa lain?

7. Meskipun demikian, kamu terus mencari ketenangan dan penghiburan, sebagaimana kamu membutuhkannya. Kamu yakin bahwa kamu memiliki niat-niat yang begitu baik, walaupun kamu gagal dalam perbuatan baikmu. Kamu memang melihat kekurangan itu, dan kamu berpikir bahwa Allah akan menerima kehendak baikmu sebagai ganti perbuatan baik. Salah. Allah memberikan pukulan ketujuh, dan membiarkanmu melihat bahwa hukum Taurat menuntut ketaatan yang sempurna. Sedikit saja tidaklah cukup. Bermaksud baik, atau mengharapkan yang baik tidaklah cukup.

8. Jadi, hukum Taurat tidak bisa dilenturkan, dan tidak bisa ditawar-tawar. Oleh karena itu, kamu mulai meminjam, karena kamu melihat bahwa keinginanmu untuk menjadi baik tidaklah cukup. Kamu mengetuk pintu Tuhan Yesus, dengan memohon kepada-Nya untuk menolongmu, dan melengkapi kekuranganmu. Akan tetapi, apa yang kamu lakukan sekarang adalah mencampurkan hukum Taurat

dan iman. Dengan pukulan kedelapan, Tuhan mengajarimu bahwa Dia tidak bekerja seperti itu. Entah kamu harus melakukan semuanya sendiri, atau Kristus harus melakukan semuanya.

9. Jadi, begitulah keadaanmu: utang banyak tanpa bisa membayar sepeser pun. Apa yang harus kaulakukan sekarang? Kamu mulai menjual dirimu sendiri, dengan berjanji kepada Allah untuk memberikan seluruh hidupmu untuk melayani-Nya. Pada kenyataannya, ini adalah perjanjian pribadi yang kaubuat dengan Kristus. Kamu bahkan mungkin ikut serta dalam Perjamuan Tuhan untuk meneguhkan ‘tawaran’ itu. Akan tetapi, Tuhan tidak duduk diam, dan Dia memberikan pukulan kesembilan. Kamu jatuh lagi ke dalam dosa, padahal bagian dari perjanjiannya adalah kamu berjanji tidak akan melakukan dosa itu lagi. Hancur sudah kesepakatanmu, ya, hancur berkeping-keping.

10. Akhirnya, kamu datang sebagai pengemis kepada Kristus untuk memohon belas kasihan. Namun sayang, kamu masih seorang pengemis yang sombong yang menuntut pertolongan. Kamu masih memiliki sesuatu di dalam sakumu yang membuat dirimu sedikit lebih berharga daripada orang lain. Semua hal yang disebutkan di atas, misalnya. Itu kan ada nilainya, begitu pikirmu. Akan tetapi, Roh Kudus datang dengan pukulan kesepuluh, dan meremukkan semua hal yang kauandalkan ini.

Tiba-tiba, kamu melihat bahwa kamu lebih buruk daripada semua orang lain itu. lebih daripada Yudas dengan pertobatannya yang tidak tulus. lebih daripada Esau dengan air mata palsu. Kamu dibuat merendah, dan kamu melihat ketidakpercayaanmu sebagai dosa yang merah menyala.

11. Kamu tidak lagi menyerukan sesuatu yang berharga dalam dirimu. Itu memang sudah disingkirkan darimu. Menerima penghiburan? Tidak, itu sudah tidak mungkin. Janganlah ada orang yang mulai berkata bahwa kamu bertobat, sebab untuk saat ini kamu tidak mempercayai apa pun tentangnya. Bertobat? Kamu justru menganggap dirimu sebagai orang paling menjijikkan yang pernah ada. Datang kepada Kristus? Itu tidak akan berhasil. Namun tetap saja, kamu mencoba mati-matian untuk seolah membuat pakaian pengantinmu sendiri. Allah membutuhkan pukulan kesebelas untuk membuatmu lepas, karena kesombongan yang menyerupai Iblis bersembunyi di balik perasaan tidak ‘berani’ datang kepada Kristus. Oleh sebab itu, Allah memukul dengan hukum Taurat begitu keras hingga kamu seolah-olah merasakan tali kutukan menjerat lehermu. Kamu akan mati! Dan sementara kamu merasakan itu, pikiran-pikiran yang begitu mengerikan dan menghujat memasuki benakmu hingga kamu sendiri menjadi ketakutan olehnya. Apakah hal-hal seperti

itu hidup di dalam hatimu? Ini tidak pernah terpikir olehmu sebelumnya. Ini seperti rumah berdebu tanpa air di lantai. Kamu menyapunya, tetapi debu beterbangan ke mana-mana dan membuatmu tersedak.

12. Begitulah keadaanmu, mengambang di antara harapan dan keputusan. Dan kamu bertekad untuk datang kepada Tuhan Yesus dengan apa adanya dirimu. Kamu sudah lelah berperang, namun dengan seketika kamu menghimpun seluruh kekuatanmu, dan kamu mau percaya! Ya, itulah yang akan kaulakukan. Itulah utas tali terakhir yang masih kaupegang pada batang alami yang membunuh itu: iman alamimu. Lalu datanglah pukulan kedua belas. Allah berkata kepadamu, ‘Bagaimana kamu bisa percaya?’ Lihat Yohanes 5:44. Kemudian kamu sadar: baik perbuatan maupun iman tidak akan menolongmu. Kamu tidak memiliki apa-apa untuk dipegang, dan kamu pun jatuh. Kamu mati bagi dirimu sendiri. Dan sementara kamu berpikir bahwa hukuman Tuhan yang kekal turun atasmu, Dia mengangkatmu dan mencangkokkanmu pada Pokok Anggur yang benar, yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Ini kelihatannya seperti tahap-tahap yang sudah diatur dan disusun.

Tetapi sebenarnya tidak dimaksudkan seperti itu, dan kamu tidak boleh menggunakan langkah-

langkah itu begitu saja seperti itu. Sebab Roh Kudus bebas dalam cara-Nya bertindak terhadap orang berdosa. Namun, camkan bahwa kamu harus kehilangan segalanya, segala sesuatu yang kamu andalkan. Bagaimana persisnya ini terjadi berbeda-beda dari satu orang ke orang lain. Entah rumah dihancurkan batu demi batu, atau langsung roboh, nyatanya rumah itu sudah tidak ada lagi. Dan itulah yang penting.

KRISTUS MEMEGANGMU

Jadi, saatnya telah tiba aku menerima Kristus?

Perhatikan urutannya baik-baik, sebab Kristuslah yang pertama-tama memegangmu. Ia menarikmu kepada diri-Nya oleh Roh-Nya, lihat 1 Korintus 12:13. Roh itu tidak pernah meninggalkanmu, dan kamu menerima hidup dari Dia. Sekarang, dan baru sekarang, kamu melihat betapa mulianya Tuhan Yesus: Ia mahamencukupi, Ia layak, dan Ia bersedia menyelamatkan. Roh juga memberimu sesuatu yang lain: kaki untuk datang kepada Kristus, dan tangan untuk memegang-Nya.

KAMU MEMEGANG KRISTUS

Jadi, aku memegang Dia juga?

Tentu saja, tetapi hanya apabila kamu sudah terlebih dulu ditangkap oleh Kristus. Sampai

sejauh ini, kamu telah mencoba segalanya, tetapi baru sekarang kamu melihat bagaimana kamu benar-benar disembuhkan: dengan memegang Kristus melalui iman, lihat 2 Korintus 4:13. Pandanglah persatuan antara Kristus dan dirimu seperti sebuah pernikahan, yang di dalamnya iman berarti 'Ya, aku bersedia.' Dengan demikian kamu hidup di dalam Dia dan untuk Dia, dan Dia hidup di dalam dirimu dan untukmu, lihat Galatia 2:20. Bagaimana persatuan ini dipertahankan? Oleh dua ikatan yang kuat: Roh di pihak Allah, dan karunia iman di pihakmu. Dan ini tidak hanya menyangkut jiwamu, tetapi juga tubuhmu. Tubuhmu menjadi bait Roh Kudus. Dan dalam kuasa-Nya kamu akan bangkit kembali untuk mendapat hidup kekal.

Kesimpulan apa yang harus diambil sekarang?

1. Pemberitaan hukum Taurat itu mutlak perlu. Kamu tidak akan menyukainya, tetapi kamu harus terus dikejar, sebab jika tidak, kamu tidak akan pernah melepaskan batang yang lama itu.
2. Hukum Taurat membuka luka, tetapi Injil menyembuhkan. Injil seolah-olah merupakan mahkota dari perbuatan baik.
3. Memiliki Roh Kudus adalah syarat untuk menjadi seorang Kristen sejati. Tanaman merambat bisa saja menempel pada pohon, tetapi ia tidak menyatu dengan pohon itu. Demikian

pula kamu bisa saja berpegang dan berbicara tentang Yesus, namun kamu bertumbuh dari akarmu sendiri.

4. Persatuan dengan Kristus itu kokoh dan tak terpisahkan. Itu karena Dialah yang terlebih dulu menangkapmu. Pikirkan tentang seorang anak kecil. Jika hanya anak itu saja yang berpegangan pada ayahnya, maka anak itu bisa saja tiba-tiba melepaskan genggamannya, dan tertabrak mobil. Tetapi sang ayah juga memegang anak itu. Maka tidak masalah apakah anak itu melepaskan genggamannya atau tidak.

5. Kamu tidak dapat berpegangan pada Kristus jika Kristus tidak terlebih dulu menangkapmu oleh Roh-Nya. Ingat, ada juga pernikahan setengah-setengah. Di dalamnya kamu menerima Kristus, tetapi Kristus tidak menerimamu. Ini adalah ranting-ranting pada batang Yesus, tetapi tidak berbuah, lihat Yohanes 15:2.

Bagaimana mungkin ada pernikahan setengah-setengah seperti itu?

Apabila kamu adalah ranting yang tidak berbuah seperti itu, maka kamu disebut orang Kristen hanya karena kamu membuat pengakuan iman, misalnya. Atau kamu ikut serta dalam Perjamuan Tuhan, tanpa benar-benar bertumbuh bersama Kristus. Ranting-ranting ini tidak perlu dipatahkan atau dipotong. Tukang kebunnya

(yaitu Allah) akan membuangnya, tanpa harus bersusah payah mengurusnya.

BENAR-BENAR TERTANGKAP?

Bagaimana aku bisa tahu bahwa aku benar-benar ditangkap oleh Kristus?

Kamu harus mempertimbangkan dua hal untuk dapat menjawab pertanyaan ini.

1. Kamu sepenuhnya datang kepada Yesus. Mengulurkan tangan saja tidak cukup. Dia ingin memiliki segenap hatimu. Jika Dia telah menangkapmu, maka kamu pasti datang kepada-Nya dengan sepenuh hati. Tetapi juga dengan rela hati, lihat Mazmur 110:3. Ketika Tuhan memasuki pernikahan denganmu, kamu bejat dan tidak tahu malu. Kamu bahkan tidak ingin berbicara kepada-Nya. Akan tetapi, Ia membawamu ke padang gurun. Di sana kamu mengalami masa-masa yang panas. Allah tidak memperlakukanmu dengan lembut. Tetapi sesudahnya Dia mengucapkan kata-kata penghiburan. Kamu pertama-tama tergerak untuk datang kepada Kristus, dan kemudian ditarik. Dengan kasih.

2. Dosa dan dirimu sendiri adalah berhalamu, tetapi sekarang kamu dibebaskan darinya. Berkali-kali, kamu berkata ‘tidak’ kepada dirimu sendiri. Apa yang dulu membuatmu senang, sekarang membuatmu sedih.

MANFAATNYA UNTUKMU

Apa manfaatnya ketika aku tinggal di dalam Kristus?

Ada banyak. Berikut ini penjelasan tentang beberapa manfaat khusus yang diberikan Kristus: membenaran, damai sejahtera, pengangkatan sebagai anak, pengudusan, bertumbuh dalam anugerah, melimpah dalam perbuatan baik, diterimanya perbuatan-perbuatan baik itu, imanmu diteguhkan, sokongan, dan pimpinan khusus dari pemeliharaan Allah dalam hidupmu.

98

Tetapi apakah Yesus saja tidak cukup? Dia segalanya, bukan?

Tentu saja. Hal-hal berikut ini hanyalah hasil dari persekutuanmu dengan Tuhan Yesus, sebagaimana Alkitab menyebutnya. Jika kamu memiliki Dia, kamu memang memiliki segalanya! Kamu meluncur ke lautan kebahagiaan, kamu menikmati kemuliaan surgawi. Dia adalah Kekasihmu, dan kamu adalah kekasih-Nya! Meskipun demikian, baik juga untuk menyebutkan dan menjelaskan berbagai manfaat dari persatuan ini.

PEMBENARAN

Bagaimana Allah memandangkanku ketika aku tinggal di dalam Kristus?

Sebagai orang benar. Kamu bukan lagi orang

yang terhukum, jadi penghukuman tidak berlaku lagi bagimu, lihat Roma 8:1. Kamu menerima dua hal ketika kamu dibenarkan di dalam Kristus. Pertama, dosa-dosamu diampuni. Allah membatalkan surat yang mengatakan bahwa kamu bersalah dan kamu harus membayarnya. Dia mengambil sebuah pena, mencelupkannya ke dalam darah Anak-Nya, dan mencoret semua catatan utang. Jadi Allah berkata, 'Aku telah mendapatkan tebusan.' Semua dosamu dilemparkan-Nya jauh-jauh, ke kedalaman laut. Bahkan dosa-dosa yang kamu lakukan di kemudian hari tidak dapat menyeretmu di bawah kutukan lagi, meskipun Allah akan menjatuhkan hukuman atasnya selagi kamu hidup.

Selain itu, kamu juga diterima sebagai orang benar di hadapan Allah. Bagaimana mungkin? Karena kamu dipersatukan dengan Kristus. Bukan tanpa alasan Dia disebut 'TUHAN kebenaran kita.' Dia mengenakan kepadamu pakaian putih kebenaran-Nya, sehingga kamu tidak lagi telanjang.

Apakah keadilan atau hukum Allah tidak dapat lagi menghukumku?

Tidak, tidak sama sekali. Keadilan Allah dipenuhi, dan hukum Allah digenapi oleh Kristus. Apa lagi yang dapat dituntut hukum Taurat darimu, bila Sang Kepala telah melakukan segalanya? Jangan

takut. Ia telah merobek-robek segala dosamu dan memakukannya di kayu salib. Jangan takut. Robekan-robekan itu tidak akan pernah bersatu lagi. Jangan takut. Salib dikuburkan bersama Kristus, dan tidak akan pernah bangkit dari kubur. Jangan takut. Kematian tidak bisa lagi menyakitimu, karena Yesus telah menelan maut dalam kemenangan, lihat Yesaya 25:8. Kemuliaan, kemuliaan, kemuliaan semata-mata bagi-Nya!

BERDAMAI DENGAN ALLAH

Apakah Allah bukan lagi musuhku?

Karena kamu telah dipersatukan dengan Kristus, Ia memang bukan lagi menjadi musuh. Kamu telah hidup dalam damai sejahtera dengan Allah, lihat Roma 5:1. Sama seperti Abraham adalah sahabat Allah, demikian pula kamu sekarang. Jika sebelumnya kamu membaca hal-hal yang mengerikan dalam Alkitab, sekarang kamu membaca damai sejahtera.

Damai sejahtera itu mempengaruhi hati nuranimu, yang telah disucikan oleh darah Kristus, lihat Ibrani 9:14. Cepat atau lambat, hati nuranimu menjadi tenang, sesuai dengan ukuran imanmu yang diberikan Tuhan kepadamu, dan juga pada waktu yang dipandang sesuai oleh Allah.

Apakah setiap hati nurani yang tenang merupakan tanda bahwa ia telah berdamai dengan Allah?

Sayangnya tidak. Saat kamu masih belum percaya, kamu dapat menenangkan hati nurani yang terusik dengan berbagai cara. Kamu bisa saja bersikap masa bodoh, atau tidak mau mengingat-ingat segala dosamu. Pikirkan tentang Kain. Ketika Allah telah membuangnya, dia mulai membangun kota untuk menyibukkan diri. Pikirkan tentang Saul. Ketika roh jahat menggonggonya, dia tidak meminta dibawakan Alkitab, tetapi meminta diperdengarkan musik. Demikian pula kamu juga mulai melakukan segala macam hal untuk menenangkan hati nuranimu. Kewajiban-kewajiban agama juga merupakan sarana yang baik untuk itu. Namun, jika kamu tinggal di dalam Yesus Kristus oleh iman, kamu hanya membutuhkan darah-Nya. Hanya darah-Nyalah yang bisa menenangkan hati nuranimu.

DIANGKAT SEBAGAI ANAK

Apakah aku sekarang termasuk dalam keluarga surgawi?

Karena dipersatukan dengan Kristus, kamu adalah anak Allah. Jadi, kamu memang termasuk dalam keluarga ini. Bapa dari Kristus sekarang adalah Bapamu juga. Allah-Nya adalah Allahmu juga. Ini merupakan kata-kata yang bagus,

bukan? Tetapi memang benar begitu. Kamu dulu adalah anak Iblis, tetapi sekarang kamu adalah anak Allah, karena kamu menerima Roh yang menjadikanmu anak Allah, lihat Roma 8:15.

Apakah Allah juga memperlakukan aku sebagai anak-Nya?

Bacalah apa yang dikatakan Mazmur 103:13, ‘Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia.’ Apapun yang kamu hadapi, sekarang kamu bisa berlari ke tempat perlindungan. Selain itu, kamu tidak perlu lagi memikirkan tentang pakaian apa yang akan kaukenakan, atau apa yang akan kaumakan. Mengapa? Karena Bapamu di surga tahu persis apa yang kaubutuhkan, lihat Matius 6:31 dan 32.

Jadi, Dia tidak akan pernah menghukumku lagi.
Mengapa kamu berpikir demikian? Bapa menghukum anak-anak-Nya juga! Anggaplah ini sebagai hak istimewa dari kedudukanmu sebagai seorang anak. Seorang hamba yang tidak mendengarkan tuannya, akan diusir. Tetapi seorang anak yang tidak patuh akan dihukum, supaya dia dapat terus tinggal di rumah. Ayah mana yang tidak menghukum anak-anaknya? Lihat Ibrani 12:7.

Dan karena kamu adalah seorang anak, maka semua janji Allah berlaku untukmu juga. Ya, bahkan para malaikat di surga adalah hamba-hambamu. Mereka diutus untuk melayanimu, lihat Ibrani 1:14.

PENGUDUSAN

Bagaimana Allah memampukanku untuk hidup kudus?

Oleh Roh Kristus, yaitu Roh Kudus. Kepenuhan Roh di dalam Kristus tidaklah seperti cangkir yang penuh, yang hanya menampung apa yang dituangkan ke dalamnya. Kepenuhan itu seperti mata air, yang selalu memancarkan airnya, namun ia selalu penuh.

Lagipula, pengudusan bukan sekadar satu karunia Roh. Pada kenyataannya, manfaat pengudusan ini mencakup semua anugerah yang diberikan Roh kepadamu. Ia meresap ke seluruh roh, jiwa, dan tubuhmu. Dan memang semestinya demikian, karena racun dosa juga menyebar ke seluruh bagian jiwa raga kita.

Apa arti Roh ini secara nyata bagiku?

Roh Kudus bekerja dalam dua cara: Ia mematikan, dan Ia menghidupkan. Ia mematikan: Roh mematikan segala sesuatu yang menjadi milikmu, lihat Roma 8:13 dan Galatia 5:24. Ini adalah pekerjaan yang berlangsung terus-menerus, selama kamu hidup.

Sebab walaupun kamu telah dicangkokkan pada Tuhan Yesus, namun dosa tidak langsung mati. Dosa mati secara perlahan. Seperti yang dikatakan sebelumnya, hal-hal yang dulu kamu sukai, mulai kaubenci. Pada awalnya, kamu meninggalkan neraka dengan dibawa oleh angin. Itu berjalan dengan sangat baik. Namun sekarang, angin yang sama bertiup kencang ke wajahmu. Itu artinya bekerja keras di jalan pengudusan. Dan Rohlah yang membersihkan jalan bagimu.

La menghidupkan: bukan tanpa alasan, Roh disebut ‘Roh yang memberi hidup.’ Ia membuatmu hidup dalam kebenaran, lihat Yehezkiel 36:27. Ia memampukanmu melakukan perbuatan rohani, meskipun kamu terus-menerus menodainya. Namun, Allah menerima pekerjaanmu, karena Roh Kristus membuatmu melakukan pekerjaan ini.

Apakah Roh ini juga bekerja untuk menjembatani jarak antara Allah dan dirimu?

Pertama-tama, Tuhan Yesus turun tangan untuk mengerjakan ini. Ia menjadi manusia tanpa dosa, dan kodrat manusia-Nya menerima kepenuhan Roh. Yesus tidak menyimpan Roh untuk diri-Nya sendiri, tetapi memberikan-Nya kepadamu, jika kamu dipersatukan dengan-Nya. Jadi, ya, kamu bisa berkata bahwa Roh Kudus melalui Kristus memastikan supaya kamu didamaikan

dengan Allah Bapa. Pandanglah itu seperti pohon besar, yang akarnya ada di bumi, dan yang ranting-rantingnya mencapai langit. Jarak yang sangat jauh antara akar dan ranting-ranting tidak mengganggu hubungan di antara mereka. Dengan cara yang sama, jarak antara Kristus di surga dan anggota-anggota tubuh-Nya di bumi tidak dapat menghalangi hubungan melalui Roh-Nya.

Ada banyak juga kekudusan palsu...

Sayangnya, ya. Akan tetapi, sebagai orang munafik, kamu ‘kudus’ karena kamu sendiri yang menginginkannya. Kelihatannya mungkin seperti pengudusan yang sejati, tetapi semua aliran sungai itu pada akhirnya akan kembali ke Laut Mati, yaitu dirimu sendiri. Kamu mengira sedang dalam perjalanan menuju negeri Imanuel dengan perahumu, dan kamu mendayung dengan keras. Sementara itu, kamu tidak sadar bahwa kekudusan yang sejati berlayar dengan angin Roh. Saat kamu kandas dengan perahu dayungmu, semuanya berakhir. Sedangkan Roh memastikan berulang kali bahwa ada angin yang terus membawamu melaju.

BERTUMBUH DALAM ANUGERAH

Apakah anugerah selalu menyebabkan pertumbuhan?
Tentu. Jika kamu tidak bertumbuh dalam anugerah, ada sesuatu yang salah. Alkitab sangat jelas tentang itu, lihat Kolose 2:19, Mazmur 92:13, dan 1 Yohanes 2:13 dan 14. Pikirkan sekali lagi tentang ranting yang dicangkokkan pada Pokok Anggur. Jika kamu tidak tumbuh, itu berarti kamu tidak terjalinkan dengan batangnya. Jadi, itu salah.

Tetapi dalam diriku sendiri, aku merasakan pertumbuhan yang begitu sedikit. Lebih buruk lagi, aku mengalami kemunduran!

Meskipun ini tidak dapat dibenarkan, tidak lantas berarti bahwa kamu tidak dipersatukan dengan Kristus. Sebab ada dua macam pertumbuhan. Ada pertumbuhan umum yang dialami semua orang Kristen. Apakah kamu bersatu dengan Kristus? Maka kamu benar-benar bertumbuh. Selalu. Sebab ada kehidupan rohani di dalam dirimu. Akan tetapi, apakah kamu juga selalu bisa melihat pertumbuhan itu? Tidak. Lihat saja pohon. Jelas pohon itu tidak tumbuh di musim dingin, tetapi juga tidak mati. Dengan cara yang sama, kamu bisa juga mendapati dirimu di musim dingin, ketika kamu terlihat seolah-olah mati. Namun, di bawah permukaan kulit ada kehidupan yang nyata, meskipun kehidupan itu tidak, atau hampir tidak, terlihat.

Sekalipun begitu, bagaimana aku bisa melihat bahwa ada kehidupan?

Cepat atau lambat, Roh Kudus membuat buah-buah muncul kembali, seperti pepohonan yang bertunas kembali di musim semi, dan mulai berbunga. Bahkan pepohonan yang tampak mati total di musim dingin. Kapan itu terjadi? Saat matahari menyinarinya. Kamu lihat, jika Sang ‘Surya kebenaran’ mulai menyinari jiwamu, kamu mulai tumbuh lagi. Contoh lain, lumpur di dalam genangan air tetap tinggal diam di sana. Akan tetapi, jika kamu melempar lumpur ke mata air yang mengalir, maka lumpur itu akan hilang dalam sekejap.

Apa alasan aku salah dalam melihat pertumbuhan itu?
Ada dua kemungkinan:

1. Kamu membiarkan dirimu dipengaruhi oleh perasaanmu saat ini. Kamu melihat dirimu sendiri, dan kamu berpikir, ‘Tidak, tidak ada pertumbuhan apa pun dalam diriku.’ Akan tetapi, Alkitab berkata bahwa kamu tidak tahu bagaimana kamu bertumbuh, lihat Markus 4:27. Jika kamu menatap matahari terus, apakah kamu akan melihatnya bergerak? Tidak, tetapi kamu benar-benar melihatnya telah bergerak ketika kamu melihatnya lagi setelah tiga jam. Oleh karena itu, jangan berfokus pada saat tertentu ketika kamu memiliki perasaan tertentu. Tetapi lihatlah lebih jauh dari itu, dan bandingkan

keadaan jiwamu saat ini dengan keadaan jiwamu, katakanlah, lima atau sepuluh tahun yang lalu.

2. Kamu hanya melihat ke atas. Kamu berpikir, ‘Semakin tinggi, semakin baik hasilnya.’ Akan tetapi, jangan lupa bahwa akarnya juga tumbuh! Apakah sekarang kamu kekurangan hiburan dan kobaran kasih kepada Tuhan seperti yang kaumiliki sebelumnya? ‘Tidak ada pertumbuhan,’ begitu pikirmu. Namun, kamu bisa saja salah menilai, karena justru pada saat itu kamu mungkin bertumbuh dalam kerendahan hati, penyangkalan diri, dan kebergantungan pada Tuhan Yesus.

Kita baru saja berbicara tentang orang-orang munafik. Bisakah mereka juga tumbuh?

Tentu, dan bahkan bertumbuh dengan sangat baik. Sering kali lebih cepat daripada orang Kristen sejati. Lihat saja ilalang. Biasanya, ilalang tumbuh lebih cepat daripada gandum. Namun, buahnya tidak terlihat di mana pun.

Apa perbedaan antara kedua jenis pertumbuhan tersebut?

Sebagai seorang Kristen sejati, kamu bertumbuh secara menyeluruh, teratur, dan seimbang. Semua bagian dari kehidupan rohanimu bertumbuh dengan sama cepatnya. Sungguh mengerikan jika kamu melihat seekor hewan dengan kepala yang luar biasa besar, dan tubuh yang kecil. Nah, gejala

itu justru sering dijumpai pada orang munafik. Kepala besar, tetapi tubuh kerempeng. Banyak pengetahuan di kepala, namun sedikit kekudusan di dalam hati dan hidup. Panas di luar, namun dingin di dalam. Pandanglah itu seperti taman yang kamu sirami dengan selang air. Satu tempat mendapat cipratan air, sementara tempat lain hampir tidak mendapat apa-apa. Akan tetapi, setelah hujan, seluruh taman tersirami dengan utuh. Setiap tempat mendapat air yang sama. Begitulah cara Roh Kristus bekerja.

Kamu ingin tanda lain dari pertumbuhan seorang Kristen sejati? Ketika kamu bertumbuh sebagai orang Kristen sejati, kamu tidak tumbuh ke atas dengan begitu cepat. Dan bahkan ketika kamu sudah tumbuh sedikit lebih tinggi, dan menghasilkan buah, kamu menunduk dalam kerendahan hati, dan merasa jijik terhadap diri sendiri. Kamu merasa bahwa kamu yang paling hina dari antara semua orang kudus, lihat Efesus 3:8. Kamulah yang paling berdosa dari semuanya, lihat 1 Timotius 1:15. Kamu merasa bahwa kamu tidak layak menerima sedikit pun dari semua rahmat yang telah kau terima, lihat Kejadian 32:10.

BERBUAH

Apakah selalu benar bahwa orang Kristen sejati menghasilkan buah?

Ini tidak diragukan lagi. Yesus berkata, 'Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa,' lihat Yohanes 15:5. Apakah kamu masih tandus? Kalau begitu, mungkin kamu harus bertanya pada dirimu sendiri apakah kamu memang pernah menjadi satu dengan-Nya. Jika pernah, buah-buah pasti dapat ditemukan di dalam hatimu, di dalam bibirmu, dan di dalam hidupmu.

Buah-buah seperti apa itu?

Setelah bersatu dengan Kristus, hatimu adalah bait suci di mana kasih, ketakutan, dan kepercayaan dilatih. Hatimu adalah tanah di mana Iblis dulu meraja, tetapi sekarang bahkan pikiran yang sia-sia dibenci. Tuhan telah membuatnya menjadi taman, semuanya bertembok dan dipagari, lihat Kidung Agung 4:16. Bibirmu telah dibersihkan dengan bara api dari mezbah, lihat Mazmur 15:1-3. Sebagaimana Petrus diketahui sebagai orang Galilea dari cara bicaranya, demikian pula kamu diketahui sebagai orang Kristen dari perkataanmu. Tutup mulut tentang agamamu? Tidak bisa. Hanya menyeletuk saja tanpa pikir panjang? Itu tidak mungkin lagi.

Juga, ada buah-buah dalam hidupmu. Buah-buah ini terlihat, sebab kamu dengan tulus melaksanakan kewajiban-kewajiban hukum Allah yang tertulis pada loh batu pertama. Begitu pula halnya dengan kewajiban-kewajiban yang tertulis pada loh batu kedua. Kamu berperilaku terhadap Allah seolah-olah orang lain melihatmu. Dan kamu berperilaku terhadap orang lain dengan dilandasi kepercayaan bahwa Allah melihatmu.

Bagaimana aku bisa bertumbuh bahkan lebih baik lagi, dan menghasilkan buah-buah yang lebih bagus?

Pertama-tama, waspadalah terhadap kemunafikan, dan bersikaplah tulus. Ranting yang bagian dalamnya busuk tidak bisa berbuah, betapun besarnya ia. Sementara ranting kecil yang sehat benar-benar tumbuh. Selain itu, bersikaplah tegas, dan jangan biarkan dirimu terombang-ambing oleh segala macam omongan orang, lihat Efesus 4:14 dan 15. Bisakah pohon tumbuh apabila kamu berkali-kali memindahkannya dari satu tempat ke tempat lain?

Juga, kamu perlu memangkas pohon kehidupanmu. Bagaimana caranya? Dengan memotong benalu. Pikirkan tentang hawa nafsu yang muncul kembali. Apakah kamu ingin memiliki jiwa yang murni? Maka berjaga-jagalah dalam segala hal. Terutama dalam hal-hal yang

amat sangat kamu sukai.

Terakhir, gunakanlah sarana yang telah diberikan Allah. Pergilah ke gereja, bacalah Alkitabmu, dan ikutlah Perjamuan Tuhan. Di meja Tuhan, kamu tidak hanya mengakui bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamatmu. Kamu juga berjumpa dengan Dia di sana. Itu menguatkan persatuanmu dengan-Nya, imanmu, kasihmu, pertobatanmu, dan semua rahmat lain yang telah diberikan Allah kepadamu. Selain itu, berdoalah tanpa henti. Apakah kamu butuh sesuatu? Bukalah mulutmu, maka Dia akan mengisinya.

BUAH-BUAH YANG DITERIMA

Apakah Allah mau menerima buah-buahku?

Ya, dan biarlah ini menjadi mujizat bagimu. Meskipun buah-buahmu tidak sempurna, dan selalu rusak di sana sini, namun Allah menerimanya! Mengapa? Karena buah-buah itu adalah bau yang harum dari Kristus. Buah-buah itu berasal dari Batang yang terberkati itu. Dari sudut pandangmu, semua buahmu tidak lebih dari api yang kecil dan lemah. Kamu melihat lebih banyak asap daripada api. Namun Tuhan melihat apinya, dan bahkan mengagumi keindahannya, lihat Kidung Agung 4:10 dan 11.

Bagaimana itu mungkin?

Karena kamu telah melakukan semua perbuatan ini dari iman yang benar. Hanya karena alasan itu. Sebotol minyak yang diusap di kepala Yesus tidak akan dilupakan, lihat Matius 26:13. Atau secangkir air sejuk yang kauberikan kepada salah seorang murid Kristus yang hina pasti akan mendapat upahnya, lihat Matius 10:42. Segala rintihanmu didengar di surga. Kalimatmu yang tidak jelas dan terputus-putus, yang hampir tidak dapat kauucapkan, lebih indah bagi Allah daripada kalimat-kalimat orang lain yang paling lancar sekalipun. Bagi-Nya suaramu terdengar manis, bahkan saat kamu malu mendengarnya. Wajahmu elok, bahkan saat menjadi merah padam karena malu.

Tahukah kamu mengapa doa-doamu kendati demikian berkenan di hadapan Allah?

Karena Yesus menghapus satu hal di sini, memperbaiki hal lain di sana, dan kemudian mempersembhkannya kepada Bapa-Nya. Ia ikut merintih bersamamu.

IMANMU DITEGUHKAN

Aku begitu takut akan kembali ke kehidupan lamaku.

Kamu benar untuk merasa takut akan hal ini, tetapi salah satu manfaat dari hidup bersama Tuhan adalah bahwa Dia meneguhkan atau

menguatkanmu dalam iman. Dia menjanjikan hal ini, ‘Mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku,’ lihat Yohanes 10:28. Jika kamu benar-benar terjalin dengan Kristus, tidak ada angin yang dapat mengoyakmu dari-Nya.

Lalu mengapa aku merasa begitu tidak yakin?

Karena masa tenang tanpa gangguan apa pun itu sangat jarang. Jika angin bertiup kencang, maka kamu pun mulai bergerak. Apa akibat dari godaan yang kuat terhadapmu? Godaan itu menggerakkanmu ke arah dosa. Itu karena kamu terikat pada Tuhan Yesus, jika tidak, kamu akan jatuh. Angin dari neraka bisa saja bertiup dengan sangat ganas hingga bahkan menyapumu ke tanah. Namun, tetap saja kamu bangun lagi, karena Batang itu tidak membiarkanmu pergi. Dengan cara ini, godaan seperti itu bahkan memberimu kekuatan yang lebih besar, dan angin ini mengembuskan kehidupan baru ke dalam dirimu. Pikirkan tentang tempat peleburan seorang pandai besi. Angin tidak dimaksudkan untuk memadamkan api, tetapi untuk mengobarkannya.

Jadi, apakah di dalam agama, kemakmuran bukan hal yang baik?

Ingatlah bahwa pada masa damai sejahtera, banyak ranting tampak menetap pada Batang, padahal ranting-ranting itu tidak terjalin dengannya. Dalam hal ini, kamu dengan setia pergi ke gereja setiap hari Minggu, karena pada kenyataannya itu tidak menuntut apa-apa darimu kecuali sedikit waktu saja. Namun, apakah kamu masih melakukan ini saat penganiayaan datang? Jika itu bisa membuatmu kehilangan nyawa, apakah kamu tetap pergi ke gereja atau membaca Alkitab? Semakin kencang angin bertiup, semakin besar jumlah ranting yang jatuh. *Dengan godaan seperti itu, aku juga tidak yakin dengan hidupku.*

Kamu bisa yakin. Karena kamu benar-benar terjalin dengan Kristus. Betapapun mengerikannya Iblis mengamuk, tidak satu pun ranting sejati akan didapati hilang. ‘Mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, telah Kujaga,’ lihat Yohanes 17:12. Pikirkan juga tentang ayakan. Tuhan menggunakan ayakan yang sangat halus hingga tidak satu biji pun, tidak satu batu kecil pun, jatuh ke tanah. Sementara pasir (yaitu, orang Kristen yang tidak tulus) pasti jatuh melaluinya.

Tanpa sokongan dari Tuhan, aku benar-benar tidak akan bertekun.

Tuhan tahu itu. Oleh karena itu, kamu diperbolehkan bersandar pada-Nya. Dia menggendongmu. Ranting pohon tidak menopang dirinya sendiri. Batang dan akarlah yang menopangnya. Demikian juga denganmu. Allah tahu beban apa yang mungkin menggantung pada rantingmu, dan betapa beratnya beban itu.

Beban seperti apa ini?

Kristus menopangmu ketika kamu ditimpa kesusahan-kesusahan lahiriah. Lihatlah Daud, ketika ia tahu bahwa Ziklag telah dihancurkan. Tidak ada yang tersisa darinya. Kecuali Allahnya, dan imannya. Dan dengan iman ini, 'ia menguatkan kepercayaannya kepada TUHAN, Allahnya.' Betapapun kerasnya kamu ditekan dalam hidup lahiriahmu, kamu akan selalu dapat menahannya. Bagaimana bisa? Karena di bawahmu dan di bawah kesusahan-kesusahanmu ada lengan yang menopang. Lengan Allah yang kekal. Di situlah terdapat penghiburanmu, dalam segala keadaan.

Akan tetapi, Tuhan juga membantumu dalam cobaan-cobaan batiniah. Pikirkan tentang besarnya perasaan bersalah yang bisa

membuatmu tertekan. Kristus mengambil beban itu dari pundakmu, dan memberikan pengampunan di tanganmu. Sayangnya, terkadang kamu ceroboh, dan kamu kehilangan pengampunan ini di kemudian hari. Lalu hukum Taurat menembakkan anak-anak panahnya kepadamu, dan mulai menghukummu lagi. Tetapi jangan takut! Lengan yang kekal ada di bawahmu. Contoh lain dari cobaan batiniah? Hawa nafsumu muncul sekali lagi. Hawa nafsu itu seperti 'tubuh maut' bagimu. Lengan atau kaki yang mati saja sudah cukup buruk, tetapi kamu berjuang melawan seluruh tubuh! Bagaimana kamu bisa menang? Hanya dengan kekuatan dari Batang yang dengan-Nya kamu terjalin.

Jika Yesus menopangku, lalu mengapa aku masih jatuh ke dalam dosa?

Kamu bisa saja jatuh ke tempat yang dalam, itu benar. Tetapi kamu tidak pernah jatuh dan lepas dari Dia. Tali yang mengikatmu dan Kristus tidak putus, meskipun kamu jatuh ke dasar lubang. Tetap saja, Dia menarikmu kembali. Yesus berkata kepada Petrus, 'Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur.'

Alasan mengapa kamu masih jatuh adalah karena kamu tidak memanfaatkan Tuhan Yesus dengan benar. Pikirkan tentang seorang ibu yang

menggendong anaknya. Anak itu tidak bisa jatuh, jika ia memeluk ibunya erat-erat. Akan tetapi, jika tiba-tiba ia melakukan gerakan yang tidak hati-hati, ia bisa jatuh ke belakang dan terluka berat. Namun, jangan mengira bahwa ibu ini akan membiarkan anaknya tergeletak di tanah. Allah juga tidak akan meninggalkanmu ketika kamu jatuh. Kejatuhanmu tidak akan memutuskan ikatan dengan Kristus.

ALLAH PEDULI TERHADAPMU

Apakah aku, karena dipersatukan dengan Tuhan Yesus, sepenuhnya tanpa beban?

Oh tidak! Camkan bahwa kamu akan memikul salib. Tuhan berkata demikian kepadamu, ‘Pikul salibmu, dan ikutlah Aku.’ Namun, ada penghiburan yang besar bagimu. Tuhan juga berfirman, ‘Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya.’ Allah sebagai Pengusahanya memelihara Pokok Anggur-Nya. Dan karena kamu adalah bagian darinya, Dia juga memeliharamu, lihat Kidung Agung 8:12. Dia menjagamu, memangkas dan merapikanmu jika perlu.

Mengapa aku harus memikul salib?

Memang kamu memerlukannya, lihat 1 Petrus 1:6. Allah memangkas segala sesuatu dari dirimu dengan Firman-Nya. Itulah sebabnya kamu

tetap perlu pergi ke gereja dan mendengarkan Firman Allah. Tahukah kamu, pada kenyataannya kamu harus menganggap kesusahan sebagai keuntungan. Sebab Tuhan memberimu janji di dalamnya. Dia menjanjikanmu kesusahan apabila kamu meninggalkan jalan Allah. Bukan untuk membuatmu geram, tetapi untuk membawamu kembali. Bukankah itu kasih?

Akan tetapi, apakah semua penderitaan itu tidak dapat membahayakan imanku?

Kamu benar untuk menanyakan hal ini. Tetapi tidak, itu mustahil. Karena penderitaan itu adalah salib Kristus. Bukan kamu, melainkan kebobrokanmulah yang tergantung di salib itu. Kebobrokanmu ini dibunuh di salib itu. Imanmu tidak bisa menderita di bawahnya. Justru sebaliknya. Lilin bersinar paling terang di dalam gelap. Dan api membara paling dahsyat di embun beku. Demikian pula anugerah Allah paling kuat saat kamu harus menderita. Bersukacitalah bahwa Tuhan membuat hawa nafsumu mati kelaparan. Hanya dengan begitu, kamu dapat mengendalikannya. Hal yang sama berlaku untuk segala macam perkara duniawi yang menjadi perhatianmu. Semua itu menghalangi perjalananmu ke surga. Baru setelah Tuhan mengirimkan angin kencang dari arah berlawanan untuk meniup semuanya itu dari punggungmu, kamu dapat berjalan dengan lebih baik.

Jadi, penderitaan bahkan bisa menyembuhkan?

Tentu saja! Sebaliknya, justru kemakmuran dan kekayaan mengakibatkan luka yang mematikan, yang hanya bisa disembuhkan oleh salib. Suatu ketika, ada seorang tentara memiliki benjolan di dadanya. Para dokter tidak tahu lagi harus berbuat apa. Ia pasti mati. Akan tetapi, sewaktu ia bertarung satu lawan satu, seorang musuh menikamnya dengan pedang. Tepat di tempat benjolan itu. Benjolan itu pecah, dan ia selamat. Dengan cara yang sama, terkadang kamu memerlukan pukulan untuk mendapatkan hidup kembali, meskipun kamu mungkin berpikir semuanya menentangmu. Tidak, Allah peduli terhadapmu.

APA YANG HARUS KULAKUKAN

Bagaimana aku harus berperilaku sehari-hari, setelah membaca semua ini?

Berusahlah setiap hari untuk benar-benar bersekutu dengan Tuhan. Hanya dengan begitu, kamu dapat menerima kekuatan dari imanmu melalui Dia. Waspadalah terhadap kerenggangan hubungan. Berhati-hatilah untuk tidak meremehkan atau menganggap enteng persekutuan dengan Tuhan. Itu perbuatan yang sungguh tidak tahu terima kasih, lihat Yeremia 2:31. Menurutmu, bagaimana perasaan seorang suami ketika dia tahu bahwa istrinya tidak

menganggapnya begitu penting? Itu kelakuan yang tidak pantas, bukan? Apalagi jika istri itu diambil suaminya dari pinggir jalan.

Selain itu, tunjukkan dengan jelas dalam hidupmu bahwa kamu adalah milik Kristus. Bahwa kamu telah diambil dari kuasa Iblis. Cobalah untuk menampakkan gambar dan rupa Tuhan Yesus dalam hidupmu. Itulah tugasmu dalam hidup.

Apakah aku memiliki kewajiban khusus sebagai seorang Kristen?

Ya, ada lima kewajiban.

1. Lakukan semua yang bisa kaulakukan untuk menyenangkan Tuhan. Itulah kewajiban seorang istri terhadap suaminya. Itulah kewajibanmu terhadap Tuhan. Tidak peduli apa harganya. Adakah Dia membenci sesuatu? Kamu harus membencinya juga. Apakah timbul keinginan dalam hatimu untuk melakukan sesuatu yang terlarang yang benar-benar kausukai? Jangan lakukan itu. Sangkal keinginanmu! Apakah kamu ingin menajiskan bait suci Tuhan?

2. Berbuahlah. Berbuahlah yang banyak. Itulah kemuliaan Tuhan: ranting Pokok Anggur-Nya yang berbuah banyak, lihat Yohanes 15:8.

3. Rindukanlah surga, dan pandang rendah dunia. Kamu dipersatukan dengan

Kristus, yang ada di surga. Oleh karena itu, hatimu harus tertuju ke surga, lihat Kolose 3:1.

4. Bergantunglah dengan iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Jangan tumbuh di atas akarmu sendiri, sebab dengan demikian kamu bukan lagi ranting, melainkan pohon. Katakan apa yang dikatakan Rasul Paulus, 'Aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku,' lihat Galatia 2:20. Percayalah kepada-Nya bukan hanya dalam perkara-perkara rohani, melainkan juga dalam perkara-perkara duniawi. Tidak perlu malu akan hal itu.

5. Bersikaplah lemah lembut dan penuh kasih. Lihatlah binatang-binatang di dalam bahtera Nuh. Begitu sampai di bahtera, binatang-binatang pemangsa menjadi tidak berbahaya bagi domba-domba dan kambing-kambing muda. Demikian pula seharusnya kamu. Tunjukkanlah kasih kepada semua orang yang ada di dalam Kristus. Berusahalah hidup damai dengan semua orang, lihat Ibrani 12:14, selama itu tidak merusak kebenaran dan kekudusan.

Ketika aku masih belum bertobat, semua manfaat ini tidak ada gunanya bagiku.

Itu benar. Apa yang harus saya katakan kepadamu? Kamu telah membaca tentang hal-hal yang indah, tetapi kamu hanya dapat melihatnya dari jauh. Semuanya itu bukan milikmu, karena

kamu bukan milik Kristus. Sayang sekali, tidak ada bagian atau hakmu dalam perkara ini. Kesalahan dari semua dosamu ada padamu. Bagimu tidak ada kedamaian, tidak ada keluarga rohani, tidak ada pengangkatan sebagai anak, tidak ada pengudusan.

Akan tetapi, keadaanmu bukan tanpa harapan! Semua hal ini masih belum menjadi milikmu. Yesus berkata, 'Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku.' Sungguh, gerbang kota perlindungan masih terbuka. Maka dari itu masuklah, selagi masih mungkin!

Keadaan terakhir yang kamu masuki adalah keadaan kekal. Suatu keadaan yang darinya kamu tidak akan pernah keluar, tidak akan pernah. Kamu masuk ke dalamnya melalui kematian. Dalam kutipan ayat di atas, Ayub menyoroti hal ini dengan sungguh-sungguh.



KEADAAN KEEMPAT

Sepenuhnya bahagia, atau sepenuhnya sengsara

1. Kematian

*Ya, aku tahu: Engkau membawa aku kepada maut,
ke tempat segala yang hidup dihimpunkan.*

AYUB 30:23

Semua orang harus mati, begitu juga kamu. Ke mana kamu pergi pada saat itu? Kamu pergi, seperti yang dikatakan Ayub, 'ke tempat segala yang hidup dihimpunkan.' Tahukah kamu apa yang dia maksud dengan perkataan itu? Kuburan. Rumah yang suram, gelap, dan sunyi terpencil di bawah tanah. Kematian membawamu ke sana.

Kuburan juga adalah rumahmu untuk waktu ang lama, Pengkhotbah 12:5. Saat ini, tubuhmu hanyalah semacam kamar hotel tempat kamu menginap untuk sementara waktu. Kamu tidak bisa luput dari kuburan, siapapun atau apapun kamu. Ayub juga menyadarinya. Baca saja apa yang dia katakan, 'Ya, aku tahu: Engkau membawa aku kepada maut.' Bagaimana dengan memilih sendiri waktu kematianmu? Itu tidak alkitabiah. Ayub terancam bahaya menuju kematian sebelum waktunya, lihat Ayub 7:15. Tetapi di sini dia memandang bahwa Allahlah yang akan membawanya ke sana.

Sejak saat kamu terbaring dalam buaian, kematian sudah mencengkeramkan tangannya kepadamu. Kamu bisa menghindarinya untuk sementara waktu, tetapi tidak untuk selamanya. Suatu hari, ia akan menggenggammu dan menyeretmu ke dalam kuburan. Ayub tahu itu. Dia siap untuk itu. Dia bahkan menantikannya.

SEMUA ORANG PASTI MATI

Besar kemungkinan bahwa kamu telah menghadiri satu atau lebih pemakaman. Kematian akan datang. Kamu tahu itu. Namun, tetap baik bagimu untuk memusatkan perhatian pada kematian. Camkanlah itu dalam benakmu, supaya kamu tidak melupakannya.

KEMATIAN PASTI DATANG

Mengapa begitu pasti bahwa aku akan mati?

Jawabannya mungkin terdengar agak sederhana, tetapi itu benar adanya. Allah menentukannya. 'Manusia ditetapkan untuk mati hanya satu

kali saja,' demikian Alkitab berkata. Mungkin orangtuamu menabung uang untukmu, yang ingin mereka berikan kepadamu di kemudian hari. Demikian pula Allah menyisihkan sesuatu untukmu, untuk nanti. Yaitu, kematian. Kamu pasti mendapatkannya. Orang-orang yang masih hidup ketika Yesus datang kembali ke bumi akan diubah, yang sepadan dengan kematian.

Memang benar. Satu angkatan berlalu, angkatan yang lain datang.

Tepat sekali, sebab jika tidak, tidak akan ada tempat bagimu di bumi. Dan kamu akan memberi tempat bagi angkatan yang akan datang sesudahmu. Setiap hari kuburan bertambah. Bukan hanya di negara kita, melainkan juga di seluruh dunia. Kematian tidak pernah berkata, 'Cukup.' Kematian juga tidak ambil peduli pada pandanganmu tentang hidup. Ia tidak ambil pusing dengan usiamu. Juga, ia tidak ambil peduli dengan jumlah uang yang kaumiliki. Jika ia datang, kamu harus ikut bersamanya.

Lihatlah juga tubuhmu. Jika kamu sadar betapa semua anggota tubuh dibuat bekerja dengan tepat, cairan macam apa yang dibutuhkan di sini atau di sana, dan bahwa satu kelainan pada jantungmu bisa saja mengakhiri hidupmu... Maka kamu melihat berapa banyak pintu yang dapat dimasuki kematian. Kamu melihat berapa banyak

penyakit yang bisa saja membuatmu diseret oleh kematian. Seberapa sering kamu mendengar bahwa si ini atau si anu sakit parah, dan kemudian meninggal?

Namun, kematian tidak selalu merupakan kepastian. Mengapa sekarang kematian itu pasti?

Karena kamu berdosa. Kamu memiliki jiwa yang berdosa, dan karena itu kamu juga memiliki tubuh yang akan mati. Allah membuktikan ancaman-Nya, 'Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.'

113

Aku mengerti bahwa orang jahat harus mati. Tetapi bagaimana dengan anak Tuhan?

Seorang anak Tuhan mati juga. Kematian masuk melalui dosa, jadi dosa harus keluar melalui kematian yang sama. Ketika Tuhan Yesus mati, Dia tidak menghapus kematian itu sendiri. Dia memang menghilangkan sengat atau kengerian maut, meskipun kematian masih disebut sebagai musuh terakhir. Ingat ular yang menggantung di tangan Paulus. Ular itu memang menggigit, tetapi tidak lagi mencelakai.

HIDUPMU HAMPA

Aku pikir kematian masih cukup jauh. Dan hidup itu indah, bukan?

Tanggapan yang bisa dimengerti. Akan tetapi,

Alkitab berkata sebaliknya. Kematian hanya membutuhkan beberapa langkah saja, dan kemudian ia menangkapmu. Dan hidupmu? Hidup itu hampa, lihat Ayub 7:16. ‘Ya, tentu saja’ sahutmu, ‘Ayub sedang duduk di atas hidupnya yang hancur. Jadi, tidak aneh kalau dia berpikir seperti itu.’ Kalau begitu, sekarang mari kita lihat Salomo yang bijak dan kaya-raya. Tahukah kamu apa yang dia katakan tentang segala sesuatu yang bisa dinikmatinya secara istimewa? ‘Dalam hidupku yang sia-sia aku telah melihat segala hal ini,’ lihat Pengkhotbah 7:15. Dan apa yang kaupikirkan tentang Musa? Dia selalu sangat giat. Namun, dia membandingkan hidupnya dengan tidur yang berlalu sebelum kamu menyadarinya.

Mungkin, ini hanya berlaku untuk masa mudaku saja? Tidak, bukan hanya itu. Kamu benar bahwa masa mudamu sering berlalu dengan sangat cepat. Masa muda adalah masa di mana kamu gegabah dan tidak berpikir panjang, dan terkadang melakukan hal-hal yang aneh. Hal-hal yang mungkin kausesali di kemudian hari. Kamu menghibur diri dengan segala macam hal. Hidup itu indah, katamu. Akan tetapi, sebelum kamu menyadarinya, masa muda telah lewat, dan kamu berada ‘di usia paruh baya,’ demikian sebutannya yang bagus. Berbagai kekhawatiran berkumpul di atasmu seperti awan-awan gelap. Kekhawatiran tentang istri, anak, pekerjaan, dan hal-hal lainnya.

Kamu begitu sibuk memikirkannya hingga kamu menjadi tua sebelum kamu menyadarinya. Kamu tahu apa kata pepatah, ‘Usia adalah beban yang berat.’ Kesukaran dan penderitaan, demikian Alkitab menyebutnya dalam Mazmur 90:10. Oleh karena itu, jangan, jangan berpikir bahwa hanya masa mudamu yang hampa. Seluruh hidup adalah sia-sia.

HIDUPMU SINGKAT

Semua orang selalu berkata, hidup itu singkat. Akan tetapi, apakah itu memang benar?

Mari kita ambil Alkitab dan lihat bagaimana hidupmu dihitung di sana. Manusia tertua di bumi berusia hampir seribu tahun. Memang benar, itu waktu yang lama, tetapi setelah puncak usia ini, jumlahnya menurun ratusan dengan cepat. Mazmur 90 hanya berbicara tentang beberapa puluh tahun. Tujuh puluh atau delapan puluh tahun paling banyak. Dewasa ini, sangat luar biasa apabila orang bisa hidup sampai usia seratus tahun. Demikian luar biasanya hingga mereka yang mencapai usia tersebut diberitakan di media. Itu kejadian yang dianggap langka.

Jauh lebih seringnya, Alkitab menghitung hidupmu berdasarkan hari. Ayub menyebut manusia ‘singkat umurnya’ atau hari-harinya. Satu langkah mundur lagi. Kamu sering

mendapati hidupmu dibandingkan dengan satu hari, atau hanya sesaat. Mazmur 39:6 bahkan berkata, ‘Bagi-Mu hidupku seperti sesuatu yang hampa.’

Adakah contoh-contoh alkitabiah yang dapat aku bandingkan dengan hidupku?

Ada lebih dari cukup. Hidupmu dibandingkan dengan:

1. Kemah gembala, lihat Yesaya 38:12. Seorang gembala harus bisa berpindah tempat dengan cepat. Begitu juga dengan hidupmu: hidupmu bisa saja tiba-tiba putus.
2. Tenunan benang, lihat ayat yang sama. Kamu tidak henti-hentinya mengerjakan tenunan hidupmu. Setiap hela napas adalah seutas benang di dalam tenunan itu, dan saat kamu mengembuskan napas terakhirmu, tenunan itu selesai. Kemudian benang itu dipotong, kamu tidak akan menarik napas lagi.
3. Rumput dan bunga, lihat Yesaya 40:6. Di pagi hari ia tumbuh subur, tetapi di petang hari ia layu, karena ditebang oleh pemotong rumput. Demikian pula kamu masih sehat di pagi hari, dan terbaring di ranjang kematianmu di petang hari.
4. Awan yang melayang hilang, lihat Ayub 7:9. Awan itu terlihat besar. Akan tetapi, sebelum kamu menyadarinya, ia telah berlalu, atau diserakkan oleh sinar mentari.
5. Uap, lihat Yakobus 4:14. Kamu melihat asap

yang keluar dari cerobong dan ia menghilang dalam beberapa detik saja.

6. Angin atau embusan napas, lihat Ayub 7:7. Tidak ada yang lain yang lebih cepat berlalu. Kamu memang merasakan embusan angin di wajahmu, tetapi ia segera hilang. Begitu pula hidupmu hanya sementara saja.

HIDUPMU BERLALU DENGAN BEGITU CEPAT

Sebenarnya, seberapa cepat hidupku berlalu?

Ayub membandingkan hidupmu dengan seekor rajawali. Pernahkah kamu melihat burung itu menukik mencari mangsanya? Kamu hampir tidak bisa mengikuti kecepatannya. Begitulah cepatnya hidupmu berjalan. Waktu tidak pernah berhenti, tetapi terus berjalan. Pikirkan tentang kapal api yang besar di tengah lautan, yang berlayar dengan sangat cepat. Kapal itu tidak berhenti. Ia terus mengepul siang dan malam, sampai kapal raksasa itu tiba di pelabuhan. Begitu juga dengan waktu. Tidak ada tempat persinggahan.

PELAJARILAH

Apa yang bisa aku pelajari dari kepastian kematian?

Lihatlah kematian sebagai cermin di mana kamu bisa melihat kehampaan dunia. Entah kamu kaya atau miskin, kamu selalu mengejar kesenangan

dunia ini. Kamu asyik dengannya. Jika kamu kaya, kamu ingin memiliki lebih, lebih, dan lebih lagi. Dan jika kamu miskin, kamu berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan kehidupan yang sedikit lebih baik. Namun, betapapun kuatnya kamu berpegang pada dunia, kamu harus melepaskan segalanya saat kematian datang. Apapun yang kamu miliki, apapun kedudukan yang kamu tempati.

Apakah sama sekali tidak ada yang tersisa bagiku di dunia ini?

Ya, ada. Untuk tubuhmu ada sesuatu yang tersisa. Mau tahu berapa banyak? Berbaringlah di atas rumput, dan lihatlah bekas yang kamu tinggalkan. Itulah yang tersisa untuk tubuhmu. Pada kenyataannya, dunia adalah teman yang palsu. Sekarang, kamu melakukan segalanya untuk tetap berhubungan baik dengannya, tetapi tak lama lagi, ketika kamu membutuhkan bantuan, dunia meninggalkanmu sendirian. Di ranjang kematianmu, keluarga dan teman-teman tidak dapat menolongmu. Dengan semua uangmu, kamu tidak dapat membeli tambahan satu hari atau satu jam sekalipun. Semakin banyak yang kaumiliki dalam hidup ini, akan semakin sulit untuk melepaskan segalanya.

Betapa menyakitkan ketika aku kehilangan satu atau lain hal!

Itu pasti benar. Oleh karena itu, penting bagimu untuk memikirkan kematian dengan sungguh-sungguh. Karena apabila kamu tahu bahwa di sini ‘tidak ada tempat tinggal yang tetap,’ maka kehilangan sesuatu dalam hidup ini tiba-tiba menjadi tidak begitu penting. Kamu mulai menganggapnya sebagai pukulan yang tidak terlalu keras di perutmu. Karena kamu tahu bahwa kematian akan memberikan hantaman yang sangat keras ke dalam jantungmu, yang akan lebih menyakitkan berkali-kali lipat. Selain itu, kamu hanya hidup untuk waktu yang singkat di bumi ini. Pikirkan tentang apa yang benar-benar kamu butuhkan untuk hidup. Tidak banyak. Oleh karena itu, jangan terlalu cemas memikirkan sesuatu yang menurutmu akan sangat kaubutuhkan besok. Siapa tahu besok kamu tidak ada lagi di sini.

Jadi, aku sama sekali tidak boleh memikirkan perkara-perkara dalam hidup ini?

Boleh saja, tetapi jiwamu jauh lebih penting! Kamu boleh saja memiliki seribu satu kekhawatiran tentang segala macam hal dalam hidupmu, tetapi berhati-hatilah agar jiwamu tidak diabaikan karenanya. Selain itu, sadarilah bahwa penderitaan dan kesusahan itu tidak berlangsung lama. Setidaknya jika kamu membandingkannya dengan keabadian. Dan ini juga berlaku untuk hal-hal

yang indah dan menyenangkan. Hal-hal yang indah dan menyenangkan juga selalu berlalu lebih cepat daripada yang kau pikirkan.

Tetapi bagaimana jika aku menempati kedudukan yang sangat penting dalam hidup ini?

Tidak ada bedanya, sekalipun kamu adalah pewaris takhta kerajaan, atau bahkan raja atau ratu sendiri. Dalam kematian, semua orang sama. Ayub berkata, 'Di sana orang kecil dan orang besar sama,' lihat Ayub 3:19. Bandingkan dengan sebuah panggung. Entah kamu berlakon sebagai petani atau raja, begitu kamu berada di balik panggung, kamu tidak tampil lagi.

Oleh karena itu, aku harus bersabar sebagai orang Kristen.

Tepat sekali. Akan tetapi, kamu harus takut jika kamu berada di luar Kristus. Dengan berada di luar Kristus, semua masalah dalam hidupmu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan masalah yang akan datang. Kejadian yang menjengkelkan akan menjadi kutukan sepenuh-penuhnya, yang akan menimpamu selamanya. Pikirkanlah itu, karena tidak mungkin bagimu untuk kembali dan menjalani hidupmu lagi.

Di dalam Kristus, kamu bisa dengan sabar menanggung semua masalah hidupmu.

Nantikanlah kematian, karena kematian akan mengakhiri semua kekhawatiranmu. Jika kamu sedang dalam perjalanan, dan menginap di hotel untuk satu malam, kamu tidak akan mempermasalahkan gaya bangunan dan kondisi kamarmu. Hidupmu seperti itu. Kamu di sini hanya untuk sementara. Singgah saja, bisa dibilang begitu. Apakah di hotel ada hal-hal yang tidak kausuka? Jangan cepat-cepat mengomel. Kamu akan segera pergi, sebab hotel itu bukan tujuanmu.

Apakah bermanfaat memikirkan kematian setiap hari?

Oh ya. Dimulainya sejak dini seperti bangun dari tempat tidur di pagi hari. Berapa lama kamu berdiri di depan cermin agar terlihat rapi dan menarik? Waktu yang kamu habiskan itu akan lebih singkat apabila kamu pertama-tama merenungkan kematian dengan sungguh-sungguh. Jangan habiskan terlalu banyak waktu membetulkan pondok yang hampir runtuh itu, sementara penghuninya (yaitu hatimu) kehabisan darah di dalam rumah.

Pikirkanlah tentang kematian sebelum kamu pergi ke sekolah, atau ke tempat kerjamu. Itu akan mencegahmu menjadi sombong akan pikiran cerdasmu, gagasanmu yang cemerlang, atau tangan 'emasmu' yang mampu menghasilkan segala karya. Apakah kamu kuat? Itu tidak

berlangsung lama. Lambat laun, kamu bahkan tidak memiliki kekuatan untuk berjalan ke kuburanmu sendiri. Pada saat itu keluarga dan teman-teman perlu menggotongmu.

Apakah kamu merasa dirimu elok rupawan? Mempesona? Lama-kelamaan, kamu menjadi begitu mengerikan hingga kamu dikubur dari pandangan orang. Apakah kamu bangga dengan pakaianmu? Lambat laun, hanya kain kafan yang tersisa.

118

Jadi, aku tidak diperbolehkan bersenang-senang dalam hidup ini?

Semakin kamu menuruti hawa nafsumu, semakin kamu tidak layak untuk kehidupan rohani, lihat 1 Petrus 2:11. Banyak makanan dan minuman tidak hanya buruk bagi tubuhmu, tetapi juga bagi jiwamu, lihat Lukas 21:34. Berjaga-jagalah juga dengan matamu. Ayub membuat perjanjian dengan kedua matanya, lihat Ayub 31:1. Bukan tanpa alasan, Salomo memperingatkanmu terhadap ‘perempuan jalang,’ lihat Amsal 22:14. Burung gagak di lembah maut akan mematok matamu. Omongan kotor dari mulutmu akan dibungkam di negeri yang sunyi dan mati. Nafsu kedaginganmu yang panas membara akan membeku dalam dinginnya pelukan maut.

Lalu, bagaimana mungkin aku sampai menganggap dunia ini begitu indah?

Karena dunia menipu kamu. Semuanya mengkilap dan berkilau, tetapi itu hanya untuk pertunjukan. Salomo adalah orang paling bijak di dunia. Dia berkata, ‘Jangan bersusah payah untuk menjadi kaya, tinggalkan niatmu ini. Kalau kamu mengamati-amatinya, lenyaplah ia, karena tiba-tiba ia bersayap, lalu terbang ke angkasa seperti rajawali,’ lihat Amsal 23:4, 5.

Kamu lihat, itulah yang menurutmu begitu indah. Itu tidak ada apa-apanya! Khayalan, tidak lebih dari itu. Apakah kamu ingin membuat matamu lelah dengan pertunjukan? Kalau begitu, kamu bertindak seperti anak kecil yang berlari ke sekelompok burung merpati untuk menangkap mereka. Sebelum anak itu sampai, semua burung sudah terbang.

Jadi, lebih baik melihat kepada Kristus.

Benar sekali. Apakah kamu seorang Kristen sejati? Melekatlah kepada-Nya! Mengapa kamu takut terhadap seorang manusia yang hendak menyakitimu? Lihat Yesaya 51:12. Apabila kamu mengarahkan pandangan pada kematian yang datang mendekat, maka kamu tidak lagi mengindahkan rasa sakit, dan kamu bisa menjalani hidup semudah mungkin. Pada saat yang sama, itu membuatmu siap untuk

melepaskan segalanya demi Kristus.

Sungguh-sungguh melihat kepada Tuhan Yesus bahkan mendorongmu untuk mengorbankan nyawamu daripada berbuat dosa. Jika kamu harus memilih antara mati atau menghina Dia, kamu memilih mati. Itu pilihan yang baik, sebab jika tidak, kamu bertindak seperti seseorang yang pernah menolak untuk dibakar karena Kristus. Setelah beberapa waktu lamanya, dia tetap dibakar ketika rumahnya terbakar...

Bagaimana aku bisa mempersiapkan diri untuk kematian?

Dengan mempertimbangkan enam hal berikut ini:

- Keadaanmu ketika kamu mati sangatlah menentukan. Kematian membuka pintu neraka atau surga.
- Kamu akan pergi ke alam roh yang belum banyak kauketahui. Itu menakutkan, tetapi tidak demikian jika kamu mendapat hak istimewa untuk mengenal Tuhan, yang menciptakan alam itu juga.
- Kamu hanya punya waktu singkat untuk persiapan ini. Sekarang atau tidak selamanya, lihat Pengkhotbah 9:10. Jangan malas, dan manfaatkanlah waktumu dengan baik.
- Anggap saja bahwa sebagian besar masa hidupmu sudah lewat. Itu akan membuatmu

tekun mencari Tuhan.

- Waktu yang telah lewat tidak pernah kembali. Dan waktu yang akan datang bukanlah milikmu. Kamu tidak tahu apakah kamu masih akan mendapat bagian di dalamnya. Kamu akan mati, tetapi kamu tidak tahu kapan.

- Sekali mati tetap mati, lihat Ayub 14:14. Kamu tidak bisa mencoba-coba dulu untuk mati dengan hati-hati. Kamu hanya mati satu kali, jadi kamu harus melakukannya dengan benar saat itu juga.



2. Kematian orang Kristen dan kematian orang bukan Kristen

Orang fasik dirobohkan karena kejahatannya, tetapi orang benar mempunyai pengharapan dalam kematiannya

AMSAL 14:32 (TERJEMAHAN KJV – PEN.)

120

Kutipan ayat di atas terlihat seperti awan yang datang di antara orang Israel dan orang Mesir di Laut Merah. Ada satu awan (yaitu kematian), tetapi ada sisi gelap (yaitu kematian orang fasik), dan sisi terang (yaitu kematian orang Kristen). Jadi, ada satu kematian dengan dua akibat yang sangat berbeda.

Jika kamu mati tanpa bertobat, kamu membaca dalam kutipan ayat itu bagaimana kamu akan mati. Kamu dirobohkan. Itu terjadi dengan paksa, karena kamu sendiri tidak menginginkannya. Kamu juga membaca ke mana kamu pergi: kamu dirobohkan karena kejahatanmu! Jika sekarang kamu tinggal di dalam kejahatan, kamu juga akan mati di dalamnya. Dan sudah tidak ada harapan lagi. Tidak, ini tidak berarti bahwa orang bukan Kristen tidak memiliki harapan sama sekali dalam kematiannya. Kadang-kadang tampak seolah-olah orang yang belum bertobat meninggal dalam jiwa yang baik. Akan tetapi, seperti gadis bodoh dalam perumpamaan Yesus, mereka berharap hingga napas terakhir, namun sia-sia. Itu adalah harapan palsu yang dicabut oleh kematian seperti lalang.

Jika kamu mati sebagai seorang Kristen sejati, kamu memiliki harapan dalam kematianmu. Perhatikan satu kata kecil ‘tetapi’ dalam kutipan ayat di atas. Itu menunjukkan suatu pertentangan. Dirobohkan? Tidak, sebaliknya. Kamu dibawa ke pangkuan Abraham, lihat Lukas 16:22.

Ini dimungkinkan karena kamu tidak mati dalam dosamu, tetapi sebagai orang kudus. Kamu tidak mati dalam dosamu, tetapi kamu mati dari dosamu. Karena dosa-dosamu seperti kain usang di tubuhmu, maka sekarang kamu membuangnya, dan kamu menerima pakaian baru yang mulia! Dan, seperti yang dikatakan sebelumnya, kamu memiliki harapan. Itu adalah rahmat. Kamu mengharapkan dengan pasti hal-hal yang lebih baik setelah kematian. Lebih baik daripada yang pernah kamu miliki dalam hidup ini.

MATI SEBAGAI ORANG FASIK

KAMU DIROBOHKAN

Hanya bajingan dan penjahat yang mati sebagai orang fasik. Itu tidak berlaku untukku, seorang yang rajin ke gereja, bukan begitu?

Jangan salah. Alkitab sangat jelas tentang hal ini. Jika kamu bukan orang benar, maka kamu orang fasik. Tidak ada pilihan lain. Segala sesuatu yang akan kamu baca dalam halaman-halaman berikutnya, berlaku bagimu jika kamu tidak dapat berkata bahwa kamu benar di dalam Kristus. Betapapun baiknya hidupmu, yang penting adalah, apakah kamu orang benar? Bukan orang benar? Maka kamu orang fasik. Maka kamu akan dirobuhkan karena kejahatanmu.

Apa artinya 'dirobuhkan'?

Pertanyaan yang bagus. Kata 'dirobuhkan' menunjukkan bahwa kamu secara tiba-tiba, dengan kekerasan, dan tanpa terelakkan direnggut dari kehidupan.

- Secara tiba-tiba. Tidak, ini tidak berarti bahwa setiap orang fasik mati secara tiba-tiba, atau bahwa setiap orang yang mati secara tiba-tiba adalah orang fasik. Artinya adalah kematian mengejutkanmu, meskipun kamu telah diperingatkan. Kamu tidak siap untuk itu, dan kamu tidak memiliki rumah lain ketika rumah duniawimu roboh. Selain itu, kematian terjadi dengan begitu cepat hingga kamu tidak tahu apa yang terjadi padamu. Kamu tidak tahu di mana

kamu berada, sampai kamu membuka matamu di neraka, lihat Lukas 16:23.

- Dengan kekerasan. Merobuhkan sesuatu atau seseorang bukankah tindakan yang lembut. Kematian menyeretmu, meskipun kamu ingin tetap berada di dunia yang jahat ini.

Selingan saja. Aku sering mendengar orang fasik ingin 'mati'...

Itu benar. Akan tetapi, sering kali mereka mengatakannya dengan gegabah, karena mereka memiliki suatu masalah yang ingin mereka singkirkan. 'Seandainya aku mati,' begitu ucap mereka. Tetapi kalau ditanya sungguh-sungguh, masih diragukan apakah mereka memang ingin mati. Juga, mungkin saja mereka begitu putus asa hingga mereka benar-benar ingin mati. Dengan demikian, keputusan mendorong mereka pada kematian, jadi kita bisa berkata bahwa mereka juga dirobuhkan.

Selain itu, ada orang yang berpikir bahwa setelah kematian, mereka bisa masuk surga begitu saja, tanpa bisa memberikan alasan alkitabiah untuk itu. Orang-orang ini memimpikan kebahagiaan setelah kematian, sementara mereka tidak mendengar singa-singa dari neraka sedang mengaum. Demikian pula gadis-gadis yang bodoh dalam perumpamaan Yesus pergi dengan membawa pelita mereka, tetapi mereka keliru.

– Tanpa terelakkan. Kamu harus pergi mengikuti kematian, tidak peduli kamu mau atau tidak. Menolak tidak ada gunanya, dan tidak ada penundaan. Kalau tidak menurut, maka kamu akan dipaksa. Kamu tidak mau keluar? Maka kematian akan masuk. Kamu mati, betapapun sedihnya semua orang di sekitar tempat tidurmu, dan betapapun kerasnya kamu berjuang melawan tidur panjang. Kematian itu datang, dan membawamu ke tempat di mana kamu tidak akan pernah lagi melihat cahaya.

Ke manakah kematian membawaku jika aku mati seperti ini?

Kamu akan keluar dari dunia ini menuju dunia lain, di mana kamu akan dihakimi, lihat Ibrani 9:27. Tidak mungkin lagi kembali ke bumimu yang tercinta. Pada saat yang sama, ini berarti kamu berada di dalam masyarakat yang berbeda. Sementara di sini masih ada anak-anak Tuhan di sekelilingmu, sekarang kamu pergi ke kumpulan orang terkutuk di neraka. Tidak ada lagi aneka ragam manusia, seperti di bumi.

Selain itu, kematian membuatmu keluar dari waktu dan menyeretmu ke dalam keabadian. Sewaktu kamu hidup, betapa kamu berusaha keras untuk menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna! Oleh karena itu, selama kamu

masih hidup, berhati-hatilah dengan waktumu. Sebelum kamu menyadarinya, kematian datang menjemputmu, dan waktu pun sudah berlalu.

Tidak bisakah aku menipu kematian?

Oh tidak, kematian membuka kedokmu, dan membuatmu keluar dari kemunafikanmu. Kamu mungkin tahu kata munafik. Arti sebenarnya adalah seorang aktor atau pelakon. Kamu keluar dari lakon yang kamu pentaskan di bumi ini. Oh ya, kamu adalah orang yang sangat rajin ke gereja. Orang lain mungkin mengira kamu bertobat. Tetapi kematian itu tak kenal ampun, dan menurunkanmu dari panggung dengan pakaian compang-camping.

Jadi, pada saat itu masa anugerah sudah lewat.

Tepat sekali! Dan itulah yang membuat masalah ini begitu serius. Begitu kamu berada di dunia lain, sudah tidak ada harapan. Semua harapan untuk mendapat belas kasihan sirna sudah. Tidak ada lagi waktu untuk membeli minyak bagi pelitamu. Tidak peduli berapa banyak khotbah yang disampaikan setelah kematianmu, itu tidak ada gunanya bagimu. Suara tawaran rahmat terdengar di tempat dari mana kamu datang, tetapi tidak terdengar di tempat ke mana kamu pergi.

*Orang fasik dirobohkan 'karena kejahatannya.'
Bagaimana aku harus memahami perkataan ini?*

Pertama-tama, kamu berdosa dan belum bertobat. Ini berarti kamu adalah musuh Allah. Jadi, kamu juga mati dalam keadaan itu. Selain itu, kamu mati dalam dosa, karena orang bukan Kristen berbuat dosa setiap saat sepanjang hari. Kematian bisa dibilang menangkap basah dirimu.

Oleh karena itu, kesalahan yang penuh ada pada dirimu ketika kematian mendapatimu. Tidak menyenangkan memiliki kesalahan dalam hidup ini. Akan tetapi, betapa jauh lebih buruk ketika kamu harus masuk ke alam maut dengan kesalahan! Itu seperti belerang di dalam hati nuranimu, yang menimbulkan kobaran nyala api ketika percikan pembalasan ilahi jatuh menimpanya. Sewaktu kamu masih memiliki harapan keselamatan, kejahatanmu agak terkendali. Akan tetapi, ketika semua harapan pupus dalam kematian, kejahatanmu mencapai puncaknya. Itu juga yang dimaksud dengan dirobohkan karena kejahatanmu.

Doa berubah menjadi kutukan, dan kidung pujian berubah menjadi hujatan yang mengerikan. Mungkin kamu merasa sedih saat membaca ini, tetapi ini adalah gambaran yang jujur tentang apa yang akan terjadi padamu tidak lama lagi jika kamu mati sebagai orang fasik.

KEADAANMU TANPA HARAPAN

Apakah tidak ada harapan apa pun bagiku apabila aku mati sebagai orang fasik?

Sayangnya tidak. Ada tiga bacaan dalam Alkitab yang betul-betul jelas mengenai hal ini. Pertama, perumpamaan tentang orang kaya dalam Lukas 12, yang berkata, 'Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah.' Tetapi Allah berkata, 'Hai kamu orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu, dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti?' Kamu lihat, semua harapanmu akan kekayaan dan kehormatan sirna sudah ketika kematian datang. Ayat kedua adalah Ayub 27:8, 'Karena apakah harapan orang durhaka, kalau Allah menghabisinya, kalau Ia menuntut nyawanya?' Mungkin kamu memiliki harapan, tetapi itu tidak didasarkan pada Firman Allah. Bagaimana kamu bisa berharap, apabila Kristus menunggumu sebagai Hakim? Lihatlah Gunung Sinai, yang gemetar dan bergoncang ketika hukum Tuhan dinyatakan. Kalau begitu, apakah kamu punya harapan apabila kamu mati sebagai orang fasik? Ayat ketiga diambil dari kitab Ayub juga, pasal 8:14, 'Yang andalannya seperti benang laba-laba, kepercayaannya seperti sarang laba-laba.' Meskipun mungkin kamu percaya bahwa

keadaanmu tidak akan terlalu buruk, kamu akan terguncang keras dari mimpi indah ini. Itu akan menyakitkan. Selimut yang kaubuat untuk menutupi tubuhmu, seperti sarang laba-laba, tidak akan tahan menghadapi murka Allah.

Barangkali ada kemungkinan setelah kematian?

Tentu itulah yang kauharapkan. Tetapi camkanlah: waktu tidak pernah kembali. Meskipun kamu mencururkan air mata berember-ember, atau memberikan uang berkardus-kardus: tidak ada yang dapat mengembalikan waktu. Bahkan air mata darah pun tidak bisa. Selain itu, begitu kamu meninggal, kamu tidak bisa cepat-cepat kembali sementara waktu untuk memperbaiki sesuatu dalam hidupmu. Hidup adalah hari kerja, kematian adalah penghujung hari. Ya, kamu bisa saja berharap, kalau saja kamu dapat menjalani kembali satu hari Sabat. Atau kalau saja Kristus mau menawarkan belas kasihan-Nya sekali lagi. Tetapi tidak, kamu terbaring selamanya, lihat Ayub 14:12.

Kamu tidak dapat kembali ke bumi untuk mengubah sesuatu dalam hidupmu, tetapi juga di dalam keabadian itu sendiri kamu tidak dapat berbuat apa-apa untuk mengubah keadaanmu. Salomo berkata dalam Pengkhotbah 9:10, 'Karena tak ada pekerjaan, pertimbangan,

pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana kamu akan pergi.' Bukankah itu bahasa yang jelas?

PELAJARILAH

Jadi, aku sama sekali tidak bisa mengharapkan kebahagiaan setelah kematian?

Tidak, jika harapanmu tidak memiliki dasar yang kokoh. Kalau saja kamu tahu berapa banyak orang yang mengira bahwa mereka berada di depan pintu surga, dan bisa langsung masuk begitu saja. Atau mereka yang menyebut diri sebagai orang Kristen, yang menyangka akan dibawa oleh para malaikat ke pangkuan Abraham, tetapi secara mengerikan mendapati bahwa mereka dibawa oleh setan-setan ke neraka. Oleh karena itu, waspadalah terhadap harapan palsu!

Apa saja perangkap yang paling berbahaya untuk harapan palsu?

- Harapan yang dibangun di atas dasar yang kotor dan tidak dibersihkan. Pikirkan tentang tukang bangunan yang bijak yang menggali sangat dalam sampai dia menemukan batu. Apakah harapanmu tidak pernah terguncang? Maka kamu punya alasan untuk takut bahwa itu adalah pondok harapanmu sendiri, yang dibangun di atas tanahmu sendiri yang kotor. Rumahmu harus diratakan dengan tanah, sebab rumah baru harus

dibangun di atas fondasi yang baru.

- Harapan yang tampak cerah hanya dalam kegelapan, tetapi memudar dan kehilangan kemilaunya dalam terang Alkitab, lihat Yohanes 3:20 dan 21. Jika harapan yang kaumiliki tidak tahan uji Alkitab, maka kamu telah terpedaya.
- Harapan yang dibangun tanpa bukti-bukti Kitab Suci. Apakah kamu memiliki harapan yang pada kenyataannya tidak dapat kamu pertanggungjawabkan? Apakah menurutmu semuanya akan baik-baik saja denganmu, sementara kamu tidak dapat menunjukkan alasannya dari Firman Allah? Bukti apa yang kaumiliki untuk membuktikan bahwa kamu bukan orang munafik?
- Harapan yang tidak mempersiapkan dan mencondongkan hatimu ke surga. Harapan seperti itu tidak membuatmu lebih kudus juga, padahal seharusnya demikian, lihat 1 Yohanes 3:3. Mungkin kamu mengharapkan masa depan yang lebih baik karena kamu mengalami kesusahan di sini. Harapan yang baik membuat sang mempelai perempuan siap untuk menikah dengan Anak Domba, lihat Wahyu 19:7. Jujurlah, dan ujilah harapanmu dengan empat jenis harapan palsu ini. Apakah ada yang cocok? Maka ratakanlah semuanya dengan tanah, carilah fondasi baru di dalam Kristus, dan bangunlah pengharapanmu di atas-Nya!

Apa yang harus dilakukan sekarang?

Bergegaslah! Pastikan bahwa kamu keluar dari kehidupanmu yang jahat secepat mungkin. Pikirkan tentang akhir yang mengerikan apabila kamu terus hidup seperti ini. Apakah kamu ingin dirobohkan karena kejahatanmu? Sekarang kamu tahu apa artinya perkataan itu, terlepas dari keadaanmu saat mati, karena keadaan ini mungkin berbeda-beda untuk setiap orang.

Sekali lagi, pikirkan tentang kematian yang mengerikan itu, dan larilah kepada Yesus. Dia adalah Juruselamat, Penebus yang mahakuasa. Biarlah kamu dirobohkan dari kejahatanmu, dan kemudian bangkit untuk hidup kudus dan saleh. Kamu mungkin saja sedang menikmati hidupmu saat ini, tetapi kamu harus mengakui bahwa kesudahannya sama sekali tidak menyenangkan.

Aku melihat begitu banyak orang di sekitarku hidup seperti itu.

Kalau begitu khawatirkanlah mereka. Pertama-tama, sanak saudara dan kerabatmu yang sekadar menjalani hidup. Berapa banyak rintangan yang bersedia kaulalui untuk menyelamatkan temanmu dari kematian jika kamu bisa? Kamu akan melakukan apa saja, bukan? Akan tetapi, persis seperti itulah keadaan semua kerabat, teman, dan kenalanmu. Ya, keadaan setiap orang yang hidup tanpa Kristus. Berusahalah untuk

merenggut mereka dari api, sebelum mereka terbakar menjadi abu. Sebelum mereka mati, dan kamu akan menyesal bahwa kamu tidak pernah memperingatkan mereka. Lakukanlah itu, selagi mereka masih hidup.

MATI SEBAGAI ORANG SALEH

KAMU MEMILIKI TEMAN YANG BAIK

Dari mana datangnya harapanku, apabila aku mati sebagai orang saleh?

Pada saat kematian, kamu pergi ke dunia lain. Dan di dunia itu ada Teman yang dapat dipercaya dan baik. Dialah Yesus Kristus yang adalah Tuhan atas alam itu. Ingat Yakub, ketika dia melihat kereta yang dikirim anaknya, Yusuf. Semangatnya bangkit kembali, lihat Kejadian 45:27. Demikian pula rohmu bangkit kembali apabila pada saat kematian, kamu menerima iman bahwa Yesus mengirim kematian sebagai kereta untuk menjemputmu pulang.

Tetapi setelah kematian datanglah penghakiman. Itu bukan main-main.

Benar. Kamu tidak boleh menganggapnya enteng. Namun, keadaanmu secara keseluruhan penuh harapan, karena Bapa 'telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak,' lihat Yohanes 5:22. Selain itu, ingatlah bahwa Hakim

ini adalah Pembelamu juga pada saat yang sama, lihat 1 Yohanes 2:1. Akankah Dia yang membela perkaramu, menjatuhkan hukuman melawanmu? Bahkan, lebih dari itu, Pembela ini adalah juga Penebusmu, lihat 1 Petrus 1:18 dan 19. Ketika Dia membela, Dia membela perkara-Nya sendiri. Jangan berpikir bahwa Yesus melakukan ini dengan sembarangan, sebab ini menyangkut darah-Nya sendiri! Ini menyangkut anggota-anggota tubuh-Nya sendiri, di mana Dia menjadi Kepalanya.

JALAN YANG KAULEWATI AMAN

Bukankah perpindahan dari hidup ke mati itu mengerikan?

Meskipun kamu harus melewati lembah maut yang kelam, namun jalan yang kaulewati ke dunia lain akan aman. Itu adalah lembah harapan bagimu. Sementara orang bukan Kristen dirobuhkan ketika melewatinya, kamu berjalan dengan benar-benar aman dan tenang, lihat Mazmur 23:4.

Apakah aku benar-benar tidak perlu takut?

Mengapa harus takut? Tuhan atas alam yang kautuju selalu menyertaimu. Kamu memiliki surat izin-Nya yang ditandatangani-Nya dengan darah-Nya. Tidak ada yang bisa mencelakakanmu, karena sejumlah besar pasukan malaikat mengelilingimu. Mereka tanpa diragukan lagi

akan membawamu pulang. Ke rumah-Nya. Kamu tidak perlu takut bahaya, lihat Mazmur 23:4.

Kematian tidak dapat menyakiti tubuhmu, sebab tubuhmu tetap menjadi bagian dari Kristus. Tuhan seolah-olah menjaga debu tubuhmu untuk membangkitkannya dalam kemuliaan. Kematian juga tidak dapat mencelakakan jiwamu, sebab maut adalah musuh yang telah dikalahkan. Kristus mengalahkan maut, lihat 2 Timotius 1:10.

Namun, tetap saja kematian selalu merupakan sesuatu yang pahit.

Bagi orang bukan Kristen kematian memang pahit. Akan tetapi, bagimu sebagai orang Kristen sifat kematian berubah. Sengatnya dihilangkan, sehingga kamu dapat berseru kepadanya, ‘Hai maut, di manakah sengatmu?’ Bagaimana mungkin? Karena sengat maut adalah dosa, dan sengat itu tidak dapat menyerangmu lagi, sebab Yesus menunjukkan pembebasan dari dosa, dan mencabut duri kesalahan.

KAMU MASUK DENGAN SUKACITA

Apakah mati lebih baik daripada dilahirkan?

Jika kamu mati sebagai orang Kristen? Tentu saja! Betapa kamu akan bernyanyi bagi Penebusmu, saat kamu tiba di surga! Ya, hari kematianmu adalah hari terbaikmu, lebih baik daripada

hari yang paling menyenangkan yang pernah kaualami, lihat Pengkhotbah 7:1.

Kematian tidak lebih dari salah satu hal yang ‘turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Allah,’ lihat Roma 8:28. Sebab ketika tubuhmu mati, jiwamu disempurnakan. Ini tidak mungkin sebelumnya, karena tubuh dosa masih membungkusnya. Pada saat kematian, kamu seperti burung yang akhirnya dilepaskan dari sangkarnya.

Jadi, kematian memberikan pelayanan bagiku?

Ya, seperti Haman harus melayani Mordekhai, walaupun sebenarnya Haman ingin membunuhnya. Kemuliaan, kehormatan, berkat, dan pujian bagi Penebus, Juruselamat, dan Pengantara kita, yang memaksa maut untuk melakukan pelayanan yang sedemikian baik untukmu! Hari kematianmu adalah hari pernikahan. Pernikahan itu disempurnakan, dan pesta pernikahan yang kekal dimulai. Pesta yang tiada pernah berakhir.

Akan tetapi, beberapa anak Tuhan meninggal dengan penuh ketakutan dan sepertinya tanpa harapan.

Kamu benar bahwa tidak semua orang Kristen mati dengan cara yang sama. Ada keragaman.

1. Kamu bisa saja mati dengan penuh kemenangan dan nyanyian, sebagaimana Paulus sudah bersorak terlebih dulu atas kematiannya

dalam 2 Timotius 4:6-8.

2. Kamu bisa saja mati dengan keyakinan yang kuat dan penuh iman kepada Tuhan Yesus.

Kamu tidak bisa bersorak penuh kemenangan, tetapi kamu dapat berkata dengan yakin bahwa Tuhan adalah Allahmu. Kamu bisa percaya dan berpegang pada janji-janji itu, meskipun kamu tidak dipenuhi dengan sukacita.

3. Kamu bisa saja mati dalam keraguan dan ketakutan yang besar. Tidak ada sinar matahari yang menceriakanmu, dan kamu berduka. Sampai ke gerbang surga kamu dikejar-kejar oleh singa yang ganas dari neraka. Kamu adalah kapal yang hampir kandas sebelum tiba di pelabuhan, lihat 1 Korintus 3:15.

Dari mana datangnya keraguan dan ketakutan itu?

Meskipun kamu orang Kristen, kamu tetaplah seorang manusia. Dan kematian tetaplah kematian, yang bisa saja menatapmu dengan wajah geram. Selain itu, ingatlah bahwa kamu sebagai orang Kristen telah memikirkan kematian dengan lebih baik dan lebih dalam daripada orang fasik yang dangkal. Kamu tahu apa artinya mati. Kamu melihat beratnya perkara itu, secara lebih baik daripada banyak orang lain! Hal yang sama berlaku untuk hatimu yang penuh tipu daya. Kamu juga tahu itu. Betapa takutnya kamu kalau-kalau hatimu ini telah menipumu... Sebab jangan kira Iblis duduk diam ketika kamu

berada di ranjang kematianmu.

Ada satu hal lagi. Kematian terkadang datang secara tak terduga bahkan bagi orang Kristen. Dan jika pada saat itu hubungan antara Tuhan dan dirimu tidak jelas, itu bisa menimbulkan banyak ketakutan.

KEMATIAN: MASIH MENYAKITKAN

Jadi, kematian masih bisa menyakitkan bagi anak Tuhan?

Ya, bisa jadi. Pertama-tama, jika ada dosa yang darinya kamu belum bertobat. Mungkin, kematian datang untuk menjemputmu persis karena dosa itu, seperti kejadian yang menimpa orang-orang percaya di Korintus, lihat 1 Korintus 11:30. Kamu terbaring di bawah kesalahan, dan kamu harus mati. Itu menimbulkan ketakutan yang luar biasa.

Jika kamu sudah berlaku ceroboh selama beberapa waktu, dan tiba-tiba kematian datang, maka jangan pikir kamu akan mati dengan tenang. Kematian seolah-olah membangunkanmu dari tidur rohanimu. Kamu akan merasa seperti seseorang yang perlu melarikan diri secepat mungkin dari rumahnya yang roboh, supaya tidak terkubur di bawah reruntuhannya.

Juga, ada kemungkinan bahwa Kristus telah hilang dari pandanganmu. Menurut anggapanmu, kamu sedang berdiri dengan tangan kosong, ketika kematian datang menjemputmu. Tidak ada hak atas surga, tidak ada hak atas hidup kekal. Itu membuatmu takut! Tidak ada pelita yang bersinar di jalan gelap yang harus kamu lalui...

Sekalipun begitu?

Tepat sekali. Sekalipun begitu, kematianmu penuh harapan. Kedengarannya aneh, bukan? Betapapun tidak ada harapan kelihatannya, harapan yang sejati tidaklah hilang. Allah menghakimi (untungnya!) menurut benar tidaknya suatu perkara, bukan menurut pendapatmu tentang perkara itu. Selain itu, akan selalu ada secercah harapan, seperti Yunus masih memiliki harapan ketika berada di dalam perut ikan, lihat Yunus 2:4.

PELAJARILAH

Adakah keadaan-keadaan di mana orang Kristen masih takut mati?

Ya, ada. Sepuluh keadaan berikut menunjukkan hal ini, tetapi ada juga obat untuk menyembuhkannya.
- Kematian membuatku takut, karena aku tidak tahu apa yang akan terjadi dengan saudara atau keluargaku.

Meskipun kamu tidak memiliki apa pun untuk ditinggalkan kepada saudara atau keluargamu, Allah akan merawat mereka. Dia menjanjikan itu dalam Yeremia 49:11, 'Tinggalkanlah anak-anak yatimmu, Aku akan menghidupi mereka; biarlah janda-jandamu menaruh kepercayaan pada-Ku!' Kamu telah menyerahkan jiwamu yang kekal kepada-Nya. Masa kamu tidak mempercayakan saudara dan keluargamu kepada-Nya?

- Kematian membawaku jauh dari teman-temanku yang terkasih.

Itu benar, tetapi kematian membawamu kepada Sahabat terbaikmu. Dan apakah teman-temanmu juga saleh? Maka perpisahan itu tidak untuk selamanya, tetapi kamu akan bertemu mereka lagi di surga.

Pada saat sehat sekarang ini, aku sudah memiliki banyak kesulitan untuk mendapatkan kepastian iman. Lantas apa yang akan terjadi denganku pada saat kematian?

Apakah kamu sungguh menghadapi banyak kesulitan untuk mendapatkan kepastian itu? Kalau begitu, tambahlah ketekunanmu untuk hidup dekat dengan Tuhan, untuk memeriksa batinmu, dan berdoa meminta Roh Kudus. Sekarang kamu masih punya waktu untuk itu. Pikirkan tentang seorang pengembara yang memiliki cukup banyak waktu untuk mencapai tujuannya. Dia bisa saja berdiri diam selama

beberapa saat, dan bertanya pada dirinya sendiri apakah dia berjalan di jalan yang benar. Akan tetapi, saat matahari mulai terbenam, dia bergegas, dan tidak punya waktu lagi.

- ku begitu cepat merosot dalam kehidupan rohaniku.

Meskipun orang Kristen bisa saja meninggal dalam keadaan seperti itu, dalam banyak kasus tidak demikian. Lihat gadis-gadis bijak yang tertidur dalam perumpamaan Yesus. Mereka bangun ketika mempelai laki-laki datang. Atau pikirkan tentang Simson, yang bagaimanapun juga meninggal sebagai pahlawan iman, tentang Daud dan Salomo yang pada akhir hidup mereka menunjukkan kembali kehidupan rohani yang baru. Akan tetapi, ini bukan alasan untuk tetap tertidur. Bangunlah, sebelum kematian mendapatkanmu!

- Aku merinding saat memikirkan alam roh itu... Sebenarnya tidak perlu, karena Tuhan Yesus adalah Penguasa alam itu. Jangan takut pada roh-roh itu, sebab mereka semua pernah seperti kamu, ketika mereka masih di bumi ini. Adapun para malaikat, di dalam manusia Kristus, kodratmu lebih ditinggikan daripada mereka. Mereka akan melayanimu.

- Rasa sakit karena kematian itu sangat mengerikan.

Tetapi tidak begitu mengerikan dibanding rasa sakit hati nurani yang menyatakan kamu bersalah di hadapan Allah. Saya pikir kamu sudah sedikit banyak tahu tentang hal ini. Dan apa itu sakit jasmani, ketika kamu tahu bahwa dengan menahannya jiwamu dapat diselamatkan selamanya? Setiap tusukan rasa sakit adalah satu langkah lebih dekat dengan kematian tubuhmu yang berdosa. Selain itu, jangan lupa: Tuhan akan menepangmu dalam rasa sakit ini.

- Aku begitu takut kematian akan segera datang. Mungkin saat aku masih muda.

Mengapa kamu mengeluhkan itu? Itu artinya kamu pulang lebih cepat! Dan semakin cepat kamu pulang, semakin sedikit dosa yang dapat kaulakukan.

- Dan bagaimana jika kematian datang dengan sangat tiba-tiba?

Itu memang bisa terjadi, seperti kepada Eli, namun dia tetap berjaga-jaga, lihat 1 Samuel 4:13. Ingatlah bahwa kematian tidak pernah dapat menangkapmu di luar Kristus. Itu tidak mungkin. Kematian mendadak hanya mempercepat kamu masuk surga. Itu tidak mencelakanmu.

- Betapa mengerikannya jika aku mati ketika daya pikirku hilang, misalnya karena linglung. Sangat mungkin kamu akan mati seperti itu. Namun, itu tidak begitu buruk, bukan? Kelinglungan mungkin menghilangkan daya pikirmu, tetapi tidak agamamu.

- Pada dasarnya, aku takut pada segala hal. Dan terutama kematian.

Alasannya mungkin karena kamu begitu jarang memikirkannya. Biasakan dirimu dengan kematian dengan sering-sering merenungkannya. Mungkin ini akan meredakan ketakutanmu. Pada kenyataannya, sungguh menyedihkan bahwa kamu begitu senang dengan kehidupan ini. Akan lebih baik jika kita menerima kematian dengan baik. Katakanlah tentang kehidupan, 'Aku jemu, aku tidak mau hidup untuk selama-lamanya,' lihat Ayub 7:16.

Itu pernyataan yang luar biasa: hidup sambil menerima kematian dengan baik. Bagaimana aku harus memahami ini?

Ini tidak aneh yang kausangka. Lebih dari itu: ini adalah cara hidup yang sangat baik. Renungkanlah ini.

1. Hidupmu penuh dosa. Orang lain juga berdosa setiap hari. Udara di dunia ini tercemar. Lantas, apakah begitu aneh untuk membenci kehidupan ini? Lihatlah dosa-dosamu sendiri. Bukankah dosa-dosamu membuatmu mengerang setiap hari? Dosa-dosa di dalam dan di luar, mencemari apa saja yang disentuh tanganmu. Tetapi juga kejahatan dan kebodohan orang lain, yang harus kausaksikan setiap hari. Apakah menurutmu itu pemandangan yang menyenangkan? Dan tidakkah kamu lelah karena

sering kembali berbuat dosa, sementara kamu mengira itu tidak akan terjadi lagi? Bukankah ini membuatmu merindukan kehidupan di dunia lain? Dosa-dosamu menulari orang lain, dan begitu pun sebaliknya. Seberapa sering kamu memberikan peluang bagi orang lain untuk berdosa?

2. Hidupmu penuh dengan kekhawatiran dan kesengsaraan. Di manakah ketenangan sejati dapat ditemukan di sini? Dunia ini seperti lautan masalah. Satu gelombang belum berlalu, gelombang lain sudah datang. Betapapun indah bunga mawar, ia selalu berduri. Akan tetapi, secara rohani juga dunia ini jauh dari ketenangan. Seberapa sering rohmu berubah-ubah, kadang-kadang kamu mulai ragu, atau bingung.

3. Hidupmu tidak sempurna. Lihatlah tubuhmu. Berkali-kali ia membutuhkan makanan, minuman, tidur, dan sebagainya. Jika kamu ingin melakukan sesuatu yang rohani, tubuhmu terlalu lelah untuk itu. Ketika jiwamu ingin terangkat ke atas, tubuhmu menarikmu kembali ke bawah. Hanya kematian yang dapat membebaskan jiwamu dari tanah liat yang hina ini, yang di dalamnya jiwamu tenggelam.

Bagaimana aku harus mempersiapkan diri agar aku bisa mati dengan tenang?

- Hendaklah kamu berusaha memiliki hati nurani yang bersih, lihat Kisah Para Rasul 24:16. Tidak ada dosa apa pun yang boleh menghalangi antara Allah dan dirimu. Kesalahan selalu membawa ketakutan, apalagi saat kematian datang mendekat. Hiduplah dekat dengan Tuhan. Rajin, ketat, dan hati-hatilah dalam cara hidupmu, dan waspadalah terhadap ketidakacuhan. Oleh karena itu, kamu perlu bertobat setiap hari. Setiap hari kamu harus membasuh dirimu di dalam darah Tuhan Yesus.

- Waspadalah terhadap kemalasan dan tidur rohani. Apabila setiap hari kamu menantikan Tuhan, kamu akan menghadapi kematian dengan yakin. Apakah kamu ingin mati dengan tenang? Maka matilah setiap hari. Apa artinya? Cobalah setiap hari apakah kamu bisa mati. Apapun yang kamu lakukan setiap hari, ingatlah itu mungkin hal terakhir yang kaulakukan dalam hidupmu. Apakah kamu hendak pergi tidur? Pertama-tama tenangkan jiwamu. Apakah kamu bangun? Jalani hari itu seolah-olah itu adalah hari terakhirmu.

- Tinggalkan dunia ini setiap hari. Biarlah perkara-perkara duniawi bagaikan mantel yang menggantung longgar pada tubuhmu, supaya kamu dapat menanggalkannya dengan mudah jika perlu. Janganlah hatimu terpatri pada segala macam hal yang indah-indah, meskipun tidak

ada yang salah dengan hal-hal itu. Singkat kata, jadilah perantau dan orang asing di dunia ini.

- Apakah kamu ingin penghiburan ketika mati? Maka pastikanlah bahwa kamu memiliki bukti-bukti akan hakmu atas surga. Periksalah batinmu setiap hari, dengan berdoa kepada Allah dalam nama Yesus untuk mengirimkan Roh-Nya agar mengajarkan Firman-Nya kepadamu. Dengan begitu, kamu dapat kembali mengenali pekerjaan-Nya di dalam jiwamu

- Tuntaskanlah pekerjaanmu dalam hidup ini. Pastikan bahwa kamu telah melakukan apa yang seharusnya kaulakukan. Seorang penumpang kapal yang baru saja berlayar, tidak akan merasa tenang dalam perjalanan jika tiba-tiba ia teringat akan tugas yang benar-benar harus dilakukannya sebelum berangkat. Demikian pula halnya, kamu bisa saja tidak mendapat penghiburan, jika kamu belum melakukan semua pekerjaan yang telah ditaruh Tuhan di atas pundakmu.



3. Kebangkitan

Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum.

YOHANES 5:28 DAN 29

Tuhan Yesus mengucapkan kata-kata di atas ketika Dia membela diri-Nya dari orang-orang Yahudi. Mereka menuduh-Nya tidak memelihara hari Sabat dengan benar. Pada kenyataannya, Dia justru menyembuhkan orang sakit. Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi untuk tidak heran akan perkataan-Nya yang menakjubkan. Karena sesuatu yang jauh lebih menakjubkan akan terjadi: kebangkitan!

Dalam kutipan ayat di atas, kamu melihat:

1. bahwa kebangkitan akan benar-benar terjadi. ‘Semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan akan keluar.’ Tubuh yang telah menjadi debu, akan hidup kembali.
2. bahwa Yesus akan mengerjakan hal ini. Mereka akan mendengar suara-Nya.
3. bahwa semua orang, jadi kamu juga, akan dibangkitkan. Dikatakan, ‘Semua.’ Tidak masalah di kuburan mana kamu terbaring, atau apakah kamu dibakar, ditenggelamkan, atau bahkan

dimakan oleh binatang buas.

4. bahwa akan ada pembedaan antara orang saleh dan orang fasik. Keduanya akan bangkit kembali. Akan tetapi, orang saleh akan bersukacita, sedangkan orang fasik akan merasa ngeri.
5. bahwa Allah telah menetapkan waktu tertentu untuk itu. Tidak, kamu tidak tahu kapan. Hanya Allah yang tahu. Kamu harus siap untuk itu!

KEBANGKITAN ITU PASTI

ALLAH SANGGUP MELAKUKANNYA

Sanggupkah Allah membangkitkan semua orang mati? Hampir mustahil, bukan?

Tanggapanmu bisa dimengerti. Bagimu sebagai manusia, memang mustahil untuk memahami hal ini. Namun, Allah sanggup melakukannya, yakinlah itu.

Apakah ada contoh-contoh dalam Perjanjian Lama?

Tentu. Ingat anak seorang janda di Sarfat, lihat 1 Raja-raja 17:22. Atau anak perempuan Sunem, lihat 2 Raja-raja 4:35. Dan juga mayat orang yang dilemparkan ke dalam kubur Elisa menjadi hidup kembali, lihat 2 Raja-raja 13:21. Apakah kamu melihat tingkatan dalam peristiwa-peristiwa ini? Anak laki-laki di Sarfat baru saja mati ketika dia dibangkitkan. Anak laki-laki kedua sudah mati selama beberapa waktu, sebab ibunya harus menempuh perjalanan sekitar 25 km sebelum tiba di Gunung Karmel di mana Elisa berada. Dan orang ketiga? Dia hidup kembali ketika dia sudah menjadi mayat.

Apakah tingkatan itu juga dapat dilihat dalam Perjanjian Baru?

Lihat anak perempuan Yairus. Dia baru saja mati ketika Yesus membangkitkannya, lihat Markus 5:42. Sementara anak laki-laki dari seorang janda di Nain hidup kembali ketika dia sedang diusung ke kuburan, lihat Lukas 7:11-15. Yang terakhir, Lazarus sudah berbau busuk pada saat itu, karena dia telah berada di dalam kuburan selama empat hari, lihat Yohanes 11: 39-44. Bukankah itu bukti yang meyakinkan?

Akan tetapi, ada juga orang-orang yang abunya diserakkan di laut.

Biarlah begitu, itu tidak menghalangi Allah

untuk menyatukan kembali semua butiran abu itu. Tentu saja kamu harus mengakui bahwa kamu tidak dapat memahami ini. Akan tetapi, apakah hal itu lantas tidak benar karena kamu tidak memahaminya? Misalkan seorang profesor memberi tahu kamu bahwa dia menemukan rumus kimia yang rumit. Jika kamu berkata bahwa kamu tidak mempercayainya karena kamu tidak memahaminya, pasti dia akan menertawakanmu. Demikian pula Tuhan akan menertawakanmu, jika kamu tidak percaya bahwa Dia sanggup membangkitkan orang mati.

ALLAH AKAN MELAKUKANNYA

Ketika Allah sanggup melakukan sesuatu, itu tidak lantas berarti bahwa Dia juga akan melakukannya.

Memang, tidak benar bahwa Tuhan melakukan segala sesuatu yang sanggup dilakukan-Nya. Akan tetapi, Dia akan membangkitkanmu. Itu pasti. Mengapa? Karena Dia sendiri yang mengatakannya, seperti yang baru saja kamu baca dalam Alkitab. Ada lebih banyak ayat, dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, yang membuktikan bahwa Allah akan melakukannya. Kisah Para Rasul 24:15, 'Aku menaruh pengharapan kepada Allah, sama seperti mereka juga, bahwa akan ada kebangkitan semua orang mati, baik orang-orang yang benar maupun orang-orang yang tidak benar.' Dan Ayub 19:26,

27, 'Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingku pun aku akan melihat Allah, yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain. Hati sanubariku merana karena rindu.'

Apakah ada juga cara lain untuk membuktikan kebangkitan?

Cara yang dipakai Tuhan Yesus untuk membuktikannya. Dia berkata kepada orang-orang yang tidak percaya pada kebangkitan, 'Tentang bangkitnya orang-orang mati, Musa telah memberitahukannya dalam nas tentang semak duri, di mana Tuhan disebut Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub. Ia bukan Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup, sebab di hadapan Dia semua orang hidup.'

Jadi, pada kenyataannya Yesus memandang Abraham, Ishak, dan Yakub sebagai orang-orang yang hidup, meskipun mereka sudah mati?

Tepat sekali! Ternyata Allah tidak malu disebut sebagai 'Allah mereka.' Ini aneh andaikata mereka tetap mati. Tuhan dengan ini membuktikan bahwa mereka akan hidup kembali, sebab Allah adalah Allah orang hidup. Untuk membantumu memahaminya sedikit, Tuhan memberikan beberapa contoh yang indah dalam Alkitab. Ingat Yehezkiel yang harus bernubuat kepada tulang-tulang kering, lihat Yehezkiel 37. Atau Yunus

yang keluar dari perut ikan paus, lihat Matius 12:40.

Di mana lagi aku bisa melihatnya?

Di alam. Matahari terbenam, namun terbit kembali. Pepohonan tampak mati di musim dingin, namun bertunas kembali di musim semi. Kamu pergi tidur di malam hari, namun bangun di pagi hari. Benih yang ditabur petani di tanahnya mati, tetapi sebagai gantinya tumbuh tanaman. Semuanya menunjukkan bahwa kebangkitan itu benar-benar nyata! Allah akan melakukannya. Percayalah.

APA ITU KEBANGKITAN

SIAPA SAJA YANG DIBANGKITKAN

Aku baru saja membaca bahwa semua orang akan dibangkitkan. Tetapi bagaimana jika aku masih hidup ketika Kristus datang kembali?

Pada saat itu kamu akan mengalami perubahan secara tiba-tiba, lihat 1 Korintus 15:51 dan 52. Itu adalah perubahan di mana kamu menerima tubuh yang sama seperti orang-orang yang dibangkitkan dari kematian. Jadi, tidak akan ada bedanya. Semua orang akan hidup kembali, termasuk bayi-bayi yang sebelum lahir meninggal di dalam kandungan ibu mereka. Kecil dan besar, semuanya akan berdiri di hadapan Allah, lihat Wahyu 20:12.

Bagian mana dari diriku yang dibangkitkan?

Hanya tubuhmu. Kebangkitan tidak berlaku untuk jiwamu, sebab jiwamu meninggalkan tubuhmu ketika kamu mati. Tubuh yang sama yang akan dibaringkan di dalam kubur, akan bangkit kembali. Sifat-sifatnya memang akan berbeda, tetapi kamu tidak mendapatkan tubuh baru. Sebenarnya, kata kebangkitan itu sendiri menyiratkannya: sesuatu yang telah jatuh, bangkit kembali.

Mengapa tubuhku sendiri harus bangkit kembali?

Karena Allah itu adil. Mungkin kedengarannya agak sulit, tetapi nyatanya masuk akal. Jika kamu mati sebagai orang fasik, tubuhmu berdosa. Oleh karena itu, tubuh yang sama harus bangkit untuk dihukum. Mata yang sekarang menggodamu untuk melihat hal-hal yang berdosa, akan melihat api neraka yang menyala-nyala. Jika kamu mati sebagai anak Allah, tubuhmu menderita karena dosa dalam kehidupan ini. Allah menjadikan tubuhmu sebagai bait Roh Kudus. Aneh jika pada hari kebangkitan tiba-tiba kamu mendapatkan tubuh lain yang akan memakai mahkota kemuliaan.

Bagaimana dengan hari ketika aku dibangkitkan?

Itu akan menjadi hari yang sangat istimewa, ketika semua orang melihat Tuhan Yesus. Ia datang sebagai Hakim dunia, diiringi oleh para malaikat-Nya. Kamu akan mendengar bunyi nafiri, lihat 1 Korintus 15:52. Sebelum benar-benar terjadi, kamu tidak akan pernah tahu persis bagaimana keadaannya nanti. Akan tetapi, satu hal yang pasti: Yesus datang dengan keagungan dan kemuliaan yang lebih besar daripada yang kamu harapkan.

Apakah aku benar-benar tidak bisa membayangkannya?

Ya, bisa. Baca Keluaran 19:16-19. Di sana Tuhan memberikan hukum-Nya dari Gunung Sinai. Guruh, kilat, gunung yang berguncang, bunyi sangkakala yang makin lama makin keras. Bisakah kamu melihatnya? Suara itu juga akan kaudengar kelak. Tulang mendatangi tulang, dan debu mendatangi debu. Juga, saat mendengar bunyi ini, jiwamu masuk kembali ke dalam tubuhmu, dan tidak pernah lagi meninggalkannya. Mau atau tidak, kamu harus bangkit untuk menerima hukuman terakhirmu.

Pada saat itu akan ditentukan apakah aku bangkit sebagai orang fasik atau sebagai orang Kristen.

Memang ada perbedaan yang sangat besar. Ketika kamu terbaring di dalam kubur sebagai seorang Kristen, Roh Kudus akan membangkitkanmu, lihat Roma 8:11. Kamu bangkit oleh kuasa Kristus sebagai Yang Pertama bangkit dengan cara ini, yaitu tidak pernah mati lagi.

Betapa bahagianya kamu nanti, ketika kamu bangkit seperti itu! Sungguh tak terlukiskan. Betapa bahagianya Yusuf, Daniel, dan Yunus, ketika mereka dibebaskan dari penjara, dari gua singa, dan dari perut ikan paus. Akan tetapi, kegembiraan itu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kegembiraanmu, ketika kamu sebagai pengantin perempuan akan pergi menyongsong Suamimu.

Bagaimana jiwa dan tubuhku akan menanggapi satu sama lain ketika keduanya bersatu lagi?

Pasti keduanya akan bersorak penuh kemenangan saat bertemu lagi. Kamu bisa membayangkan percakapan antara tubuh dan jiwamu. Tubuh akan berkata, 'Di situ kamu rupanya, setelah sekian lama. Kamu kembali ke rumah lamamu, dan tidak akan pernah pergi lagi. Tetapi betapa berbedanya keadaan kita sekarang! Tidak ada lagi dosa atau kematian. Betapa besar kesulitan yang kamu hadapi untuk membuat Kristus masuk

ke dalam diriku, dan menjadikanku bait Roh Kudus. Betapa senangnya aku karena kamu selalu mengarahkan pandanganmu ke negeri Imanuel! Kamu memastikan supaya aku berlutut di tempat-tempat tersembunyi. Kamu memastikan supaya aku menggunakan lidahku untuk memuji Dia, dan sekarang aku mendapat hak istimewa untuk bernyanyi selamanya. Untungnya kamu telah menekanku, dan membuatku tetap merendah. Dan sekarang? Sekarang aku siap untuk mengambil tempatku di dalam istana kemuliaan. Tidak, jiwaku, mulai sekarang kamu tidak perlu lagi mengeluh tentangku, karena aku sakit atau lemah. Sekarang kita sama-sama kuat dalam memuliakan dan memuji Allah kita untuk selama-lamanya!'

Apa tanggapan yang mungkin dibuat oleh jiwaku?

Jiwamu juga akan melompat kegirangan, sambil berkata, 'Betapa senangnya aku bisa kembali, di dalam bait Roh Kudus ini. Dan kembali untuk selamanya! Ikutlah denganku, dan gunakan matamu untuk memandang wajah Penebus kita yang penuh berkat. Biarlah telingamu mendengarkan nyanyian-nyanyian Halleluya di dalam bait surgawi. Kakimu membawaku ke tempat-tempat suci di bumi. Sekarang biarkan kedua kakimu itu berdiri di antara orang-orang yang diselamatkan. Dan biarlah lidahmu yang mengakui Kristus di hadapan manusia, sekarang

bernyanyi dan bergabung dengan paduan suara surga. Tidak, tidak ada lagi puasa, yang ada hanyalah pesta abadi. Bersama-sama kita berjuang, bersama-sama kita akan memakai mahkota kemenangan!’

Apa yang akan terjadi jika aku dibangkitkan sebagai orang fasik?

Sangat mengerikan. Tuhan Yesus akan membangkitkanmu juga, tetapi sebagai Hakim yang adil. Jika sebelumnya hanya jiwamu yang terbakar di neraka, sekarang baik tubuh maupun jiwamu harus pergi ke neraka. Hebatlah kengerian dan ketakutan yang akan kurasakan. Sungguh tak terbayangkan. Kamu diseret seperti penjahat dari dalam penjara, untuk dihukum mati. Betapapun kerasnya kamu berseru-seru kepada gunung-gunung untuk jatuh menimpamu, itu tidak akan membantumu. Sungguh kamu akan berteriak-teriak dan menjerit ketakutan, bersama-sama dengan jutaan orang fasik lainnya. Mereka yang sekarang menjadi teman-temanmu, akan mengutukmu nanti. Akan tetapi, kamu juga akan menyebut dirimu bodoh, ketika kamu melihat betapa tololnya kamu selama ini.

Jika terjadi percakapan antara jiwa dan tubuh, bagaimana berlangsungnya?

Misalkan tubuhmu hendak mengatakan sesuatu

kepada jiwamu yang jahat, maka ia akan berkata, ‘Sekarang kamu telah menemukan aku, hai musuh besar dan mengerikan! Kamu, jiwa biadab, lebih kejam daripada seribu harimau! Oh, andai saja aku tetap menjadi gumpalan tanah tak bernyawa! Oh, sekiranya aku tidak pernah hidup! Oh, kalau saja aku menjadi tubuh binatang! Maka aku tidak perlu melihat hari yang mengerikan ini. Inikah dampak dari kelembutan yang selalu kautunjukkan kepadaku? Bukankah kamu sudah diperingatkan bahwa saat seperti ini akan datang? Mengapa kamu tidak tinggal saja di neraka, mengapa sekarang kamu kembali kepadaku? Kamu telah menyalahgunakan semua milikku. Lidahku untuk mengutuk. Telingaku untuk mendengar hal yang sia-sia, dan bukan khotbah. Ah, sekarang aku harus terbakar selamanya, oleh karena cintamu terhadap hawa nafsu rendah, kecemaran, ketidakpercayaan, dan kemunafikan.’

Apa tanggapan jiwaku terhadap hal ini?

‘Bangkai yang menyedihkan dan menjijikkan, sekarang aku dikembalikan lagi kepadamu? Oh, kalau saja kamu terbaring dan membusuk selamanya di dalam kubur! Belum cukupkah aku tersiksa sebelumnya? Haruskah kita sekarang dipersatukan kembali, sehingga murka Allah bahkan akan menjadi semakin ganas? Tahukah kamu mengapa aku tersesat? Karena aku harus selalu merawatmu, harus memenuhi

kebutuhanmu. Betapa sering telinga dan matamu mengkhianatiku. Karenamu, aku berpikir hari Sabat membosankan, dan doa melelahkan. Kemalasanmulah yang harus disalahkan atas segalanya. Terkadang aku merasa bersalah di dalam batinku. Atau gelisah karena dosa-dosaku. Tetapi kemudian kamu datang, dan sekali lagi aku harus mengurus segala macam hal untukmu, hai tubuh bedebah!’

Jika Kristus membangkitkan aku sebagai orang saleh, tubuh seperti apa yang aku dapatkan?

Seperti yang dikatakan sebelumnya: tubuhmu sendiri. Akan tetapi, sifat-sifatnya telah diubah. Paulus menjelaskan ini: tidak dapat binasa, mulia, kuat, dan rohani, lihat 1 Korintus 15: 42-44. Tidak dapat binasa: tidak ada penyakit yang akan bisa mencengkeram tubuhmu. Semua kuman penyakit dari tubuh lamamu tetap berada di dalam kubur. Kamu tidak bisa mati lagi, karena kematian juga ditinggalkan. Menjadi tua? Itu hanyalah sejarah masa lalu. Kamu akan muda selama-lamanya, penuh tenaga.

Mulia: kamu menerima tubuh yang indah dan sempurna, tanpa kekurangan suatu apa pun. Penuh kemegahan dan kecemerlangan. Kamu akan bercahaya seperti matahari, lihat Matius 13:43. Apakah kamu timpang sekarang? Kelak itu akan berakhir. Apakah kamu cacat sekarang? Kelak tidak lagi.

Kuat: orang terkuat di bumi hanyalah orang lemah dibandingkan denganmu, ketika Tuhan membangkitkan tubuhmu. Dan kamu memang harus kuat, sebab jika tidak, kamu tidak akan bisa menanggung kepenuhan kemuliaan Allah. Coba saja tatap matahari sekarang. Kamu tidak bisa melakukannya. Tetapi mata yang akan kauterima kelak, begitu kuat hingga dapat memandang terang Tuhan Yesus. Juga, kamu tidak akan tidur lagi, karena kamu akan bernyanyi kepada-Nya tanpa henti. Tanpa lelah.

Rohani: apakah kamu menjadi roh? Tidak. Namun, tubuhmu akan tunduk sepenuhnya terhadap jiwamu. Seberapa sering kamu merasa lelah dengan tubuhmu di bumi ini? Ini akan berakhir kelak, karena tubuhmu akan bersifat rohani, begitu juga jiwamu. Itu juga berarti tubuhmu tidak membutuhkan makanan, pakaian, atau hal-hal lainnya, lihat Wahyu 7:16.

Apa yang terjadi dengan tubuh orang fasik yang bangkit dari kematian?

Ketika Allah membangkitkanmu sebagai orang fasik, tubuhmu harus bekerja tanpa segala kenyamanan dunia ini. Ingat orang kaya yang membuka matanya di neraka. Dia bahkan tidak mendapatkan setetes air. Akan tetapi, sekalipun tubuhmu akan disiksa di dalam api, ia tidak akan mati. Kamu tidak akan roboh di

bawah murka Allah yang besar, betapapun kamu menginginkannya. Betapapun cantiknya parasmu sekarang, kelak akan terlihat menakutkan. Kamu akan memiliki wajah yang rusak dan pucat-pasi, karena kamu melihat Sang Hakim Agung yang akan menghukummu. Allah dan orang-orang saleh akan memandang rendah dirimu, selamanya. Akan menjadi apa dirimu? Dalam satu kata: menjijikkan.

KEBANGKITAN SEBAGAI PENGHIBURAN

Sebagai anak Tuhan, apa yang bisa kupelajari dari kebangkitan?

Bahwa kebangkitan memberimu penghiburan dan sukacita. Adakah seorang kerabat, yang kautahu mengenal Tuhan, meninggal? Kamu pasti merasa sedih, tetapi tidak seperti orang lain yang tidak memiliki harapan. Orang yang meninggal itu hanya pergi ke dalam kubur untuk beristirahat sebentar, dan sesudah itu bangkit dalam kemuliaan.

Apakah ini juga berlaku untuk bayi dan anak kecil dari orangtua yang saleh?

Ya memang. Allah menyebut diri-Nya ‘Allah keturunanmu.’ Adakah seorang bayi di antara kerabatmu meninggal, dan orangtuanya adalah anak-anak Tuhan? Maka ada penghiburan untukmu. Yakinlah bahwa mereka tidak

dibangkitkan sebagai bayi, tetapi akan mendapatkan tubuh yang sempurna. Sudah dewasa, bisa dibilang begitu. Setidak-tidaknya, sebagian besar teolog berpendapat demikian.

Tubuhku yang sakit-sakitan dan rusak akan dikubur...

Justru di situlah penghiburanmu. Betapapun buruknya kamu sekarang, kamu akan hidup kembali dengan tubuh yang dimuliakan. Mungkin kamu sedih karena ada bagian tubuhmu yang buruk? Bergembiralah! Itu akan hilang nanti. Jangan sibuk mempercantik diri sendiri. Tidak ada gunanya sama sekali, karena kelak kecantikan akan diberikan kepadamu begitu saja. Oh ya, kamu harus melewati kematian, tetapi kamu akan keluar sebagai pemenang.

KEBANGKITAN SEBAGAI KENGERRIAN

Sebagai orang yang belum bertobat, apa yang dapat kupelajari dari kebangkitan?

Tidak takutkah kamu dengan apa yang sudah kaubaca? Tidak takutkah kamu pada lubang neraka yang tak berdasar, yang akan terbuka untuk menelanmu ketika sangkakala berbunyi? Bumi tidak akan bisa menahanmu sama sekali. Bumi akan memuntahkanmu. Jiwa dan tubuhmu akan bersatu untuk diperiksa di hadapan pengadilan Allah. Kamu dengan senang hati akan berbuat apa saja supaya bisa tetap terbaring di dalam kuburmu, tetapi sayangnya tidak bisa.

Jadi, aku harus cepat-cepat bertobat?

Tentu saja! Sekarang saatnya kamu menabur. Dan apa yang kautabur, itulah yang akan kautuai. Apakah kamu mati sebagai orang berdosa? Maka kamu juga akan bangkit sebagai orang berdosa. Ketika kamu mati sebagai orang fasik, Allah menyimpan tubuhmu untuk api neraka, dan pada hari kebangkitan membawanya untuk api yang sama. Pernahkah kamu berjalan sempoyongan saat mabuk? Kelak kamu akan berjalan sempoyongan karena anggur murka Allah.

Tetapi pada saat yang sibuk ini, tidak mudah untuk memikirkan Allah juga.

Benarkah? Berapa kilometer akan kamu tempuh, apabila kamu tahu bahwa kamu akan memperoleh lebih banyak uang dengan melakukannya? Akan tetapi, kalau pergi ke gereja rasanya seperti jauh saja, bukan begitu? Pada hari kerja, kamu sehat dan baik-baik saja, tetapi pada Hari Tuhan, kamu mudah lelah dan sakit. Yakinkanlah bahwa Allah tidak ingin mendengar hal-hal seperti itu pada hari kebangkitan. Ketika sangkakala berbunyi, kamu akan bangkit berdiri. Kamu tidak akan bisa terus terbaring. Kamu akan terlihat menjijikkan, meskipun sekarang kamu melakukan yang terbaik supaya bisa terlihat tampan atau cantik.

Jadi, apa yang harus aku lakukan?

Kamu masih hidup. Sekaranglah waktunya

untuk memastikan bahwa kamu akan bangkit dengan lebih baik. Bagaimana kamu harus melakukannya? Dengan iman kepada Tuhan Yesus. Dengan bangkit dari dosamu sekarang. Yesus adalah kebangkitan dan hidup, lihat Yohanes 11:25. Pergilah kepada-Nya, dan buanglah hawa nafsumu yang berdosa seperti kain kafan yang kotor. Jangan menipu diri sendiri. Jangan berpikir bahwa kamu akan tetap bangkit dalam kemuliaan meskipun kamu telah dibaringkan di dalam peti mati sebagai orang fasik. Itu tidak akan terjadi!



4. Penghakiman

“Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.

Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. Dan mereka ini akan masuk ke tempat siksaan yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.”

MATIAS 25:31-34, 41 DAN 46

Betapa mengesankannya kutipan ayat-ayat dari Alkitab ini. Ayat-ayat itu menggambarkan penghakiman umum yang akan terjadi setelah kamu bangkit. Pertama-tama, perhatikan kedatangan Sang Hakim. Yang menjadi Hakim ini tidak kurang dari Yesus Kristus, Raja, sebagaimana Dia disebut di sini. Dia akan menjatuhkan hukuman, dan para malaikat-Nya yang kudus akan melayani Dia dalam pekerjaan itu. Sang Hakim duduk di kursi pengadilan. Sebenarnya, itu adalah takhta, karena Dia juga adalah Raja, lihat ayat 31. Kamu tampil di hadapan-Nya, bersama-sama dengan semua orang yang pernah hidup. Akan ada begitu

banyak orang! Namun, pemisahan menjadi dua kelompok akan dilakukan segera. Yesus akan memisahkan domba (anak-anak Tuhan) dan kambing (orang-orang fasik). Domba ditempatkan di sebelah kanan-Nya, dan kambing di sebelah kiri-Nya. Kemudian hukuman dijatuhkan. Orang benar dibebaskan, orang fasik tidak. Putusan hukuman ini dilaksanakan dengan segera. Apakah kamu orang fasik? Maka Iblis membawamu ke neraka. Apakah kamu anak Tuhan? Maka kamu diterima dalam kemuliaan abadi.

PENGHAKIMAN AKAN DIADAKAN

Benarkah akan ada penghakiman setelah kebangkitan?

Jika kamu meragukan kebenaran Alkitab, kamu memang bisa mempertanyakan hal ini. Akan tetapi, jika kamu tidak ragu tentang kebenaran Firman Allah, sudah jelas bahwa akan ada penghakiman atas semua orang. Lihat ayat dari Kitab Matius yang baru saja kaubaca. Bacalah apa yang dikatakan Paulus dalam Kisah Para Rasul 17:31, ‘Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya.’ Di tempat lain Paulus menulis dengan sama tegasnya, lihat Roma 14:10 dan 11.

Allah itu adil. Itukah persisnya salah satu alasan mengapa harus ada penghakiman terakhir?

Itu benar. Keadilan Allah yang sempurna menuntut penghakiman seperti itu. Jika kamu perhatikan baik-baik, dunia ini tidak adil. Orang fasik sering kali makmur, sementara anak-anak Tuhan terkadang menderita kemelaratan, atau sering kali sakit. Ini harus berubah, karena keadilan dan kebaikan Allah menuntutnya. Oleh karena itu, diperlukan penghakiman terakhir, lihat 2 Tesalonika 1:6 dan 7. Camkanlah ini: akan datang hari ketika keadaan berbalik. Pada saat itu orang fasik dihukum, dan anak-anak Tuhan

menikmati kebahagiaan.

Jadi, Allah tidak menghukum kejahatan di dunia ini?

Oh ya, Ia menghukumnya, jika tidak, kamu harus berkata bahwa Allah membiarkan dunia berbuat semaunya. Tuhan benar-benar menghukum beberapa dosa, meskipun banyak dosa tidak dihukum-Nya. Terkadang Allah langsung menghukum, untuk menunjukkan kepadamu bahwa Dia melihat segalanya, dan mahakuasa. Akan tetapi, bisa juga butuh waktu lama bagi Allah untuk menghukum, untuk menunjukkan bahwa Dia penuh belas kasihan.

Melalui apa lagi aku bisa tahu bahwa hari penghakiman akan datang?

Melalui kebangkitan Tuhan Yesus. Alasan ini digunakan Paulus ketika berbicara dengan orang-orang di Atena, lihat Kisah Para Rasul 17:31. Kristus telah bangkit, supaya Dia bisa menjadi Hakim di kemudian hari. Selain itu, Yesus menubuatkannya ketika Dia berdiri di hadapan ‘hakim’ Kayafas di pengadilan agama, ‘Mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit,’ Lihat Matius 26:64.

Bagaimana jika aku berkata bahwa aku benar-benar tidak mempercayainya?

Maka kamu berbohong. Mungkin kedengarannya memaksa, tetapi memang begitulah kenyataannya. Setiap orang, jadi termasuk kamu juga, memiliki hati nurani. Ketika kamu telah melakukan kejahatan, kamu bisa saja melarikan diri dari hukuman hakim duniawi. Kamu melarikan diri ke suatu pulau, misalnya. Akan tetapi, kamu tidak akan merasa tenang di sana, karena kamu membawa serta hati nuranimu, dan hati nuranimu itu menuduhmu.

Tetap saja, ada banyak penjahat yang tidak merasa terganggu sama sekali.

Apakah itu berarti bahwa apa yang dikatakan di atas tidak benar? Jika sebagian orang tidak mengerang kesakitan, apakah itu lantas berarti bahwa mereka tidak kesakitan? Kenyataannya adalah, semakin tanpa harapan keadaanmu, semakin kamu tidak memikirkannya. Akan tetapi, jika kamu merenungkan hidupmu dengan jujur, kamu akan mendengar suara hati nuranimu. Itu pasti.

PENJELASAN TENTANG PENGHAKIMAN

SANG HAKIM

Siapa yang akan menjadi Hakim dalam penghakiman terakhir ini?

Yesus Kristus. Tentu saja, Allah Tritunggal adalah Hakim dalam kaitannya dengan kewenangan, kekuasaan, dan kekuatan hukum. Akan tetapi, Sang Anak mengatur kekuasaan ini, dan menjalankannya. Kekuasaan itu diberikan kepada-Nya oleh Allah, lihat Yohanes 5:22. Dengan demikian, Kristus akan menjatuhkan hukuman. Dia yang diadili dan bahkan dikutuk oleh manusia saat berada di bumi ini. Kristus adalah Hakim atas manusia dan malaikat.

KEDATANGAN YESUS

Bagaimana Hakim ini akan kembali dari surga?

Dia akan datang di atas awan-awan di langit, lihat Matius 24:30. Betapa terkejutnya kamu nanti, karena semua orang akan didapati sedang tertidur nyenyak, baik anak-anak Tuhan maupun orang-orang fasik. Lihatlah gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh: kesepuluh gadis itu sedang tidur ketika mempelai laki-laki datang. Seperti apa dunia akan terlihat nanti? Alkitab dengan jelas menggambarkan, lihat Lukas 17:26-30.

Mungkin Tuhan mengejutkanmu saat kamu berada di sekolah. Atau saat kamu sedang bekerja, saat kamu duduk di meja makan, atau

saat kamu tertidur lelap. Mungkin kamu bahkan berniat menikah tepat pada hari itu. Namun, Yesus datang! Para tamu undangan akan pergi. Pernikahan duniawi? Tidak ada! 'Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia,' lihat Wahyu 1:7.

Akankah Dia benar-benar menunjukkan kemuliaan-Nya pada saat itu? Tidak ada palungan, tidak ada kemiskinan?

Tentu saja! Dia datang dalam kemuliaan Bapa-Nya, bersama para malaikat kudus, lihat Markus 8:38. Kamu benar, pertama kali datang, Ia hidup dalam keadaan miskin dan rendah. Dia dicemooh, dihina, dan ditolak. Tetapi sekarang, Dia datang dengan kemuliaan penuh. Semua keindahan di bumi akan menjadi pudar di hadapan kegemilangan-Nya. Dia dibawa ke salib oleh tentara Romawi yang kasar. Tetapi waktu itu sudah berlalu. Sekarang Dia diiringi oleh semua malaikat. Sungguh pemandangan yang mulia nanti!

SANGKAKALA

Pada tanda apakah orang mati akan bangkit?

Ketika mereka mendengar bunyi sangkakala. Saat ini, ketika ada badai yang dahsyat, tidak ada orang mati yang mendengarnya. Tetapi sangkakala ini akan kaudengar ketika kamu terbaring di

dalam kubur. Pada saat itu kamu akan bangun. Kemudian tiba saatnya untuk penghakiman.

SANG HAKIM DI KURSI PENGADILAN

Seperti apa takhta sang Hakim itu nanti?

Pertanyaan yang menarik, yang hanya bisa dijawab dengan matamu sendiri nanti. Apakah itu awan? Atau yang lain? Kamu belum bisa mengetahuinya. Yohanes melihat takhta putih yang besar, lihat Wahyu 20:11. Daniel menceritakan tentang takhta seperti nyala api, lihat Daniel 7:9. Tetapi apapun itu, takhta itu akan begitu indah, mulia, dan menakjubkan. Dan kemuliaan ini akan betul-betul disesuaikan dengan Pribadi yang duduk di atasnya.

Sifat-sifat apa yang dimiliki oleh Hakim ini?

Saat ini, kamu hanya dapat mengetahui sedikit tentang takhta itu, dan seperti apa bentuknya nanti. Akan tetapi, kamu dapat mengetahui lebih banyak tentang Sang Hakim. Alkitab memberitahukannya. Hakim ini:

- terlihat mata. Kamu akan melihat Dia, lihat Wahyu 1:7. Di Gunung Sinai, Allah tidak terlihat. Umat Israel hanya mendengar suara. Namun, kelak kamu akan melihat Dia dengan mata jasmanimu. Ini akan membawa penghiburan atau aib yang kekal bagimu.
- memiliki kekuasaan dan kewenangan penuh

untuk menghakimimu. Dia memiliki wewenang karena Dia adalah Allah. Dan Dia menerima kuasa untuk menghakimi dari Bapa-Nya di surga, lihat Matius 28:18. Jangan berpikir bahwa kamu dapat mengajukan banding ke pengadilan yang lebih tinggi atas putusan Hakim ini. Sebab tidak ada pengadilan yang lebih tinggi. Bukan tanpa alasan ini disebut penghakiman terakhir.

- sepenuhnya masuk akal dan bijak. Betapapun rumitnya hidupmu, Dia melihat semuanya.

Betapapun tersembunyi dan rahasianya dosa-dosamu, Dia mengetahuinya. Kamu pikir kamu pintar? Hakimmu akan jauh lebih pintar.

- adil dan benar secara sempurna. Kamu tidak perlu meragukan putusan-Nya. Putusan-Nya murni dan tidak bernoda. Entah kamu kaya atau miskin tidak ada pengaruhnya bagi Dia. Dia melihat hatimu.

- mahakuasa. Dia sanggup melaksanakan putusan yang diberikan-Nya.

DI HADAPAN SANG HAKIM

Siapa yang harus tampil menghadap Hakim ini?

Pertama, Iblis dan setan-setan. Meskipun mereka sudah terkutuk di neraka, namun mereka akan dihakimi, lihat 2 Petrus 2:4, dan Yudas 1:6. Pada saat itu mereka harus bertanggung jawab karena sudah menggodamu untuk melakukan segala macam dosa. Karena sudah menyerang Kerajaan

Allah. Penghakiman mereka sudah diketahui: mereka dikurung selamanya di dalam penjara neraka, jurang mengerikan di mana mereka akan disiksa, lihat Wahyu 20:10.

Dan aku? Apa yang akan terjadi padaku?

Kamu tampil menghadap Hakim yang sama.

Bersama-sama dengan semua orang lain yang pernah hidup. Di sana mereka akan berdiri: Adam dan Hawa, dengan semua keturunan mereka.

Kamu tidak akan bisa bersembunyi, sebab Dia akan melihatmu. Dan jika kamu melarikan diri?

Maka para malaikat akan memaksamu untuk tetap tampil di hadapan pengadilan surgawi.

DUA KELOMPOK

Jadi, anak-anak Tuhan dan orang-orang fasik akan berdiri bercampur di sana?

Tidak, Allah akan membuat dua kelompok.

Pemisahan akan diadakan antara orang fasik dan orang benar. Domba ditempatkan di sebelah kanan Sang Hakim, dan kambing di sebelah kiri-Nya. Pemisahan ini akan langsung diadakan di sana, karena jelas seketika itu juga sebagai orang apa kamu dibangkitkan. Para malaikat membawamu ke tempat yang benar: entah di kanan atau di kiri.

Apa yang terlihat di sebelah kanan Sang Hakim?

Itu adalah sekelompok orang paling hebat yang pernah kau lihat. Dengan wajah ceria, mereka akan memandang Dia yang duduk di atas takhta. Untuk pertama kalinya, ini akan menjadi sekelompok orang yang semuanya tulus dan murni, tanpa kecuali. Tidak akan ada seorang munafik pun di antara mereka. Mereka semua juga akan berada di satu sisi. Di bumi ini, hal itu tidak pernah terjadi. Bahkan di antara anak-anak Allah ada begitu banyak perselisihan tentang segala macam hal. Tetapi kelak tidak ada lagi! Betapapun banyaknya perbedaan yang ada di dunia, misalnya antara Paulus dan Barnabas, kelak mereka akan berdiri berdampingan. Betapapun banyaknya perbedaan di antara gereja-gereja, kelak anak-anak Allah dari semua gereja ini akan bertemu bersama-sama.

Sementara itu, apa yang akan terjadi di sebelah kiri Hakim?

Kambing-kambing yang terkutuk itu berdiri di sana. Sungguh kelompok yang menyedihkan! Mereka akan mengaduh, meraung, menangis, dan melolong. Mereka yang sekarang tidak sudi mengunjungi orang Kristen, akan senang berada di antara orang-orang kudus. Tidakkah kamu percaya bahwa hanya sedikit yang akan diselamatkan? Kelak kamu akan melihatnya. Apakah sekarang kamu mengikuti orang banyak,

karena sangat nyaman dan mudah? Kalau begitu, kamu juga akan menjadi bagian dari mereka. Sekarang, kamu hanyalah orang Kristen KTP, tetapi ketika kamu berdiri di antara kelompok ini, kamu sama seperti seorang beragama yang paling ketat menjalankan aturan lahiriah ibadahnya, dan orang ateis yang paling congkak. Bayangkan saja seperti apa rasanya kamu berdiri di samping tetangga-tetanggamu yang dulu selalu mengejekmu pergi ke gereja. Apa yang akan mereka katakan kepadamu ketika kamu juga kedatangan bukan orang Kristen sejati? Kamu akan menyerang mereka, dan mereka pun akan menyerangmu, dan mengamuk terhadapmu. Ini akan menjadi keributan yang mengerikan. Jadi berjaga-jagalah. Jangan bertindak seolah-olah kamu akan menjadi penonton dari kedua kelompok ini. Kamu justru akan menjadi bagian dari salah satunya.

PERSIDANGAN

Hakim akan mengajukan pertanyaan. Apa yang akan Dia selidiki?

Benar, kedua kelompok itu akan diadili. Oleh karena Sang Hakim mahatahu, maka persidangannya tidak sulit. Namun, penghakiman-Nya pasti nyata bagi semua, sehingga kamu juga dapat mendengar bahwa penghakiman-Nya adil. Sekarang kembali ke

pertanyaanmu. Sang Hakim menanyakan tiga hal berikut ini.

- Perbuatan dan tindakanmu, lihat Pengkhotbah 12:14. Semua perbuatanmu akan nyata, bagi semua orang. Mungkin ada hal-hal yang telah kaulakukan, yang menurut teman-temanmu luar biasa, tetapi di mata Allah itu jahat dan keji. Kelak kamu akan melihatnya. Sebaliknya, kamu mungkin telah melakukan hal-hal yang dikutuk orang lain, tetapi akan dipuji oleh Sang Hakim. Adakah kamu melakukan sesuatu secara diam-diam? Perbuatanmu itu akan terungkap! Hal yang sama berlaku untuk setiap perbuatan baik, iman, dan amal baik yang kausembunyikan, sebagai orang percaya, dari mata manusia.
- Perkataanmu, lihat Matius 12:37. Apakah kamu pernah menyampaikan kata-kata penghiburan kepada seseorang berdasarkan kasihmu kepada Allah? Apakah kamu sendiri lupa dengan kata-kata itu? Sang Hakim tidak melupakannya, dan akan mengemukakannya sebagai bukti dari imanmu kepada Kristus. Tetapi ingat juga bahwa semua kata yang kauucapkan dengan sembarangan tidak dilupakan. Setiap kata konyol, mungkin dimaksudkan sebagai lelucon, harus kamu pertanggungjawabkan, kalau itu bukan untuk kemuliaan Allah. Apalagi semua kutukan, kebohongan, omongan kotor, dan kata-kata jahat.
- Pikiranmu, lihat 1 Korintus 4:5. Tak seorang pun di dunia ini yang dapat menghukummu

atas pikiran yang kaumiliki. Namun, itulah yang dilakukan oleh Hakim ini. Pikiran licik yang kaumiliki dalam melakukan sesuatu: semua itu diketahui-Nya. Sungguh kamu akan terlihat busuk di hadapan Hakim itu, ketika Dia membukakan hatimu, dan menunjukkan kepada semua orang betapa kotor pikiranmu! Tetapi juga semua rintihanmu kepada Allah, persekutuanmu secara tersembunyi dengan Dia, akan diungkapkan.

Dan semuanya akan dilakukan dengan adil dan benar. Sesuai dengan Hakimnya, demikian pula Ia menghakimi: adil. Dia memiliki timbangan yang tidak menipu. Pernahkah kamu mendengar putusan hakim dalam perkara yang rumit? Sulit untuk diikuti, bukan? Putusan Sang Hakim di atas takhta tidaklah seperti itu. Dia menjatuhkan hukuman yang terang dan jelas yang tidak menyisakan satu pertanyaan pun.

PEMBUKAAN KITAB-KITAB

Alkitab berbicara tentang kitab-kitab yang dibuka dalam penghakiman. Apa tepatnya kitab-kitab itu? Allah akan membuka empat kitab. Bukan berarti bahwa Dia membutuhkan kitab-kitab itu untuk menjatuhkan putusan yang baik, sebab Dia tahu segalanya. Tetapi itu menunjukkan bahwa Allah akan bertindak dengan tepat dan benar. Empat

kitab, saya katakan.

- Kitab peringatan Allah, juga disebut kitab kemahatahuan-Nya, lihat Maleakhi 3:16. Apa isinya? Catatan tentang hidupmu secara tepat. Pandanglah itu sebagai buku harian yang disimpan Tuhan setiap hari. Di dalamnya tercatat dosa-dosamu, tetapi juga perbuatan-perbuatan baikmu. Apakah kamu mati sebagai orang fasik? Maka sebaiknya kamu takut terhadap kitab ini. Sebagai orang Kristen, kamu tidak perlu takut. Kitab ini kelak akan menjadi saksi dari kebaikan yang kaulakukan.

- Kitab hati nuranimu, lihat Roma 2:15. Pada intinya, ini akan terlihat seperti salinan dari kitab peringatan Allah. Hati nuranimu akan membuat segalanya lebih jelas lagi, dan terus-menerus berkata 'ya' pada hal-hal yang telah kaulakukan. Apakah sekarang hati nuranimu diam? Kelak tidak lagi. Entah kamu berdiri di sebelah kiri atau sebelah kanan Sang Hakim: hati nuranimu akan berbicara. Allah akan menggunakan hati nuranimu sebagai cermin di mana kamu akan melihat dengan jelas dirimu sendiri.

- Kitab hukum. Kitab ini adalah patokan yang akan dipakai untuk mengukur hidupmu, baik untuk dosa maupun kewajiban. Akan tetapi, ada perbedaannya. Dua kitab pertama dibuka untuk semua orang. Tetapi kitab ini hanya penting bagimu apabila kamu termasuk salah satu dari kelompok kambing. Dari kitab ini, kamu akan

menerima ganjaranmu: maut. Alasannya adalah bahwa hukum Taurat menuntut ketaatan dalam segala hal, sedangkan kamu baru saja mendengar dari dua kitab pertama bahwa kamu bersalah. Adakah kamu berdiri di sebelah kanan Sang Hakim? Maka kitab ini tidak berpengaruh atas dirimu, sebab kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, melainkan di bawah anugerah, lihat Roma 6:14.

- Kitab kehidupan, lihat Wahyu 20:12. Apakah namamu ada di dalamnya? Kalau ada, maka kamu berbahagia, selama-lamanya! Dengan begitu kamu ditebus oleh darah Tuhan Yesus. Inilah dasar pembebasanmu: apakah namamu tercatat di dalam kitab kehidupan atau tidak. Allah ingin namamu ada di dalamnya, bagi kemuliaan-Nya!

PUTUSAN BAGI SEORANG ANAK TUHAN

Apa putusan bagiku apabila aku adalah seorang anak Tuhan berdasarkan anugerah?

'Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan,' lihat Matius 25:34. Besar kemungkinan bahwa Yesus sang manusialah yang akan mengucapkan kata-kata ini, dan bahwa bukan hanya kamu, melainkan juga semua orang fasik akan mendengarnya. Betapa besarnya sukacitamu nanti! Dan betapa besar ketakutan

semua musuh Allah. Mereka merasa seperti sudah di neraka, karena mereka melihatmu memasuki gerbang emas. Betapa pedihnya melihat kemuliaan itu dari jauh, namun tidak mendapatkan remah-remahnya sekalipun.

Apa alasan sebenarnya mengapa aku diselamatkan, dan yang lain tidak?

Bagaimanapun, itu bukan karena perbuatan baikmu, atau imanmu yang kuat. Yesus sudah menyatakan alasannya: surga diberikan kepadamu ‘sejak dunia dijadikan.’ Kamu dibeli dengan darah Kristus, dan kebenaran-Nya dikenakan kepadamu. Itulah alasan yang sebenarnya.

Tetapi Wahyu 20:12 berkata bahwa aku akan dihakimi ‘menurut perbuatanku.’ Jadi, bagaimana dengan itu?

Perbuatan baik yang dimaksud di sini bukan berasal dari dirimu sendiri. Roh Allah melayakkanmu untuk melakukan perbuatan-perbuatan itu. Perbuatan itu bukan dasar keselamatanmu, melainkan bukti dari hakmu atas surga. Sekali lagi, itu adalah perbuatan yang kaulakukan atas dasar kasih kepada Kristus, perbuatan yang berhubungan dengan Dia, lihat Matius 25:35 dan 36.

Jadi, upahku bukanlah upah yang sebenarnya.

Itu adalah upah berdasarkan anugerah. Allah tidak berutang upah itu kepadamu. Jika semuanya baik-baik saja dengan dirimu, kamu akan terheran-heran bahwa Tuhan memberi perhatian kepadamu. Dan bahwa Allah memuji perbuatan-perbuatanmu yang tidak seberapa, lihat Matius 25:37-39. Betapa besar panen yang akan kautuai! Sungai-sungai kesenangan, karena kamu memberikan secangkir air sejuk kepada seorang anak Tuhan. Istana-istana kekal di surga, karena kamu memberikan tumpangan kepada orang miskin yang malang. Pakaian-pakaian yang abadi dan indah, karena kamu memberikan mantel usang kepada orang kudus. Kristus datang kepadamu, karena suatu hari kamu pernah mengunjungi orang sakit yang mengasihi Allah. Kamu akan selamanya terkagum-kagum atas upah yang begitu berlimpah.

ORANG-ORANG KUDUS AKAN MENGHAKIMI

Apakah aku, sebagai anak Tuhan, diberi tugas pada penghakiman terakhir?

Tentu saja. Bersama dengan orang-orang kudus lain, kamu akan membantu menghakimi dunia, lihat 1 Korintus 6:2. Kamu tidak hanya akan bersaksi melawan dunia, tetapi juga menjadi penilai bagi Sang Hakim. Kamu akan memberikan suaramu melawan orang jahat,

dan menyetujui penghakiman Kristus yang adil. Berkali-kali, kamu akan berkata: ‘Haleluya, ... sebab benar dan adil segala penghakiman-Nya,’ lihat Wahyu 19:1 dan 2. Keadaan akan berbalik sepenuhnya. Apakah ada orang yang selalu mengejekmu dan Tuhan? Orang itu akan berdiri ketakutan dengan wajah pucat-pasi di hadapanmu. Dan kamu bersama dengan Sang Hakim akan menghukum dia.

PUTUSAN HUKUMAN ATAS ORANG FASIK

Apa yang akan kudengar apabila aku mati sebagai orang fasik?

Hukuman yang mengerikan: ‘Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya,’ lihat Matius 25:41. Dan ucapan itu keluar dari mulut yang baru saja mengatakan hal-hal yang sangat baik kepada kelompok lainnya! Hal ini akan memperparah penghakimanmu, ditambah kenyataan bahwa mungkin ayah, ibu, kakak, adik, atau temanmu akan menyetujui penghakiman ini.

Tetapi bukankah orang-orang kudus itu penuh belas kasihan dan lemah lembut?

Ya, kalau di bumi ini. Tidak ada orang yang selembut anak Tuhan yang sedang merasakan kasih Tuhan. Tetapi belas kasihan itu kelak akan berakhir. Pada saat itu penghakimannya berat, tetapi adil. Jangan mengharapkan belas kasihan dari keluarga atau temanmu yang akan berdiri di sebelah kanan Sang Hakim. Mereka sekarang hanya memiliki satu tujuan: Kristus dan kemuliaan-Nya! Mereka tidak mau melihatmu lagi, karena kamu adalah musuh Kristus. Tidak, itu bukannya tidak adil. Dalam hidupmu, kamu punya waktu untuk berbuat baik, namun kamu tidak melakukannya. Lihat apa yang dikatakan Yesus sendiri tentang hal itu dalam Matius 25:42 dan 43.

Bagaimana aku bisa berbuat baik di bumi?

Lihat, itu pertanyaan yang sama persis yang diajukan oleh orang fasik dalam Matius 25:44. Itu adalah sebuah dalih, dan tidak ada gunanya. Kamu akan menyesal tak berkesudahan bahwa kamu tidak memberikan makanan kepada si ini atau si anu. Bahwa seseorang yang membutuhkan tempat bermalam kaubiarkan berdiri di luar. Bahwa kamu terlalu suka dengan pakaian atau uangmu hingga tidak mau menyumbangkannya. Bahwa kamu sibuk dengan olahraga, permainan, sekolah, atau pekerjaan daripada mengunjungi

seorang anak Tuhan yang kesepian.

Tetapi aku pasti akan melakukan sesuatu untuk Tuhan.

Yesus berkata: jika kamu berbuat baik kepada seseorang yang mengasihi Aku, kamu melakukannya untuk Aku. Namun, orang-orang itu kamu abaikan begitu saja. Karena kamu tidak mau repot-repot melakukannya. Atau karena kamu betul-betul membenci mereka. Jujurlah: kamu tidak menyukai orang-orang saleh dalam hidup ini. Ingatlah bahwa dengan demikian kamu juga tidak menyukai Kristus sendiri.

Apa yang terjadi setelah penghakiman dinyatakan?
Kemudian hukuman dilaksanakan. Tidak secara sembarangan, melainkan dengan sepenuh-penuhnya. Kamu akan dicampakkan ke dalam hukuman kekal, dan tidak akan pernah bisa keluar darinya, tidak akan pernah. Jadi, pelaksanaan hukuman tidak bisa ditangguhkan.

API YANG BESAR

Bagaimana bumi dan langit akan berlalu? Apakah Allah akan memusnahkannya?

Allah akan mendatangkan api yang besar. Langit, bumi, dan lautan yang kita lihat ini akan berlalu. Tetapi tidak, Allah tidak akan memusnahkannya. Api akan membersihkannya dari segala kotoran.

Allah menjadikan semuanya baru, mulia, dan abadi.

Jadi, pertama-tama penghakiman, kemudian api?

Mungkin begitu, meskipun tentu saja kamu tidak bisa mengetahuinya dengan pasti. Allah mungkin akan mengobarkan api di mana-mana tepat pada saat orang-orang fasik dicampakkan ke dalam neraka selamanya. Bandingkan dengan Air Bah. Nuh dan keluarganya selamat, dan bersama datangnya air bah, datang pula hukuman dan pembersihan terhadap bumi.

Ini mengerikan, api besar itu...

Kamu benar-benar tidak bisa membayangkannya. Sodom dan Gomora hanyalah contoh kecil darinya. Seluruh dunia akan dibakar. Segala sesuatu yang kamu sukai di dunia ini, akan hangus terbakar, dan binasa. Apakah kamu bangkit kembali sebagai orang fasik? Ke mana kamu akan lari pada hari itu? Kamu akan dihalau ke dalam jurang yang kekal, dengan api di dalam, di luar, di belakang, dan di semua sisi. Dan lautan api ada di depanmu, menunggu untuk menelanmu. Memang sepatutnya kamu takut akan hal itu.

DI MANA DAN KAPAN

Di mana penghakiman akan dilaksanakan?

Banyak cendekiawan telah memikirkan pertanyaan ini. Para murid juga ingin mengetahuinya. Namun, Tuhan hanya memberi tahu mereka, 'Di mana ada mayat, di situ berkerumun burung nasar,' lihat Lukas 17:37. Jadi, apakah kamu berani bertanya lagi?

Adakah kejelasan lebih lanjut tentang waktu terjadinya peristiwa ini?

Alkitab sangat jelas tentang hal ini juga, 'Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya,' lihat Kisah Para Rasul 1:7. Paulus juga cukup jelas dalam 1 Tesalonika 5:1 dan 2. Banyak orang di beberapa zaman berpikir bahwa mereka mengetahuinya. Mereka menetapkan tanggal, dan mengira dunia akan binasa pada hari itu. Sampai saat ini, mereka semua keliru. Bagimu yang penting adalah: hari itu akan datang! Pasti. Dan lakukanlah apa yang diperintahkan Yesus kepadamu, 'Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya.'

PELAJARILAH

PENGHIBURAN BAGI ANAK TUHAN

Apa yang dapat aku pelajari sebagai anak Tuhan dari hal ini?

Bahwa kamu dapat memperoleh penghiburan darinya. Apakah kamu sudah kehilangan banyak hal karena kamu adalah orang Kristen? Hari ini akan menebus semuanya. Apakah dunia sekarang memandang rendah kamu? Jangan resah. Hakim akan membebaskanmu dari kesalahan, dan kamu akan duduk di atas takhta. Apakah kamu menderita karena cobaan-cobaan yang berat? Jangan berkecil hati. Kamu sendiri yang akan menghakimi si pencoba itu, Iblis, pada akhirnya. Juga, jangan takut terhadap hari penghakiman ini, betapapun mengerikannya keadaannya nanti. Kamu punya alasan untuk mengangkat kepalamu, dan menantikan datangnya hari itu! Karena hari terakhir ini akan menjadi hari terbaikmu. Yesus datang untuk meresmikan pernikahan denganmu, dan membawamu pulang sebagai mempelai perempuan-Nya. Oleh karena itu, katakanlah, 'Amin, datanglah, Tuhan Yesus!'

Apa yang harus aku lakukan apabila aku masih belum bertobat?

Takutlah dengan apa yang baru saja kamu baca. Bangunlah dengan langkah awal yang besar. Kamu pikir apa yang sudah kamu baca ini tidak lebih dari dongeng? Dengan melihat hidupmu, tampaknya memang itulah yang kamu pikirkan. Ah, apakah kamu masih akan pergi ke gereja, seperti yang memang seharusnya, dan berpikir bahwa kamu adalah salah satu domba Yesus? Mengapa tidak kamu pikirkan saja pemisahan besar-besaran antara domba dan kambing? Tidakkah kamu takut bahwa kamu akan terbukti sebagai kambing? Harap renungkan bahwa semua dosa rahasiamu kelak akan dibukakan untuk dilihat seluruh dunia!

Apakah aku benar-benar tidak bisa bersembunyi?

Tidak, benar-benar tidak bisa. Tidak ada tempat yang bisa ditemukan untukmu. Kamu juga akan menjadi bagian dari pemandangan yang menakutkan, ketika para raja, penguasa, hamba Tuhan, orang miskin dan kaya, keluar dari kubur untuk menghadap Allah. Akan tetapi, kamu tidak akan dapat menontonnya, karena kamu sendiri akan menjadi bagian darinya. Kamu akan diseret kepada Kristus, dan Dia akan menjadi Hakimmu. Dia ingin menjadi Juruselamatmu, tetapi kamu

tidak mau. Oleh karena itu, Dia akan menjadi dua kali lipat lebih keras kepadamu. Apakah kamu sekarang memiliki hati yang keras? Kelak hatimu akan patah, ketika kamu melihat wajah-Nya. Kamu akan menangis dan meratap. Percayalah: Dia akan datang!

Apakah aku masih bisa mengatakan sesuatu saat berdiri di sana?

Apa? Kamu masih ingin mengatakan sesuatu? Apa yang hendak kamu katakan ketika Hakim mulai mendakwamu atas sikapmu yang tidak mau percaya dan bertobat? Bukankah kamu sudah cukup diperingatkan? Hati nuranimu akan mengatakan kebenaran. Mengapa kamu mendengarkan anak kecil yang memberi tahu kamu bahwa rumahmu terbakar, sementara kamu mencemooh hamba Tuhan yang berkata bahwa kamu harus bertobat? Apakah begitu sulit bagimu untuk mendengarkan khotbah dengan telingamu yang terkutuk itu? Kamu tidak akan tidur ketika Kristus menjatuhkan hukuman, 'Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang terkutuk!' Tolong bangunlah! Berusahalah berdamai dengan Allah!

PERSIAPKAN DIRIMU

Bagaimana aku dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk hari penghakiman?

Pertama-tama, percayalah bahwa hari itu akan datang. Buatlah pengadilan di dalam hatimu sendiri, dan buatlah dirimu bertanggung jawab atas segala perbuatanmu. Pastikan bahwa Sang Hakim adalah Temanmu, dengan hidup dekat dengan-Nya oleh iman. Berdoalah meminta itu kepada-Nya. Buanglah dosa-dosamu, dan lakukanlah perbuatan baik di dalam Kristus. Meskipun mungkin tidak terlihat oleh orang lain, ingatlah bahwa segala perbuatanmu itu akan terlihat pada hari penghakiman itu. Berusahalah mengasihi dan berbuat baik terhadap sesamamu, terutama anak-anak Tuhan.

Jadikanlah kemuliaan Tuhan sebagai tujuan dalam segala sesuatu yang kamu lakukan. Hiduplah dalam harapan dan iman akan kedatangan-Nya. Bersiaplah, supaya ketika Dia datang, kamu akan dapat berkata, 'Sesungguhnya, inilah Allah kita, yang kita nanti-nantikan.'

Dalam kutipan ayat ini, kamu membaca putusan yang akan dijatuhkan kepadamu ketika kamu, sebagai anak Allah, berdiri di hadapan Sang Hakim pada hari penghakiman. Betapa mulia putusan itu! Pada kenyataannya, melalui kata-kata ini Sang Raja berkata, 'Pergilah, kambing-kambing najis, ini bukan untukmu.'

Dan kepadamu, 'Mari, lihat apa yang sudah dipersiapkan untukmu. Istana kekal di rumah Bapa-Ku!' Pertimbangkanlah kerajaan itu. Itu akan menjadi kebahagiaanmu yang utuh. Kalau kerajaan duniawi saja sudah merupakan puncak kebahagiaan, apalagi kerajaan surgawi, pasti melampaui segala-galanya.



5. Surga

*Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya:
Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu
sejak dunia dijadikan.*

MATIAS 25:34

156

Selain itu, kamu dapat membaca dalam ayat di atas bagaimana kamu akan diterima dengan khidmat, ‘Mari, hai kamu yang diberkati, terimalah Kerajaan.’ Di hadapan para malaikat, setan, dan manusia, kamu dikenakan pakaian kerajaan. Kamu secara resmi diterima di kerajaan surga, dan diakui sebagai salah satu orang yang diberkati oleh Bapa Tuhan Yesus Kristus.

PENJELASAN TENTANG SURGA

Adakah yang bisa dikatakan tentang kerajaan ini, tentang surga?

Sebenarnya, semua pengetahuan tentang surga di bumi ini tidak ada apa-apanya. Sama halnya seperti orangtua atau guru terkadang membuat perbandingan dengan hal-hal yang sudah diketahui, untuk mengajarimu sesuatu yang baru, demikian pula Allah melakukan hal yang sama

terhadap kita berkenaan dengan surga. Tanpa perbandingan ini, kamu tidak akan mengerti tentang surga sama sekali. Ini juga alasan mengapa kemuliaan surgawi disebut kerajaan. Dengan begitu, kamu bisa memiliki sedikit banyak gambaran tentangnya. Di dalam kerajaan ini, kamu juga akan menjadi raja.

KAMU SEBAGAI RAJA

Aku, seorang raja? Bagaimana mungkin?

Tuhan benar-benar akan menjadikanmu seorang raja, dengan kekuasaan rajawi. Kamu akan memiliki kuasa atas dosa, yang dulu pernah berkuasa atas dirimu. Kamu akan memerintah rohmu secara penuh, sehingga kehendak dan keinginanmu akan terkendali sepenuhnya. Juga, kamu akan memiliki kuasa atas orang-orang fasik, lihat Wahyu 2:26 dan 27. Dan bagaimana dengan

Iblis? Kamu akan meremukannya di bawah kakimu.

KEDUDUKAN SEBAGAI RAJA

Bagaimana aku bisa tahu bahwa aku memang seorang raja?

Kamu menerima takhta, karena kamu diizinkan untuk duduk bersama Kristus di atas takhta-Nya, lihat Wahyu 3:21. Di atas kepalamu akan ada mahkota. Bukan, bukan mahkota bunga yang akan layu. Mahkotamu tidak pernah pudar, lihat 1 Petrus 5:4. Jangan mengira itu mahkota emas juga. Tahukah kamu apa itu? Mahkota kehidupan! Tidak ada sesuatu atau seorang pun yang bisa membuangnyanya dari kepalamu.

Akan tetapi, itu belum semuanya. Kamu mendapatkan tongkat, dan pedang bermata dua. Dengannya, kamu akan melawan orang-orang fasik, lihat Mazmur 149:6 dan 7. Akhirnya, kamu juga menerima pakaian lain. Pakaian itu berwarna putih. Ingat para tua-tua dalam kitab Wahyu.

Mengapa pakaian putih? Lambang apa itu?

Orang mengenakan pakaian putih pada acara-acara khusus. Kamu akan melihat di bawah ini bahwa pakaian putih memiliki kesepadanan khusus dengan surga.

- Ketika seorang budak Romawi dibebaskan, dia

diberi pakaian putih sebagai tanda kebebasannya. Demikian pula kamu mendapatkan jubah putih, karena kamu akan bebas selamanya.

- Putih adalah tanda kemurnian, keindahan.

Jubahmu akan murni juga, karena dibasuh dalam darah Anak Domba, lihat Wahyu 7:14.

- Ketika orang Yahudi ingin menjadi imam, dicari tahu lebih dulu apakah ia benar-benar keturunan keluarga imam. Setelah penyelidikan ini dan penerimaan orang itu sebagai imam, ia mendapat pakaian putih. Pada hari penghakiman agung, Sang Hakim akan memeriksa apakah kamu dari keluarga Kristus, dan apabila benar, Dia akan mengenakan pakaian putih kepadamu.

- Saat sebuah pertempuran dimenangkan, orang suka memakai pakaian putih. Dan apakah surga itu kalau bukan suatu kemenangan besar? Oleh karena itu, kamu juga akan berpakaian putih.

- Pada hari-hari raya, ada sukacita. Biasanya orang berpakaian putih. Demikian pula kamu akan memelihara Sabat yang kekal dengan pakaian putih!

LETAK SURGA

Di manakah letak kerajaan surga ini?

Bukan di bumi ini, melainkan di negeri yang lebih baik, Ibrani 11:16. Kamu juga bisa menyebutnya Kanaan surgawi, atau negeri Imanuel. Segala sesuatunya baik di sana. Tidak ada satu pun

yang kurang untuk membuatmu bahagia secara sempurna. Kamu tidak perlu bersusah payah mencari makanan, karena makanan itu seolah-olah masuk saja ke dalam mulutmu. Juga, di sana hanya ada siang, lihat Wahyu 21:25. Selalu ada sinar matahari, namun tidak ada panas terik. Tidak ada hujan, namun tidak ada kekeringan. Inilah negeri dari mana Yesus datang, dan ke mana Ia pergi lagi. Inilah negeri yang dituju oleh semua anak Tuhan, dan mereka berjuang untuk bisa sampai ke sana. Inilah negeri yang dilihat para martir ketika mereka dibakar di tiang pancang.

KOTA RAJAWI

Surga sering dibandingkan dengan sebuah kota. Seperti apa kota ini?

Itu adalah kota yang dibicarakan dalam Wahyu 21:10 dan seterusnya. Di situ kamu membaca tentang Yerusalem yang kudus. Temboknya terbuat dari permata yaspis, dasar-dasar temboknya dihiasi dengan batu-batu permata, dan jalannya dari emas murni! Camkan, kamu akan menginjakkan kakimu di atas benda yang begitu didamba-dambakan oleh begitu banyak orang di dunia ini...

Seberapa kuat kota ini?

Sangat kuat. Pertama-tama, dari segi dasarnya,

lihat Ibrani 11:10. Selain itu, ini adalah kota yang tetap ada dan tidak bisa dihancurkan. Para penduduknya juga tidak berubah. Mereka tetap sama jumlahnya, dan orang-orangnya. Ini karena kematian tidak bisa masuk ke dalamnya. Tidak ada suatu apa pun dari luar atau dari dalam yang dapat mengganggu ketenteramannya. Tidak akan ada kekurangan di sana, tidak ada perselisihan, tidak ada kebencian. Kasih ada di sana. Terhadap Allah, dan satu sama lain.

ISTANA RAJAWI

Tetapi bagaimana dengan perkataan Tuhan Yesus, yang berbicara tentang rumah Bapa-Nya dengan 'banyak tempat tinggal'?

Yesus benar-benar mengatakan itu. Yakinlah bahwa ada istana di kota itu. Itu adalah rumah Bapa dari Yesus. Dan banyak rumah megah ada di dalamnya, di mana kamu dan semua orang kudus mendapat hak istimewa untuk tinggal. Tidak pernah harga setinggi itu dibayarkan untuk sebuah rumah. Yesus membeli rumahmu dengan darah-Nya sendiri! Juga, tidak ada yang lebih membuat Kristus harus bersusah payah begitu rupa untuk melayakkan kamu supaya bisa tinggal di rumah ini. Kamu sama sekali tidak layak, tetapi Roh Kudus menguduskanmu oleh anugerah-Nya. Ini sangat perlu, karena tidak ada hal najis yang boleh masuk ke rumah itu.

Apa lagi yang dapat aku temukan di surga?

- Sebuah taman, juga disebut Firdaus. Betapa menyenangkan berada di sana. Pikirkan tentang Adam, betapa bahagianya dia berada di Taman Eden. Itu adalah tempat paling mulia di bumi. Dan Firdaus adalah Taman Eden yang paling menyenangkan. Akan tetapi, betapa jauh lebih menyenangkan taman di surga! Ada Pohon Kehidupan, yang buahnya bisa kamu makan sebanyak yang kausuka. Di sini tidak ada pedang yang menyala-nyala untuk menghalangi jalan. Di sini kamu diizinkan untuk minum dari sungai-sungai kesenangan, lihat Mazmur 36:9.

- Harta kerajaan. Jalan di kota itu terbuat dari emas, dan kedua belas gerbangnya adalah mutiara. Jadi, hartamu akan lebih baik daripada emas dan mutiara: itu adalah kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, lihat 2 Korintus 4:17. Sungguh harta karun yang berharga! Itu adalah segala-galanya. Kamu akan memilikinya, dan akan dipuaskan sepenuhnya.

- Bait Suci. Tidak, tidak akan ada bangunan yang merupakan bait suci. Tetapi Anak Dombalah, Tuhan Yesus, yang akan menjadi Bait Suci, lihat Wahyu 21:22. Apa kemuliaan Yerusalem? Tepat sekali, Bait Suci. Demikian pula Kristus akan menjadi kemuliaan surga. Di dalam Dia, kamu mendapatkan tabut yang memadamkan api

hukum Taurat, tutup pendamaian di mana kamu tidak melihat hal lain selain damai sejahtera, para malaikat yang menemanimu, kaki lampu emas karena Dia adalah terangmu, dan mezbah pembakaran dupa karena Dia bersyafaat bagimu. Akhirnya, Dia adalah meja roti sajian, yang dapat kamu nikmati selamanya, bersama-sama dengan orang lain yang akan hadir pada pesta itu.

MASYARAKAT SURGAWI

Ini memang hal-hal yang bagus. Bisa dibilang: tidak ada yang kurang.

Akan tetapi, kamu masih kekurangan satu hal yang penting. Sebab untuk apa surga yang indah tanpa masyarakat yang ramah? Apakah kamu kadang-kadang kesepian dalam hidup ini, padahal kamu memiliki segala-galanya? Jika demikian, kamu tahu betapa besar kesedihan yang dapat ditimbulkan oleh rasa kesepian. Oleh karena itu, hal yang paling mulia dari surga adalah masyarakat yang baik yang kamu temukan di sana.

Masyarakat yang baik? Terdiri dari siapa saja masyarakat itu?

Semua anak Tuhan. Kamu tidak akan kehilangan seorang pun. Semuanya ada di sana. Kamu akan menemukan Adam dan Hawa, Abraham, Ishak, dan Yakub, semua orang kudus dari Alkitab,

para nabi, kedua belas rasul di atas dua belas takhta mereka, para martir dengan jubah panjang mereka. Tetapi juga semua teman, kerabat, dan kenalanmu yang saleh.

Apakah aku akan mengenali mereka?

Itu lebih dari mungkin. Meskipun tidak dengan cara yang sama seperti di bumi ini, karena di surga kamu sepenuhnya dibersihkan dari semua pikiran duniawi. Adam mengenal Hawa, ketika Tuhan membawa Hawa kepadanya. Saat itu mereka masih di dalam Firdaus. Jadi mengapa kamu di Firdaus surgawi tidak mengenali orang-orang yang kamu kasihi? Alasan lain kita dapatkan di gunung tempat Kristus berubah rupa. Para murid mengenali Musa dan Elia, padahal mereka belum pernah melihat keduanya sebelumnya.

Apakah kita juga akan berbicara satu sama lain di surga?

Ya benar. Dengan cara apa lagi kamu akan mengagungkan dan memuliakan Allah dalam puji-pujianmu? Bahasa apa yang digunakan di sana, kita tidak tahu. Kamu tidak akan mengetahuinya sampai saat itu tiba. Namun, jelas bahwa kamu dapat berbicara di sana. Ketika Paulus diangkat ke surga ketiga, dia mendengar ‘kata-kata yang tak terkatakan, yang tidak boleh diucapkan manusia,’ lihat 2 Korintus 12:4. Dan

mari sekali lagi kita pikirkan Elia dan Musa di gunung: mereka juga berbicara dengan Yesus, lihat Lukas 9:31.

Peran apa yang dimainkan oleh para malaikat di surga?

Mereka akan menemanimu. Betapa bahagianya! Pikirkan tentang para gembala di dekat Betlehem, ketika mereka mendengar paduan suara para malaikat kudus. Kelak kamu akan melihat para hamba Allah yang tekun itu, yang dalam kehidupan ini begitu sering menjaga dan menyelamatkanmu dari bahaya. Betapa senangnya mereka melihatmu di surga nanti! Kamu tidak perlu takut pada mereka, karena kamu telah menanggalkan segala kelemahan tubuhmu. Seperti apa rupa malaikat itu persisnya, kita belum tahu. Akan tetapi, sebenarnya tidak ada alasan untuk menganggap bahwa kamu tidak akan dapat berbicara dengan roh-roh suci ini.

ALLAH DI SURGA

Semuanya ini bagus. Akan tetapi, aku masih kehilangan hal terpenting.

Maksudmu persekutuan dengan Tuhan sendiri? Itu memang hal yang paling penting. Tuhan Yesus Kristus akan berada di sana sebagai Allah dan manusia. Kamu akan bertemu dengan-Nya sebagai Allah dan manusia. Dia adalah pusat dari

segala kemuliaan. Sebagai Surya yang akan selalu menyinari semua orang kudus.

Kalau begitu, Allah selalu hadir?

Tepat sekali. Allah dan Anak Domba akan hadir, dan kamu mendapat hak istimewa untuk menikmati kehadiran-Nya. 'Ia akan diam bersama-sama dengan mereka,' lihat Wahyu 21:3. Kodrat manusia Kristus yang mahamulia, yang di dalamnya berdiam kepenuhan ke-Allah-an, terselubung ketika Ia hidup merendah di bumi, tetapi di surga kodrat manusia-Nya akan bersinar dengan mulia. Itu sebabnya kota surgawi tidak membutuhkan matahari atau bulan.

Betapa mulianya! Pernahkah kamu merasakan kehadiran Allah dalam hidupmu? Ketika itu terjadi, bahkan tempat yang paling mengerikan di bumi pun menjadi surga. Coba pikirkan bagaimana jadinya itu di dalam kekekalan. Kamu akan selalu hidup di hadirat Allah.

Bagaimana aku akan menikmati hadirat Allah dan Anak Domba ini?

Ada dua cara untuk menikmati sesuatu dengan sepenuhnya. Yang satu adalah dengan melihat, yang lainnya dengan mengalami. Dengan cara itu jugalah kamu akan menikmati Allah dan Anak Domba, bahkan menikmati dengan sempurna, seperti yang tidak pernah bisa kamu alami di

bumi. Sebab dalam hidupmu di bumi, kamu selalu bergantung pada pemberian Allah melalui iman. Seolah-olah kamu melihat Allah di dalam cermin, atau hanya melihat bayangan kemuliaan-Nya. Selain itu, kamu juga mengalami beberapa pengalaman: kamu merasakan bahwa Allah itu baik, dan bahwa Tuhan itu pemurah. Semuanya ini kamu peroleh dari Alkitab, dari kesaksian-Nya sendiri. Akan tetapi, kamu tidak lagi membutuhkan kesaksian itu di surga. Kamu tidak perlu lagi berharap.

Jadi, di surga aku akan melihat wajah Tuhan Yesus!

Itu benar, lihat 1 Korintus 13:12. Sekali lagi: dengan iman, kamu sekarang melihat segala sesuatu hanya melalui semacam cermin. Terkadang samar-samar, terkadang sedikit lebih jelas. Akan tetapi, di surga kamu melihat semuanya dengan baik, tidak akan kabur. Juga, kamu akan melihat dengan mata jasmanimu. Mata yang sama yang sekarang sedang membaca buku ini. Dan kamu tidak hanya akan melihat wajah-Nya, tetapi juga tubuh-Nya. Tubuh yang sama yang lahir dari Maria, dan tergantung di kayu salib di Bukit Kalvari di antara dua pencuri.

Apakah aku juga akan melihat hal-hal yang belum kupahami?

Lebih dari yang kamu pikirkan. Ketika kamu melihat-Nya, kamu akan menyadari betapa besar

harga yang harus dibayar-Nya untuk melintasi Laut Merah murka Allah untuk membuka jalan bagimu. Pada saat itu kamu akan mengerti mengapa Dia meninggalkan surga yang mulia ini untuk pergi dan menyelamatkan orang-orang berdosa. Ya, kamu akan lebih mampu memahami ‘betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan,’ lihat Efesus 3:18 dan 19.

Betapa bahagianya kamu saat itu. Kamu akan bernyanyi, dan dengan riang hati mengelilingi mezbah dengan daun-daun palem di tanganmu, seperti yang dilakukan orang-orang Yahudi pada perayaan Pondok Daun. Yohanes sudah melihat kumpulan besar orang banyak yang sedang berdiri di hadapan takhta Anak Domba, lihat Wahyu 7:9 dan 10.

Apakah aku juga akan melihat Allah dengan mata jasmaniku?

Kebahagiaan surga itu pada hakikatnya menyangkut kenyataan bahwa kamu melihat Allah. Akan tetapi, penglihatan itu berbeda dari apa yang kamu pikirkan. Allah adalah Roh yang tak terlihat, lihat 1 Timotius 1:17. Walaupun begitu, kamu tetap akan melihat Dia: dengan mata budimu. Kamu akan mendapatkan pengetahuan yang sangat jelas tentang Allah

Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Jadi, melihat Kristus sebagai manusia juga berbeda dari melihat Allah. Jiwamulah yang akan memandang-Nya dengan penuh perhatian, tetapi jangan pikir bahwa kamu akan memahami Dia sepenuhnya, karena Dia itu tak terhingga. Pikirkan tentang gunung yang tinggi. Kamu bisa saja menyentuhnya, tetapi kamu tidak bisa menggenggamnya. Jika kamu berdiri di satu sisi, kamu tidak bisa melihat apa yang tumbuh di sisi lain. Demikian pula, Allah akan menjadi padang yang tidak terbatas, di mana kamu akan menemukan hal-hal baru berulang kali. Dunia tanpa akhir.

Hal-hal baru? Apa saja, misalnya?

Terlalu banyak untuk disebutkan. Mungkin yang paling penting adalah (dan saya mengatakannya dengan penuh penghormatan!): kamu akan melihat ke dalam hati Allah. Di sana kamu akan melihat kasih-Nya kepadamu. Tidak akan ada keraguan lagi apakah kamu adalah anak Tuhan atau bukan. Di sana kamu menemukan kasih yang selalu Dia miliki untukmu dari sepanjang kekekalan.

Kebenaran-kebenaran ilahi juga akan kamu pahami dengan jelas pada saat itu. Apakah kamu sekarang punya beberapa pertanyaan teologis yang menurutmu sulit? Di surga ada jawabannya! Betapa banyak kebenaran yang akan kamu

singkapkan di sana. Sekarang, kamu hanya melihat sebagian kecil dari harta karun di ladang, tetapi nanti semuanya akan keluar. Alam ciptaan yang indah, pemeliharaan Allah, kamu akan berkata tentangnya, ‘Dia telah melakukan segala sesuatu dengan baik.’

Akan tetapi, penyingkapan yang terindah adalah karya penebusanmu. Kamu akan dapat membaca perjanjian yang dibuat Allah Bapa dengan Anak-Nya dari sejak kekekalan, untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Kamu akan diizinkan untuk melihat sepenuhnya rencana keselamatan.

Sungguh indah surga itu! Pasti ini yang terbaik...
Ada lagi yang lebih baik. Sebab kamu tidak hanya akan melihat Allah, tetapi juga mengalami bahwa Dia adalah milikmu. ‘Anak Domba itu akan menuntun mereka ke mata air kehidupan,’ lihat Wahyu 7:17. Mata air ini adalah Allah sendiri, dan Kristus akan membawamu ke sana. Allah akan menyatakan diri-Nya kepadamu, sepenuhnya. Semua kebaikan yang pernah kaudengar ada di dalam Tuhan, akan kamu alami kelak. Pada saat itu kamu akan tahu apa arti ayat ini, ‘Ia akan diam bersama-sama dengan mereka dan Ia akan menjadi Allah mereka,’ lihat Wahyu 21:3. Bukan secuil kebaikan-Nya. Bukan setetes anugerah-Nya. Kamu boleh minum dari Mata Air langsung, sebanyak yang kamu suka.

Apakah hanya di sini makna kata ‘kepuasan’ bisa dialami secara penuh?

Apa pun yang kamu coba di dunia ini, kamu tidak pernah puas sepenuhnya. Kamu memiliki pakaian untuk menghangatkan tubuhmu, tetapi pakaian tersebut tidak dapat memenuhi keinginanmu akan makanan. Selalu ada keinginan yang berteriak meminta perhatian. Akan tetapi, di surga Allah akan memenuhi semua keinginanmu sekaligus, sebab ‘Dia menjadi semua di dalam semua.’

Betapa senangnya aku ketika berada di surga.

Itu tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, sangat amat menyenangkan, lihat Mazmur 16:11. Pada saat-saat tertentu, kamu mungkin merasa benar-benar bersukacita karena Allah dekat denganmu, tetapi terlintas satu saja pikiran yang salah, maka Dia pergi. Namun, di surga semua pikiran itu hilang, dan tidak ada lagi yang akan mengganggu.

Umat Israel mendapatkan banyak manna sampai mereka jemu. Mereka muak dengannya. Tetapi kamu dan semua orang kudus di surga tidak akan pernah merasa jemu menikmati Allah dan Kristus. Sebab kebahagiaan dan sukacita di dalam Allah akan senantiasa segar dan baru.

KERAJAAN YANG KEKAL

Apakah kebahagiaan yang luar biasa ini tidak akan berakhir?

Yakinlah akan hal itu: surga adalah kerajaan yang kekal. Dan memang seharusnya begitu, karena segala sesuatu di dalamnya adalah kekal. Dan tanpa kepastian ini kamu tidak bisa bahagia secara sempurna, karena jika demikian kamu tahu bahwa itu akan berakhir. Sekali lagi, jangan takut. Kamu akan selama-lamanya bersama Tuhan, lihat 1 Tesalonika 4:17.

164

PENERIMAAN MASUK KE SURGA

PENERIMAANMU SECARA RESMI

Bagaimana aku tahu bahwa aku bisa masuk surga?

Melalui apa yang akan dikatakan Sang Hakim kepadamu dari takhta-Nya. Dia berkata, ‘Mari,’ dan ‘Enyahlah.’ Dua kata pendek, namun kata yang paling penting yang pernah diucapkan kepadamu. Dalam hidup ini, Yesus juga mengundang orang-orang berdosa untuk datang, tetapi kebanyakan orang tidak mau. Oleh anugerah, kamu benar-benar datang kepada-Nya, dan kamu dibuat berkata, ‘Inilah kami, kami datang kepada-Mu.’ Mungkin, teman-temanmu yang duniawi telah mengejek kamu, dan menyebutmu orang bodoh. Tetapi pada

hari penghakiman agung, mereka akan melihat mengapa kamu datang kepada-Nya dalam hidup ini. Kamu datang supaya mendapat hak istimewa untuk mendengar kata ‘Mari’ yang mulia ini. Kata singkat dengan berjuta kemanisan!

Kemanisan? Dalam hal apa persisnya?

- Yesus Kristus dengan ini menunjukkan bahwa Dia ingin ditemanimu di surga. Dia ingin kamu berada bersama-Nya. Selama-lamanya.

- Dengan berkata ‘Mari,’ Tuhan secara khidmat mengundang kamu ke perjamuan kawin Anak Domba. Pernahkah kamu mendapat kehormatan untuk merayakan Perjamuan Tuhan dalam hidupmu? Di hadapan seluruh dunia, kamu akan mendapat tempat di meja perjamuan abadi di surga.

- Dengan berkata ‘Mari,’ Yesus memberimu sebuah istana di surga. Dia masuk ke dalam hatimu, dan mengeluarkan dosa darinya. Pada hari penghakiman agung, Dia membawamu pulang, dan membuang jauh-jauh Iblis, dosa, dan dunia selama-lamanya darimu.

- Kristus seolah-olah mengundangmu ke ruang pribadi Sang Raja Agung. Dia akan membawamu ke hadapan takhta Allah. Tanpa Dia, kamu akan tersesat di surga, sungguh. Tetapi Dia akan menuntunmu, dan membawamu kepada Allah.

BAGAIMANA KAMU MASUK

Seperti apa aku ketika aku dibawa ke surga oleh Kristus?

Seperti Dia memanggilmu. Dia telah berkata kepadamu, ‘Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku...’ Kamu mendengarnya, lalu kamu masuk sebagai salah seorang yang diberkati Bapa. Itu berarti Bapa Tuhan Yesus telah memberkatimu! Kamu disambut oleh-Nya, di dalam rumah-Nya. Mengapa? Karena kamu sebagai mempelai perempuan menikah dengan Kristus, Sang Mempelai Laki-laki.

Kamu adalah salah satu dari sekian banyak orang yang selalu ada di dalam hati Bapa. Yang ditentukan-Nya untuk diselamatkan. Rumah yang kamu terima sudah selalu siap untukmu. Segala sesuatu yang dijanjikan kepadamu dalam Firman-Nya sekarang kamu terima.

Apakah itu yang dinamakan menerima warisan yang telah disiapkan untuk anak-anak Tuhan?

Tepat sekali! Ini juga telah dikatakan Kristus dari takhta-Nya, ‘...terimalah kerajaan.’ Kamu adalah anak-Nya, jadi oleh anugerah-Nya kamu berhak atas warisan itu. Sang Pengantara membeli warisan ini dengan darah-Nya sendiri, dan menyimpannya untukmu sampai kamu masuk surga, dengan jiwa raga. Sekali lagi, warisan ini sudah disiapkan ‘sejak dunia dijadikan.’ Sebelum

kamu lahir, warisan itu sudah siap. Jadi, karena anugerah cuma-cumalah kamu mendapat tempat di surga.

PELAJARILAH

BERHAK ATAU TIDAK BERHAK

Bagaimana aku bisa tahu apakah aku punya hak masuk surga atau tidak?

Itu pertanyaan yang tepat, karena kamu baru saja membaca bahwa kamu diterima hanya setelah melalui peradilan yang ketat. Oleh karena itu, penting bagimu untuk memeriksa dirimu sendiri apakah hakmu atas surga yang kamu pikir kamu miliki itu memang sesuai dengan Alkitab dan dengan hukum-hukum kerajaan surgawi. Sudah menjadi kepentinganmu sendiri untuk melakukan ini dengan benar dan hati-hati. Akan tetapi, kamu bertanya bagaimana kamu dapat mengetahui apakah kamu memiliki hak atas surga atau tidak. Sebenarnya, jawabannya tidak terlalu sulit: kamu bisa mengetahuinya dengan memeriksa keadaan jiwamu. Bacalah keadaan ketiga sekali lagi. Kamu harus dilahirkan kembali, dan dipersatukan dengan Kristus. Di bawah ini, ada tiga hal pokok yang dapat kamu bandingkan dengan hatimu. Apabila kamu berhak atas surga:

- kerajaan surga adalah tujuan hidupmu. Kristus

ada di dalam kamu, Allah ada di dalam kamu, dan kamu telah menemukan ketenangan di dalam Dia.

- hukum-hukum surga ada di hatimu, lihat Ibrani 8:10. Tidak peduli apakah kamu menerima pendidikan Kristen yang baik atau tidak: kamu sudah diajar untuk mengenal Allah. Jiwamu berdamai dengan hukum Allah, dan berperang melawan dosa. Apakah kamu tidak menjalani kehidupan yang kudus? Maka kamu harus melihat baik-baik pertobatanmu, sebab ‘tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan,’ lihat Ibrani 12:14. Surga adalah tempat peristirahatan bagi para pejuang melawan dosa, bukan untuk orang-orang yang bersantai-santai.

- harta di surga menempati tempat terpenting di hatimu, lihat Matius 6:21. Apakah kamu penuh dengan hal-hal yang tidak dapat kamu lihat? Itu tandanya hatimu ada di surga. Ataukah sebaliknya, kamu sibuk dengan semua perkara di dunia ini? Jika demikian, khawatirkanlah tentang hakmu atas surga.

PENGHIBURAN

Bagaimana aku harus hidup apabila aku mendapat hak istimewa untuk mengetahui bahwa aku benar-benar berhak atas surga?

Beriman dan berharaplah akan surga, dan hendaklah perkataan dan perbuatanmu seolah-

olah menebarkan aroma surgawi. Cobalah untuk hidup dengan cara yang sama seperti kamu akan hidup di surga kelak. Pertahankanlah sikap penghinaan yang kudus terhadap semua perkara dunia ini. Apakah hati orang lain terpatri pada perkara-perkara duniawi? Adapun kamu, injaklah perkara-perkara duniawi itu, supaya kamu mampu menjangkau lebih tinggi, bahkan sampai ke surga. Jangan biarkan dirimu dihambat oleh semua hal itu, tetapi bergegaslah ke negeri Imanuel!

Orang yang sedang bertanding memperebutkan emas pasti tidak akan menyia-nyiakan waktunya dengan mencari bebatuan di sungai, bukan? Demikian pula kamu tidak boleh membiarkan dirimu terganggu oleh semua hal ‘indah’ dalam hidup ini. Sesuatu yang jauh lebih indah daripada emas sudah disediakan untukmu.

Jadi, aku tidak boleh bersenang-senang dalam hidup ini?

Apakah menurutmu kesenangan lebih bernilai daripada kerajaan surgawi? Satu kali memikirkan kerajaan ini seharusnya sudah cukup untuk membuatmu bersemangat untuk bergegas ke sana, bukan? Utamakanlah salib Kristus, dan pilihlah kemiskinan serta kehidupan yang ‘membosankan’ daripada kesenangan, sementara dosa mencuri dan menyambar jiwamu. Pikirkan

sejenak tentang penginapan. Kelihatannya para tamu lebih baik daripada anak-anak sang pemilik. Para tamu makan lebih enak, mereka lebih nyaman, dan mereka diperlakukan dengan baik. Akan tetapi, apakah keadaan anak-anak lebih buruk karena itu? Tidak, karena para tamu harus membayar semuanya. Demikian pula, orang-orang fasik terkadang tampak lebih baik dalam hidup ini. Namun, ingatlah bahwa mereka akan mendapat tagihan, dan harus membayarnya nanti. Untuk segala sesuatu yang mereka nikmati dalam hidup ini.

Sangat sulit untuk selalu mengarahkan pandangan ke surga.

Itu benar, namun Tuhan juga tahu hal ini. Oleh karena itu, ada begitu banyak kata penghiburan untukmu di dalam Alkitab. Apakah kamu tertindas? Suatu hari, kamu akan memerintah. Apakah kamu dijelek-jelekkan? Suatu hari, kamu akan duduk di atas takhta. Apakah kamu jatuh miskin? Surga adalah hartamu. Apakah kamu dipaksa meninggalkan rumahmu? Di surga, rumah yang kekal telah dipersiapkan untukmu. Apakah kamu bahkan dipaksa untuk meninggalkan negerimu? Kamu disambut di Kanaan surgawi. Ya, pertempuran itu bisa jadi sangat menyakitkan, tetapi itulah mengapa kemenangannya menjadi jauh lebih gemilang. Di surga, istirahat abadi menunggumu. Ingatlah,

‘Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini,’ lihat Wahyu 21:7. Apa pun yang menghalangimu, injak-injaklah itu dalam perjalananmu menuju kerajaan surga. Jangan menganggap apa pun terlalu sulit bagimu.

PERINGATAN

Aku mendapati bahwa hakku atas surga setidaknya tidaknya meragukan. Apa yang harus kulakukan sekarang?

Carilah kerajaan Allah! Selama kamu hidup, kamu masih bisa menemukan kerajaan Allah. Apakah kamu masih berada di bawah murka Allah? Kamu masih bisa menjadi anak Tuhan. Jangan duduk diam saja, dan jangan bersantai-santai. Jangan cari tempat istirahatmu di sini, tetapi di dalam Allah. Mengapa kamu begitu menyukai segala macam hal yang indah dalam hidup ini? Semuanya akan berlalu. Semuanya akan masuk kuburan bersamamu. Oh, pastikan bahwa kamu benar-benar berhak atas surga, sebab tidak ada yang bisa mengambilnya darimu. Jangan pandang remeh surga. Jangan pandang remeh dirimu sendiri juga. Ikatlah pernikahan dengan Kristus. Dekatlah dengan Dia, saat Dia menawarkan diri-Nya dalam Injil. Jalani hidup yang kudus, berperanglah melawan dosa dan Iblis, berdoalah kepada Allah, maka pintu-pintu surga akan terbuka untuk menerimamu juga.



6. Neraka

*Dan Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya:
Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk,
enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.*

MAT IUS 25:41

168

Setelah membaca semua hal indah tentang surga itu, mungkin kamu berpikir, 'Sekarang berhentilah menulis. Buku ini sudah selesai. Sudah lengkap. Jangan menambahkan apa-apa lagi ke dalamnya.' Jika memang hanya ada surga, saya bisa berhenti di sini. Tetapi kamu juga tahu: ada tempat lain dalam keabadian: neraka. Bacalah kembali ayat di atas dengan cermat, dan lihatlah bagaimana Tuhan akan menyebutmu ketika kamu mati tanpa Dia: orang terkutuk. Kutuk hukum Taurat ada padamu, dan hukumannya akan dilaksanakan. Hukuman ini terdiri atas dua hal. Pertama, Allah berkata, 'Enyahlah dari hadapan-Ku.' Itu berarti kamu tidak pernah diizinkan lagi untuk mendekat pada Tuhan. Kedua, kamu juga akan menderita kesakitan yang hebat, 'Enyahlah ke dalam api yang kekal.'

Siksaan-siksaan ini akan diperparah. Mengapa? Karena semua kesakitan dari neraka ini telah siap untukmu. Dan karena kamu akan ditemani oleh setan-setan, sebab kamu terkurung bersama mereka di neraka. Apakah kamu hanya mendengarkan Iblis dalam hidup ini? Di kehidupan selanjutnya, kamu harus mendengarkan dia untuk selamanya, tidak peduli kamu mau atau tidak. Kamu menerima upah karena melakukan pekerjaannya: maut.

Akan tetapi, yang terburuk adalah bahwa rasa sakit ini akan selalu ada. Selama-lamanya. Tiada berakhir. Takkan pernah.

KUTUK NERAKA

Ketika aku mati sebagai orang fasik, aku disebut orang terkutuk. Mengapa?

Karena kutuk hukum Taurat akan menjadi hukumanmu. Jangan pikir bahwa kutuk ini tidak akan menimpamu sebelum kamu berdiri di hadapan Sang Hakim. Kutuk itu sudah ada padamu saat kamu tumbuh di dalam rahim ibumu. Di neraka, kutuk ini bisa dibilang akan dituntaskan.

Dituntaskan? Jadi, apakah aku sudah terkutuk?

Bagaimana menurutmu? Lantas mengapa kamu begitu buta terhadap apa yang ditunjukkan Tuhan kepadamu, dan tuli terhadap apa yang dibiarkan-Nya untuk kamu dengar? Mengapa kamu tidak mendengarkan hati nuranimu, ketika sekali lagi hati nuranimu mendapat pukulan yang menyakitkan oleh suatu kejadian dalam hidupmu? Tetesan-tetesan kecil ini hanyalah pemanasan dari hujan lebat yang akan menyusul kelak.

Bisakah aku dalam hidup ini sudah begitu dekat dengan neraka?

Ya, bisa. Terutama apabila:

1. semua hal baik, seperti khotbah, doa, hukuman, dan peringatan, sama sekali tidak ada gunanya.
2. kamu terus saja berbuat dosa, kendati dengan semua yang sedang dilakukan Tuhan

dalam hidupmu (misalnya melalui suatu penyakit, atau kecelakaan).

3. segala sesuatu dalam hidupmu dikuasai oleh hawa nafsumu, dan keinginanmu untuk memuaskannya. Apakah kamu hidup seperti ini? Maka takutlah pada suara yang suatu hari akan terdengar, dengan berkata, 'Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang terkutuk!'

Seperti apa suara itu akan terdengar?

Penuh kemarahan dan kegeraman. Yesus akan menjadi seperti Singa, tampak mengerikan: mata-Nya seperti nyala api, dan kata-kata-Nya seperti anak panah beracun. Suara-Nya juga akan penuh dengan penghinaan dan pandangan yang merendahkan. Kamu memandang rendah Dia, maka Dia juga akan memandang rendah kamu. Dengan penuh kebencian, Kristus akan berbicara kepadamu, dan membuangmu selamanya dari kasih-Nya. Jadi, Dia menolakmu selamanya, dan mengunci pintu neraka untukmu. Tidak, pada saat itu tidak ada gunanya lagi berseru, 'Tuhan, Tuhan, bukakanlah pintu bagi kami!'

Apa yang dapat kupelajari dari hal ini?

Apakah kamu masih belum bertobat? Betulkah? Kalau begitu, berpikirlah sungguh-sungguh untuk bertobat. Bagaimana kamu bisa tidur, sementara kamu terbungkus dalam kutukan? Sekarang Yesus masih berkata, 'Mari, hai kamu

orang yang terkutuk. Aku akan mengambil kutuk itu darimu.' Apakah kamu terkadang mengutuk? Jika demikian, kamu seolah-olah memakai kutuk seperti baju. Dan kutukan itu tidak akan tinggal di luar. Ia akan masuk ke dalam, lihat Mazmur 109:18. Semua bahasa kasar dan kutukanmu akan menjadi kenyataan, apabila kamu mati dalam keadaan ini.

KUTUK YANG MENYENGSAKAN

Mengapa kutukan ini begitu mengerikan?

Karena Allah selalu bekerja dengan cara yang jauh melampaui kemampuan kita. Lihatlah bagaimana keadaan di surga: Anak-anak Tuhan diangkat ke puncak kebahagiaan. Sampai setinggi-tingginya. Di neraka, justru sebaliknya: ada kesengsaraan yang mendalam. Sampai sedalam-dalamnya.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, kamu harus mempertimbangkan dua hal: kamu kehilangan sesuatu (kedekatan dengan Allah), dan kamu mendapatkan sesuatu (hukuman yang menyakitkan).

KAMU KEHILANGAN ALLAH

Bagaimana mungkin aku, sebagai orang fasik, akan dipisahkan dari Allah? Dia ada di mana-mana, bukan?

Kamu benar: Allah ada di mana-mana, bahkan

di neraka, lihat Mazmur 139:8. Akan tetapi, kehadiran ini berbeda dari yang kamu maksud. Kamu akan dipisahkan dari manusia Kristus, dan dengan demikian jalan menuju Bapa tertutup bagimu untuk selamanya. Memang, Allah akan ada bersamamu di neraka. Lebih dari itu, Dia akan ada di dalam dirimu. Bukan dengan penghiburan dan kasih, melainkan dengan murka-Nya yang dahsyat. Dia akan memberimu makan dengan murka itu. Bagaimana dengan kebaikan-Nya, harapan, kasih? Semuanya pergi, pergi selamanya. Satu demi satu gelombang murka akan menerjangmu.

Tetapi bagaimana jika aku tidak ingin berpisah dari Tuhan?

Kamu harus berpisah dari-Nya. Pada masa hidupmu, kamu tidak ingin berurusan dengan-Nya, meskipun kamu dipanggil. Pada hari penghakiman agung, kamu tidak lagi diizinkan untuk datang kepada-Nya. Pada saat itu kamu akan dipaksa untuk pergi. Ini akan menjadi perpisahan terakhir dan total. Saat ini kamu hidup tanpa Allah di dunia, namun kamu menerima banyak hal dari-Nya. Ini akan berakhir kelak, untuk selamanya. Kamu tidak akan pernah bertemu dengan-Nya lagi. Dengan pikiranmu, kamu tidak dapat memahami dalamnya penderitaan ini.

Thomas Boston membahas panjang lebar mengenai kengerian-kengerian yang ditimbulkan akibat pemisahan antara Allah dan jiwamu. Berikut ini hanya ringkasan dari enam pokok yang dia gambarkan.

Mengapa tepatnya terpisah dari Allah itu merupakan hukuman yang begitu mengerikan?

- Allah adalah kebaikan yang utama. Berat rasanya dipisahkan dari suatu hal yang baik. Oleh karena itu, betapa mengerikannya dipisahkan dari-Nya.
- Allah adalah sumber segala kebaikan. Setiap tetes kebaikan dalam diri manusia mengalir dari Allah. Terpisah dari Dia mendatangkan kegelapan sepenuhnya dan keputusan dalam jiwamu.
- Di dalam Allah ada peristirahatan yang sejati. Bahkan di neraka, kamu akan mencari peristirahatan, tetapi tidak akan pernah menemukannya, karena kamu terpisah dari Allah.
- Terpisah dari Allah berarti terpisah dari anak-anak Tuhan. Sebagian dari mereka sudah kamu kenal. Ini akan membuat perpisahan itu jauh lebih menyakitkan bagimu.
- Kamu akan mengingat saat-saat ketika kamu masih diperbolehkan untuk datang kepada Allah. Namun, waktu itu sudah berlalu. Dengan jiwa yang pahit, kamu akan memikirkan kembali saat-saat ketika kamu mengesampingkan Injil. Ini

memperparah rasa sakit itu lebih dari yang bisa kamu bayangkan.

- Kamu akan melihat bahwa waktu yang hilang ini tidak akan pernah kembali. Andaikata kamu bisa mendapatkan Allah kembali setelah jutaan tahun di neraka, mungkin masih ada sedikit harapan. Akan tetapi, harapan sesedikit itu pun bahkan tidak tersisa.

Ini memang mengerikan. Bagaimana aku bisa mencegah perpisahan ini?

Dengan datang kepada Yesus sekarang. Jika sekarang kamu memilih untuk hidup tanpa Allah, kelak kamu akan dipisahkan dari-Nya untuk selamanya. Dan kamu baru saja membaca betapa mengerikannya itu. Berhentilah membangun tembok antara kamu dan Allah ini. Runtuhkanlah tembok ini, tunjukkan pertobatan, dan berdoalah kepada Allah memohon belas kasihan. Jangan pikir akan ada orang yang mengasihanimu di kehidupan nanti. Tidak, seorang pun tidak. Tidak ada malaikat, tidak ada orang kudus, tidak ada setan yang mau repot-repot memperhatikanmu.

Renungkanlah dari sekarang kehilangan yang kaualami. Dan takutlah, benar-benar takutlah, kalau-kalau kamu kehilangan Allah. Saat ini kamu sangat sibuk untuk tidak kehilangan segala macam hal. Tetapi kamu tidak mengingat Allah. Kamu akan menyadari kebodohan ini

di kehidupan nanti, tetapi kelak sudah sangat terlambat. Sekarang masih belum terlambat. Kristus sedang berkata kepadamu sekarang, 'Mari!' Kamu tidak akan datang? Kamu tidak mau datang? Maka Dia akan berkata pada hari penghakiman agung, 'Enyahlah!'

KAMU MENDAPATKAN API NERAKA

Apakah akan ada api sungguhan di neraka?
Mengapa kamu ingin mengetahui hal ini? Pertanyaan ini pertama-tama harus kamu tanyakan pada dirimu sendiri. Hal yang sama berlaku untuk pertanyaan di mana persisnya api itu berada. Kalau kamu hanya memikirkan hal-hal seperti itu, nanti kamu akan mengalami sendiri apakah itu api sungguhan atau bukan. Karena dengan begitu kamu justru kehilangan hal yang paling penting: memastikan bahwa kamu terhindar darinya.

Itu benar. Apakah tidak ada lagi yang bisa dikatakan tentang api ini?

Oh ya, ada. Dan lebih dari yang kamu pikirkan. Api itu mengerikan, lebih buruk daripada api mana pun yang pernah kamu lihat atau rasakan. Dibakar adalah hukuman yang mengerikan. Kalau diberi hadiah, maukah kamu menaruh tanganmu satu sentimeter di atas nyala lilin selama satu jam? Hadiahnya harus besar, jika tidak, kamu tidak

akan mau melakukannya. Lantas mengapa kamu bermain-main dengan api neraka?

Mengapa api ini lebih buruk daripada api mana pun?

- Di surga, Tuhan menyempurnakan anugerah. Oleh karena itu, kesenangan di sana juga sempurna. Di neraka, dosa mencapai puncaknya, jadi hukumannya juga akan sampai pada puncaknya. Dan sama seperti sukacita di surga melampaui semua kesenangan duniawi, demikian pula api di neraka akan melampaui kesengsaraan dan siksaan duniawi.

- Alkitab sekarang menggambarkan kepadamu hal-hal yang mungkin sedikit kamu pahami.

Pikirkan surga dengan jalanan emas. Kamu bisa meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa surga pada kenyataannya akan jauh lebih indah, tetapi kamu tidak memahaminya. Hal yang sama berlaku untuk api di neraka. Api itu lebih berkobar, membara, menyengat, dan menyiksa daripada yang dapat kamu bayangkan sekarang.

- Api di dunia tidak dapat menyakiti roh. Tetapi api neraka akan langsung menyerang jiwamu, dan menimbulkan kobaran kekal di sana. Padahal jiwamu adalah bagian yang paling lembut dari hidupmu.

- Api neraka disiapkan untuk menyiksamu.

Pikirkan tentang tiga sahabat Daniel yang dilemparkan ke dalam perapian, yang tidak lama sebelumnya telah dipanaskan tujuh kali lipat.

Demikian pula neraka disiapkan oleh Allah sendiri. Pikirkanlah: tidak ada sesuatu yang kurang dalam api ini. Api itu tidak kekurangan bahan bakar. Lebih dari itu: Tuhan akan menyalakannya dengan napas-Nya. Dia akan menjadi api yang menghanguskan. Sungguh mengerikan jika kamu jatuh ke tangan Allah yang hidup.

Apakah hanya rohku yang tersiksa di neraka?

Tidak. Penderitaan itu meliputi semuanya, jadi tubuhmu juga akan menderita. Jika kamu jatuh ke dalam perapian sekarang, kamu akan terbakar habis, bahkan hingga organ tubuh yang terkecil. Demikian pula siksaan api neraka akan menembus seluruh jiwa raga. Akan tetapi, rasa sakit tubuh itu lebih kecil dibandingkan dengan rasa sakit dalam jiwamu. Jiwamu akan dipenuhi dengan luapan murka Allah, dan akan meleleh seperti lilin di depan api, lihat Mazmur 22:15.

Seperti apa rasa sakit di dalam jiwa itu?

Penderitaan yang mengerikan akan menimpamu, dan kehendakmu akan sepenuhnya bertentangan dengan kehendak Allah dalam segala hal.

Segala sesuatu yang ingin kamu dapatkan, tidak akan kamu peroleh. Segala sesuatu yang tidak ingin kamu dapatkan, akan kamu peroleh dengan berlimpah. Keputusan akan terus menyerangmu, dan membuatmu menangis pilu

dan mengertakkan gigi. Hati nuranimu akan menjadi seperti ulat yang terus menggerogoti. Ulat ini juga tidak mati... lihat Markus 9:45 dan 46.

Perhatikan juga, satu siksaan akan ditimpakan di atas siksaan lainnya. Pikirkan sejenak tentang seseorang yang pada saat yang sama menderita radang usus yang menyakitkan, gigi geraham yang terinfeksi, dan sakit kepala (migrain) yang parah. Itu tidak seberapa dibandingkan dengan banyaknya siksaan yang menunggumu di neraka apabila kamu mati sebagai orang fasik.

Semuanya terdengar mengerikan.

Memang begitulah adanya. Beratlah penderitaan itu nanti, dan lebih menusuk daripada yang pernah kamu duga. Tidak ada sedikit pun pancaran cahaya yang akan menembusmu di sana. Segala sesuatu di sekitarmu akan menjadi hitam, sementara kamu berenang di danau belerang yang terbakar. Baunya akan menimbulkan radang di lubang hidungmu. Ah, sungguh rasa sakit yang menakutkan, kesengsaraan yang sungguh mengerikan!

Dapatkah aku membandingkan rasa sakit ini, dan neraka sendiri, dengan suatu hal?

Rasa sakit itu dapat kamu bandingkan dengan nyeri persalinan terakhir seorang perempuan yang akan melahirkan bayinya. Neraka itu sendiri

bisa dibandingkan dengan lembah Hinom, lihat 2 Raja-raja 23:10. Patung tembaga Molokh ada di lembah itu. Orang mengorbankan anak-anak mereka kepada berhala itu, dengan menempatkan anak-anak mereka di lengan patung itu yang panas membara. Supaya para orangtua tidak mendengar jeritan anak-anak mereka, genderang dipukul sekeras-kerasnya. Bisakah kamu membayangkannya? Pekikan, kebisingan, bau anak-anak yang terbakar: itulah neraka!

Apakah neraka akan sama mengerikannya bagi semua orang?

Meskipun murka Allah tidak tertanggungkan oleh setiap orang yang tidak saleh, namun ada perbedaan. Apakah kamu dulu selalu hadir di gereja setiap hari Sabat, dan kemudian mati sebagai orang fasik? Jika demikian, sudah pasti bahwa kamu akan terbakar lebih ganas daripada orang dusun yang tidak tahu apa-apa di sebelahmu, lihat Lukas 12:47 dan 48.

Dan hukuman ini berlangsung selamanya...

Tepat sekali. Itu juga yang membuatnya sangat mengerikan. Kamu akan disiksa tanpa henti. Kamu tidak akan beristirahat barang sejenak, tetapi disiksa siang dan malam, lihat Wahyu 20:10. Siksaan itu akan berlangsung selamanya, lihat Wahyu 14:11. Benar-benar keadaan yang mengerikan, tanpa kemungkinan akan membaik,

dan tanpa harapan akan belas kasihan. Allah akan menertawakanmu, lihat Amsal 1:26. Orang-orang kudus di surga akan bersukacita atas hukumanmu, lihat Wahyu 19:3. Jangan mengharapkan belas kasihan dari setan-setan dan orang-orang fasik juga. Mereka hanya akan memberimu lebih banyak kesakitan, ketika mereka mendapat kesempatan.

PELAJARILAH

Sungguh mengerikan membaca tentang neraka dan siksaannya. Apa yang harus aku pelajari dari hal ini?

Jika kamu merenungkan sejenak tempat seperti apa neraka itu, sudah sepantasnya kamu takut. Namun, petiklah pelajaran ini darinya:

1. Kejahatan dosa. Semua perbuatan salahmu membawamu ke tempat yang mengerikan itu!
2. Siapa Allah yang dengan-Nya kamu harus berhadapan. Pikirkan tentang kebencian-Nya terhadap dosa, dan betapa berat Dia menghukumnya.
3. Kebutuhan yang mutlak untuk berlari kepada Yesus melalui iman. Mandilah di dalam mata air darah-Nya, dan tinggalkan dosa-dosamu, sebelum dosa-dosa itu menghancurkanmu. Bunuhlah dosa-dosamu, sebab kalau tidak, dosa-dosamu yang akan membunuhmu.

Aku khawatir sudah tidak ada harapan lagi bagiku.
Kamu tidak boleh berpikir seperti itu. Bahkan bagi orang berdosa yang paling buruk sekalipun masih ada harapan, selama dia masih hidup. Kristus memanggilmu, ‘Barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma,’ lihat Wahyu 22:17. Dan dalam Yohanes 6:37, ‘Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang.’

Tetapi aku tidak bisa bertobat. Dan aku tahu apa yang aku katakan, karena aku benar-benar sudah berusaha untuk bertobat.

Kamu benar, kamu tidak bisa bertobat. Tetapi tidak heran jika kamu tidak berhasil, sebab kamu memulai dari dirimu sendiri. Kamu berusaha untuk bertobat, meninggalkan dosa-dosamu, dan menjadi kudus. Namun, tetap saja tidak ada pertobatan, pembaharuan diri, dan kekudusan dalam dirimu. Itu mungkin membuatmu putus asa.

Lalu dari mana mulainya?

Dari Allah. Hormatilah Dia dengan percaya bahwa Dia telah mengaruniakan Anak-Nya, dengan percaya bahwa hidup kekal ada di dalam Anak-Nya, bukan di dalam dirimu. Hormatilah Sang Anak dengan memeluk-Nya, dan menerima tawaran anugerah cuma-cuma di dalam Alkitab. Percayalah kepada Tuhan Yesus untuk

membenarkan dan menguduskanmu.

Kemudian, jika kamu bisa meyakini Firman Allah seperti kamu meyakini perkataan seorang teman yang jujur, kamu boleh percaya bahwa Allah adalah Allahmu, Kristus adalah milikmu, dan dosa-dosamu diampuni. Maka kamu tidak lagi menemukan kekuatan dalam dirimu untuk bertobat dan menjadi kudus, tetapi kamu menerima kekuatan dari-Nya. Maka kamu menjadi benar di hadapan Allah, dan kutuk yang menimpamu dihapus. Kamu akan mendapati bahwa ada hidup di dalam jiwamu. Percayalah: orang yang sejahat apapun dapat diselamatkan dengan cara ini. Hanya dengan darah Kristus.

SETAN-SETAN SEBAGAI TEMAN

Apa lagi yang begitu mengerikan di neraka?

Bahwa Iblis dan setan-setan akan menemanimu. Dan itu adalah kumpulan makhluk yang mengerikan dan menakutkan. Meskipun kamu bisa menemukan tempat paling menyenangkan di dunia, satu setan saja akan membuat tempat itu mengerikan. Jadi, betapa mengerikannya neraka, di mana kamu bersama semua setan akan dilemparkan ke dalam satu api yang sama. Di sana kamu bertemu dengan singa-singa yang mengaum dan menggigitmu, ular-ular berbisa yang menyerangmu, dan ular-ular beludak

yang mengerikan yang memakan isi perutmu. Dan... Tidak. Tidak ada satu hal pun yang bisa diperbandingkan dengan baik untuk menjelaskan kepadamu betapa mengerikan neraka itu.

NERAKA ITU KEKAL

APA ITU KEKEKALAN

Gambaran seperti apa yang harus kumiliki tentang kekekalan?

Sama seperti kengerian-kengerian neraka, kekekalan juga sulit untuk dijelaskan. Pikirkan sejenak tentang lautan. Berapa tetes air yang terkandung di dalamnya? Kamu tidak mengetahuinya. Terlalu banyak untuk dihitung. Kekekalan seperti itu. Tidak ada yang lain selain Allah yang kekal yang dapat memahami kekekalan.

Jadi, sama sekali tidak ada yang bisa dikatakan tentangnya?

Oh ya, ada. Dua hal yang kamu tahu pasti. Pertama, kekekalan memiliki permulaan. Ingat, kekekalanmu memiliki permulaan. Kekekalan Allah tidak, sebab Allah itu kekal. Tetapi kekekalanmu dimulai saat kematian. Kedua, kamu tahu bahwa kekekalan tidak ada akhirnya. Kekekalan itu adalah permulaan tanpa pertengahan dan tanpa akhir. Ketika kamu sudah

ada selama jutaan tahun dalam kekekalan, itu hanyalah permulaan yang paling awal.

Adakah hal-hal di dunia ini yang serupa dengan kekekalan?

Di dunia semuanya terbatas, jadi, tidak, tidak ada yang bisa dibandingkan dengan kekekalan. Namun, pergilah ke luar pada petang atau malam yang cerah. Kamu melihat ribuan bintang, terutama jika kamu tinggal di tempat yang cukup gelap. Semakin lama kamu melihat, semakin banyak bintang yang kamu lihat. Kemudian, pikirkan seribu tahun untuk satu bintang. Dengan demikian, kamu mendapat sedikit gambaran tentang berapa lama kekekalan akan berlangsung. Akan tetapi...bintang-bintang itu masih terhitung jumlahnya. Tidak ada yang tahu berapa banyak, tetapi jumlahnya tidak tak terhingga. Namun, kekekalan itu tak terhingga. Contoh lain. Apakah kamu memakai cincin? Dilihat dari bagian mana pun, selalu ada sesuatu di depan dan di belakangnya. Hal yang sama berlaku untuk kekekalan.

Terakhir, pikirkan tentang gunung tertinggi yang pernah kamu lihat. Misalkan ada seekor burung kecil yang membawa sebutir debu dari gunung itu setiap seribu tahun. Itu akan memakan waktu yang sangat, sangat lama. Namun, kamu tahu, gunung ini pada akhirnya akan hilang, sementara

kekekalan tidak pernah hilang.

Begini rupanya kekekalan itu... Dan kemudian tersiksa selama itu...!

Tepat sekali! Nyatanya, ini hanyalah contoh-contoh lemah dari seperti apa sebenarnya kekekalan itu. Dan jika selama itu kamu harus menderita siksaan yang mengerikan di neraka...

HUKUMAN KEKAL

Bagaimana mungkin neraka itu kekal, sedangkan aku sebagai orang fasik akan mati di sana?

Ketika sekarang kamu berpikir tentang maut, yang kamu pikirkan adalah kematian. Kematian mengakhiri hidupmu, tetapi maut dalam kekekalan terus berlanjut. Jadi, kamu tidak akan musnah, tetapi akan selalu merasakan sakit yang menjadi bagian dari maut. Untuk apa api itu kekal, jika kamu segera dibakar habis olehnya?

Lalu gambaran seperti apa yang harus aku miliki tentang maut ini?

Kebinasaaan yang akan kamu temui di neraka bukanlah kebinasaanmu sebagai seorang manusia. Kebinasaaan itu menghancurkan kesejahteraanmu, kebahagiaanmu. Ini juga disebut kematian kekal, persis dalam arti kebalikan dari hidup bahagia. Saat kamu binasa, kamu tetap hidup, tetapi tanpa Allah dan kebaikan serta perkenanan-Nya.

Selain itu, kamu akan terus mengalami kesakitan dan kepedihan maut, tanpa bisa mati. Kamu akan merindukan kematian sebagai akhir dari siksaanmu, tetapi itu tidak akan terjadi. Kamu akan ingin bunuh diri, dan membunuh orang lain, tetapi itu tidak akan berhasil. Apakah kamu pada masa hidupmu memilih kematian daripada hidup dengan Allah? Dalam kehidupan nanti, kamu harus hidup dalam maut.

Dari mana maut ini berasal?

Dari kutukan Allah yang menimpamu. Kutukan ini akan kekal juga, seperti juga hukumannya, lihat Matius 25:46. Jangan kira kamu akan keluar darinya suatu hari. Orang kaya dalam perumpamaan Yesus ingin keluar juga, tetapi jurang yang dalam antara neraka dan surga membuatnya tidak mungkin, lihat Lukas 16:26.

Apakah aku akan mengalami semua ini secara sadar?

Tentu saja. Kamu akan tahu dan merasakan penderitaanmu selama-lamanya. Kamu tidak bisa menghilangkan pancainderamu di neraka barang sesaat, benar-benar tidak bisa. Perasaan sengsara dan tersiksa yang mendalam itu akan selalu menggerogotimu, tanpa istirahat sedikit pun. Keputusan belaka akan menyergapmu, dan seolah-olah mencabik-cabikmu sampai berkeping-keping. Dan kemudian kamu menyadari dan mengetahui bahwa ini tidak akan

pernah berakhir, tidak akan pernah. Itu membuat kesengsaraanmu bahkan semakin parah. Tidak ada secercah harapan, tidak ada seberkas cahaya di ujung terowongan yang hitam pekat itu. Hal ini akan membuatmu dipenuhi kebencian, kebencian yang mendalam dan mengerikan terhadap Allah. Kamu akan meraung-raung dan menghujat. Selama-lamanya.

HUKUMAN YANG ADIL

Neraka adalah benar-benar hukuman paling mengerikan yang bisa dibayangkan. Apakah itu adil?

Oh ya, tentu saja. Perhatikan tiga hal ini:

- Kamu telah berdosa terhadap Allah yang agung, sang kebaikan utama. Kamu telah menyakiti hati-Nya. Oleh karena itu, kamu pantas mendapatkan hukuman yang tidak terbatas, karena dosa adalah kejahatan yang tidak terbatas. Itulah sebabnya kesalahan dosa juga kekal, kecuali Tuhan sendiri menghapusnya dalam belas kasihan-Nya. Di dalam dirimu tidak ada kekuatan untuk menghilangkan atau menebus kesalahan itu. Oleh karena itu, kamu harus mati kekal di neraka.
- Selama kamu hidup, kamu akan terus berbuat dosa. Sampai Allah campur tangan dalam hidupmu, atau mengakhiri hidupmu dengan kematian. Oleh karena itu, Allah juga akan terus menghukum selama Dia hidup. Artinya, selama-lamanya.

- Kamu akan berdosa selamanya di neraka. Dalam penderitaan di neraka, kamu akan menghujat dan mengutuk. Apakah menurutmu dosa-dosa ini dapat membebaskanmu dari hukuman? Lihatlah Tuhan Yesus: hanya Dia yang tidak memiliki satu pun pikiran jahat saat menanggung murka Bapa-Nya. Oleh karena itu, Dia mampu menghapus hukuman tersebut.

PELAJRILAH: TONGKAT PENGUKUR

Apa yang harus aku lakukan, setelah aku mengetahui semua tentang neraka ini?

Gunakan pengetahuan ini sebagai tongkat pengukur. Dan ukurlah waktu hidupmu, dan lihat betapa singkatnya itu. Apakah kamu pikir kamu masih akan hidup lama? Itu hanyalah khayalan yang membuat banyak orang kehilangan nyawa mereka. Jangan hitung berdasarkan tahun, tetapi jam. Dan apa itu seratus tahun dibandingkan dengan kekekalan?

Pakailah tongkat pengukur itu juga untuk mengukur usaha-usahamu dalam memperoleh keselamatan, dan lihatlah bahwa kamu selalu gagal. Jika kamu menyadari betul apa itu kekekalan, tidakkah kamu ingin mengatur hidupmu secara berbeda? Dengan begitu kamu tidak akan tinggal tenang, sebelum kamu menemukan ketenangan di dalam Kristus. Kamu

akan sebisa mungkin menggunakan segala sarana yang dapat menuntunmu pada keselamatan. Meskipun itu akan membuatmu kehilangan tangan kanan atau mata kananmu: kamu akan melakukan apa saja untuk hidup bahagia di alam kekekalan, bukan begitu?

PELAJIRILAH: TIMBANGAN

Makna kekekalan secara penuh... Bagaimana aku bisa mengetahuinya?

Dengan menggunakan pengetahuan yang sekarang kamu miliki sebagai timbangan. Dalam timbangan kekekalan ini, kamu tiba-tiba akan melihat:

1. Bahwa semua hal indah di dunia ini tidaklah berbobot, tetapi ringan seperti bulu. 'Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?' Lihat Matius 16:26.

2. Bahwa semua kesusahan dalam hidupmu tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan penderitaan yang menunggumu di neraka. Betapapun beratnya salibmu, kamu akan memikulnya tanpa menggerutu, jika kamu tetap ingat makna kekekalan.

3. Bahwa kewajiban-kewajiban agama yang sulit, seperti berdoa, membaca Alkitab, dan menyesali dosa, sangatlah ringan dibandingkan

dengan kertakan gigi dalam siksaan kekal. Mematikan dosamu yang paling kausukai itu lebih mudah daripada binasa secara kekal.

4. Bahwa teguran-teguran hati nuranimu tidaklah begitu berat hingga kamu ingin langsung membungkamnya dengan bekerja, belajar, atau melakukan hal-hal yang menyenangkan. Sebab dalam kesengsaraan kekal, kamu menemukan ulat yang menggerogoti (hati nuranimu) yang tidak akan pernah mati.

Bagaimana lagi aku bisa menggunakan timbangan ini?

Dengan menyadari bahwa hal-hal yang tampaknya ringan dan tidak penting sebenarnya luar biasa berat. Maka kamu akan melihat:

1. Bahwa dosa yang menurutmu ringan, sesungguhnya sangat berat. Bahwa dosa itu cukup untuk menumpahkan murka Allah yang kekal atas dirimu. Setiap kata yang tidak berguna, setiap pikiran yang sia-sia, setiap jam yang kamu sia-siakan: semuanya itu seberat timah dalam timbangan kekekalan.

2. Bahwa semua kesempatan untuk bertobat yang kamu lewatkan begitu saja, akan sangat memberatkan dirimu. Hari Sabat, khotbah, doa: sekarang kamu berpikir semua itu tidak berarti apa-apa. Tetapi kelak satu hari Sabat akan lebih berharga bagimu daripada seribu dunia.

Sekarang setelah aku membaca semua ini, aku tidak bisa berdalih lagi.

Kamu memang sudah diperingatkan. Dan bukan hanya sedikit. Oleh karena itu, larilah dari murka yang akan datang. Pikirkanlah kekekalan, karena surga bukanlah dongeng, dan neraka bukanlah cerita seram untuk menakut-nakuti. Keduanya nyata! Upaya setengah hati tidak akan membawamu ke surga. Jangan berani menunda waktu barang sesaat saja. 'Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu.' Pikirkan orang-orang yang sudah berada di neraka. Mereka tidak bisa lagi membaca peringatan ini. Kamu bisa. Tanggapilah dengan sungguh-sungguh.

Dapatkan Saudara berkata lebih banyak lagi untuk mendesakku supaya merenung?

Apakah kamu bersungguh-sungguh dengan pertanyaan ini? Kalau begitu duduklah, dan renungkan hal-hal ini:

- Apakah kamu pernah berbaring di tempat tidur yang empuk, tetapi tidak bisa tidur? Menjengkelkan, bukan? Kamu bolak-balik menghadap kanan dan kiri, tetapi tidak bisa tidur juga. Maka betapa mengerikannya neraka, di mana kamu tidak akan pernah bisa beristirahat lagi.

- Misalkan empat puluh tahun mendatang kamu mengalami sakit gigi yang parah, yang tidak dapat kamu hilangkan. Itu tidak seberapa dibandingkan dengan rasa sakit yang menunggumu di neraka.

- Betapa mengerikan membayangkan kekekalan. Oh kekekalan yang panjang, lama, dan tanpa akhir! Malam tanpa bisa tidur mungkin terasa lama, tetapi itu hanyalah desahan sekejap dibandingkan dengan kekekalan. Ditambah lagi dengan siksaan-siksaan itu!

- Apakah kamu tidak punya waktu untuk merenungkan hidupmu sekarang? Apakah kamu sekadar menjalani hidup, tanpa berhenti sejenak untuk merenungkan apa yang kamu lakukan, dan yang tidak kamu lakukan? Di kehidupan nanti, kamu akan memiliki cukup waktu untuk menyesali kebodohanmu, tetapi ingatlah bahwa pada saat itu kamu tidak dapat mengulangi kembali semuanya.

Jadi?

Manfaatkanlah waktu yang tersisa untukmu. Jangan tutup telingamu dengan segala macam hal untuk membungkam Injil. Maukah kamu diselamatkan dari murka yang menantimu? Percayalah bahwa kamu berdosa dan sengsara, dan berusaha keluar darinya. Larilah kepada Yesus Kristus dengan iman! Dia mengundangmu untuk datang kepada-Nya, lihat Wahyu 22:12 dan 17. Yesus adalah sumber kekudusan,

dan Pengantara kedamaian. Dia dapat membebaskanmu dari murka yang akan datang, lihat Roma 8:1.

Mengapa baik bagiku untuk membaca buku ini?

Kamu telah membaca tentang sukacita yang luar biasa di surga. Tentang kengerian-kengerian yang menyeramkan di neraka. Mengapa? Untuk membuatmu tergerak datang kepada Yesus, dan menerima keselamatanmu dari Dia saja. Ambillah jalan iman dan kekudusan. Itulah satu-satunya cara untuk terluput dari api yang kekal!

181

Apakah ada keadaan lain?

Surga itu kekal, dan neraka itu kekal. Tidak ada tempat untuk keadaan lain. Ini saja yang ada. Hidupmu adalah perjuangan untuk jiwamu. Perjuangan untuk hidup atau mati.

